

## BAGIAN KEDUA

# OMSET<sup>1</sup> (*TURNOVER*) KAPITAL

---

<sup>1</sup> *Turnover* = *Omzet* (bhs. Belanda) = Omset.

*Omset* = jumlah (uang) penjualan = Penjualan.

*Turnover* = Perputaran.

*Turnover time of capital* = *Waktu-omset kapital*: waktu yang diperlukan nilai suatu kapital tertentu untuk direalisasikan melalui produksi dan pertukaran. Jadi: jumlah periode produksi dan waktu sirkulasi.

*Omzetbelasting* = Pajak penjualan.

## BAB TUJUH

### WAKTU OMSET DAN JUMLAH OMSET

Seperti kita ketahui, keseluruhan waktu sirkulasi suatu kapital tertentu adalah jumlah dari waktu sirkulasinya itu sendiri dan waktu produksinya. Ia adalah periode waktu yang berlalu dari saat nilai kapital itu dikeluarkan di muka dalam suatu bentuk tertentu sampai kembalinya nilai kapital itu dalam proses dalam bentuk yang sama.

Tujuan khusus produksi kapitalis adalah selalu valorisasi dari nilai yang dikeluarkan di muka, entah nilai ini dikeluarkan di muka di dalam bentuk independennya, yaitu bentuk uang, atau dalam barang-dagangan, di dalam kasus mana bentuk nilainya hanya memiliki suatu kebebasan ideal dalam harga barang-dagangan yang dikeluarkan di muka. Dalam kedua kasus nilai kapital ini melalui berbagai bentuk keberadaan dalam proses sirkuitnya. Identitasnya dengan dirinya sendiri dibuktikan dalam berkas si kapitalis, atau dalam bentuk uang rekening.

Apakah kita mengambil bentuk  $M \dots M'$  atau bentuk  $P \dots P$ , kedua bentuk ini mencakup kenyataan-kenyataan berikut ini:

(1) nilai yang dikeluarkan di muka berfungsi sebagai nilai kapital dan divalorisasi;

(2) setelah menggambarkan prosesnya, ia kembali pada bentuk yang dengannya proses ini telah dimulai.

Dalam  $M \dots M'$ , valorisasi  $M$ , nilai yang dikeluarkan di muka, maupun kembalinya kapital itu pada bentuk ini (bentuk uang), sudah tampak sekali. Tetapi hal yang sama juga terjadi dalam bentuk yang kedua. Karena titik-pangkal  $P$  adalah kehadiran unsur-unsur produksi, barang-dagangan dari suatu nilai tertentu. Bentuk ini mencakup valorisasi nilai ini ( $C'$  dan  $M'$ ) dan kembalinya pada bentuk aslinya, karena dalam  $P$  kedua nilai yang dikeluarkan di muka kembali memiliki bentuk dari unsur-unsur produksi yang dengannya ia aslinya dikeluarkan di muka.

Sebagaimana kita mengetahui dalam Buku terdahulu (I):

“Jika produksi mempunyai suatu bentuk kapitalis, demikian pula reproduksi. Tepat sebagaimana dalam cara produksi kapitalis proses kerja hanya tampil sebagai suatu alat menuju proses valorisasi, demikian pula dalam kasus reproduksi ia hanya tampil sebagai suatu alat untuk reproduksi nilai yang dikeluarkan di muka sebagai kapital, yaitu sebagai suatu nilai swa-valorisasi” (Buku I, Bab 23, hal. 711).

Ketiga bentuk itu (I)  $M \dots M'$ , (II)  $P \dots P$ , dan (III)  $C' \dots C'$  dibedakan dengan cara-cara berikut ini. Dalam bentuk II ( $P \dots P$ ) pengulangan proses itu, proses reproduksi, dinyatakan sebagai sebuah realitas, sedangkan dalam bentuk

I ia hanya sebuah kemungkinan. Namun, kedua-duanya dibedakan dari bentuk III sejauh nilai kapital yang dikeluarkan di muka –entah sebagai uang, atau dalam bentuk unsur-unsur material dari produksi– merupakan titik-pangkal dan karena itu juga titik balik. Dalam  $M \dots M'$  kembalinya adalah  $M' = M + m$ . Jika proses itu diulangi pada skala yang sama, maka  $M$  kembali merupakan titik-pangkal;  $m$  tidak masuk ke dalamnya, tetapi hanya menunjukkan pada kita bahwa sekali pun  $M$  telah divalorisasi sebagai kapital dan dengan demikian menciptakan suatu nilai-lebih, ia telah menghempas lepas nilai-lebih ini. Dalam bentuk  $P \dots P$ , nilai kapital  $P$  yang dikeluarkan di muka dalam bentuk unsur-unsur produksi merupakan titik keberangkatan. Bentuk itu mencakup valorisasinya. Dalam kasus reproduksi sederhana, adalah nilai kapital yang sama yang memulai prosesnya lagi di dalam bentuk yang sama. Dalam kasus akumulasi,  $P'$  (yang memiliki suatu nilai  $M'$  atau  $C'$ ) kini memulai proses itu sebagai suatu nilai kapital yang ditingkatkan. Tetapi proses itu masih dimulai dengan nilai kapital yang dikeluarkan di muka dalam bentuk asli, bahkan jika dengan suatu nilai lebih besar ketimbang sebelumnya. Namun, dalam bentuk III nilai kapital tidak memulai proses itu sebagai nilai kapital yang dikeluarkan dimuka, melainkan sebagai nilai kapital yang sudah divalorisasi, sebagai keseluruhan kekayaan yang berada dalam bentuk barang-dagangan, yang darinya nilai kapital yang dikeluarkan di muka hanya merupakan suatu bagian. Bentuk terakhir ini penting bagi Bagian Tiga buku ini, di mana gerakan kapital-kapital individual akan dibahas dalam hubungannya dengan gerakan keseluruhan kapital masyarakat. Tetapi ia tidak dapat digunakan untuk omset kapital, yang selalu dimulai dengan persekot nilai kapital, dalam bentuk uang atau pun barang-dagangan, dan selalu memerlukan kembalinya nilai kapital yang berputar di dalam bentuk yang didalamnya ia telah dikeluarkan di muka. Dari sirkuit-sirkuit I dan II, yang tersebut terdahulu akan diikuti sejauh pengaruh omset atas pembentukan nilai-lebih merupakan hal utama yang sedang dibahas; yang tersebut kemudian sejauh yang bersangkutan dengan pengaruhnya atas pembentukan produk itu.

Tepat sebagaimana para ahli ekonomi jarang membedakan antara berbagai bentuk sirkuit itu, demikian pula mereka jarang membahasnya secara sendiri-sendiri dalam hubungan dengan omset kapital. Mereka pada umumnya berkonsentrasi pada bentuk  $M \dots M'$  karena ini yang mendominasi si kapitalis individual dan digunakan olehnya dalam kalkulasinya, bahkan jika uang merupakan titik-pangkal hanya dalam tahap uang perhitungan. Lain-lainnya tertentu dimulai dari pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk unsur-unsur produksi, menyudahinya dengan penerimaan hasil-hasil, bahkan tanpa menyebutkan bentuk hasil-hasil ini, apa itu dalam barang-dagangan atau uang. Misalnya:

"Siklus ekonomi.... [adalah] seluruh proses produksi, dari saat pengeluaran-pengeluaran dilakukan hingga hasil-hasil diterima. Dalam agrikultur, waktu pembibitan merupakan permulaannya, dan panen kesudahannya." (S.P. Newman, *Elements of Political Economy*, Andover dan New York, hal. 81).

Lainnya dimulai dengan *C'* (bentuk III):

"Dunia perdagangan dapat difahami berputar dalam yang akan kita sebut suatu siklus ekonomi, yang melaksanakan suatu revolusi dengan bisnis, berputar kembali, melalui transaksi-transaksinya secara berurutan, hingga titik yang darinya ia berangkat. Permulaannya dapat berasal dari titik di mana si kapitalis telah memperoleh hasil-hasil yang dengannya kapalnya digantikan bagi dirinya: dari mana ia mulai kembali melibatkan kaum pekerjanya; mendistribusikan di antara mereka, dalam upah-upah, pemeliharaan mereka, atau lebih tepatnya, daya untuk mengangkatnya; mendapatkan dari mereka, dalam pekerjaan jadi, barang-barang yang menjadi usaha khususnya; membawa barang-barang ini ke pasar dan di sana mengakhiri orbit dari satu perangkat gerakan, dengan melakukan suatu penjualan, dan menerima, dalam hasil-hasilnya, suatu hasil untuk seluruh pengeluaran periode itu" (T. Chalmers, *On Political Economy*, Edisi ke 2, Glasgow, 1832, hal. 85).<sup>1</sup>

Manakala seluruh nilai kapital yang diinvestasikan oleh kapitalis individual dalam satu atau lain cabang produksi telah menjalani gerakan siklusnya, ia sekali lagi berada dalam bentuk aslinya dan karena itu dapat mengulangi proses yang sama itu. Ia harus mengulanginya, jika nilai itu harus diabadikan dan divalorisasi sebagai nilai kapital. Dalam kehidupan kapital itu, masing-masing sirkuit hanya merupakan suatu bagian yang terus-menerus diulangi, yaitu suatu periode. Pada akhir periode *M ... M'*, kapital itu berada kembali dalam bentuk kapital uang dan sekali lagi melalui serangkaian perubahan bentuk yang merupakan proses reproduksi dan valorisasinya. Pada akhir periode *P ... P*, kapital itu kembali berada dalam bentuk unsur-unsur produksi yang merupakan alasan dari sirkuitnya yang berulang-ulang. Sirkuit kapital, manakala ini tidak dianggap sebagai suatu babak tersendiri tetapi sebagai suatu proses periodik, disebut omsetnya. Durasi dari omset ini ditentukan oleh jumlah waktu produksinya dan waktu sirkulasinya. Periode waktu ini merupakan waktu omset kapital itu. Dengan demikian ia mengukur selang antara satu periode siklus dari keseluruhan nilai kapital dan yang berikutnya; periodisitas dalam

---

<sup>1</sup> Thomas Chalmers (1780-1847) digambarkan oleh Marx dalam *Theories of Surplus-Value* (Bag.I, hal. 290) sebagai "salah satu dari kaum Malthusian yang paling fanatik." Seperti Malthus, ia sendiri adalah seorang anggota golongan pendeta, dan dalam kenyataan Professor of Divinity pada Universitas Glasgow.

proses-hidup kapital, atau, lebih tepatnya, waktu yang diperlukan bagi pembaruan dan pengulangan proses valorisasi dan produksi dari nilai kapital yang sama.

Jika kita mengabaikan masing-masing kejadian yang dapat mempercepat atau mempersingkat waktu omset suatu kapital individual, waktu-waktu omset kapital-kapital berbeda-beda menurut lingkungan-lingkungan investasi mereka yang berbeda-beda.

Karena hari kerja merupakan satuan ukuran alami bagi fungsi tenaga-kerja, demikian tahun merupakan satuan ukuran alami bagi omset kapital dalam proses. Dasar alami untuk tolok ukur ini adalah bahwa tanaman-tanaman makanan yang paling penting di zona iklim-sedang, tanah kelahiran produksi kapitalis, adalah produk-produk setahun.

Jika kita menyebut tahun sebagai satuan ukuran dari waktu omset,  $U$ , waktu omset suatu kapital tertentu  $u$ , dan jumlah omsetnya  $n$ , maka  $n = \frac{U}{u}$

Jika waktu omset  $u$  adalah tiga bulan, misalnya, maka  $n = 13/3 = 4$ ; kapital itu menyelesaikan empat omset dalam setahun, atau berganti (melakukan jual-beli) empat kali. Jika  $u = 18$  bulan, maka  $n = 12/18 = 2/3$ ; kapital itu hanya melalui duapertiga dari waktu omsetnya dalam satu tahun. Jika waktu omset berjumlah beberapa tahun, maka ia diperhitungkan dalam pengertian perkalian dari satu tahun.

Bagi si kapitalis, waktu omset kapitalnya adalah waktu yang untungnya ia harus keluarkan kapitalnya di muka (uang persekot) agar ini divalorisasi dan bagi dirinya menerimanya kembali dalam bentuk aslinya.

Sebelum kita menyelidiki lebih jauh pengaruh omset itu atas proses produksi dan valorisasi, kita harus membahas dua bentuk baru yang diperoleh kapital sebagai suatu akibat proses sirkulasi, dan yang mempengaruhi bentuk omsetnya.

## BAB DELAPAN

### KAPITAL TETAP DAN KAPITAL BEREDAR

#### I. PERBEDAAN FORMAL

Kita mengetahui dalam Buku I, Bab 8,<sup>1</sup> bahwa satu bagian dari kapital konstan mempertahankan bentuk-guna tertentu yang dengannya ia memasuki proses produksi, di atas dan terhadap produk-produk yang telah ia bantu bentuk. Ia berlanjut melaksanakan fungsi-fungsi yang sama selama suatu periode lebih pendek atau lebih panjang, dalam suatu rentetan proses kerja yang berulang-ulang. Contoh-contoh mengenai ini adalah gedung-gedung pabrik, mesin-mesin dsb. –singkatnya, segala sesuatu yang kita kumpulkan dengan julukan *alat-alat kerja*. Bagian dari kapital konstan ini menyerahkan nilai pada produk sebanding dengan nilai-tukar yang hilang bersama nilai-pakainya. Sejauh mana nilai suatu alat produksi seperti itu diserahkan atau dipindahkan pada produk yang ia ikut bentuk ditentukan oleh suatu perhitungan rata-rata; ia diukur dengan durasi rata-rata dari fungsinya, dari waktu ia memasuki proses produksi sebagai alat-alat produksi hingga waktu ia sepenuhnya dipakai, mati, dan harus digantikan atau direproduksi dengan suatu barang baru dari jenis yang sama.

Keistimewaan bagian dari kapital konstan ini, alat-alat kerja dalam arti seketatnya, adalah:

Sebagian dari kapital itu telah dikeluarkan di muka dalam suatu bentuk kapital konstan, yaitu alat-alat produksi, yang kemudian berfungsi sebagai faktor-fraktor proses kerja selama mereka mempertahankan bentuk-kegunaan yang berdiri sendiri yang dengannya mereka memasukinya. Produk jadi itu, dan dengan demikian juga unsur-unsur dari pembentukannya, sejauh mereka ditransformasi menjadi produk, dikeluarkan dari proses produksi, dan beralih sebagai suatu barang-dagangan dari lingkungan produksi ke dalam lingkungan sirkulasi. Alat-alat kerja, sebaliknya, tidak pernah meninggalkan lingkungan produksi begitu mereka telah masuk ke dalamnya. Fungsi mereka membatasi mereka secara ketat di dalamnya. Suatu bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka telah *ditetapkan* dalam bentuk ini, yang ditentukan oleh fungsi alat-alat kerja di dalam proses itu. Sebagai suatu alat fungsi-fungsi kerja dan telah dihabiskan, satu bagian dari nilainya beralih pada produk, sedang suatu bagian lain tetap terpancang dalam alat kerja dan karena itu di dalam proses produksi itu. Nilai yang ditetapkan dengan cara ini terus-menerus menurun, hingga alat kerja itu aus dan karena itu telah mendistribusikan

---

<sup>1</sup> Hal. 311.

nilainya, dalam suatu periode lebih lama atau periode lebih singkat, atas volume produk-produk yang telah ke luar dari serangkaian proses kerja yang diulangi secara terus-menerus. Selama suatu alat kerja tetap berdaya-hasil, dan belum harus digantikan dengan suatu barang baru dari jenis yang sama, ada nilai kapital konstan masih terpancang di dalamnya, sedangkan satu bagian lain yang aslinya terpancang di dalamnya beralih pada produk dan dengan demikian bersirkulasi sebagai suatu komponen dari persediaan barang-dagangan. Semakin lama bertahannya alat-alat kerja dan semakin lambat ia mengaus, semakin lama pula nilai kapital konstan terpancang dalam bentuk-kegunaan ini. Tetapi berapa pun derajat durabilitasnya, proporsi yang dengannya ia menyerahkan nilai selalu berada dalam rasio terbalik dengan keseluruhan durasi fungsinya. Jika dua buah mesin adalah dari nilai yang setara, tetapi sebuah darinya mengaus dalam lima tahun dan yang lainnya dalam sepuluh tahun, maka yang tersebut lebih dahulu menyerahkan nilai yang dua kali lebih banyak dalam ruang waktu yang sama seperti mesin yang kedua.

Bagian dari nilai kapital yang terpancang dalam alat-alat kerja bersirkulasi, tepat seperti bagian-bagian yang lain. Seperti telah kita ketahui, keseluruhan nilai kapital ada dalam sirkulasi terus-menerus, dan dalam pengertian ini, karena itu, semua kapital adalah kapital yang bersirkulasi. Tetapi sirkulasi dari bagian dari kapital yang dibahas di sini adalah suatu sirkulasi yang istimewa. Pertama-tama, ia tidak bersirkulasi dan bentuk pakainya. Adalah lebih nilainya yang bersirkulasi, dan ini dilakukannya secara berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, dalam derajat-derajat yang dengannya ia dipindahkan pada produk yang bersirkulasi sebagai barang-dagangan. Suatu bagian dari nilainya selalu tetap terpancang di dalamnya selama ia terus berfungsi, dan tetap berbeda dari barang-dagangan yang telah ia membantu memproduksi. Keistimewaan ini adalah yang memberikan pada bagian dari kapital konstan itu bentuk sebagai *kapital tetap (fixed capital)*. Semua komponen material lain dari kapital yang dikeluarkan di muka di dalam proses produksi, sebaliknya, merupakan – berbeda dengannya– *kapital sirkulasi* atau *kapital cair*.

Terdapat satu bagian berikutnya dari alat-alat produksi –yaitu alat-alat bantu yang dikonsumsi oleh alat-alat kerja yang sesungguhnya selagi mereka berfungsi, seperti batu-bara oleh mesin uap, atau yang hanya mendukung aksi itu, seperti gas untuk penerangan dsb., yang juga tidak masuk ke dalam produk di dalam bentuk material mereka. Hanya nilai mereka yang merupakan bagian dari nilai produk itu. Produk itu mengedarkan nilainya dalam sirkulasinya sendiri, dan mereka dalam hal ini sama dengan kapital tetap. Tetapi mereka seluruhnya dikonsumsi dalam setiap proses kerja yang mereka masuki, dan karena itu, dengan setiap proses kerja baru, mereka harus seluruhnya digantikan dengan barang-barang baru dari jenis yang sama. Mereka tidak

melestarikan bentuk kegunaan mereka yang bebas selagi mereka itu berfungsi. Maka juga tiada bagian dari nilai kapital tetap terpancang dalam bentuk-kegunaan mereka yang alami. Kenyataan bahwa bagian dari alat-alat bantu ini secara material tidak masuk dalam produk itu, tetapi memasuki nilai dari produk itu hanya menurut nilainya sendiri, dan kenyataan berkaitan bahwa fungsi dari bahan-bahan ini adalah terbatas di dalam lingkungan produksi, telah menyesatkan para ahli ekonomi seperti Ramsay (yang sekaligus mengacaukan kapital tetap dan kapital konstan) dalam memberlakukan pada kapital tetap dan kapital konstan itu kategori dari kapital tetap.<sup>1</sup>

Bagian dari alat-alat produksi yang secara material memasuki produk, yaitu bahan-bahan mentah, dsb., dengan begitu menerima, hingga satu batas tertentu, suatu bentuk yang dengannya ia kemudian dapat memasuki konsumsi individual sebagai suatu alat kenikmatan. Alat-alat kerja, yang adalah pembawa-pembawa material dari kapital tetap, dikonsumsi hanya secara produktif, dan tidak dapat memasuki konsumsi individual, karena mereka tidak memasuki produk atau nilai-pakai yang mereka bantu bentuk, tetapi lebih mempertahankan bentuk bebas mereka *vis-à-vis* dengannya hingga mereka sepenuhnya telah mengaus. Suatu pengecualian dalam hal ini adalah alat-alat transportasi. Hasil-kegunaan yang diproduksi alat-alat transportasi ini dalam fungsi produktif mereka, yaitu selama keberadaan mereka di lingkungan produksi –perubahan lokasi– secara serempak memasuki konsumsi individual, misalnya dari orang yang melakukan perjalanan. Yang tersebut terakhir itu membayar atas penggunaannya tepat seperti ia membayar untuk pemakaian alat-alat konsumsi lainnya. Seperti kita ketahui, perbedaan antara bahan mentah dan bahan bantu dapat menjadi kabur, seperti di dalam manufaktur barang-barang kimiawi, misalnya.<sup>2</sup> Sama halnya dengan perbedaan alat-alat kerja di satu pihak, dan alat-alat bantu dan bahan-bahan mentah di lain pihak. Dalam agrikultur, misalnya, bahan-bahan yang ditambahkan untuk memperbaiki tanah, sebagian memasuki produk tanaman sebagai unsur-unsur formatif. Namun pengaruh mereka direntang meliputi periode-periode yang cukup lama, misalnya empat hingga lima tahun. Satu bagian dari ini karena itu, memasuki produk secara material, dan dengan demikian seketika memindahkan nilainya kepadanya, sedang satu bagian lain tetap terpancang dalam bentuk-kegunaannya yang lama, sehingga nilainya juga tetap

---

<sup>1</sup> Lihat *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, hal. 326-8. Marx memandang Sir George Ramsay (1800-1871) sebagai salah-seorang dari wakil-wakil terakhir dari ekonomi politik klasik (burjuis). Karyanya, *An Essay on the Distribution of Wealth* telah diterbitkan di Edinburgh dalam tahun 1836.

<sup>2</sup> Lihat Buku I, hal., 288.

terpancang. Ia terus berada sebagai alat-alat produksi dan karena itu menerima bentuk dari kapital tetap. Seekor lembu, sebagai seekor binatang penghela, adalah kapital tetap. Namun kalau ia dimakan, ia tidak lagi berfungsi sebagai suatu alat kerja atau pun sebagai kapital tetap.

Kualitas yang memberikan –kepada satu bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi– sifat sebagai kapital tetap, terutama sekali terletak dalam cara nilai ini bersirkulasi. Kekhususan cara peredaran lahir dari cara tertentu yang dengannya alat-alat kerja itu mengalihkan nilainya pada produk, atau bertindak untuk membentuk nilai selama proses produksi itu. Ini pada gilirannya lahir dari cara istimewa yang dengannya alat-alat kerja itu berfungsi di dalam proses kerja itu.

Kita mengetahui bahwa nilai-pakai yang sama yang lahir dari satu proses kerja dalam bentuk suatu produksi dapat memasuki suatu proses kerja lain sebagai alat-alat produksi. Hanya fungsi suatu produk sebagai suatu alat kerja di dalam proses produksi yang menjadikannya kapital tetap. Ia sama sekali bukan kapital tetap pada dirinya sendiri, tepat sebagaimana ia lahir dari suatu proses. Sebuah mesin yang merupakan produk dan dengan demikian barang-dagangan dari seorang pembuat-mesin adalah bagian dari kapital barang-dagangannya. Ia hanya menjadi kapital tetap dalam tangan pembelinya, si kapitalis yang mempekerjakannya secara produktif.

Dengan mengasumsikan semua keadaan lainnya tetap sama (tidak berubah), derajat dari keterpancangan berkembang dengan durabilitas alat-alat kerja. Pada durabilitas ini bergantung ukuran dari perbedaan antara nilai kapital yang terpancang dalam alat-alat kerja, dan bagian dari nilai ini yang diserahkan pada produk di dalam proses-proses kerja yang berulang-ulang. Semakin lamban nilai ini diserahkan –dan alat-alat kerja menyerahkan nilai dengan setiap ulangan dari proses kerja yang sama– semakin besar kapital tetap terpancang, dan semakin besar perbedaan antara kapital yang digunakan dalam proses produksi itu dan kapital yang dikonsumsi di dalamnya. Begitu perbedaan ini menghilang, alat-alat kerja telah menghabiskan waktunya, dan kehilangan nilainya bersama dengan nilai-pakainya. Ia telah berhenti menjadi pengandung nilai. Karena alat-alat kerja, seperti setiap pengandung material lainnya dari kapital konstan, menyerahkan nilai pada produk hanya hingga sejauh ia kehilangan nilainya bersama dengan nilai-pakainya, maka semakin lama ia bertahan di dalam proses produksi, semakin panjang pula periode yang untuknya kapital konstan tetap terpancang di dalamnya.

Jika suatu alat produksi yang bukan suatu alat kerja di dalam arti yang sebenarnya (misalnya alat bantuan, bahan mentah, barang setengah-jadi, dsb.) berperilaku sehubungan dengan caranya ia menyerahkan nilai dan karena itu pada cara sirkulasi nilainya secara sama seperti alat-alat kerja, maka ia adalah juga suatu pembawa material, suatu bentuk keberadaan, dari kapital tetap.

Demikian halnya dengan perbaikan tanah yang sudah disebut dimuka, yang meletakkan ke dalamnya komponen-komponen kimiawi yang pengaruhnya meliputi berbagai periode produksi atau sejumlah tahun. Di sini, satu bagian dari nilai tetap berada di samping produk di dalam bentuknya yang independen, atau dalam bentuk kapital tetap, sedangkan sebagian lain dari nilai dialihkan pada produk itu dan karena itu bersirkulasi dengannya. Dalam suatu kasus seperti ini, tidak hanya satu bagian dari nilai dari kapital tetap yang memasuki produk, tetapi juga nilai-pakai, substansinya, yang di dalamnya bagian nilai ini berada.

Di samping kesalahan mendasar mereka, kekacauan mereka mengenai kategori-kategori mengenai kapital tetap dan kapital yang beredar dengan kategori-kategori kapital konstan dan kapital variabel, kekacauan dalam pendemarkasian konsep-konsep yang dibuat oleh para ahli ekonomi sebelumnya terutama berdasarkan pada hal-hal berikut ini:

Pertama, sifat-sifat tertentu yang mengkarakterisasi alat-alat kerja secara material telah dijadikan sifat-sifat langsung dari kapital tetap, misalnya, imobilitas fisik, seperti tidak-bergeraknya sebuah rumah. Tetapi selalu mudah untuk membuktikan bahwa lain-lain alat kerja, yang juga adalah kapital tetap seperti itu, kapal-kapal misalnya, mempunyai sifat yang sebaliknya, yaitu mobilitas fisik.

Secara bergantian, sifat ekonomi formal yang lahir dari sirkulasi nilai dikacaukan dengan suatu sifat kongkrit [*dinglich*]; seakan-akan barang-barang, yang sama sekali tidak pernah kapital itu sendiri, sudah dapat *pada dirinya sendiri* dan karena sifatnya adalah kapital dalam suatu bentuk tertentu, tetap atau beredar. Kita mengetahui dalam Bab 7 Buku I<sup>1</sup> bahwa alat-alat produksi dalam sesuatu proses kerja, tanpa menghiraukan kondisi-kondisi sosial di dalam mana ia dilakukan, dapat dibagi menjadi alat-alat kerja dan obyek kerja. Namun, hanya di dalam cara produksi kapitalis, kedua-duanya menjadi kapital, dalam kenyataan *kapital produktif* seperti didefinisikan dalam Bagian Pertama. Di sini perbedaan antara alat-alat kerja dan obyek kerja yang didasarkan pada sifat proses kerja itu sendiri dicerminkan di dalam bentuk baru dari perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar. Hanya dengan cara ini sebuah benda yang berfungsi sebagai alat-kerja menjadi kapital tetap. Jika sifat-sifat materialnya juga memungkinkannya untuk berfungsi bagi fungsi-fungsi lain dari fungsi alat-alat kerja, maka apakah ia itu kapital tetap atau bukan, bergantung pada berbagai fungsi ini. Ternak sebagai binatang penghela adalah kapital tetap; manakala digemukkan untuk pejalagan mereka adalah bahan mentah yang pada akhirnya beralih ke dalam sirkulasi sebagai suatu produk,

---

<sup>1</sup> Hal. 283-8.

dan dengan demikian bukan kapital tetap melainkan adalah kapital yang beredar.

Sekedar lamanya waktu yang untuknya suatu alat produksi dipancangkan di dalam proses-proses produksi yang berulang-ulang yang sifatnya berhubungan dan bersinambungan, dan karena itu merupakan suatu periode produksi –yaitu seluruh waktu produksi yang diperlukan untuk menyelesaikan produk itu– sudah melibatkan suatu persekot lebih lama atau lebih singkat bagi si kapitalis, tepat seperti dalam hal dengan kapital tetap, tetapi ini saja tidak menjadikan kapitalnya itu kapital tetap. Benih, misalnya, bukan kapital tetap, melainkan sekedar bahan mentah yang dipancangkan dalam proses produksi untuk kurang-lebih setahun. Semua kapital yang berfungsi sebagai kapital produktif terpancang di dalam proses produksi, dan demikian pula semua unsur kapital produktif itu, apa pun bentuk material mereka, fungsi mereka, atau cara sirkulasi nilai mereka. Apakah mereka dipancangkan dengan cara ini untuk waktu yang lebih lama atau lebih singkat, menurut jenis proses produksi atau efek kegunaan yang diniatkan, bukan yang menjadikan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar.<sup>1</sup>

Sejumlah alat-alat kerja itu, termasuk kondisi umum kerja, terpancang di tempat mereka begitu mereka memasuki proses produksi sebagai alat-alat kerja dan disiapkan untuk fungsi produktifnya: mesin-mesin misalnya. Lain-lain alat kerja, namun, sejak dari awal diproduksi dalam bentuk statik ini, terikat di tempat itu, seperti perbaikan-perbaikan tanah, gedung-gedung pabrik, tungku-tungku tinggi, kanal-kanal, jalan-jalan kereta-api, dsb. Terus-menerus keterkaitan alat-alat kerja dengan proses produksi yang harus berfungsinya di sini secara serempak dikondisikan oleh cara keberadaannya secara indrawi. Di lain pihak, suatu alat kerja dapat terus-menerus berubah tempat materialnya, yaitu berpindah, dan namun begitu terus terlibat dalam seluruh proses produksi, seperti dengan sebuah lokomotif, sebuah kapal, ternak penghela, dsb. Imobilitas tidak memberikan kepadanya sifat kapital tetap dalam kasus yang satu, demikian pula mobilitas menyingkirkan sifat ini dalam kasus yang lain. Tetapi situasi bahwa ada alat-alat kerja telah terpancang di lokasi, dengan akar-

---

<sup>1</sup> Kesulitan yang bersangkutan dalam mendefinisikan kapital tetap dan kapital yang beredar membuat Herr Lorenz Stein, [Lorenz von Stein adalah seorang Hegelian Kanan pada tahun-tahun 1840-an, kemudian seorang ahli ekonomi dan juga Professor of Public Law pada Universitas Kiel. Bukunya, *The Socialism and Communism of Contemporary France*, yang diterbitkan pada tahun 1842, memberikan suatu dorongan penting pada gerakan radikal di kalangan kaum intelektual Jerman yang kecewa masa itu, namun walaupun kadangkala ada klaim-klaim yang sebaliknya ia tidak mempengaruhi perkembangan Marx sendiri.] percaya bahwa perbedaan ini telah dibuat semata-mata untuk kemudahan penyajiannya.

akarnya di dalam tanah, memberikan bagian kapital tetap ini suatu peranan khusus di dalam ekonomi suatu bangsa. Mereka tidak dapat dikirim ke luar-negeri atau beredar sebagai barang-dagangan di pasar dunia. Sangat mungkin bagi hak-hak pemilikan atas kapital tetap ini untuk berubah; mereka dapat dibeli dan dijual, dan dalam hubungan ini beredar secara ideal. Hak-hak pemilikan ini bahkan dapat beredar di pasar-pasar asing, dalam bentuk saham-saham, misalnya. Tetapi suatu perubahan pada orang-orang yang merupakan para pemilik jenis kapital tetap ini tidak mengubah hubungan di antara bagian kekayaan yang statik dan secara material tetap dari kekayaan suatu negeri dan bagiannya yang dapat berpindah-pindah.<sup>1</sup>

Keistimewaan sirkulasi kapital tetap menimbulkan suatu omset yang istimewa. Bagian nilai yang hilang dalam bentuk alaminya karena keausan beredar sebagai suatu bagian nilai dari produk itu. Melalui sirkulasinya, produk itu ditransformasi dari suatu barang-dagangan menjadi uang, dan demikian pula bagian dari nilai alat-alat kerja yang diedarkan oleh produk itu; nilainya menetes dari proses sirkulasi sebagai yang dalam perbandingan yang sama bahwa alat kerja ini berhenti menjadi suatu pembawa nilai di dalam proses produksi. Dengan demikian nilainya memperoleh suatu keberadaan rangkap. Sebagian darinya tetap terikat pada bentuk kegunaannya atau bentuk alami, yang bersangkutan dengan proses produksi, sedangkan suatu bagian lain berpisah dari bentuk ini sebagai uang. Dalam proses fungsinya, bagian dari nilai alat kerja yang berada di dalam bentuk alamiah secara terus-menerus merosot, sedangkan bagian dari nilainya yang diubah menjadi bentuk uang terus-menerus meningkat, hingga alat-alat kerja pada akhirnya habis waktunya dan keseluruhan nilainya telah berpisah dari tubuhnya yang mati dan telah ditransformasi menjadi uang. Di sini kita melihat keistimewaan yang diperagakan oleh unsur dari kapital produktif ini di dalam omsetnya. Transformasi nilainya menjadi uang membarengi, langkah demi langkah, transmudasi menjadi uang dari barang-dagangan yang mengandung nilainya. Tetapi transformasinya kembali dari bentuk uang menjadi bentuk-kegunaan adalah terpisah dari transformasi barang-dagangan itu kembali menjadi unsur-unsurnya yang sebelumnya dari produksi, dan lebih ditentukan oleh periode reproduksinya sendiri, yaitu menjelang waktu yang untuknya alat-alat kerja itu berfungsi hingga ia harus digantikan oleh barang lain dari jenis yang sama. Jika sebuah mesin dengan suatu nilai sebesar £10.000, misalnya, bertahan selama sepuluh tahun, maka waktu omset nilai yang aslinya dikeluarkan di muka adalah sepuluh tahun. Hingga waktu ini berlalu, ia tidak perlu diperbarui, melainkan terus berfungsi dalam bentuknya yang alami. Sementara itu, nilainya beredar sedikit demi sedikit sebagai suatu bagian dari nilai barang-

---

<sup>1</sup> Hingga di sini, Naskah IV. Dari sini dan seterusnya, Naskah II.

dagangan yang secara tetap ia berfungsi memproduksinya, dan dengan demikian secara berangsur-angsur mengubahnya menjadi uang, hingga pada akhirnya, pada akhir sepuluh tahun itu, ia telah sepenuhnya ditransformasi menjadi uang dan dari uang ditransformasi kembali menjadi sebuah mesin, yaitu telah menyelesaikan omsetnya. Hingga tiba waktu reproduksi ini, nilainya telah berakumulasi secara berangsur-angsur, dalam instansi pertama dalam suatu dana uang cadangan.

Unsur-unsur yang tersisa dari kapital produktif terdiri sebagian atas unsur-unsur kapital konstan yang berada di dalam alat-alat bantu dan bahan-bahan mentah dan sebagian terdiri atas kapital variabel, yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja.

Dalam menganalisis proses-proses kerja dan valorisasi (Buku I, Bab 7), kita telah menunjukkan bagaimana berbagai komponen ini berperilaku berbeda sekali di dalam pembentukan produk-produk dan nilai. Nilai dari bagian kapital konstan yang terdiri atas alat-alat bantu dan bahan-bahan mentah, tepat seperti nilai dari bagian yang terdiri atas alat-alat kerja, muncul kembali dalam nilai produk itu sekedar sebagai nilai yang dipindahkan, sedangkan tenaga-kerja, melalui proses kerja, menambahkan pada produk itu suatu kesetaraan nilainya atau sesungguhnya mereproduksi nilainya. Selanjutnya, satu bagian dari bahan bantu –batu-bara untuk pemanasan, gas untuk penerangan, dsb.– dikonsumsi dalam proses kerja tanpa secara fisik memasuki produk itu, sedangkan suatu bagian lain memasuki produk itu secara fisik dan merupakan bahan dari substansinya. Namun, semua perbedaan ini tidak relevan sejauh yang bersangkutan dengan sirkulasi dan karena itu yang bersangkutan dengan cara omset itu. Sejauh bahan-bahan bantu dan mentah itu seluruhnya dikonsumsi dalam pembentuk produk mereka, mereka memindahkan seluruh nilai mereka pada produk itu. Nilai ini dengan demikian sepenuhnya disirkulasikan melalui produk itu, ditransformasi menjadi uang dari uang kembali menjadi unsur-unsur produksi dari barang-dagangan itu. Omsetnya tidak diinterupsi, seperti dari kapital tetap itu, melainkan terus-menerus melalui seluruh sirkuit dari bentuk-bentuknya, sehingga unsur-unsur dari kapital produktif ini selalu diperbarui setimpal.

Sejauh yang berkaitan dengan kapital variabel, yaitu bagian komponen dari kapital produktif yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja, tenaga kerja ini dibeli untuk suatu jangka waktu tertentu. Begitu si kapitalis membelinya dan memasukkannya ke dalam proses produksi, ia merupakan suatu komponen dari kapitalnya, dan dalam kenyataan justru merupakan komponen variabelnya. Ia berfungsi sehari-hari untuk suatu jangka waktu tertentu di mana ia tidak hanya menambahkan seluruh nilai sehari-harinya pada produk, melainkan juga suatu nilai-lebih tambahan, yang pada instansi pertama akan kita abaikan. Manakala tenaga-kerja telah dibeli untuk satu minggu, misalnya, dan berfungsi untuk

waktu ini, maka pembelian harus selalu diulang pada selang-selang lazimnya. Kesetaraan nilainya, yang ditambahkan tenaga-kerja pada produk selama fungsinya, dan yang ditransformasi menjadi uang dengan beredarnya produk itu, harus selalu ditransformasi kembali dari uang menjadi tenaga-kerja, atau selalu menggambarkan keseluruhan sirkuit dari bentuk-bentuknya, yaitu berbalik, jika siklus produksi yang bersinambungan tidak boleh diinterupsi.

Bagian nilai kapital produktif yang telah dikeluarkan di muka untuk tenaga-kerja dengan demikian sepenuhnya beralih pada produk itu (kita masih mengabaikan nilai-lebih), menggambarkan bersama-sama dengannya kedua metamorfosis yang berkenaan dengan lingkungan sirkulasi, dan secara permanen tetap dimasukkan di dalam proses produksi melalui pembaruan terus-menerus ini. Tidak peduli betapa pun berbedanya tenaga-kerja bertindak dalam hubungan dengan pembentukan-nilai dari komponen-komponen kapital konstan yang tidak merupakan kapital tetap, cara omset nilainya adalah sesuatu yang sama baginya dengan yang tersebut terakhir, berbeda dengan kapital tetap. Karena sifat yang sama dalam omset mereka ini, komponen-komponen dari kapital produktif ini –bagian-bagian nilai yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja dan untuk alat-alat produksi yang tidak merupakan kapital tetap–menghadapi kapital tetap sebagai *kapital yang beredar* atau *kapital yang cair*.

Kita telah mengetahui sebelumnya<sup>1</sup> bagaimana uang yang dibayar si kapitalis pada pekerja untuk penggunaan tenaga-kerjanya di dalam kenyataan hanya bentuk kesetaraan umum dari kebutuhan hidup yang diperlukan pekerja. Dalam hubungan ini, kapital variabel secara material terdiri atas kebutuhan hidup. Namun di sini, dalam membahas omset itu, kita berurusan dengan bentuk itu. Yang dibeli si kapitalis bukan kebutuhan hidup si pekerja, tetapi tenaga-kerjanya yang sesungguhnya. Bukan kebutuhan hidup pekerja yang merupakan bagian variabel dari kapital si kapitalis, melainkan tenaga-kerjanya yang aktif. Yang dikonsumsi si kapitalis secara produktif di dalam proses kerja adalah tenaga-kerja dan bukan kebutuhan hidup si pekerja. Adalah pekerja itu sendiri yang mengubah uang yang ia terima untuk tenaga-kerjanya menjadi kebutuhan hidup, untuk mentransformasinya kembali menjadi tenaga-kerja dan mempertahankan hidupnya, tepat sebagai si kapitalis, misalnya, mengubah sebagian dari nilai-lebih barang-dagangan yang ia jual untuk uang menjadi kebutuhan hidup bagi dirinya sendiri, sekali pun tidak seorang pun dapat mengatakan bahwa pembeli dari barang-dagangan itu (dari si kapitalis), oleh karena itu, membayar padanya (pada si kapitalis) dalam (bentuk) kebutuhan hidup. Bahkan jika si pekerja dibayar sebagian upahnya dalam kebutuhan hidup, *in natura*, hal ini dewasa ini merupakan suatu transaksi kedua. Ia menjual tenaga-kerjanya untuk suatu harga tertentu, dan adalah ketika itu

---

<sup>1</sup> Buku I, hal. 270-80.

dsetujui bahwa ia harus menerima sebagian dari harga ini dalam kebutuhan hidup. Ini hanya mengubah bentuk pembayaran itu, ia tidak mengubah kenyataan bahwa yang sesungguhnya ia jual adalah tenaga-kerja. Transaksi kedua ini tidak lagi di antara pekerja dan kapitalis, melainkan antara pekerja sebagai pembeli barang-dagangan dan si kapitalis sebagai penjual barang-dagangan itu; sedang dalam transaksi pertama adalah si pekerja yang menjadi penjual dari suatu barang-dagangan (tenaga-kerjanya sendiri), dan si kapitalis adalah pembelinya. Adalah justru seakan-akan si kapitalis telah mendapatkan barang-dagangannya digantikan dengan sebuah barang-dagangan lain, misalnya seakan-akan ia menggantikan mesin yang ia jual pada suatu bengkel besi dengan besi. Dengan demikian bukan kebutuhan hidup si pekerja yang mendapatkan sifat sebagai kapital cair berbeda dengan kapital tetap. Dan juga bukan tenaga-kerjanya, melainkan lebih bagian dari nilai kapital produktif yang dikeluarkan untuk itu, yang mempunyai sifat ini di dalam omset bersama dengan beberapa komponen bagian kapital konstan, dan berbeda dengan bagian-bagian lainnya.

Nilai dari kapital cair –dalam tenaga-kerja maupun alat-alat produksi– hanya dikeluarkan di muka untuk waktu yang diperlukannya untuk memproduksi produk itu, sesuai dengan skala produksi yang ditentukan oleh volume kapital tetap itu. Nilai itu dalam keseluruhannya masuk ke dalam produk itu, dan dengan demikian kembali lagi secara sepenuhnya dari sirkulasi dengan penjualan produk itu dan dapat dipersekotkan kembali. Tenaga-kerja dan alat-alat produksi yang di dalamnya komponen cair dari kapital itu berada ditarik dari lingkungan sirkulasi dalam kuantitas yang diperlukan bagi pembentukan dan penjualan produk jadi itu, tetapi mereka harus selalu digantikan dan diperbarui oleh pembelian-pembelian baru, oleh transformasi dari bentuk uang kembali menjadi unsur-unsur produksi. Mereka itu ditarik dari pasar setiap kali dalam kuantitas-kuantitas yang lebih kecil dari unsur-unsur kapital tetap, tetapi mereka harus ditarik lagi secara lebih sering lagi, dan persekot kapital yang dikeluarkan untuk mereka diulangi pada selang-selang yang lebih singkat. Ulangan teratur ini diperantarai oleh perubahan produk secara teratur, yang mengedarkan keseluruhan nilai mereka. Tidak saya nilai mereka yang secara bersinambungan menggambarkan seluruh sirkuit metamorfosis itu, tetapi juga bentuk material mereka; mereka selalu ditransformasi kembali dari barang-dagangan menjadi unsur-unsur produksi barang-dagangan itu.

Bersama dengan nilainya sendiri, tenaga-kerja selalu menambahkan pada produk nilai-lebih, yaitu perwujudan kerja yang tidak dibayar. Nilai-lebih ini lalu tepat sama tetapnya diedarkan oleh produk jadi dan ditransformasi menjadi uang seperti juga unsur-unsur nilainya yang lain. Namun di sini, di mana yang menjadi urusan kita pada instansi pertama adalah omset dari nilai kapital, dan

bukan dari nilai-lebih yang dikembalikan bersama dengannya, kita akan mengabaikan yang tersebut belakangan untuk sementara ini.

Argumen kita sejauh ini menghasilkan kesimpulan-kesimpulan berikut ini.

(1) Sifat-sifat formal dari kapital tetap dan kapital cair hanya lahir dari berbagai omset dari nilai kapital atau *kapital produktif* yang berfungsi di dalam proses produksi. Perbedaan dalam omset ini timbul untuk bagiannya dari cara-cara yang berbeda-beda yang dengannya berbagai komponen dari kapital produktif mengalihkan nilai mereka pada produk itu, sekali pun tidak dari bagian mereka yang berbeda-beda di dalam produksi nilai produk itu atau dari sifat perilaku mereka di dalam proses valorisasi. Cara-cara yang berbeda-beda yang dengannya nilai diserahkan pada produk, dan karena itu juga cara-cara yang berbeda-beda yang dengannya nilai ini diedarkan oleh produk dan digantikan dalam bentuknya yang asli alami sebagai suatu akibat dari metamorfosis-metamorfosisnya, akhirnya lahir dari berbagai bentuk material yang di dalamnya kapital produktif itu berada, satu bagian darinya dikonsumsi keseluruhannya di dalam proses pembentukan produk tertentu, sedangkan sebagian lainnya dihabiskan secara berangsur-angsur. Dengan demikian hanya kapital produktif yang dapat dibagi habis menjadi kapital tetap dan kapital cair. Antitesis ini tidak ada bagi kedua cara keberadaan lainnya dari kapital industri, tiada bagi kapital barang-dagangan maupun bagi kapital uang, juga tidak sebagai suatu antitesis antara keduanya ini dan kapital produktif. Ia hanya berada *untuk kapital produktif dan hanya di dalamnya*. Tidak peduli berapa banyak kapital uang dan kapital barang-dagangan berfungsi sebagai kapital, dan betapa cairnya mereka itu beredar, mereka dapat menjadi kapital cair secara berbeda dengan kapital tetap hanya apabila mereka telah ditransformasi menjadi komponen-komponen cair dari kapital produktif. Tetapi karena kedua bentuk kapital ini mendiami lingkungan sirkulasi, para ahli ekonomi telah disesatkan bahkan sejak Adam Smith, seperti akan kita lihat,<sup>1</sup> hingga menggolongkan mereka menjadi satu dengan bagian cair kapital produktif di bawah judul kapital yang beredar. Mereka jelas merupakan kapital sirkulasi yang berbeda dengan kapital produktif, tetapi mereka bukan kapital yang beredar yang berbeda dengan kapital tetap.

(2) Omset komponen tetap dari kapital, dan dengan demikian juga waktu omset yang diperlukan olehnya, meliputi sejumlah omset dari komponen-komponen kapital cair. Dalam waktu yang sama yang diperlukannya untuk kapital tetap berbalik satu kali, kapital cair berbalik beberapa kali. Komponen yang satu dari nilai kapital produktif menerima sifat formal dari kapital tetapi hanya sejauh alat-alat produksi yang di dalamnya ia berada tidak dipakai habis dalam ruang waktu yang diperlukannya untuk memproduksi produk itu dan

---

<sup>1</sup> Lihat di bawah, Bab-bab 10-11.

mengeluarkannya dari proses produksi sebagai suatu barang-dagangan. Sebagian dari nilainya harus tetap terikat di dalam bentuk kegunaannya yang lama dan berkukuh, sedangkan suatu bagian lainnya diedarkan oleh produk jadi itu; namun di dalam peredarannya, produk itu pada waktu bersamaan mengedarkan total nilai dari komponen-komponen kapital cair itu.

(3) Bagian dari nilai kapital produktif yang dikeluarkan untuk kapital tetap dikeluarkan di muka sekaligus dalam keseluruhannya, untuk seluruh periode berfungsinya bagian dari alat-alat produksi itu yang darinya kapital tetap itu terdiri. Si kapitalis dengan demikian melemparkan nilai ini ke dalam lingkungan sirkulasi sekaligus; tetapi ia ditarik kembali dari sirkulasi hanya secara berangsur-angsur dan sedikit demi sedikit, dengan realisasi bagian-bagian nilai yang ditambahkan oleh kapital tetap sedikit demi sedikit pada barang-dagangan itu. Alat-alat produksi itu sendiri, namun, di mana satu bagian dari kapital produktif itu dipancangkan, ditarik dari sirkulasi secara sekaligus, untuk dimasukkan ke dalam proses produksi untuk seluruh periode selama mereka berfungsi, sekali pun mereka tidak perlu selama seluruh waktu ini digantikan oleh barang-barang baru dari jenis yang sama, yaitu direproduksi. Mereka terus menyumbang untuk waktu yang lebih lama atau lebih singkat pada pembentukan barang-dagangan yang dilemparkan ke dalam sirkulasi, tanpa menarik unsur-unsur dari pembaruan mereka kembali dari sirkulasi. Selama waktu ini, karena itu, mereka tidak memerlukan untuk bagian mereka sesuatu persekot baru dari pihak si kapitalis. Akhirnya, selagi kehidupan efektif dari alat-alat produksi yang di dalamnya ia berada berlanjut, nilai kapital yang dikeluarkan sebagai kapital tetap tidak melalui sirkuit dari bentuk-bentuknya secara material, melainkan hanya di dalam nilainya, dan ini hanya secara parsial dan secara berangsur-angsur. Yaitu, satu bagian dari nilainya secara bersinambungan diedarkan dan ditransformasi menjadi uang sebagai satu bagian dari nilai barang-dagangan, tanpa ditransformasi kembali dari uang menjadi bentuk alaminya yang asli. Transformasi dari uang ini kembali menjadi bentuk alami dari perkakas produksi hanya terjadi pada akhir periode berfungsinya yang tersebut terakhir, manakala perkakas produksi telah sepenuhnya dipakai habis.

(4) Unsur-unsur kapital cair adalah sama permanennya ditetapkan di dalam proses produksi –jika ini harus bersinambungan– seperti unsur-unsur kapital tetap. Tetapi selagi unsur-unsur dari yang tersebut terdahulu yang terpancang dengan cara ini secara tetap diperbarui *secara setimpal* (alat-alat produksi dengan barang-barang sejenis; tenaga-kerja dengan pembelian-pembelian yang terus-berulang), unsur-unsur kapital tetap itu sendiri tidak diperbarui selama mereka itu bertahan, demikian pula pembelian mereka tidak harus diulang. Bahan-bahan mentah dan batu selalu hadir di dalam proses produksi, tetapi selalu terdapat barang-barang baru sejenis, yang lama telah dikonsumsi di

dalam pembentukan produk jadi. Tetapi sama tetapnya terdapat tenaga-kerja di dalam proses produksi itu, namun hanya dalam gabungan dengan suatu ulangan terus-menerus pembeliannya, dan seringkali dengan suatu perubahan orangnya. Namun gedung-gedung, mesin-mesin, dsb. yang sama itu, berlanjut berfungsi dalam proses-proses produksi yang sama berulang-kali sementara kapital cair berbalik secara berulang-ulang.

## 2. KOMPONEN, PENGGANTIAN, PERBAIKAN DAN AKUMULASI KAPITAL TETAP

Berbagai unsur kapital tetap dalam suatu investasi tertentu mempunyai rentang-rentang hidup yang berbeda-beda, dan karena itu juga waktu-waktu omset yang berbeda-beda. Pada suatu jalur kereta-api, misalnya, rel-rel, bantalan-bantalan, gundukan-gundukan, bangunan stasiun, jembatan, terowongan, lokomotif dan gerbong-gerbong semua berfungsi untuk berbagai periode dan mempunyai waktu-waktu reproduksi yang berbeda-beda, dan demikian kapital yang dikeluarkan di muka untuk masing-masing itu mempunyai waktu-waktu omset yang berbeda-beda. Gedung-gedung, anjungan-anjungan, tangki-tangki air, viaduk-viaduk, terowongan-terowongan, silangan-silangan, tanggul-tanggul. Singkat kata, semua yang dalam perkereta-apian Inggris disebut *karya-karya seni*, tidak perlu diperbarui untuk sekian banyak tahun. Barang-barang yang mengaus paling cepat adalah jalur yang permanen dan lok-lok dan gerbong-gerbong yang menggelinding.

Ketika jalur-jalur kereta-api modern untuk pertama kalinya dibangun, dengan didukung oleh para insinyur praktek yang paling terkemuka, adalah bahwa sebuah jalur kereta-api akan bertahan selama berabad-abad, dan bahwa pengausan jalur-jalur kereta-api itu akan begitu tidak berarti sehingga dapat diabaikan jika dilihat dari segi finansial dan praktek: 100-150 tahun dipandang masa hidup dari jalur-kereta api yang baik. Namun segera ternyata bahwa usia rel, yang sudah tentu bergantung pada kecepatan lokomotif-lokomotif, berat dan jumlah gerbong, ketebalan rel itu sendiri dan sejumlah keadaan sekunder, tidak lebih dari rata-rata dua-puluh tahun. Di stasiun-stasiun tertentu dan pusat-pusat lalu-lintas yang sibuk, rel-rel itu sesungguhnya mengaus setiap tahunnya. Di sekitar tahun 1867 rel-rel baja mulai dipergunakan, yang, sekali pun biaya mereka sekitar dua kali lebih mahal ketimbang rel-rel besi, bertahan dua kali lebih lama. Masa hidup bantalan-bantalan kayu adalah antara duabelas dan limabelas tahun. Telah menjadi jelas, sejauh yang berkenaan dengan lok-lok dan gerbong-gerbong yang menggelinding, gerbong-gerbong barang yang baik mengaus sangat lebih cepat ketimbang gerbong-gerbong penumpang. Pada tahun 1867, usia sebuah lokomotif diperkirakan antara sepuluh dan duabelas tahun.

Pengausan terjadi terutama sekali karena penggunaan sesungguhnya. Umumnya, rel-rel mengaus sebanding dengan jumlah rangkaian gerbong-

gerbong (R.C. no. 17645).<sup>1</sup> Pengausan juga meningkat dengan lebih dari persegi kecepatan; yaitu jika kecepatan kereta-api itu duakali-lipat, maka pengausan meningkat lebih dari empatkali-lipat (r.c. NO. 17046).

Pasal pengausan lebih lanjut disebabkan oleh kekutan-kekuatan alami. Bantalan-bantalan, misalnya, tidak hanya memburuk karena diakibatkan penggunaan sesungguhnya, melainkan juga disebabkan oleh pembusukan:

"Biaya untuk memelihara jalanan tidak terlalu bergantung pada pengausan lalu-lintas yang dilakukan di atasnya, seperti di atas kualitas kayu, besi, batu-bata, dan mortar yang terkena atmosfer. Sebulan musim dingin yang ganas akan menyebabkan kerusakan lebih besar pada jalur suatu jalur kereta-api dari lalu-lintas satu tahun" (R.P. Williams, *On the Maintenance and Renewal of the Permanent Way*, makalah yang diajukan pada Institute of Civil Engineers, Musim Rontok, 1866).<sup>2</sup>

Akhirnya, sebagaimana halnya di seluruh industri skala-besar, keburukan moral juga ikut berperan. Setelah sepuluh tahun berlalu, pada umumnya dapat dibeli kuantitas gerbong dan lokomotif yang sama untuk £30.000 yang sebelumnya £40.000. Suatu penurunan harga sebesar 25% dari harga pasar dengan demikian harus diperhitungkan atas bahan ini, bahkan jika tiada penurunan harga dalam nilai-pakai (Lardner, *Railway Economy* [hal. 120]).

"Jembatan-jembatan tabung tidak akan digantikan di dalam bentuk mereka yang sekarang." [Karena kini terdapat bentuk-bentuk yang lebih baik untuk jembatan-jembatan seperti itu.] "Perbaikan-perbaikan biasa, dilaksanakan secara berangsur-angsur, dan diganti, tidak praktis" (W.B. Adams, *Roads and Rails*, London, 1862 [hal. 136]).

Alat-alat kerja untuk bagian terbesar selalu direvolusionerkan oleh kemajuan industri. Karena itu mereka tidak digantikan dalam bentuk asli mereka, melainkan dalam bentuk yang direvolusionerkan. Di satu pihak, volume kapital tetap yang diinvestasikan dalam suatu bentuk alami tertentu, dan telah bertahan untuk suatu masa hidup rata-rata tertentu di dalamnya, merupakan sebab mengapa mesin-mesin baru, dsb. hanya dipergunakan secara bertahap, dan karena itu merupakan suatu rintangan bagi cepat dipergunakannya secara umum alat-alat kerja yang telah diperbaiki. Di lain

<sup>1</sup> Kutipan bertanda *R.C.* diambil dari Royal Commission on Railways, *Minutes of Evidence taken before the Commissioners. Presented to both Houses of Parliament*, London, 1867. Pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban diberi nomor seperti ditandai di sini.

<sup>2</sup> Makalah ini diterbitkan dalam *Money Market Review* pada 2 Desember 1867, dan ini merupakan sumber kutipan itu.

pihak, persaingan memaksa penggantian alat-alat kerja lama oleh yang baru sebelum kehancurannya secara alami, khususnya manakala revolusi-revolusi yang menentukan telah terjadi. Malapetaka-malapetaka, krisis-krisis, dsb. merupakan sebab-sebab utama yang memaksakan pembaruan-pembaruan prematur seperti itu dari perlengkapan dalam suatu skala sosial yang luas.

Depresiasi (kecuali depresiasi moral) merupakan bagian nilai yang diserahkan secara bertahap oleh kapital tetap pada produk selagi ia digunakan, menurut derajat rata-rata kehilangan nilai-pakainya.

Depresiasi ini sebagian mengambil bentuk suatu masa hidup rata-rata tertentu yang dimiliki kapital tetap; ia sepenuhnya dipersekotkan untuk periode waktu ini, dan setelah itu berlalu harus sepenuhnya digantikan. Dalam kasus alat-alat kerja yang hidup, seperti kuda, misalnya, waktu reproduksi ditentukan oleh hukum-hukum alam. Begitu periode ini telah berlalu, barang-barang yang aus itu harus digantikan oleh barang-barang yang baru. Seekor kuda tidak dapat digantikan sedikit demi sedikit, melainkan hanya dengan seekor kuda lain.

Unsur-unsur lain dari kapital tetap memungkinkan pembaruan secara periodik atau parsial. Penggantian parsial atau periodik ini harus dibedakan dari perluasan suatu bisnis secara bertahap.

Kapital tetap terdiri sebagian atas komponen-komponen yang serupa tetapi tidak bertahan sama lamanya, dan lebih diperbarui sedikit demi sedikit menurut selang-selang berbeda dalam waktu. Rel-rel di sebuah stasiun, harus digantikan lebih sering ketimbang rel-rel di bagian-bagian lain di sepanjang jalur kereta-api itu. Demikian pula halnya dengan bantalan-bantalan (rel); Lardner menyatakan bahwa pada tahun-tahun 1850-an, di jalur-jalur kereta-api Belgia, bantalan-bantalan itu harus digantikan dalam laju 8% per tahun, keseluruhan bantalan itu dengan demikian digantikan dalam waktu duabelas setengah tahun. Di sini situasinya adalah sebagai berikut: sejumlah (uang) dikeluarkan di muka, misalnya, selama sepuluh tahun atas jenis tertentu kapital tetap. Pengeluarannya dilakukan sekaligus. Tetapi sebagian tertentu dari kapital tetap ini, yang nilainya dimasukkan ke dalam nilai produk dan telah diubah bersamaan dengan itu menjadi uang, digantikan setiap tahunnya setimpal, sedangkan sisanya terus berada dalam bentuk alaminya yang asli. Yang membedakan kapital tetap ini dari kapital cair adalah justru pengeluaran yang sekaligus itu dan reproduksi yang hanya sedikit demi sedikit dalam bentuknya yang alami.

Lain-lain *item* kapital tetap terdiri atas berbagai tipe komponen, yang mengaus dan dengan demikian harus digantikan pada selang-selang waktu yang berbeda-beda. Ini khususnya halnya dengan mesin-mesin. Yang sama berlaku di sini, yang berkenaan dengan kehidupan berbagai komponen dari satu dan mesin yang sama yang merupakan suatu *item* dari kapital tetap,

sebagaimana kita sebelumnya perhatikan dalam hubungan dengan beragam kehidupan komponen-komponen yang berbeda-beda dari suatu total kapital tetap.

Yang berikut ini harus diperhatikan dalam hubungan dengan perluasan bertahap sebuah bisnis dalam proses suatu pembaruan parsial. Sekali pun, sebagaimana kita ketahui, kapital tetap itu terus berfungsi dalam bentuk alaminya di dalam proses produksi, jika satu bagian dari nilainya telah diedarkan dengan produk itu, menurut rata-rata pengausan, dan telah ditransformasi menjadi uang, maka bentuk ini merupakan suatu unsur dari dana cadangan uang untuk penggantian kapital manakala reproduksinya setimpal jatuh waktu. Bagian dari nilai kapital tetap yang ditransformasi menjadi uang ini oleh karena itu dapat berfungsi untuk meluaskan bisnis atau menghasilkan perbaikan-perbaikan pada mesin-mesin yang meningkatkan efektivitasnya. Reproduksi kemudian terjadi, dalam periode-periode lebih lama atau lebih singkat, dan dari sudut pandang masyarakat reproduksi ini adalah dalam suatu skala yang diperluas; secara ekstensif, jika bidang produksi itu diperluas; secara intensif, jika alat-alat produksi dibuat lebih efektif. Reproduksi dalam suatu skala yang diperluas tidak lahir dari akumulasi –transformasi nilai-lebih menjadi kapital– melainkan dari suatu transformasi kembali nilai itu, yang bercabang menjadi dua bagian, dan dalam bentuk uangnya telah memisahkan dirinya dari pokok kapital tetap, menjadi kapital tetap baru dari jenis yang sama, tambahan atau pun lebih efektif. Sudah tentu ia sebagian bergantung pada sifat tertentu dari bisnis itu seberapa jauh dan dalam dimensi-dimensi apakah ia mudah terkena suatu tambahan bertahap sejenis ini, dan dengan demikian dalam dimensi apakah suatu dana cadangan harus dibangun untuk diinvestasikan kembali dengan cara ini, dan dalam periode-periode waktu apakah hal ini dapat terjadi. Seberapa jauh perbaikan-perbaikan detil pada mesin-mesin yang ada dapat dilakukan, sebaliknya, dengan sendirinya bergantung pada sifat perbaikan-perbaikan itu dan pada pembangunan mesin itu sendiri. Adams menunjukkan bahwa hal ini diperhatikan dengan sangat kuatnya, dan dari sejak awal, dalam investasi-investasi jalur kereta-api:

“Keseluruhan struktur harus dirancang atas azas yang menguasai seluruh jaringan itu –kapasitas bagi perluasan yang tak terbatas. Setiap struktur tetap dan jelas simetris harus dihindarkan, sebagai yang perlu diruntuhkan dalam hal terjadinya perluasan” (hal. 123).

Ini pada gilirannya bergantung hingga batas yang jauh pada ruang yang tersedia. Dalam sejumlah gedung lantai-lantai ekstra dapat ditambahkan, sedang gedung-gedung lain memerlukan perluasan-perluasan horisontal, dan dengan demikian lebih banyak tanah. Sementara produksi kapitalis ditandai oleh pemborosan banyak material, juga terdapat banyak perluasan horisontal

sejenis ini yang tidak layak (sebagian melibatkan kehilangan tenaga-kerja) dalam proses perluasan bertahap suatu bisnis, karena tiada yang dilakukan menurut suatu rencana sosial, melainkan lebih bergantung pada situasi-situasi, alat-alat yang berubah-ubah tak menentu, dsb. yang dengannya si kapitalis individual bertindak. Ini menimbulkan suatu pemborosan besar dari tenaga-tenaga produktif.

Reinvestasi progresif dari dana cadangan uang (yaitu dari bagian kapital tetap yang telah ditransformasi kembali menjadi uang) adalah paling mudah dilaksanakan dalam agrikultur. Di sini suatu bidang produksi yang ditentukan secara spasial berkemampuan akan penyerapan kapital terbesar secara bertahap. Hal yang sama berlaku manakala reproduksi alami terjadi, seperti dalam kasus pembiakan ternak.

Kapital tetap menimbulkan biaya-biaya pemeliharaan khusus. Sebagian dari pemeliharaan itu dilaksanakan oleh proses kerja itu sendiri; kapital tetap rusak bila ia tidak berfungsi di dalam proses kerja. (Lihat Buku I, Bab 8, hal. 315 dan Bab 15, hal. 528: rusaknya mesin-mesin yang disebabkan tidak-dipergunakannya mesin-mesin tersebut.) Oleh karena itu hukum Inggris dengan tegas-tegas memandangnya sebagai pemborosan jika tanah yang digarap tidak dibudidayakan menurut kebiasaan. (W.A. Holdsworth, Barrister at Law, *The Law of Landlord and Tenant*, London, 1857, hal. 96.) Pemeliharaan ini yang dihasilkan oleh penggunaan di dalam proses kerja ini merupakan suatu pemberian alam yang diberikan *gratis* oleh kerja yang hidup. Dalam kenyataan pelestarian tenaga kerja adalah bertipe rangkap. Di satu pihak ia melestarikan nilai bahan-bahan kerja, dengan memindahkannya pada produk, sedangkan di lain pihak ia melestarikan nilai alat-alat kerja, tanpa memindahkan nilai ini pada produk, dengan melestarikan nilai-pakai mereka melalui aksi mereka di dalam proses produksi.

Tetapi kapital tetap juga memerlukan pengeluaran-pengeluaran kerja positif jika ia harus dipelihara dalam keadaan baik. Mesin-mesin harus dibersihkan dari waktu ke waktu. Ini melibatkan kerja tambahan, yang tanpanya menjadikannya tidak pas untuk digunakan; ini adalah semata-mata suatu pertahanan terhadap pengaruh merusak dari unsur-unsur yang tak terpisahkan dari proses produksi, dan dengan demikian mempertahankannya dalam kelayakan kerja dalam arti kata secara harfiah. Masa-hidup normal dari kapital tetap dengan sendirinya diperhitungkan atas anggapan bahwa kondisi-kondisi yang dengannya ia dapat berfungsi normal selama waktu ini telah dipenuhi, tepat sebagaimana yang diasumsikan, jika hidup rata-rata seseorang dianggap 30 tahun, bahwa orang itu mencuci dirinya sendiri. Yang terlibat di sini bukan penggantian kerja yang terkandung di dalam mesin itu, tetapi kerja tambahan yang selalu diperlukan untuknya agar dipergunakan. Ini bukan soal kerja yang dilaksanakan oleh mesin, melainkan mengenai kerja yang dilakukan atas mesin

itu; di sini ia bukan pelaku produksi, melainkan lebih merupakan bahan mentah. Kapital yang dikeluarkan untuk kerja ini adalah bagian dari kapital cair, sekali pun ia tidak secara selayaknya memasuki proses kerja yang sesungguhnya yang untuknya produk itu berhutang asal-usulnya. Kerja itu harus terus-menerus dilakukan dalam proses produksi itu, dan demikian juga nilainya harus terus-menerus digantikan oleh nilai produk itu. Kapital yang dikeluarkan untuknya termasuk pada bagian kapital cair yang harus meliputi biaya-biaya eksploitasi, dan didistribusikan meliputi nilai dari produk itu menurut suatu perhitungan rata-rata setahun. Sebagaimana kita ketahui,<sup>1</sup> dalam industri sesungguhnya pekerjaan pembersihan ini dilakukan oleh kaum pekerja tanpa mendapatkan apa-apa selama waktu jedah, dan karena ini ia seringkali sesungguhnya dilakukan selama proses produksi itu sendiri, di mana ia merupakan sumber utama dari kecelakaan-kecelakaan. Kerja ini tidak terhitung di dalam harga produk. Dalam hubungan ini konsumen menerimanya *gratis*. Si kapitalis, lagi pula, tidak harus membayar apa pun untuk pemeliharaan mesin-mesinnya. Pekerja membayar secara pribadi dan ini merupakan salah-satu dari misteri pelestarian-diri kapital, yang dalam kenyataan merupakan suatu klaim legal dari pekerja itu pada mesin-mesin itu, dan menjadikannya sesama-pemilik atas mesin itu bahkan dari sudut-pandang hak burjuis.<sup>2</sup> Tetapi dalam berbagai cabang produksi di mana mesin-mesin harus dipindahkan dari proses produksi untuk pembersihan, dan pembersihan itu karena itu tidak dapat dilakukan secara diam-diam, seperti dengan lokomotif-lokomotif, misalnya, maka pekerjaan pemeliharaan ini terhitung sebagai biaya-biaya berjalan, yaitu sebagai suatu unsur dari kapital cair. “Sebuah mesin baik jangan berjalan lebih dari tiga hari tanpa sehari masuk bengkel... Jika anda berusaha mencuci bersih ketel sebelum ketel itu mendingin, maka itu sangat berbahaya” (R.C. no. 17823).

Perbaikan-perbaikan itu sendiri, pekerjaan penambalan, memerlukan suatu pengeluaran kapital dan kerja yang tidak terkandung dalam kapital yang aslinya dikeluarkan di muka, dan dengan demikian tidak dapat selalu digantikan dan diliput dengan pergantian-pergantian berangsur-angsur kapital tetap. Jika nilai kapital tetap itu £10.000, dan keseluruhan hidupnya adalah sepuluh tahun, maka £10.000 ini, ketika setelah sepuluh tahun seluruhnya ditransformasi menjadi uang, hanya menggantikan nilai dari investasi kapital orisinal, dan tidak menggantikan kapital atau kerja yang baru ditambahkan di

---

<sup>1</sup> Buku I, hal., 552, catatan 10.

<sup>2</sup> *Bürgerliches Recht*, tetapi “hak” yang jelas dalam arti filosofi jurisprudensi ketimbang dari hukum positif. Cf. *Critique of the Gotha Programme*, dalam *The First International and After*, Pelican Marx Library, hal. 346-7.

antara waktu-waktu untuk reparasi. Ini merupakan komponen tambahan dari nilai, yang tidak dipersekitkan sekaligus, melainkan lebih menurut kebutuhan, dan berbagai waktu pengeluarannya di muka adalah menurut sifat kasus itu kebetulan. Semua kapital tetap memerlukan dosis-dosis susulan pengeluaran kapital tambahan ini untuk alat-alat kerja dan tenaga-kerja.

Kerusakan yang dapat terjadi pada bagian-bagian tertentu mesin-mesin dsb., adalah kebetulan menurut sifatnya, dan karena itu juga demikian dengan reparasi-reparasi yang diperlukan oleh kerusakan seperti itu. Namun begitu, dua jenis pekerjaan reparasi dapat ditonjolkan di sini, kedua-duanya mempunyai suatu sifat yang kurang-lebih tetap dan terjadi pada periode-periode yang berbeda-beda dalam masa-hidup kapital tetap itu: penyakit-penyakit masa kanak-kanak, dan penyakit-penyakit yang jauh lebih banyak di tahun-tahun melampaui setengah usia. Tak peduli betapa pun sempurnanya sebuah mesin itu dibangun ketika ia memasuki proses produksi, kesalahan-kesalahan menjadi terbukti dengan penggunaan mesin itu dalam praktek, dan kesalahan-kesalahan itu harus dikoreksi melalui pekerjaan berikutnya. Lagi pula, semakin ia melampaui tahun-tahun setengah usianya, dan dengan demikian semakin bertumpuknya keausan yang normal terjadi, dan bahan yang darinya ia dibuat menjadi aus dan lemah karena usia, semakin sering dan gawat jadinya pekerjaan reparasi yang diperlukan untuk menjaga mesin itu berjalan terus hingga rata-rata akhir (masa) hidupnya; tepat sebagaimana seorang tua harus mengeluarkan lebih banyak biaya medis ketimbang seorang yang berada dalam masa hidup jaya-jayanya, jika ia tidak mati sebelum saatnya. Walaupun sifat kebetulannya, oleh karena itu, pekerja reparasi itu dibagi secara tidak merata atas berbagai periode dari masa hidup kapital tetap.

Dari sini maupun dari sifat yang biasanya kebetulan dari pekerjaan reparasi sebuah mesin berarti:

Pertama, bahwa pengeluaran sesungguhnya untuk tenaga-kerja dan alat-alat kerja untuk pekerjaan reparasi bersifat kebetulan, seperti juga keadaan-keadaan itu sendiri yang menjadikan reparasi itu suatu keharusan; luasnya reparasi yang diperlukan secara diferensial dibagi meliputi berbagai periode dari kehidupan kapital tetap itu. Namun, telah diasumsikan dalam menilai rata-rata kehidupan kapital tetap yang selalu dipertahankan dalam kondisi bekerja, sebagian dengan pembersihan (yang meliputi dijaganya kebersihan tempatnya), sebagian dengan reparasi, sesering ini diperlukan. Perpindahan nilai melalui pengausan kapital tetap diperhitungkan meliputi periode rata-rata hidupnya, tetapi periode rata-rata ini sendiri diperhitungkan atas asumsi bahwa kapital tambahan yang diperlukan agar ia terus dalam keadaan bekerja secara terus-menerus dipersekitkan.

Kedua, sama jelasnya bahwa nilai yang ditambahkan oleh pengeluaran kapital dan kerja tambahan ini tidak dapat masuk ke dalam harga barang-

dagangan sesuai dengan pengeluaran sesungguhnya itu sendiri. Seorang pemintal kapas, misalnya, tidak dapat menjual benangnya lebih mahal minggu ini dari minggu yang lalu karena ia telah mengalami patahnya sebuah roda atau putusya sebuah sabuk. Biaya umum pemintalan sama sekali tidak terpengaruh oleh peristiwa dalam sebuah pabrik individual ini. Pengalaman menunjukkan batas rata-rata kejadian-kejadian seperti itu, dan pekerjaan pemeliharaan dan reparasi yang diperlukan selama hidup rata-rata suatu kapital tetap yang diinvestasikan dalam suatu jenis bisnis tertentu. Pengeluaran rata-rata ini didistribusikan atas hidup rata-rata dan ditambahkan dalam bagian-bagian integral yang bersesuaian dengan harga produk itu, dan ini caranya ia digantikan oleh penjualan produk itu.

Kapital ekstra yang digantikan dengan cara ini merupakan bagian dari kapital cair, sekali pun pengeluaran itu dari suatu jenis tidak tertentu. Karena luar biasa pentingnya untuk memperlakukan setiap penyakit mesin itu sesegera mungkin, setiap pabrik besar mempunyai, sebagai tambahan pada para pekerja pabrik itu sendiri, sebuah staf insinyur, tukang kayu, mekanik, pemasang, dsb. Upah-upah mereka merupakan bagian dari kapital variabel dan nilai kerja mereka didistribusikan atas produk itu. Pengeluaran yang diperlukan alat-alat produksi ditentukan menurut kalkulasi rata-rata ini dan selalu merupakan suatu bagian yang bersesuaian dari nilai produk itu, sekali pun ia dalam kenyataan dikeluarkan di muka pada selang-selang tidak teratur dan dengan demikian juga memasuki produk itu, yaitu kapital tetap itu, secara tidak teratur. Kapital yang dikeluarkan untuk reparasi-reparasi dalam arti yang sebenarnya dalam banyak hal merupakan suatu kapital dari suatu jenis istimewa; ia tidak dapat secara seharusnya digolongkan sebagai kapital cair atau pun sebagai kapital tetap, melainkan, karena ia merupakan bagian dari biaya-biaya yang berjalan, ia lebih bercondong pada yang pertama dari kedua bentuk itu.

Cara pembukuan sudah tentu tidak mempengaruhi hubungan-hubungan sesungguhnya dari hal-hal yang dimasukkan dalam rekening-rekening itu. Tetapi penting diperhatikan bahwa dalam banyak jenis bisnis adalah biasa untuk memperhitungkan biaya-biaya reparasi dalam gabungan dengan keausan sesungguhnya dari kapital tetap itu, dengan cara sebagai berikut: Jika kapital tetap yang dikeluarkan di muka adalah £10.000, jangka hidupnya 15 tahun, maka depresiasi setahunnya adalah  $£666^{2/3}$ .

Jika depresiasi itu kini dikalkulasi untuk sepuluh tahun saja, maka gantinya  $£666^{2/3}$ , £1.000 ditambahkan setiap tahunnya pada harga barang-barang yang diproduksi sebagai kompensasi bagi pengausan kapital tetap itu; yaitu  $£333^{1/3}$  dicadangkan untuk reparasi-reparasi dsb. (Angka-angka sepuluh dan limabelas hanya dipakai sebagai contoh). Maka inilah jumlah yang dikeluarkan untuk reparasi-reparasi, secara rata-rata, sehingga kapital tetap itu dapat bertahan untuk limabelas tahun. Perhitungan itu sudah tentu tidak menghalangi kapital

tetap dan kapital tambahan itu dikeluarkan untuk reparasi-reparasi itu merupakan kategori-kategori yang berbeda-beda. Berdasarkan cara kalkulasi ini, telah diasumsikan, misalnya, bahwa perkiraan biaya terendah bagi pemeliharaan dan penggantian kapal-kapal uap adalah 15% per tahun, yaitu suatu waktu reproduksi dari  $6^{2/3}$  tahun. Pada tahun-tahun 1860-an, pemerintah Inggris memberi kompensasi pada Peninsular and Oriental Co. suatu tingkat setahun sebesar 16%, yang mengasumsikan suatu waktu reproduksi  $6^{1/4}$  tahun. Dalam kasus perkereta-apian, masa-hidup rata-rata sebuah lokomotif adalah 10 tahun, tetapi jika reparasi-reparasi dimasukkan, maka depresiasi itu dianggap  $12\frac{1}{2}\%$ , yang mengurangi masa-hidup itu menjadi 8 tahun. Bagi gerbong-gerbong penumpang dan gerbong-gerbong barang, 9% diperhitungkan, yaitu suatu masa hidup  $11^{1/9}$  tahun.

Berkaitan dengan kontrak-kontrak sewa rumah dan hal-hal lain yang merupakan kapital tetap bagi pemilik mereka dan disewakan seperti itu, perundang-undangan selalu mengakui perbedaan antara kerusakan normal, yang diakibat oleh waktu, pengaruh unsur-unsur dan keausan normal, dan reparasi kadang-kala yang dari waktu ke waktu diperlukan untuk pemeliharaan selama masa hidup normal sebuah rumah dan penggunaannya secara wajar. Pada umumnya, yang pertama menjadi beban pemilik, yang kedua menjadi beban penyewa. Reparasi-reparasi selanjutnya dibagi menjadi reparasi biasa dan reparasi yang substansial. Yang tersebut terakhir itu sebagian mewakili suatu pembaruan dari kapital tetap dalam bentuknya yang alami, dan juga menjadi beban si pemilik, kecuali kontrak itu secara jelas-jelas menyatakan yang sebaliknya. Demikian dalam hukum Inggris, misalnya:

"Seorang penyewa dari tahun ke tahun, di satu pihak, tidak terikat untuk berbuat lebih dari menjaga tempat-tempat itu terhadap angin dan air, maka kala hal itu dapat dilakukan tanpa reparasi-reparasi *substansial/berat*, dan pada umumnya melakukan reparasi di bawah judul *reparasi biasa*. Bahkan berkenaan dengan bagian-bagian tempat yang termasuk dalam reparasi-reparasi *biasa*, harus diperhatikan usia dan keadaan umumnya, dan kondisi, manakala ia menghuninya, karena ia tidak terikat untuk menggantikan bahan-bahan lama dan yang aus dengan yang baru, atau pun melakukan depresiasi yang tidak terelakkan yang dikarenakan waktu dan pengausan biasa" (Holdsworth, *Law of Landlord and Tenant*, hal. 90 dan 91).

Suatu yang sungguh berbeda dari penggantian keausan dan dari pekerjaan reparasi dan pemeliharaan adalah *asuransi*, yang berhubungan dengan kehancuran karena peristiwa-peristiwa alam yang luar biasa, kebakaran, banjir, dsb. Ini harus dibayar dari nilai-lebih, dan merupakan suatu pemotongan darinya. Dipandang dari sudut-pandang keseluruhan masyarakat, harus ada

suatu over-produksi yang terus-menerus, yaitu produksi dalam suatu skala lebih besar dari yang diperlukan bagi penggantian dan reproduksi sederhana dari kekayaan yang ada –terpisah sekali dari sesuatu peningkatan dalam kependudukan– bagi masyarakat untuk mempunyai persediaan alat-alat produksi yang diperlukan untuk mengatasi kehancuran luar-biasa yang disebabkan oleh kecelakaan-kecelakaan dan kekuatan-kekuatan alam.

Dalam kenyataan sesungguhnya, hanya suatu bagian yang sangat kecil dari kapital yang diperlukan untuk penggantian terdapat di dalam suatu dana cadangan uang. Bagian yang paling penting berada di dalam perluasan skala produksi itu sendiri, yang sebagian merupakan suatu perluasan sesungguhnya, dan sebagian jatuh di dalam kapasitas normal dari cabang-cabang produksi yang menghasilkan kapital tetap. Suatu pekerjaan teknik, misalnya, diorganisasi untuk memperhitungkan suatu perluasan setahun dari pabrik-pabrik dari semua pelanggannya, dan kebutuhan dari sebagian mereka untuk reproduksi, sebagai suatu keseluruhan atau sebagian.

Manakala biaya keausan dan reparasi ditentukan atas suatu rata-rata masyarakat, ketidak-rataan yang besar niscaya akan timbul, bahkan bagi investasi-investasi kapital yang sama besarnya dalam cabang produksi yang sama yang kalau tidak berada dalam keadaan-keadaan yang serupa. Dalam praktek sebuah mesin, dsb. akan bertahan bagi seorang kapitalis lebih lama ketimbang periode rata-rata, dan bagi seorang kapitalis lain tidak selama itu. Biaya reparasi dari yang satu adalah di atas rata-rata, dari yang lainnya berada di bawahnya, dsb. Tetapi tambahan pada harga yang ditentukan oleh keausan dan oleh biaya reparasi adalah sama dalam kedua kasus dan ditentukan secara rata-rata. Demikian peningkatan dalam harga mendatangkan pada yang satu lebih ketimbang yang ia sesungguhnya tambahkan, dan pada yang lainnya lebih sedikit. Situasi ini, seperti semua lainnya yang mengakibatkan laba dari berbagai kapitalis setimpal bisnis yang sama berbeda-beda, dengan eksploitasi tenaga-kerja yang sama, ikut membuat wawasan akan sifat sesungguhnya dari nilai-lebih itu lebih sulit.

Perbatasan antara reparasi dan penggantian, antara biaya pemeliharaan dan biaya pembaruan, adalah kurang-lebih suatu perbatasan yang berpindah-pindah. Ia menimbulkan suatu perjuangan terus-menerus –di perkereta-apian, misalnya– mengenai apakah biaya-biaya adalah reparasi-reparasi atau penggantian-penggantian, apakah mereka harus diatasi dari pengeluaran sekarang atau dari kapital orisinil. Perpindahan biaya-biaya reparasi pada rekening kapital dan tidak pada rekening yang berjalan adalah suatu muslihat yang sangat terkenal yang melaluinya para direktur perkereta-apian secara buatan mendongkrak dividen-dividen mereka. Di sini, juga, pengalaman sudah menyediakan titik-titik rujukan yang paling mendasar. Pekerjaan-pekerjaan berikutnya yang diusahakan selama masa awal suatu jalan kereta-api, misalnya,

“tidak harus didenominasikan *reparasi*, melainkan seharusnya dipandang sebagai suatu bagian pembangunan yang mendasar dari jalan kereta-api itu, dan di dalam rekening keuangan harus didebitkan pada kapital, dan bukan sebaliknya, karena bukan biaya-biaya yang disebabkan oleh pengausan, atau untuk operasi yang sah dari lalu-lintas itu, melainkan pada ketidak-sempurnaan asli dan tak-terelakkan dari pembangunan jalan kereta-api itu” (Lardner, *op. cit.*, hal. 40).

“Satu-satunya jalan yang tepat adalah dengan mengenakan pada setiap pendapatan setahun dengan depresiasi yang tidak bisa tidak diderita untuk mendapatkan pemasukan entah apakah jumlah itu sungguh-sungguh dikeluarkan atau tidak” (Captain Fitzmaurice, *Committee of Inquiry on Caledonian Railway*, dimuat dalam *Money Market Review*, [25 Januari ] 1868).

Di dalam praktek agrikultur menjadi tidak mungkin dan tanpa-makna untuk memisahkan penggantian kapital tetap dari pemeliharannya, setidak-tidaknya sejauh tenaga uap masih belum digunakan.

“Manakala terdapat suatu persediaan perkakas yang penuh, sekali pun tidak berlebihan (perkakas agrikultur dan perkakas dan perlengkapan lain dari berbagai jenis), ketentuan umumnya adalah memperkirakan keausan setahunnya *bersama dengan* pemeliharaan perkakas-perkakas itu, menurut berbagai kondisi yang bersangkutan, pada 15-25% dari kapital asli” (Kirchhof, *Handbuch der landwirtschaftlichen Betriebslehre*, Dessau, 1852, hal. 137) [Penekanan dari Marx].

Dalam hal persediaan barang-barang (lok-lok dan gerbong-gerbong )yang menggelinding sungguh mustahil untuk memisahkan reparasi dari penggantian:

“Kita mempertahankan persediaan kita dengan jumlah. Berapa pun jumlah mesin yang kita punyai, itu kita pertahankan. Jika sebuah hancur karena usia, dan lebih baik untuk membangun sebuah yang baru, kita membangunnya dengan mengorbankan pemasukan, tentu saja, dengan memperhitungkan sejauh-jauh mungkin bahan-bahan lama mesin itu... yang masih banyak yang tertinggal; masih terdapat roda-roda, gandar-gandar, ketel-ketel, dan dalam kenyataan banyak yang tersisa dari mesin lama itu” (T. Gooch, Ketua Great Eastern Railway Co., R.C. mengenai perkereta-apian, hal. 858, no. 17327-17329).

“Reparasi berarti memperbarui; saya tidak percaya akan kata penggantian....; sekali sebuah perusahaan perkereta-apian telah membeli sebuah kendaraan atau mesin, ia harus direparasi, dan dengan cara itu mengakui untuk berlanjut selamanya” (no. 17784). “Mesin-mesin itu selamanya dipelihara dari 8½d. ini. Kita membangun kembali mesin-mesin kita. Jika anda membeli sebuah mesin seutuhnya, itu akan berarti mengeluarkan lebih banyak uang dari yang

seharusnya... namun begitu selalu terdapat sepasang roda atau sebuah gandar atau sesuatu bagian dari mesin yang tersedia, dan karena itu membikin murah biaya untuk memproduksi sebuah mesin yang boleh dikata baru" (no. 17790). "Saya kini, pada saat ini memproduksi sebuah mesin baru setiap minggu, atau boleh dikata sebuah mesin baru, karena ia mempunyai sebuah ketel baru, silinder, atau kerangka baru" (no. 17823; Archibald Sturrock, Superintendan Lokomotif dari Great Northern Railway, dalam R.C. 1867).

Hal yang sama dengan gerbong-gerbong:

"Dengan perjalanan waktu persediaan mesin-mesin dan kendaraan-kendaraan secara terus-menerus direparasi. Roda-roda baru dipasang pada suatu waktu, dan sebuah badan baru pada satu waktu lain. Berbagai bagian yang menggelinding yang paling mudah aus secara bertahap diperbarui; dan mesin-mesin dan kendaraan-kendaraan dapat dimengerti bahkan menjalani serentetan reparasi seperti itu, sehingga dalam banyak darinya tidak tersisa bahan aslinya.... Namun, bahkan dalam hal ini, bahan-bahan lama dari gerbong-gerbong atau mesin-mesin kurang-lebih telah dikerjakan menjadi kendaraan-kendaraan dan mesin-mesin lain, dan tidak pernah secara keseluruhan lenyap dari jalanan. Kapital yang dapat bergerak karena itu dapat dipandang serbagai dalam suatu keadaan reproduksi terus-menerus; dan yang, dalam kasus jalanan permanen, harus sekalian terjadi pada suatu kurun masa mendatang, ketika seluruh jalanan akan harus ditata kembali, terjadi pada barang-barang yang menggelinding itu secara berangsur-angsur tahun demi tahun. Keberadaannya adalah abadi, dan ia berada dalam suatu keadaan peremajaan terus-menerus" (Lardner, *op. cit.*, hal. 115-116).

Proses yang digambarkan di sini oleh Lardner dalam hal perkereta-apian tidak berlaku bagi sebuah pabrik individual, tetapi ia memberikan sebuah gambaran dari reproduksi parsial yang terus-menerus dari kapital tetap, yang banyak dikurangi untuk reparasi-reparasi, yang terjadi di dalam suatu cabang industri seluruhnya, atau umumnya di dalam produksi secara menyeluruh, dipandang dalam skala masyarakat.

Di sini beberapa bukti mengenai batas-batas yang luas di dalam mana para direktur yang pintar dapat memanipulasi konsep-konsep mengenai reparasi dan penggantian sesuai kepentingan dividen-dividen mereka. Menurut makalah R.P. Williams yang dikutip di atas, berbagai perusahaan perkereta-apian Inggris setiap tahunnya menghapus jumlah rata-rata berikut ini meliputi sejumlah tahun untuk reparasi dan pemeliharaan jalanan permanen dan gedung-gedung (untuk setiap mil jalur-kereta api):

Midland	£225
London dan South Western	£257
Great Northern	£310
Lancashire dan Yorkshire	£377
South Eastern	£263
Brighton	£266
Manchester dan Sheffield	£200

Perbedaan-perbedaan ini hanya timbul hingga suatu derajat yang sangat kecil dari variasi-variasi dalam pengeluaran sesungguhnya; mereka hampir secara khusus disebabkan oleh cara-cara kalkulasi yang berbeda-beda, menurut barang apa yang didebet ke rekening kapital atau rekening berjalan. Dengan tegas Williams mengatakan bahwa suatu biaya yang lebih rendah dibukukan manakala hal ini diperlukan untuk suatu dividen yang bagus, dan angka yang lebih besar dibukukan manakala terdapat suatu pemasukan lebih besar yang dapat menanggungnya.

Dalam hal-hal tertentu, keausan, dan dengan demikian penggantinya di dalam praktek merupakan suatu besaran yang kecil tak terhingga, sehingga hanya biaya reparasi yang masuk ke dalam neraca. Yang dikataksan Lardner tentang “karya-karya seni” dalam kasus perkereta-apian pada umumnya berlaku untuk semua pekerjaan bertahan lama serupa seperti kanal-kanal, dermaga-dermaga, jembatan-jembatan besi dan batu, dsb. [Ia merujuk pada]

“pengausan yang, disebabkan oleh operasi waktu yang lamban dan yang berlaku atas bangunan-bangunan yang lebih kokoh, menghasilkan suatu akibat yang sepenuhnya tak terasa manakala diamati melalui periode-periode singkat, tetapi yang, setelah suatu selang waktu yang panjang, seperti misalnya, abad-abad, harus meniscayakan pembangunan kembali dari beberapa atau bahkan semua bangunan-bangunan yang paling kokoh itu. Perubahan-perubahan ini dapat secara tidak-tepat diasimilasikan pada ketidak-setaraan periodik dan sekular yang terjadi di dalam gerakan-gerakan benda-benda besar alam semesta. Operasi waktu atas karya-karya seni yang lebih besar atas jalanan kereta-api, seperti jembatan-jembatan, terowongan-terowongan, viaduk-viaduk, dsb. memberikan contoh-contoh dari yang dapat disebut keausan sekular. Semakin kerusakan yang lebih cepat dan tampak, yang diatasi dengan reparasi-reparasi atau rekonstruksi yang dilakukan dalam selang-selang yang lebih singkat, adalah sama dengan ketidak-setaraan periodik. Dalam reparasi-reparasi setahun termasuk kerusakan biasa yang dari waktu ke waktu dialami oleh bagian luar (eksterior) pekerjaan-pekerjaan yang lebih kokoh dan bertahan lama; tetapi, tidak tergantung pada reparasi-reparasi ini, usia berakibat bahkan pada bangunan-bangunan ini, dan suatu kurun zaman harus

datang, betapa pun jauhnya itu di masa depan, ketika mereka akan direduksi pada suatu keadaan yang akan mengharuskan rekonstruksi mereka. Untuk tujuan-tujuan finansial dan ekonomi suatu kurun zaman seperti itu barangkali terlalu jauh untuk dijadikan perhitungan praktek, dan karena itu di sini ia hanya perlu diperhatikan sambil lalu" (Lardner, *op.cit.*, hal. 38-39).

Ini berlaku pada semua pekerjaan serupa dengan suatu masa-hidup yang panjang, sehingga kapital yang dikeluarkan di muka tidak harus secara bertahap digantikan sesuai pengausannya, tetapi hanya biaya pemeliharaan dan reparasi rata-rata setahun yang dialihkan pada harga produk.

Sekali pun, sebagaimana kita ketahui, sebagian besar uang yang mengalir balik untuk menggantikan keausan kapital tetap yang ditransformasi kembali ke dalam bentuk alaminya setiap tahunnya, atau bahkan lebih sering, setiap kapitalis individual masih memerlukan suatu dana pelunasan utang untuk bagian kapital tetap yang mencapai batas reproduksi hanya setelah suatu periode beberapa tahun, dan kemudian harus digantikan seluruhnya. Suatu komponen penting dari kapital tetap meniadakan reproduksi sedikit-demi-sedikit oleh sifatnya sendiri. Kecuali kasus di mana reproduksi terjadi sedikit-demi-sedikit sedemikian rupa sehingga persediaan baru ditambahkan pada persediaan lama yang telah didepresiasi pada selang-selang singkat, suatu akumulasi sebelumnya dari uang diharuskan, dari suatu jumlah yang lebih besar atau lebih kecil menurut sifat khusus dari cabang produksi bersangkutan, sebelum pergantian ini dapat terjadi. Ini tidak dapat sekedar sesuatu jumlah uang belaka; suatu jumlah dari suatu ukuran tertentu dipersyaratkan.

Jika kita memperhatikan hal ini semata-mata atas asumsi sirkulasi uang sederhana, tanpa sedikit pun menghiraukan sistem perkreditan (ini akan dikemukakan kelak<sup>1</sup>) maka mekanisme gerakan itu adalah sebagai berikut. Dalam Buku I (Bab 3, 3, a) telah ditunjukkan bahwa sekali pun bagian dari uang yang hadir di dalam masyarakat selalu menganggur dalam bentuk suatu penimbunan, sedangkan suatu bagian lain berfungsi sebagai alat sirkulasi atau sebagai suatu dana cadangan langsung berupa uang yang beredar secara langsung, proporsi yang dengannya seluruh kuantitas uang itu dibagi antara timbunan dan alat sirkulasi terus-menerus berubah. Dalam kasus kita yang sekarang, uang yang harus diakumulasi dalam suatu skala besar sebagai suatu penimbunan di tangan seorang kapitalis besar telah dilemparkan sekaligus ke dalam sirkulasi untuk pembelian kapital tetap. Ia kemudian dibagi lagi di dalam masyarakat antara alat-alat sirkulasi dan penimbunan. Melalui dana angsuran di mana nilai kapital tetap mengalir balik ke titik-pangkalnya sebanding dengan pengausan, sebagian dari uang dalam peredaran kembali

---

<sup>1</sup> Lihat Buku III, Bagian Lima.

merupakan suatu penimbunan –untuk suatu jangka waktu lebih lama atau lebih singkat– di tangan kapitalis yang sama yang timbunannya telah ditransformasi menjadi alat-alat sirkulasi dan dipisahkan dari dirinya dengan didapatkannya kapital tetap. Terjadi suatu pembagian yang selalu berubah dari timbunan yang terdapat di dalam sebuah masyarakat, yang secara bergantian berfungsi sebagai alat-alat sirkulasi, dan kemudian kembali dibagi dari massa uang yang beredar sebagai suatu penimbunan. Dengan perkembangan sistem perkreditan, yang niscaya berjalan paralel dengan perkembangan industri berskala-besar dan produksi kapitalis, uang ini tidak lagi berfungsi sebagai suatu timbunan tetapi sebagai kapital, sekali pun tidak dalam tangan pemiliknya, melainkan lebih dalam tangan kaum kapitalis lain yang untuk mereka ia disediakan.

## **BAB SEMBILAN:**

### **KESELURUHAN OMSET KAPITAL PERSEKOT. SIKLUS-SIKLUS OMSET**

Kita sudah mengetahui bahwa komponen-komponen tetap dan cair dari kapital produktif berbalik secara berbeda dan dalam periode-periode berbeda-beda, tepat sebagaimana berbagai komponen dari kapital tetap di dalam bisnis yang sama juga mempunyai periode-periode omset yang berbeda-beda menurut berbagai masa-hidup dan waktu reproduksi mereka. (Mengenai variasi-variasi sesungguhnya dan yang tampak dalam omset berbagai komponen kapital cair di dalam bisnis yang sama, lihat judul 6 pada akhir bab ini.)

1. Keseluruhan omset kapital persekot (yang dikeluarkan di muka) adalah omset rata-rata dari bagian-bagian komponennya yang berbeda-beda; cara perhitungan diberikan di bawah ini. Sejauh hanya berbagai periode waktu yang terlibat, sudah tentu sepenuhnya tepat untuk memakai rata-ratanya. Namun,
2. Tidak hanya perbedaan-perbedaan kuantitatif yang terlibat, melainkan juga perbedaan kualitatif.

Kapital tetap yang memasuki proses produksi mengalihkan seluruh nilainya pada produk, dan oleh karena itu harus selalu digantikan setimpal dengan penjualan produk itu, jika proses produksi harus berlanjut tanpa interupsi. Kapital tetap yang memasuki proses produksi mengalihkan hanya bagian dari nilainya (pengausan) pada produk itu, dan terus berfungsi dalam proses produksi sekali pun pengausan ini; karena itu ia hanya perlu digantikan setimpal pada selang-selang yang lebih singkat atau lebih lama, betapa pun tidak sesering seperti kapital cair. Keharusan penggantian ini, periode reproduksi, tidak hanya berbeda secara kuantitatif bagi berbagai komponen dari kapital tetap. Sebagaimana sudah kita ketahui, satu bagian dari kapital tetap, yang dari durabilitas lebih lama dan ditetapkan untuk berbagai tahun, dapat diganti secara setahun atau pada selang-selang lebih singkat, dan kapital tetap lama ditambahkan setimpal; sedangkan dengan kapital tetap dari suatu jenis yang berbeda, penggantian hanya dapat dilakukan sekaligus pada akhir hidupnya.

Oleh karena itu diharuskan untuk mengurangi masing-masing omset dari berbagai bagian kapital tetap menjadi suatu bentuk omset yang serupa, sehingga ini hanya berbeda secara kuantitatif, di dalam durasi omset mereka.

Suatu homogenitas kualitatif jenis ini tidak ada jika kita mengambil sebagai titik-pangkal  $P \dots P$ , bentuk dari proses produksi yang bersinambungan. Karena beberapa unsur dari  $P$  harus selalu digantikan setimpal, sedangkan yang lain-

lainnya tidak. Mari kita ambil sebuah mesin senilai £10.000, misalnya, yang bertahan selama sepuluh tahun, sehingga sepersepuluh darinya, atau £1.000, setiap tahun ditransformasi kembali menjadi uang. Dalam perjalanan satu tahun, £1.000 telah ditransformasi dari kapital uang menjadi kapital produktif dan kapital barang-dagangan, dan dari ini kembali menjadi kapital uang. Ia telah kembali pada bentuk uang aslinya, tepat seperti kapital cair, jika kita memandang yang tersebut terakhir itu dalam bentuk ini, dan adalah tidak penting di sini apakah kapital uang £1.000 itu ditransformasi balik lagi menjadi bentuk material sebuah mesin pada akhir tahun itu atau tidak. Dalam memperhitungkan keseluruhan omset dari kapital produktif yang dikeluarkan di muka, kita oleh karena itu mengambil semua unsurnya dalam bentuk uang, sehingga kembalinya pada bentuk uang menyudahi omset itu. Kita selalu memandang nilai sebagai dikeluarkan di muka dalam uang, bahkan dalam kasus suatu proses produksi yang terus-menerus, di mana bentuk uang dari nilai itu hanya uang rekening (perhitungan). Lalu kita dapat mengambil rata-ratanya.

3. Berarti bahwa bahkan jika bagian yang jauh lebih besar dari kapital produktif yang dikeluarkan di muka terdiri atas kapital tetap yang waktu reproduksinya, dan karena itu waktu omsetnya, merupakan suatu siklus dari banyak tahun, nilai kapital yang berganti selama tahun itu dengan jalan omset berulang-ulang dari kapital cair dapat lebih besar jumlahnya ketimbang keseluruhan nilai dari kapital yang dikeluarkan di muka.

Andaikan kapital tetap itu £80.000 dan waktu reproduksinya itu sepuluh tahun, sehingga £8.000 darinya setiap tahun kembali pada bentuk uangnya atau menyelesaikan sepersepuluh dari omsetnya. Andaikan kapital cair itu £20.000, berganti lima kali dalam setahun. Maka seluruh kapital itu adalah £100.000. Kapital tetap yang berganti adalah £8.000, dan kapital cair yang berganti adalah 5 kali £20.000 = £100.000. Maka kapital yang berganti dalam tahun itu adalah £108.000, £8.000 lebih besar ketimbang kapital yang dikeluarkan di muka.  $1^{2/25}$  dari kapital telah berganti.

4. *Omset nilai* dari kapital yang dikeluarkan di muka dengan demikian terpisah dari waktu reproduksinya yang sesungguhnya, atau waktu omset sesungguhnya dari komponen-komponennya. Katakanlah bahwa suatu kapital £4.000 berganti lima kali dalam tahun itu. Maka kapital yang berganti adalah 5 kali £4.000 = £20.000. Tetapi yang kembali pada akhir setiap omset, untuk dikeluarkan di muka (dipersekotkan) lagi, adalah kapital asli £4.000 yang dikeluarkan di muka. Ukurannya tidak dipengaruhi oleh jumlah periode omset yang dengannya ia berfungsi kembali sebagai kapital. (Kita kembali mengabaikan nilai-lebih.)

Dalam contoh di bawah judul 3, kita telah mengasumsikan bahwa pada akhir tahun telah dikembalikan pada si kapitalis, (a) suatu jumlah nilai

£20.000, yang ia rencanakan (dikeluarkan) kembali untuk komponen-komponen kapital cair, dan (b) suatu jumlah £8.000, yang dipisahkan dari kapital tetap yang dikeluarkan di muka sebagai suatu akibat pengausan; kapital tetap yang sama masih terus ada dalam proses produksi, tetapi dengan nilai yang berkurang £72.000 dan bukannya £80.000. Proses produksi dengan demikian harus berlanjut selama sembilan tahun sebelum kapital cair yang dikeluarkan di muka mencapai akhir hidupnya, tidak berfungsi lagi untuk membentuk produk-produk atau nilai, dan harus digantikan. Nilai kapital yang dikeluarkan di muka dengan demikian telah menggambarkan suatu siklus omset-omset, dalam hal tertentu misalnya suatu siklus dari sepuluh omset setahun, dan siklus ini dalam kenyataan ditentukan oleh masa-hidup itu, dan karena itu waktu reproduksi atau waktu omset, dari kapital tetap yang digunakan.

Hingga batas yang sama sebagaimana nilai dan durabilitas kapital tetap yang digunakan itu berkembang bersama perkembangan cara produksi kapitalis, demikian juga hidup industri dan kapital industri berkembang dalam setiap investasi tertentu, meluas hingga sejumlah tahun, katakanlah suatu rata-rata sepuluh tahun. Jika perkembangan kapital tetap memperpanjang hidup kini, di satu pihak, ia sebaliknya dipersingkat oleh selalu direvolusionerkannya alat-alat produksi, yang juga meningkat terus bersama perkembangan cara produksi kapitalis. Ini juga membawa perubahan-perubahan dalam alat-alat produksi; mereka selalu harus digantikan, karena depresiasi moral mereka, lama sebelum mereka kehabisan tenaga secara fisik. Kita dapat mengasumsikan bahwa, bagi cabang-cabang terpenting industri bersekala-besar, siklus hidup ini kini rata-rata adalah sepuluh setahun. Angka setepatnya tidak penting di sini. Hasilnya adalah bahwa siklus dari omset-omset bersangkutan, yang meluas meliputi sejumlah tahun, di dalam mana kapital itu terbatas dalam komponen tetapnya, adalah salah-satu dari landasan-landasan material untuk siklus<sup>1</sup> periodik itu di mana bisnis melalui periode-periode kemacetan berturut-turut, kegiatan sedang-sedang, kegairahan berlebihan dan krisis. Periode-periode yang untuknya kapital itu diinvestasikan jelas sangat berbeda, dan tidak bertepatan dalam waktu. Tetapi suatu krisis selalu merupakan titik-pangkal dari suatu volume besar investasi baru. Ia juga, karena itu, jika kita memandang keseluruhan masyarakat, kurang-lebih suatu dasar material baru untuk siklus omset berikutnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Naskah Jerman di sini memakai kata "krisis-krisis."

<sup>2</sup> "Produksi perkotaan terikat pada suatu siklus harian, produksi pedesaan pada siklus setahun" (Adam H. Müller, *Die Elemente der Staatskunst*, Berlin, 1809, III, hal. 178). Ini adalah konsepsi naif mengenai industri dan agrikultur yang dianut aliran Romantik.

5. Mengenai cara perhitungan omset kita akan membiarkan seorang ahli ekonomi Amerika menyatakan pendapatnya:

Dalam sejumlah usaha seluruh kapital yang dipakai berputar atau beredar beberapa kali dalam setahun. Dalam upaya-upaya lain sebagian berputar lebih sering dari sekali setahun, bagian lainnya lebih jarang. Adalah periode rata-rata yang dilalui seluruh kapitalnya dalam tangannya, atau dalam melakukan suatu perputaran, yang darinya seorang kapitalis harus memperhitungkan laba-labanya. Andaikan, misalnya, bahwa seseorang yang terlihat dalam suatu bisnis tertentu mempunyai setengah dari kapitalnya diinvestasikan dalam gedung-gedung dan mesin-mesin; yaitu untuk berganti hanya sekali dalam sepuluh tahun; bahwa seperempatnya lebih banyak, biaya alat-alatnya, dsb. berganti sekali dalam dua tahun; dan seperempat sisanya, yang dipakai untuk membayar upah dan membeli bahan, berganti dua kali dalam setahun. Katakanlah bahwa seluruh kapitalnya adalah £50.000. Maka pengeluaran setahunnya akan menjadi:

$$\begin{aligned} \$25.000 : 10 &= \$ 2.500 \\ \$12.500 : 2 &= \$ 6.250 \\ \$12.500 \times 2 &= \underline{\$25.000} \\ & \$ 33.750 \end{aligned}$$

... batas tengah yang dengannya kapitalnya berganti adalah kurang-lebih delapan belas bulan.... Ambil sebuah kasus lain, ... katakan bahwa seperempat dari seluruh kapital itu beredar dalam sepuluh tahun, seperempatnya dalam satu tahun, dan setengahnya dua kali dalam setahun. Maka pengeluaran setahun itu akan menjadi:

$$\begin{aligned} \$12.500 : 10 &= \$ 1.250 \\ \$12.500 &= \$ 12.500 \\ \$25.000 \times 2 &= \underline{\$50.000} \end{aligned}$$

Yang berganti dalam 1 tahun    \$63.750

(Scrope, *Political Economy*, diedit oleh Alonzo Potter, New York, 1841, hal. 142, 143).

6. Variasi-variasi sesungguhnya dan yang tampak dalam omset berbagai bagian kapital. Scrope ini mengatakan dalam kalimat yang sama [hal. 141]:

"Kapital yang direncanakan oleh seorang pengusaha manufaktur, seorang pengusaha pertanian, atau saudagar dalam pembayaran upah-upah pekerjanya, beredar sangat cepat sekali, dengan berganti barangkali sekali seminggu [jika orang-orangnya di bayar mingguan], dengan penerimaan-penerimaan mingguan tagihan-tagihan atau penjualan-penjualannya. Yang diinvestasikan dalam bahan-bahannya dan persediaan di tangan beredar kurang cepat, dengan berganti barangkali dua kali, barangkali empat kali dalam setahun, menurut waktu yang

dikonsumsi antara pembelian-pembelian dari yang satu dan penjualan-penjualan dari yang lain, dengan mengandaikan dirinya membeli dan menjual dengan kredit-kredit yang sama. Kapital yang diinvestasikan dalam perkakas-perkakas dan mesin-mesinnya beredar lebih lambat lagi, karena berganti, yaitu dikonsumsi dan diperbarui, secara rata-rata, barangkali hanya sekali dalam lima atau sepuluh tahun; sekali pun terdapat banyak alat yang aus dalam suatu perangkat operasi-operasi. Kapital yang digunakan untuk gedung-gedung, seperti pabrik-pabrik, bengkel-bengkel, gudang-gudang, bangsal-bangsal, jalanan-jalanan, saluran irigasi, dsb. mungkin tampak nyaris tidak beredar sama sekali. Tetapi, sesungguhnya, hal-hal itu, sepenuhnya, sama seperti yang telah kita sebutkan, dikonsumsi dalam menyumbang pada produksi, dan harus direproduksi agar memungkinkan produsen untuk melanjutkan operasi-operasinya; dengan satu-satunya perbedaan, bahwa mereka dikonsumsi dan direproduksi dengan derajat-derajat lebih lambat dari yang selebihnya.... dan kapital yang diinvestasikan di dalamnya dapat diganti barangkali setiap duapuluh atau limapuluh tahun."

Di sini Scrope mengacaukan perbedaan dalam arus bagian-bagian tertentu dari kapital cair yang ditimbulkan oleh periode-periode pembayaran dan kondisi-kondisi perkreditan, dengan omset-omset yang lahir dari sifat kapital itu. Ia mengatakan bahwa upah-upah harus dibayar secara mingguan dari penerimaan-penerimaan mingguan penjualan-penjualan dan tagihan-tagihan. Hal pertama yang harus diperhatikan di sini adalah bahwa perbedaan-perbedaan timbul dalam hubungan dengan upah-upah itu sendiri, menurut lamanya periode pembayaran, yaitu panjangnya waktu yang untuknya pekerja itu harus memberikan kredit pada si kapitalis; dengan demikian apakah pembayaran upah-upah itu mingguan, bulanan, tiga-bulanan, setengah-setahun dsb. Di sini hukum yang dikemukakan sebelum berlaku, bahwa "kuantitas alat-alat pembayaran yang diperlukan (dan dengan demikian kuantitas kapital uang yang harus dikeluarkan di muka sekaligus) berada dalam perbandingan langsung dengan panjangnya periode-periode [pembayaran] itu" (Buku I, Bab 3, 3, b. hal. 240).

Kedua, tidak hanya keseluruhan nilai baru yang ditambahkan dalam produksinya oleh kerja seminggu yang masuk ke dalam produk mingguan, melainkan juga nilai dari bahan mentah dan bahan bantu yang dikonsumsi di dalamnya. Nilai yang terkandung di dalam produk beredar bersama dengan produk itu sendiri. Ia menerima bentuk uang itu dengan penjualan produk itu, dan harus diubah sekali lagi menjadi unsur-unsur produksi yang sama. Ini tepat sama berlakunya bagi tenaga-kerja seperti untuk bahan mentah dan bahan bantu. Tetapi sebagaimana kita sudah mengetahui (Bab 6, 2, a), kesinambungan produksi memerlukan suatu persediaan alat-alat produksi, yang

berbeda untuk berbagai jenis bisnis, dan setimpal bisnis yang sama sekali lagi berbeda untuk berbagai komponen dari unsur kapital cair ini, misalnya untuk batu-bara dan kapas. Karena itu, sekali pun bahan-bahan ini harus selalu digantikan setimpal, mereka tidak selalu harus dibeli baru. Berapa sering pembelian itu diulangi bergantung pada ukuran dari persediaan yang diinvestasikan, berapa lama ia akan bertahan sampai ia akhirnya habis. Dalam kasus tenaga-kerja, tiada terdapat suatu proses penyimpanan seperti itu. Bagi bagian kapital yang dikeluarkan untuk kerja, transformasi balik menjadi uang berjalan bersama-sama dengan yang direncanakan untuk bahan-bahan bantu dan mentah. Tetapi transformasi dari uang kembali menjadi tenaga-kerja, di satu pihak, dan bahan-bahan mentah, di lain pihak, berlangsung secara terpisah, berdasarkan periode-periode pembelian dan pembayaran, seperti suatu persediaan produktif dari kedua komponen ini, satu darinya dibeli pada selang-selang lebih lama, seperti suatu persediaan produktif, yang lainnya, tenaga-kerja, pada selang-selang lebih singkat, misalnya secara mingguan. Di samping persediaan produksinya, si kapitalis juga harus mempertahankan suatu persediaan barang-dagangan jadi. Satu cara dalam mengabaikan kesulitan-kesulitan penjualan dsb. adalah dengan mengasumsikan bahwa suatu kuantitas barang tertentu harus diproduksi sesuai pesanan. Bahkan dengan begitu, selagi bagian tersebut terakhir darinya sedang diproduksi, barang-barang yang sudah jadi tersimpan hingga waktu yang lain-lainnya dapat diselesaikan. Perbedaan-perbedaan lain dalam omset kapital cair timbul jika unsur-unsur tertentu darinya harus bertahan lebih lama ketimbang lain-lainnya pada suatu tahap pendahuluan dari proses produksi itu (mengeringkan kayu dsb.)

Sistem perkreditan, yang dirujuk Scrope di sini, memodifikasi omset si kapitalis individual, dan demikian pula kapital komersial. Pada tingkat masyarakat, namun, ia memodifikasikan ini hanya sejauh ia mempercepat konsumsi maupun produksi.

**BAB SEPULUH:**  
**TEORI-TEORI MENGENAI KAPITAL TETAP**  
**DAN KAPITAL YANG BEREDAR.**  
**KAUM FISIOKRAT DAN ADAM SMITH**

Dalam karya Quesnay, perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar muncul sebagai suatu perbedaan antara *uang persekot primitif* (*avances primitives*) dan *uang persekot setahun* (*avances annuelles*).<sup>1</sup> Ia tepat dalam mengungkapkan perbedaan ini sebagai suatu perbedaan di dalam kapital produktif, kapital yang dimasukkan ke dalam proses produksi langsung. Karena ia memandang kapital yang digunakan dalam agrikultur, yaitu kapital si pengusaha pertanian, sebagai satu-satunya kapital yang sungguh-sungguh produktif, maka perbedaan-perbedaan dalam kenyataan ini hanya timbul bagi kapital si pengusaha pertanian. Yang juga dihasilkan darinya adalah waktu omset setahun dari satu bagian kapital itu, dan yang lebih ketimbang waktu omset setahun dari yang lainnya. Dalam proses perkembangan, kaum Fisiokrat secara kebetulan memindahkan perbedaan-perbedaan ini kepada jenis-jenis kapital lainnya maupun kepada kapital industri pada umumnya. Bagi masyarakat secara keseluruhan, perbedaan antara persekot-persekot untuk satu tahun dan persekot-persekot untuk sejumlah tahun tetap begitu pentingnya sehingga banyak ahli ekonomi, bahkan sesudah Adam Smith, telah kembali pada definisi ini.

Perbedaan antara kedua jenis uang muka itu hanya timbul ketika persekot uang telah ditransformasi menjadi unsur-unsur kapital produktif. Itu hanya dan semata-mata suatu perbedaan di dalam kapital produktif. Dengan demikian tidak terpikirkan oleh Quesnay untuk menghitung uang sebagai bagian dari persekot-persekot asli atau persekot-persekot setahun. Sebagai persekot-persekot untuk produksi, yaitu sebagai kapital produktif, kedua-duanya berbeda dengan uang maupun dengan barang-dagangan di pasar. Selanjutnya, Quesnay secara tepat mereduksi perbedaan antara kedua unsur dari kapital produktif ini dengan berbagai cara yang dengannya mereka memasuki nilai produk jadi, karena itu berbagai cara yang dengannya nilai mereka itu diedarkan bersama dengan nilai produk, dan berbagai cara yang dengannya mereka digantikan atau direproduksi, nilai dari yang satu digantikan

---

<sup>1</sup> Uang-uang muka asli dan uang-uang muka setahun. (uang yang dikeluarkan di muka/persekot).

sepenuhnya setiap tahun, dari yang lainnya sedikit demi sedikit selama suatu periode yang lebih lama.<sup>1</sup>

Satu-satunya langkah yang dilakukan oleh Adam Smith adalah menjabarkan kategori-kategori ini. Di dalam karyanya, mereka tidak lagi dihubungkan hanya pada satu bentuk istimewa dari kapital, kapital pengusaha pertanian, melainkan pada setiap bentuk kapital produktif. Ia dengan sendirinya berarti bahwa sebagai ganti perbedaan, yang diambil dari agrikultur, antara omset setahun dan dari omset lebih dari setahun, di sini kita mendapatkan suatu omset kapital tetap selalu terdiri dari lebih dari satu omset dari kapital yang beredar, berapa pun lama omset dari kapital yang beredar ini –setahun, lebih dari setahun, atau kurang dari setahun. Pada Smith, karena itu, *uang persekot setahun* (*avances annuelles*) ditransformasi menjadi kapital yang beredar, *uang persekot asli/primitif* (*avances primitives*) menjadi kapital tetap. Tetapi kemajuan yang dibuatnya terbatas pada penjabaran kategori-kategori ini. Dalam perkembangan penyajiannya, ia ketinggalan jauh di belakang Quesnay.

Cara empirik yang kasar yang dengannya Smith memulai penyelidikannya langsung mengajukan suatu ambiguitas:

“Terdapat dua cara berbeda yang dengannya suatu kapital dapat digunakan agar menghasilkan suatu pendapatan atau laba bagi yang menggunakannya” (*Wealth of Nations*, Buku Dua, Bab I, hal. 185, editor Aberdeen, 1848).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Cf. Bagi Quesnay, *Analyse du tableau économique* (*Physiocrates*, ed. Daire, Baian I, Paris, 1845). Quesnay berkata di sana misalnya: “Persekot setahun terdiri atas pengeluaran-pengeluaran setahun yang dilakukan untuk pekerja pembudi-dayaan; persekot-persekot ini mesti dibedakan dari persekot orisinil yang merupakan dana untuk permulaan pembudi-dayaan” (hal. 59). Kaum Fisiokrat di kemudian hari sudah menggambarkan “persekot-persekot” ini secara jauh lebih langsung sebagai kapital: *kapital* atau *persekot*, Dupont de Nemours, “Maximes du Docteur Quesnay, ou résumé de ses principes d’ économie sociale” (Daire, I, hal. 391). Juga Le Trosne: “Sebagai suatu konsekuensi masa hidup yang lebih lama atau lebih pendek dari perkakas-perkakas kerja, suatu bangsa memiliki suatu persediaan kekayaan yang besar sekali yang berdiri sendiri dari reproduksi setahunnya; ini mewakili suatu *kapital* yang diakumulasi selama suatu periode lama dan yang aslinya dibayar dengan produk-produk, dan ia terus-menerus dipertahankan dan ditingkatkan” ([*De l’intérêt et Sociale*,] Daire, II, hal. 928-9) [Tekanan Marx]. Turgot, sudah menggunakan istilah *kapital* untuk *persekot-persekot* yang lebih teratur, dan lebih dekat mendefinisikan *persekot-persekot* dari *para pengusaha manufaktur* dengan persekot-persekot para pengusaha pertanian (Turgot, *Réflexions sur la formation et la distribution des richesses*, 1766).

Cara-cara yang dengannya nilai dapat digunakan untuk berfungsi sebagai kapital, untuk menghasilkan suatu nilai-lebih bagi pemiliknya, adalah sama beragam dan bermacam-macam seperti bidang-bidang investasi kapital. Ini merupakan suatu persoalan dari berbagai cabang produksi di mana kapital dapat diinvestasikan. Persoalan ini, yang dirumuskan dengan cara ini, masih lebih jauh lagi. Ia meliputi persoalan mengenai bagaimana nilai, bahkan jika ia tidak diinvestasikan sebagai kapital produktif, dapat berfungsi sebagai kapital bagi pemiliknya, misalnya sebagai kapital yang menghasilkan-bunga, kapital saudagar, dsb. Di sini kita sudah satu dunia jauhnya dari obyek nyata dari analisis itu, yaitu persoalan bagaimana pembagian kapital *produktif* menjadi berbagai unsur-unsurnya mempengaruhi omset itu, tanpa menyangkut bidang-bidang investasinya yang berbeda-beda.

Adam Smith langsung mengatakan lebih jauh:

"Ia dapat dipakai untuk mengumpulkan, memanufaktur, atau membeli barang-barang, dan menjualnya kembali dengan suatu laba."

Di sini Smith mengatakan lebih banyak ketimbang bahwa kapital dapat digunakan dalam agrikultur, manufaktur atau perdagangan. Dengan demikian ia hanya berbicara mengenai berbagai bidang-bidang investasi kapital, maupun mengenai beberapa di mana, seperti dalam perdagangan, kapital tidak dimasukkan ke dalam proses produksi langsung, dan dengan demikian tidak berfungsi sebagai kapital produktif. Ia dengan demikian sudah meninggalkan dasar di atas mana kaum Fisiokrat menggambarkan perbedaan di dalam kapital produktif dan pengaruh mereka atas omset. Dalam kenyataan ia langsung menganggap kapital saudagar sebagai suatu contoh dalam suatu persoalan di mana yang menjadi masalah adalah khususnya perbedaan-perbedaan di dalam kapital *produktif* dalam proses pembentukan produk-produk dan nilai, perbedaan-perbedaan yang pada gilirannya memproduksi perbedaan-perbedaan dalam omset dan reproduksinya.

Ia melanjutkan:

"Kapital yang digunakan dengan cara ini tidak menghasilkan pemasukan atau laba bagi yang menggunakannya, sedangkan ia tetap berada dalam pemilikannya, atau terus berada dalam bentuk yang sama.

Kapital yang digunakan dengan cara ini!"

Tetapi Smith berbicara tentang kapital yang diinvestasikan dalam agrikultur dan industri, dan kemudian mengatakan pada kita bahwa kapital yang diinvestasikan seperti ini dapat dibagi menjadi kapital tetap dan kapital yang

---

<sup>1</sup> Dari sini halaman-halaman rujukan Marx digantikan dengan rujukan-rujukan pada edisi Pelican, Harmondsworth, 1974, di mana kalimat ini muncul di halaman 374.

beredar! Penggunaan kapital dengan cara ini dengan demikian dapat membuat kapital itu tidak tetap maupun tidak beredar.

Barangkali yang ada dalam pikiran Smith adalah bahwa kapital yang dipakai untuk memproduksi barang-dagangan dan untuk menjual barang-dagangan dengan suatu laba harus, sesudah transformasinya menjadi barang-dagangan, dijual; melalui penjualan ia terlebih dulu beralih dari pemilikan si penjual menjadi kepemilikan si pembeli, dan kedua, diubah dari bentuk alaminya sebagai suatu barang-dagangan menjadi bentuk uang, karena itu tidak berguna bagi si pemilik “sedangkan ia tetap dalam pemilikannya, atau terus berada dalam bentuk yang sama” –bagi si pemilik itu. Tetapi yang muncul kemudian adalah: nilai kapital yang sama yang berfungsi sebelumnya dalam bentuk kapital produktif, dalam suatu bentuk yang berkenaan dengan proses produksi, kini berfungsi sebagai kapital barang-dagangan dan kapital uang, dalam bentuk-bentuk yang berkenaan dengan proses sirkulasi, dan dengan demikian tidak lagi merupakan kapital tetap maupun kapital cair. Dan ini berlaku sama absahnya bagi unsur-unsur nilai yang sudah ditambahkan melalui bahan-bahan mentah dan bantu, yaitu dengan kapital tetap. Dengan demikian kita tidak maju selangkah pun lebih dekat pada perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair.

Selanjutnya:

“Barang-barang si saudagar tidak menghasilkan baginya suatu pemasukan atau laba sampai ia kembali ditukarkan dengan barang-barang. Kapitalnya terus-menerus meninggalkan dirinya dalam satu bentuk, dan kembali padanya dalam suatu bentuk lain, dan hanya dengan sirkulasi seperti itu, atau pertukaran-pertukaran berturut-turut, ia dapat menghasilkan sesuatu laba baginya. Kapital-kapital seperti itu, karena itu, dapat dengan sepatasnya disebut kapital-kapital yang beredar” [*ibid.*].

Yang Adam Smith di sini sebut Kapital yang beredar adalah yang saya bermaksud menamakan *kapital beredar*, kapital dalam bentuk yang berkenaan dengan proses sirkulasi, yang berkenaan dengan perubahan bentuk yang diperantarai oleh pertukaran (pertukaran material dan pergantian tangan), yaitu kapital barang-dagangan dan kapital uang, berbeda dengan bentuk yang berkenaan dengan proses produksi, dari kapital produktif. Ini bukan cara-cara khusus yang dengannya si kapitalis industri membagi kapitalnya, melainkan lebih merupakan bentuk-bentuk yang berbeda-beda yang nilai kapital yang sama itu, begitu dipersekotkan, secara berturut-turut mengambil dan membuang (bentuk) di seluruh *curriculum vitae*-nya. Adam Smith menggabungkan semua ini dengan perbedaan-perbedaan bentuk yang timbul di dalam sirkulasi nilai kapital itu, di dalam sirkuitnya melalui bentuk-bentuknya yang berturut-turut, sedangkan nilai kapital itu berada di dalam bentuk kapital

*produktif*, dan ini merupakan suatu langkah mundur yang besar dalam hubungan dengan kaum Fisiokrat. Perbedaan-perbedaan ini timbul dalam kenyataan dari berbagai cara yang dengannya berbagai unsur dari kapital produktif berpartisipasi di dalam proses pembentukan-nilai dan perpindahan nilai mereka kepada produk. Kita akan mengetahui di bawah ini lebih banyak mengenai konsekuensi-konsekuensi kekacauan mendasar antara kapital produktif dan kapital di dalam bidang peredaran (kapital barang-dagangan dan kapital uang), di satu pihak dan kapital tetap dan di pihak lain kapital cair. Nilai kapital yang diikeluarkan di muka dalam kapital tetap diedarkan melalui produk tepat sebanyak yang dikeluarkan di muka dalam kapital cair, dan ia ditransformasi menjadi kapital uang, melalui sirkulasi dari kapital barang-dagangan itu sama banyaknya seperti yang lainnya. Perbedaan itu semata-mata timbul dari kenyataan bahwa nilainya sedikit-demi-sedikit beredar, dan karena itu harus juga sedikit-demi-sedikit digantikan, dalam periode-periode lebih singkat atau lebih lama, dan dengan begitu direproduksi dengan cara ini di dalam bentuk alaminya.

Contoh yang khususnya malang yang dipilih oleh Adam Smith mendemonstrasikan bahwa dengan kapital yang beredar ia memahami di sini tidak lain dari kapital beredar, yaitu nilai kapital dalam bentuknya yang berkenaan dengan proses sirkulasi (kapital barang-dagangan dan kapital uang). Ia mengambil sebagai contohnya suatu jenis kapital yang sama sekali tidak termasuk dalam proses produksi, melainkan khususnya berada dalam bidang sirkulasi dan hanya terdiri atas kapital beredar–kapital saudagar.

Memulai dengan suatu contoh yang tidak masuk akal yang dengannya kapital tidak berfungsi sebagai kapital produktif sama sekali secara langsung ditunjukkan oleh Adam Smith sendiri:

"Kapital seorang saudagar... sepenuhnya merupakan kapital yang beredar."

Perbedaan antara kapital yang beredar dan kapital tetap, namun, dianggap, sebagaimana kita kemudian diberitahu, sesuatu yang timbul dari perbedaan mendasar di dalam kapital produktif itu sendiri. Adam Smith memikirkan, di satu pihak, perbedaan Fisiokratik itu, di lain pihak, perbedaan-perbedaan bentuk yang dijalani nilai kapital di dalam sirkuitnya. Kedua-dua itu sepenuhnya telah dicampur-adukkan.

Tiada jalan untuk mengetahui bagaimana suatu laba dianggap lahir melalui perubahan bentuk antara uang dan barang-dagangan, melalui suatu sekedar transformasi nilai dari satu bentuk-bentuk ini kepada bentuk yang lainnya. Penjelasan mengenai ini bahkan dibuat secara mutlak tidak mungkin sejauh Smith memulai dengan kapital saudagar, yang semata-mata bergerak di dalam bidang sirkulasi. Kita akan kembali mengenai hal ini; terlebih dulu biar kita mengetahui apa yang ia katakan tentang kapital tetap:

“Kedua, ia (*kapital*) dapat digunakan dalam perbaikan tanah, dalam pembelian mesin-mesin berguna dan perkakas-perkakas usaha, atau barang-barang yang menghasilkan suatu pemasukan atau laba tanpa berubah majikan, atau beredar lebih jauh. Kapital-kapital seperti itu, karena itu, dapat dengan sangat pantas disebut kapital-kapital tetap. Pekerjaan-pekerjaan yang berbeda-beda memerlukan proporsi-proporsi yang sangat berbeda-beda antara kapital-kapital tetap dan yang beredar yang dipakai di dalam pekerjaan-pekerjaan itu.... Beberapa bagian dari kapital dari masing-masing majikan usaha atau pengusaha harus ditetapkan di dalam perkakas-perkakas usahanya. Bagian ini, namun, sangat kecil dalam beberapa dan sangat besar dalam yang lain-lainnya.... Bagian yang jauh lebih besar dari kapital dari semua majikan usaha itu (*seperti tukang jahit, tukang sepatu, penenun*), namun, diedarkan, dalam upah-upah para pekerja mereka, atau pun dalam harga bahan-bahan mereka, dan dibayar kembali dengan suatu laba oleh harga pekerjaan itu” [*ibid.*].

Berbeda sekali dari definisi kekanak-kanakan mengenai sumber laba, kelemahan dan kekacauan langsung tampak. Bagi seorang pembangun-mesin, misalnya, mesin itu produk yang beredar sebagai kapital barang-dagangannya, yaitu dalam kata-kata Smith, “berpisah dari, berganti majikan, beredar lebih jauh.” Mesin itu dengan demikian bukan kapital tetap, tetapi kapital yang beredar, bahkan menurut definisinya sendiri. Kekacauan ini timbul dari cara Smith mencampur-adukkan perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair yang lahir dari berbagai jenis peredaran dari berbagai unsur kapital produktif, dengan perbedaan-perbedaan bentuk yang dialami kapital yang sama sejauh ia berfungsi sebagai kapital *produktif* di dalam proses produksi itu, tetapi sebagai kapital beredar, yaitu sebagai kapital barang-dagangan atau kapital uang, di dalam bidang peredaran. Menurut posisi yang mereka ambil dalam proses hidup kapital, karena itu, hal-hal yang sama dapat berfungsi bagi Adam Smith sebagai kapital tetap (sebagai alat-alat kerja, unsur-unsur kapital produktif), dan sebagai *kapital yang beredar, kapital barang-dagangan* (sebagai produk yang dikeluarkan dari bidang produksi ke dalam bidang sirkulasi).

Tetapi kemudian ia tiba-tiba mengubah seluruh dasar perbedaannya dan menentang yang ia mulai seluruh penyelidikan itu dengan beberapa kalimat sebelumnya. Sebelumnya ia berkata: “Terdapat dua jalan yang berbeda yang dengannya suatu kapital dapat digunakan sehingga menghasilkan suatu pemasukan atau laba bagi yang mengerjakannya,” yaitu sebagai kapital yang beredar atau sebagai kapital tetap. Ini merupakan cara pengerjaan yang berbeda-beda dari kapital-kapital yang berbeda dan berdiri sendiri, sehingga kapital itu dapat dipakai dalam industri atau pun dalam agrikultur, misalnya. Tetapi kini ia berkata:

"Berbeda-beda pekerjaan memerlukan proporsi-proporsi yang sangat berbeda antara kapital-kapital tetap dan beredar yang dipakai di dalamnya."

Kapital tetap dan kapital yang beredar kini tidak lagi investasi-investasi kapital yang berbeda dan berdiri-sendiri, melainkan lebih merupakan bagian-bagian yang berbeda dari total nilai di dalam bidang-bidang investasi yang berbeda-beda. Mereka dengan demikian merupakan perbedaan-perbedaan yang timbul dari pembagian kapital *produktif* itu sendiri, sebagaimana ia terletak dalam kenyataan-kenyataan, dan mereka karena itu hanya berlaku dalam hubungan dengan ini. Ini kembali ditentang, namun, ketika kapital komersial dihadapkan dengan kapital tetap sebagai sekedar kapital yang beredar, karena Smith sendiri mengatakan:

"Kapital seorang saudagar... sepenuhnya merupakan suatu kapital yang beredar."

Yang di dalam kenyataan adalah suatu kapital yang berfungsi di dalam bidang sirkulasi; dengan begitu ia berbeda dengan kapital produktif pada umumnya, kapital yang dimasukkan ke dalam proses produksi, dan justru karena sebab ini ia tidak pernah dapat ditempatkan berhadapan dengan komponen tetap dari kapital produktif sebagai suatu komponen cair (yang beredar) dari kapital produktif.

Dalam contoh-contoh yang diberikannya, Smith mendefinisikan kapital tetap sebagai "perkakas-perkakas perdagangan," dan kapital yang beredar sebagai bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah dan bahan-bahan mentah, termasuk bahan bantu, yang "dibayar kembali dengan suatu laba oleh harga pekerjaan itu." Oleh karena itu, pada mulanya, titik-pangkal merupakan sekedar berbagai komponen dari proses kerja, tenaga-kerja (kerja) dan bahan-bahan mentah di satu pihak, perkakas kerja di pihak lain. Tetapi ini adalah komponen-komponen kapital, karena suatu jumlah nilai yang harus berfungsi sebagai kapital telah direncanakan untuk mereka. Dalam hubungan ini mereka adalah unsur-unsur material, cara-cara keberadaan, dari kapital *produktif*, yaitu kapital yang berfungsi di dalam proses produksi. Lalu mengapa satu bagian disebut *tetap*? Karena "beberapa bagian dari kapital itu harus ditetapkan di dalam perkakas perdagangan." Namun, bagian lainnya, juga ditetapkan dalam upah dan bahan mentah. Namun, mesin-mesin dan

"perkakas-perkakas perdagangan ... barang-barang seperti-itu ... menghasilkan suatu pemasukan atau laba tanpa berganti majikan, atau beredar lebih lanjut. Kapital-kapital seperti itu, oleh karena itu, dapat dengan pantas sekali disebut kapital-kapital tetap."

Mari kita ambil pertambahan sebagai misal. Di sini tidak melibatkan bahan mentah, karena obyek kerja, misalnya tembaga, merupakan suatu produk alam yang terlebih dulu harus dikuasai oleh kerja. Tembaga yang masih harus

diambil, produk dari proses yang kemudian akan beredar sebagai suatu barang-dagangan, sebagai kapital barang-dagangan, tidak merupakan suatu unsur dari kapital produktif. Tiada bagian nilai yang dikeluarkan untuknya. Tidak juga unsur-unsur lain dari proses produksi itu, tenaga-kerja dan bahan bantu seperti batu-bara, air, dsb., yang secara material masuk ke dalam produk itu. Batu-bara itu sepenuhnya dikonsumsi, dan hanya nilainya memasuki produk itu, tepat sebagaimana sebagian dari nilai mesin, dsb. memasuki produk itu. Si pekerja, akhirnya, masih berada tepat sama bebasnya *vis-à-vis* produk itu seperti halnya dengan mesin itu. Hanya nilai yang diproduksinya melalui kerjanya yang kini merupakan suatu komponen dari nilai tembaga itu. Dalam contoh ini, karena itu, tidak setunggal komponen dari kapital produktif berganti tangan (*majikan*): tiada dari komponen-komponen ini diedarkan lebih lanjut, karena tiada dari mereka secara material masuk dalam produk itu. Lalu di manakah kapital yang beredar itu dalam hal ini? Menurut definisi Smith sendiri, keseluruhan kapital yang digunakan di dalam tambang tembaga itu semata-mata terdiri atas kapital tetap.

Sebaliknya, mari kita ambil suatu industri yang berbeda, yang menggunakan bahan-bahan mentah yang merupakan substansi produk itu, maupun bahan-bahan bantu yang masuk ke dalam produk itu secara fisik/material, dan tidak hanya sehubungan dengan nilai mereka, seperti halnya batu-bara untuk pemanasan, misalnya. Di sini, manakala produk itu, benang misalnya, berganti tangan, demikian juga bahan mentah itu, kapas, yang darinya ia terdiri, yang beralih dari proses produksi menjadi proses sirkulasi.<sup>1</sup> Tetapi selama kapas berfungsi sebagai suatu unsur dari kapital produktif, pemiliknya tidak menjualnya tetapi menggarapnya, membuat benang darinya. Ia tidak melepaskannya. Atau, memakai ungkapan Smith yang kasar dan sepele sekali, ia tidak mendatangkan laba “dengan berpisah dengannya, dengan bergantinya majikan (atasnya), atau dengan mengedarkannya.” Ia tidak lebih mengedarkan bahan-bahannya dari mesin-mesinnya. Mereka itu terpancang di dalam proses produksi, tepat sebagaimana mesin-mesin pintal dan bangunan-bangunan pabrik. Memang, sebagian dari kapital produktif itu harus sama tetapnya dipancangkan dalam bentuk batu-bara, kapas dsb. seperti dalam bentuk alat-alat kerja. Perbedaannya hanya bahwa kapas, batu-bara, dsb. yang diperlukan untuk satu minggu produksi benang, misalnya, telah sepenuhnya dikonsumsi, dan oleh karena itu harus digantikan dengan kapas, batu-bara baru dsb.; dengan demikian unsur-unsur kapital produktif ini, sekali mereka tetap sama setimpal, selalu terdiri atas barang-barang baru, sedangkan mesin pintal individual yang sama itu dan bangunan pabrik individual yang sama itu terus

---

<sup>1</sup> Teks bhs. Jerman memakai kata *konsumsi*, tetapi ini tampaknya suatu kekhilafan pena Marx yang, tidak seperti kesalahan-kesalahan lain, sejauh ini luput dari koreksi.

berfungsi bagi suatu keseluruhan deretan minggu produksi, tanpa digantikan dengan barang-barang baru. Sebagai unsur-unsur kapital produktif, semua komponennya selalu ditetapkan dalam proses produksi, karena ini tidak dapat berjalan tanpanya. Dan semua unsur kapital produktif, yang tetap maupun yang cair, adalah, sebagai kapital produktif, sama-sama berbeda dari kapital yang beredar, yaitu dari kapital barang-dagangan dan kapital uang.

Halnya sama dengan tenaga-kerja. Sebagian dari kapital produktif harus terus-menerus ditetapkan di dalamnya, dan pada umumnya adalah tenaga-kerja yang sama itu, seperti mesin yang sama, yang digunakan oleh kapitalis yang sama untuk suatu periode yang panjang. Perbedaan antara tenaga-kerja dan mesin di sini tidak terdiri atas kenyataan bahwa mesin itu dibeli untuk selamanya (yang di dalam kenyataan tidak seperti itu jika ia dibayar dengan angsuran-angsuran, misalnya), sedangkan pekerjanya tidak, melainkan lebih dalam hal bahwa kerja yang dilakukan pekerja itu sepenuhnya masuk ke dalam nilai produk, sedangkan nilai mesin itu hanya masuk sedikit-demi-sedikit.

Smith mengacaukan sifat-sifat yang berbeda-beda, ketika ia mengatakan mengenai kapital yang beredar dalam perbedaannya dengan kapital tetap:

"Kapital yang digunakan dengan cara ini tidak menghasilkan pemasukan atau laba bagi penggunaannya, sedangkan ia tetap dalam pemilikannya, atau terus berada dalam bentuk yang sama."

Ia menempatkan metamorfosis barang-dagangan yang sekedar formal yang dialami produk itu, kapital barang-dagangan itu, di dalam bidang sirkulasi dan yang mengantari pergantian tangan barang-dagangan itu, pada tingkat yang sama dengan metamorfosis material yang dialami oleh berbagai unsur dari kapital produktif selama proses produksi itu. Contohnya mengenai kapital yang beredar adalah kapital saudagar, yang ditransformasi dari barang-dagangan menjadi uang dan dari uang menjadi barang-dagangan –perubahan bentuk *C-M-C* yang berkenaan dengan sirkulasi barang-dagangan. Arti-penting dari perubahan di dalam bidang sirkulasi ini bagi berfungsinya kapital industri adalah bahwa barang-dagangan yang adalah uang yang ditransformasi kembali merupakan unsur-unsur produksi (alat-alat kerja dan tenaga-kerja), dan demikian perubahan bentuk itu mengantari kesinambungan fungsi kapital itu, mengantari proses produksi sebagai suatu proses yang bersinambungan, sebagai suatu proses reproduksi. Keseluruhan perubahan bentuk ini berlangsung dalam bidang *sirkulasi*; adalah ini yang mengantari peralihan sesungguhnya dari barang-dagangan dari satu tangan ke tangan lain. Metamorfosis-metamorfosis yang dialami kapital produktif di dalam proses produktifnya, di lain pihak, adalah metamorfosis-metamorfosis yang berkenaan dengan *proses kerja*, yang diharuskan untuk mentransformasi unsur-unsur produksi menjadi produk yang dimaksudkan. Adam Smith membatasi dirinya

dengan mengatakan bahwa satu bagian dari alat-alat produksi (alat-alat dari kerja yang sesungguhnya) berfungsi dalam proses kerja (yang secara salah dinyatakan sebagai *menghasilkan suatu laba bagi tuannya*) tidak dengan mengubah bentuk alami mereka, melainkan hanya dengan secara berangsur-angsur menjadi aus; sedangkan suatu bagian lain, bahan-bahan itu, diubah, dan memenuhi fungsi mereka sebagai alat-alat produksi justru melalui perubahan mereka. Perilaku yang berbeda dari unsur-unsur kapital produktif di dalam proses kerja itu, namun, hanya merupakan titik-pangkal dari perbedaan antara kapital tetap dan kapital tidak-tetap, dan bukan perbedaan itu sendiri, sebagaimana sudah ditunjukkan oleh kenyataan bahwa hal itu berlaku sama bagi semua cara produksi, yang non-kapitalis maupun yang kapitalis. Sesuai dengan peranan material yang berbeda ini adalah *cara yang dengannya nilai itu diserahkan* pada produk, yang dengannya lebih jauh bersesuaian pula cara yang dengannya nilai digantikan oleh penjualan produk itu; dan hanya ini yang merupakan perbedaan yang bersangkutan. Dengan demikian kapital bukan kapital tetap hanya karena ia terpancang di dalam alat-alat kerja, melainkan lebih karena satu bagian dari nilai yang dikeluarkan untuk alat-alat kerja tetap terpancang di dalamnya, sedangkan sebagian lain beredar sebagai suatu komponen nilai dari produk itu.

"Jika ia (*persediaan itu*) dipakai untuk mendapatkan laba selanjutnya, maka ia harus mendapatkan laba ini dengan tetap bersama dengannya (*pemakai itu*), atau dengan meninggalkannya. Dalam hal yang satu ia adalah suatu kapital tetap, dalam hal yang lainnya ia adalah suatu kapital yang beredar" (hal. 380).

Hal pertama yang mencolok di sini adalah konsepsi mengenai laba yang kasar empirik, yang diambil dari cara yang dengannya ia tampil pada si kapitalis biasa, sesuatu yang berada dalam kontradiksi sepenuhnya dengan wawasan Smith sendiri yang lebih baik dan esoterik<sup>1</sup>. Di dalam harga produk itu, harga dari bahan-bahan maupun tenaga-kerja digantikan, tetapi demikian pula bagian dari nilai yang dipindahkan dari perkakas-perkakas kerja pada produk melalui pengausan. Laba betapa pun tidak dapat mengalir dari pergantian ini. Apakah suatu nilai yang dikeluarkan di muka untuk produksi produk itu digantikan seluruhnya atau sedikit-demi-sedikit hanya mengubah cara dan waktu penggantian itu; namun tiada pernah ia dapat mentransformasi yang sama pada kedua-duanya –penggantian nilai– menjadi suatu penciptaan nilai-lebih. Yang terletak di dasar ini adalah gagasan sehari-hari bahwa, karena nilai-lebih hanya direalisasikan dengan penjualan produk itu, dengan

---

<sup>1</sup> Marx seringkali mempertentangkan unsur-unsur dangkal yang palsu atau *esoterik* dalam tulisan-tulisan Adam Smith dengan wawasan-wawasan *esoterik* yang lebih mendalam yang kadangkala muncul.

peredarannya, maka oleh karena itu ia lahir hanya dari penjualan, dari sirkulasi. Sesungguhnya, mengatakan bahwa laba lahir dalam *berbagai cara* di sini hanya suatu cara yang tidak tepat untuk menyatakan bahwa berbagai unsur kapital produktif berjasa atau berfungsi secara berbeda dalam proses kerja sebagai unsur-unsur produktif. Akhirnya, perbedaan itu tidak berasal dari kerja dan proses valorisasi itu sendiri, dari fungsi kapital produktif, melainkan lebih merupakan suatu yang hanya diperoleh secara subyektif bagi si kapitalis individual, yang baginya satu bagian dari kapital adalah berguna dengan cara ini, dan satu bagian lain dengan cara itu.

Quesnay, sebaliknya, menderivasi perbedaan-perbedaan itu dari proses reproduksi yang sesungguhnya dan urgensi-urgensinya. Agar proses ini bersinambungan, nilai dari persekot-persekot setahun harus sepenuhnya digantikan setiap tahun dari nilai produk setahun, sedangkan nilai dari kapital investasi yang asli hanya perlu digantikan sedikit-demi-sedikit, sehingga ia hanya sepenuhnya digantikan dalam sederetan dari misalnya sepuluh tahun, dan hanya dengan cara ini ia secara keseluruhannya direproduksi (digantikan oleh barang-barang baru dari jenis yang sama). Demikian Adam Smith tertinggal jauh di belakang Quesnay.

Tiada lagi yang tersisa bagi Adam Smith untuk digunakan dalam mendefinisikan kapital tetap ketimbang kenyataan bahwa ia terdiri atas alat-alat kerja yang tidak berubah bentuknya di dalam proses produksi, dan terus berfungsi di dalam produksi hingga mereka itu aus, sebaliknya dari produk-produk yang telah mereka bantu membentuknya. Ia lupa bahwa semua unsur kapital produktif selalu berbeda dari produk, dan produk yang beredar sebagai suatu barang-dagangan, di dalam bentuk alami mereka (sebagai alat-alat kerja, bahan-bahan dan tenaga-kerja), dan bahwa perbedaan antara bagian yang terdiri atas bahan-bahan dan tenaga-kerja dan bagian yang terdiri atas alat-alat kerja hanya terletak dalam, dalam kasus tenaga-kerja, bahwa ia selalu dibeli dari semula (tidak dibeli untuk durasinya seperti dengan alat-alat kerja), dan, dalam hal bahan-bahan, bahwa ia bukan bahan yang sama, melainkan selalu barang-barang baru dari jenis yang sama, yang berfungsi di dalam proses kerja. Pada waktu bersamaan, ilusi ditimbulkan bahwa nilai kapital tetap itu juga tidak beredar, sekali pun Adam Smith sebelumnya sudah tentu telah menjelaskan bahwa keausan kapital tetap merupakan bagian dari harga produk-produk.

Manakala Adam Smith membedakan kapital yang beredar dari kapital tetap, yang ditekankan bukan bahwa kapital yang beredar itu hanya merupakan komponen dari kapital produktif yang harus *seluruhnya* digantikan dari nilai produk itu, dan karena itu harus melalui semua metamorfosis bersama dengan yang tersebut terakhir itu, sedangkan tidak demikian halnya dengan kapital tetap. Kapital yang beredar lebih digabungkan bersama dengan bentuk-bentuk

yang diambil kapital itu dalam peralihannya dari bidang produksi ke bidang sirkulasi, sebagai kapital barang-dagangan dan kapital uang. Namun, kedua bentuk ini, kapital barang-dagangan dan kapital uang, merupakan pengandung komponen-komponen tetap maupun komponen-komponen cair dari nilai kapital yang memproduksi. Kedua-duanya adalah kapital beredar, berbeda dengan kapital produktif, namun bukan kapital yang beredar (cair) yang berbeda dengan kapital tetap.

Akhirnya, penjelasan yang sepenuhnya salah bahwa kapital tetap membuat laba dengan tetap berada di dalam proses produksi, sedangkan kapital yang beredar membuat suatu laba dengan meninggalkannya dan beredar, memungkinkan keserupaan bentuk yang dipunyai kapital variabel dan komponen cair dari kapital konstan di dalam *omset/perputaran* untuk menyembunyikan perbedaan dasar yang ada pada mereka di dalam *proses valorisasi* dan pembentukan nilai-lebih, dan dengan cara ini keseluruhan rahasia produksi kapitalis masih terus dikaburkan. Karakterisasi inklusif dari kedua bentuk sebagai kapital yang beredar melenyapkan perbedaan mendasar ini, dan ini dilanjutkan lebih jauh lagi oleh para ahli ekonomi berikutnya, yang menganggap perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar sebagai perbedaan mendasar dan satu-satunya, dan tidak membedakan antara kapital variabel dan kapital konstan.

Sesudah Adam Smith terlebih dulu menggambarkan kapital tetap dan kapital yang beredar sebagai dua cara khusus dalam investasi kapital, yang masing-masingnya secara independen menghasilkan suatu laba, ia selanjutnya mengatakan:

“Tiada kapital tetap yang dapat menghasilkan sesuatu pendapatan kecuali melalui suatu kapital yang beredar. Mesin-mesin dan perkakas-perkakas usaha yang paling berguna tidak akan memproduksi apa pun tanpa kapital yang beredar yang membikin layak (berguna) bahan-bahan yang atasnya mereka dipekerjakan, dan pemeliharaan para pekerja yang menggunakannya” (hal. 378-9).

Di sini kita mengetahui apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh ungkapan-ungkapan di muka “menghasilkan suatu pendapatan, membuat suatu laba,” dsb., yaitu bahwa kedua bagian kapital itu berfungsi di dalam pembentuk produk-produk.

Tetapi Smith mengajukan yang berikut ini sebagai sebuah contoh:

“Bagian dari kapital pengusaha pertanian yang dipakai untuk perkakas-perkakas agrikultur adalah suatu kapital tetap, yang digunakan untuk upah-upah dan pemeliharaan para pelayannya yang bekerja adalah suatu kapital yang beredar” [hal. 375].

(Di sini perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar telah dihubungkan secara tepat semata-mata dengan perbedaan dalam sirkulasi, dengan omset berbagai komponen dari kapital produktif.)

"Ia membuat suatu laba dari yang satu dengan mempertahankannya dalam kepemilikannya sendiri dan dari yang lainnya dengan berpisah darinya (melepaskannya). Harga atau nilai dari ternaknya yang bekerja adalah suatu kapital tetap" (di sini kita dapatkan penegasan selanjutnya yang tepat bahwa ia merupakan nilai yang menjadi rujukan perbedaan itu, dan bukan unsur materialnya) "dengan cara yang sama seperti dari perkakas-perkakas peternakan. Pemeliharaan mereka (*ternak yang bekerja itu*) adalah suatu kapital yang beredar, dengan cara yang sama seperti dari para pelayan yang bekerja. Pengusaha pertanian itu membuat labanya dengan mempertahankan ternak yang bekerja itu, dan dengan berpisah dengan pemeliharaan mereka."

(Si pengusaha pertanian menahan makanan ternak itu, ia tidak menjualnya. Ia memerlukannya sebagai makanan-ternak selagi ia menggunakan ternak itu sendiri sebagai perkakas-perkakas kerja.

Perbedaannya hanya bahwa makanan-ternak yang masuk dalam pemeliharaan ternak penghela secara keseluruhan dikonsumsi dan harus selalu digantikan dengan makanan-ternak dari produk agrikultural atau penjualannya, sedangkan ternak itu sendiri hanya digantikan hingga sebatas bahwa setiap ternak secara berturut-turut menjadi tidak mampu bekerja lebih lanjut.)

"Harga maupun pemeliharaan ternak yang didatangkan dan digemukkan, tidak untuk kerja, melainkan untuk penjualan, merupakan suatu kapital yang beredar. Pengusaha pertanian itu membuat labanya dengan melepaskan (menjual) mereka."

(Setiap produsen barang-dagangan, dan dengan demikian produsen kapitalis itu, menjual produknya, hasil dari proses produksinya, tetapi ini tidak menjadikan produk itu suatu komponen tetap ataupun suatu komponen cair dari kapital *produktifnya*. Ia kini lebih berada dalam suatu bentuk yang dengannya ia telah dikeluarkan dari proses produksi dan harus berfungsi sebagai kapital barang-dagangan. Penggemukkan ternak berfungsi di dalam proses produksi sebagai bahan mentah, tidak sebagai sebuah perkakas seperti ternak penghela. Oleh karena itu mereka memasuki produk sebagai substansi, dan seluruh nilai mereka memasuki produk itu, tepat seperti dari bahan-bahan bantu itu –makanan mereka. Ini sebabnya mengapa mereka merupakan suatu bagian cair dari kapital produktif, dan tidak karena produk itu dijual, ternak yang digemukkan itu, di sini mempunyai bentuk alami yang sama seperti bahan mentah, ternak yang belum digemukkan. Itu suatu kebetulan saja. Pada waktu bersamaan, Smith harusnya dapat mengetahui dari contoh ini bahwa bukan bentuk material dari unsur produksi yang menjadikan nilai yang

terkandung di dalamnya itu tetap atau cair, tetapi lebih karena fungsinya di dalam proses produksi itu.)

“Seluruh nilai benih itu, juga, adalah sesungguhnya suatu kapital tetap. Sekali pun ia mundur dan maju antara tanah dan lumbung, ia tidak pernah berganti majikan, dan karena itu tidak sesungguhnya beredar. Pengusaha pertanian membuat labanya tidak dengan penjualannya, melainkan dengan peningkatannya” [*ibid.*].

Di sini kedangkalan yang sangat dari perbedaan Smith itu tampak dengan sejelas-jelasnya. Di dalam konsepsinya, benih adalah kapital tetap karena tidak terjadi *pergantian majikan*, yaitu benih itu secara langsung digantikan dari produk setahun, dikurangi darinya. Namun ia akan merupakan kapital yang beredar, jika seluruh produk itu dijual dan benih-gandum baru dibeli dengan satu bagian dari nilai produk itu. Dalam kasus yang satu terdapat suatu *pergantian majikan*, dalam kasus yang lainnya tidak. Di sini Smith mengacaukan kapital cair dengan kapital barang-dagangan. Produk itu adalah pembawa material dari kapital barang-dagangan, tetapi tentu saja hanya dari bagiannya yang sungguh-sungguh memasuki sirkulasi, dan tidak secara langsung memasuki kembali proses produksi yang darinya ia muncul sebagai suatu produk.

Apakah benih itu secara langsung dikurangi dari produk itu, atau apakah seluruh produk itu dijual dan sebagian dari nilainya digantikan dengan pembelian benih baru, yang terjadi dalam kedua kasus itu tidak lebih dari suatu penggantian, dan tiada laba yang dibuat dengan penggantian ini. Dalam kasus yang satu benih beralih ke dalam sirkulasi sebagai suatu barang-dagangan bersama dengan selebihnya produk itu, sedangkan dalam kasus yang lain ia muncul hanya di dalam pembukuan sebagai suatu komponen dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka. Dalam kedua kasus itu, namun, ia tetap merupakan suatu komponen cair dari kapital produktif. Ia sepenuhnya dikonsumsi dalam mempersiapkan produk itu, dan ia harus sepenuhnya digantikan dari sini jika reproduksi harus dibuat mungkin.

“Karena itu bahan mentah dan bahan-bahan bantu kehilangan bentuk bebasnya yang dengannya mereka masuk ke dalam proses kerja itu. Adalah lain halnya dengan perkakas-perkakas kerja yang sesungguhnya. Alat-alat, mesin-mesin, gedung pabrik dan wadah-wadah hanya berguna dalam proses kerja selama mereka itu mempertahankan bentuk aslinya, dan siap setiap pagi untuk masuk ke dalamnya di dalam bentuk yang sama. Dan tepat seperti masa-hidup mereka, yaitu selama proses kerja itu, mereka mempertahankan bentuk mereka secara bebas dari produk, demikian pula setelah kematian mereka. Sisa-sisa yang ada dari mesin-mesin, alat-alat bengkel-bengkel dsb. selalu berlanjut dalam suatu

keberadaan yang berbeda dari keberadaan produk yang telah mereka bantu menghasilkannya" (*Kapita*/Buku I, Bab 8, hal. 311)

Berbagai cara ini, yang dengannya alat-alat produksi digunakan dalam pembentukan produk, ada dari mereka yang mempertahankan bentuk mereka yang bebas *vis-à-vis* produk itu, yang lain-lainnya mengubahnya atau bahkan kehilangan seluruhnya –perbedaan ini,– yang berkenaan dengan proses kerja itu sendiri, dan karena itu menerapkan tepat sama banyaknya pada proses-proses produksi yang hanya berkiblat pada kebutuhan para produsen itu sendiri, misalnya keluarga patriarkal, dan kosong dari sesuatu pertukaran atau produksi barang-dagangan, dipalsukan oleh Adam Smith, dalam hal bahwa ia (1) mengajukan yang di sini adalah sifat tidak pada tempatnya bahwa ada alat-alat produksi mendatangkan laba pada pemilik mereka dengan mempertahankan bentuk mereka, yang lainnya dengan kehilangan bentuk mereka (2) menggabungkan perubahan-perubahan yang diderita oleh satu bagian dari unsur-unsur produksi di dalam proses kerja bersama dengan perubahan bentuk yang berkenaan dengan pertukaran produk, dengan sirkulasi barang-dagangan (pembelian dan penjualan), yang pada waktu bersamaan meluputi perubahan kepemilikan barang-dagangan dalam sirkulasi.

Omset menyatakan secara tidak langsung bahwa reproduksi diperantarai oleh sirkulasi, yaitu dengan penjualan produk, dengan transformasinya menjadi uang dan transformasi balik dari uang menjadi unsur-unsur produksinya sendiri. Tetapi sejauh sebagian dari produknya kembali secara langsung berfungsi bagi produsen kapitalis yang sama sebagai alat-alat produksi, produsen itu tampak seperti menjualnya kepada dirinya sendiri; demikian persoalannya muncul di dalam pembukuannya. Bagian dari reproduksi ini memang tidak diperantarai oleh sirkulasi, melainkan secara langsung. Bagian dari produk yang berfungsi kembali dengan cara ini sebagai alat-alat produksi menggantikan kapital cair, bukan kapital tetap, sejauh (1) nilainya sepenuhnya masuk ke dalam produk dan (2) ia sendiri digantikan sepenuhnya setimpal oleh suatu barang baru dari produk baru itu.

Adam Smith kemudian memberitahukan pada kita atas apakah kapital yang beredar dan kapital tetap itu terdiri. Ia mendaftar benda-benda, unsur-unsur material, yang merupakan kapital tetap, dan yang merupakan kapital yang beredar, seakan-akan sifat ini termasuk pada barang-barang ini secara material, alami, dan tidak lebih berasal dari fungsi khusus mereka di dalam proses produksi kapitalis. Namun begitu ia di dalam Bab yang sama mencatat (Buku Dua, Bab 1) bahwa sekali pun suatu barang tertentu, sebuah rumah misalnya, yang dicadangkan untuk konsumsi langsung,

"dapat menghasilkan suatu pemasukan, dan dengan begitu melayani *dalam fungsi suatu kapital* bagi dirinya, ia tidak dapat menghasilkan apa pun pada publik, atau

pun melayani dalam fungsi suatu kapital baginya, dan pendapatan seluruh rakyat tidak akan pernah ditingkatkan dalam derajat sekecil apa pun olehnya." (hal. 376) [Tekanan oleh Marx].

Di sini Adam Smith dengan jelas menyatakan bahwa kepemilikan sebagai kapital tidak dapat dijumlahkan pada hal-hal itu sendiri dan dalam segala keadaan, melainkan ia lebih merupakan suatu fungsi yang dengannya mereka adalah atau tidak diberkati menurut kondisi-kondisi tertentu. Tetapi yang sebenarnya mengenai kapital pada umumnya adalah juga benar mengenai anak-anak bagiannya.

Hal-hal yang sama dapat merupakan komponen-komponen dari kapital cair atau kapital tetap, menurut berbagai fungsi yang mereka lakukan dalam proses kerja itu.

Ternak yang dipakai sebagai ternak-penghela (alat-alat kerja), misalnya, merupakan suatu cara keberadaan material dari kapital tetap, sedangkan sebagai ternak yang digemukkan (bahan mentah) mereka merupakan suatu bagian komponen dari kapital yang beredar si pengusaha pertanian. Selanjutnya, hal yang sama, dapat berfungsi pada satu waktu sebagai suatu komponen kapital produktif, dan pada suatu waktu lain merupakan bagian dari dana konsumsi langsung.

Salah-satu kesalahan berikutnya dari konsepsi Smith adalah yang menganggap kapital tetap dan kapital yang beredar sebagai sifat-sifat yang dapat dijumlahkan pada benda-benda. Analisis kita mengenai proses kerja (Buku I, Bab 7) sudah menunjukkan bagaimana penentuan alat-alat kerja, bahan kerja dan produk berubah menurut berbagai peranan yang barang yang satu dan yang sama itu mainkan di dalam proses itu. Sifat-sifat kapital tetap dan kapital tidak-tetap pada giliran mereka, namun, dibangun atas peranan-peranan khusus yang dimainkan unsur-unsur ini di dalam proses kerja dan karena itu di dalam proses pembentukan nilai.

Kedua, namun, dalam menyebutkan hal-hal yang atasnya kapital tetap dan kapital yang beredar itu terdiri, menjadi terbukti bahwa Smith menggabungkan menjadi satu perbedaan antara unsur-unsur tetap dan cair, yang hanya absah, dan hanya mempunyai sesuatu makna, dalam hubungan dengan kapital produktif (kapital dalam bentuk produktifnya), dengan perbedaan antara kapital produktif dan bentuk-bentuk yang berkenaan dengan kapital di dalam proses sirkulasinya: kapital barang-dagangan dan kapital uang. Ia mengatakan dalam kalimat yang sama (hal. 378):

"Kapital yang beredar terdiri.... persediaan-persediaan, bahan-bahan, dan kerja jadi dari semua jenis yang berada dalam tangan para pedagangnyanya masing-masing, dan dari uang yang diperlukan bagi peredaran dan pendistribusian mereka...."

Manakala kita lebih memperhatikannya, dalam kenyataan kita mendapatkan bahwa, berbeda dengan penegasan-penegasannya yang sebelumnya, kapital yang beredar di sini kembali disetarakan dengan kapital barang-dagangan dan kapital uang, yaitu dengan kedua bentuk dari kapital yang sama sekali tidak termasuk pada proses produksi, yang bukan kapital yang beredar (cair) berlawanan dengan kapital tetap, melainkan lebih tepatnya kapital yang beredar berlawanan dengan kapital produktif. Ia hanya *berdampingan* dengan ini bahwa unsur-unsur kapital produktif yang dikeluarkan di muka untuk bahan-bahan (bahan mentah atau barang setengah-jadi) dan sesungguhnya dimasukkan ke dalam proses produksi, kembali berfungsi. Ia mengatakan:

"Bagian ketiga dan terakhir dari ketiga bagian yang ke dalamnya persediaan umum masyarakat secara alami membagi dirinya, adalah kapital yang beredar itu; yang darinya sifatnya adalah, bahwa ia memberikan suatu pemasukan hanya dengan beredar atau berganti tuan. Ia secara sama terdiri atas empat bagian: Pertama-tama, dari uang....."

(Tetapi uang tidak pernah merupakan suatu bentuk dari kapital produktif, kapital yang berfungsi di dalam proses produksi. Ia tidak pernah lebih dari salah satu bentuk yang diambil kapital di dalam proses peredarannya.)

"Kedua, mengenai persediaan dan perbekalan yang berada dalam pemilikan tukang jagal, pengangon ternak, pengusaha pertanian... dan dari penjual yang darinya mereka mengharapkan mendapatkan suatu laba.... Keempat, dan yang terakhir, mengenai pekerja yang disusun dan diselesaikan, tetapi yang masih dalam tangan saudagar atau pengusaha manufaktur. Dan ketiga, mengenai bahan-bahan, apakah sekalian juga kasar, atau kurang-lebih dibuat, mengenai pakaian, perabotan, dan bangunan, yang masih belum dibuat menjadi salah-satu dari ketiga bentuk itu, melainkan tetap berada dalam tangan para penanam, para pengusaha manufaktur, para pedagang tekstil, pada penghias, para saudagar kayu, para tukang dan tukang perabot, tukang pembuat batu-bata dsb." (hal. 377-8).

Bagian yang kedua dan keempat hanya mengandung produk-produk yang telah dikeluarkan dari proses produksi seperti itu dan harus dijual; singkatnya, produk-produk yang kini berfungsi sebagai barang-dagangan dan karena itu sebagai kapital barang-dagangan, yaitu memiliki suatu bentuk dan mengambil suatu kedudukan di dalam proses di mana mereka tidak merupakan suatu unsur dari kapital produktif, apa pun tujuan akhir mereka, yaitu apakah tujuan mereka (nilai-pakai) akhirnya pas bagi mereka untuk konsumsi individual atau konsumsi produktif. Produk-produk dalam bagian kedua adalah bahan-bahan pangan, yang dalam bagian keempat semua produk jadi lainnya, yang dengan

demikian sendiri hanya terdiri atas alat-alat kerja jadi atau barang-barang konsumsi (lain dari bahan-bahan pangan yang termasuk dalam bagian kedua).

Smith juga mendemonstrasikan kebingungannya mengenai hal ini dengan caranya bicara mengenai saudagar itu. Jika produsen telah menjual produknya pada si saudagar, ini tidak lagi merupakan kapitalnya dalam bentuk apa pun. Dari sudut pandang masyarakat, namun, ia masih tetap merupakan kapital barang-dagangan, bahkan jika dalam tangan-tangan lain dari tangan produsennya. Tetapi justru karena ia adalah kapital barang-dagangan, ia bukan kapital tetap maupun kapital cair.

Dalam setiap produksi yang tidak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan langsung produsen sendiri, produk itu harus beredar sebagai suatu barang-dagangan, yaitu, dijual, tidak agar suatu laba dapat diperoleh darinya, melainkan hanya agar produsen itu bisa hidup. Dalam hal produksi kapitalis, penjualan barang-dagangan juga merealisasikan nilai-lebih yang terkandung di dalamnya. Produk beralih ke luar dari proses produksi sebagai suatu barang-dagangan, dan karena itu tidak lagi suatu unsur tetap atau suatu unsur cair dari proses ini.

Di sini, sambil lalu, Smith sesungguhnya menolak argumentasinya sendiri. Produk-produk jadi, apa pun bentuk material mereka atau nilai-pakai mereka, efek mereka yang berguna, semuanya adalah kapital barang-dagangan, yaitu kapital dalam suatu bentuk yang berkenaan dengan proses sirkulasi. Karena mereka berada di dalam bentuk ini, mereka tidak dapat merupakan suatu komponen dari kapital produktif pemilik mereka; tetapi ini sama sekali tidak mencegah mereka, begitu mereka telah dijual, untuk *menjadi* komponen-komponen dari kapital produktif, entah cair atau tetap, dalam tangan pembeli mereka. Jelas di sini bahwa hal-hal yang sama yang masuk ke pasar pada suatu waktu sebagai kapital barang-dagangan bertentangan dengan kapital produktif dapat berfungsi sebagai komponen-komponen yang cair atau pun tetap dari kapital produktif, atau tidak kedua-duanya, begitu mereka itu ditarik dari pasar.

Produk pemintal kapas –benang– merupakan bentuk barang-dagangan dari kapitalnya, kapital barang-dagangan bagi dirinya. Ia tidak dapat berfungsi lagi sebagai suatu komponen dari kapital produktifnya, sebagai bahan kerja atau pun sebagai alat-alat kerja. Penenun yang membelinya, namun, memasukkannya ke dalam kapital produktifnya, sebagai suatu bagian cair dari kapital produktif itu. Bagi si pemintal, sebaliknya, benang itu pembawa nilai dari sebagian dari kapital cair maupun kapital tetapnya (kita mengabaikan nilai-lebih). Demikian pula sebuah mesin, sebagai produk dari pembuat-mesin, adalah kapital barang-dagangan bagi dirinya, dan selama itu berkukuh dalam bentuk itu, ia bukan kapital cair atau pun kapital tetap. Ketika dijual pada seorang pengusaha manufaktur yang menggunakannya, ia menjadi suatu komponen tetap dari suatu kapital produktif. Bahkan manakala bentuk-pakai

dari produk itu memungkinkannya untuk sebagian memasuki-kembali, sebagai alat-alat produksi, proses yang darinya ia lahir, seperti ketika batu-bara memasuki-kembali produksi batu-bara, sebagian dari produk batu-bara dimaksudkan untuk dijual tetap tidak mewakili kapital cair maupun kapital tetap, melainkan lebih mewakili kapital barang-dagangan.

Bentuk-pakai dari produk betapa pun dapat menjadikannya sepenuhnya tidak mampu membentuk sesuatu unsur dari kapital produktif, bahan atau pun alat-alat kerja. Sesuatu jenis kebutuhan hidup, misalnya. Bagaimana pun juga ia adalah kapital barang-dagangan bagi produsennya, pembawa nilai dari kapital tetap maupun kapital cair; dan di dalam proporsi bahwa kapital yang dilimpahkan pada produksinya harus sepenuhnya atau secara parsial digantikan, nilainya telah dipindahkan sepenuhnya atau secara sebagian kepadanya.

Dalam kasus Smith yang ketiga bahan mentah (termasuk barang-barang setengah jadi dan bantu) muncul pertama-tama tidak sebagai suatu komponen yang sudah dimasukkan ke dalam kapital produktif, tetapi dalam kenyataan hanya sebagai suatu jenis khusus dari nilai-nilai pakai itu, massa barang-dagangan, yang atasnya produk sosial pada umumnya terdiri, di samping komponen-komponen material lainnya, kebutuhan hidup, dsb., yang terdaftar dalam kasus-kasus kedua dan keempat. Kedua, namun, mereka juga disajikan sebagai termasuk dalam kapital produktif, dan karena itu sebagai unsur-unsur dari yang tersebut terakhir dalam tangan produsen. Kekacauan itu menunjukkan diri dalam cara bahwa mereka difahami sebagai berfungsi di tangan produsen (*dalam tangan para penanam, para pengusaha, dsb.*) dan di tangan para saudagar (*para pedagang tekstil, penghias, pedagang kayu*), di mana mereka hanya sekedar kapital barang-dagangan, bukan komponen-komponen dari kapital produktif.

Dalam menyebutkan unsur-unsur kapital yang beredar, dalam kenyataan, Adam Smith sepenuhnya melupakan perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair, yang hanya dapat digunakan pada kapital produktif. Terdapat dua sebab untuk hal ini.

Kita sudah mengetahui bahwa, dengan mengesampinkan kapital uang, bahwa kapital yang beredar adalah [bagi Smith] hanya suatu nama lain bagi kapital barang-dagangan. Tetapi sejauh tenaga-kerja beredar di pasar, ia bukan kapital, dan maka itu bukan suatu bentuk dari kapital barang-dagangan. Ia sama sekali bukan kapital; pekerja itu bukan seorang kapitalis, sekali pun ia membawa suatu barang-dagangan ke pasar, yaitu, dirinya sendiri. Hanya ketika tenaga-kerja telah dijual dan dimasukkan ke dalam proses produksi –yaitu, setelah ia berhenti beredar sebagai suatu barang-dagangan– ia menjadi suatu komponen dari kapital produktif: kapital variabel sebagai sumber nilai-lebih, suatu komponen cair dari kapital produktif dalam hubungan dengan omset nilai

kapital yang dikeluarkan untuk ini. Karena Smith mengacaukan kapital cair dengan kapital barang-dagangan, ia tidak dapat memasukkan tenaga-kerja ke bawah judul kapital yang beredar. Kapital variabel dengan demikian tampil di sini dalam bentuk barang-dagangan yang dibeli pekerja dengan upah-upahnya, kebutuhan hidup. Adalah dalam bentuk ini nilai kapital yang dikeluarkan untuk upah dianggap merupakan bagian dari kapital yang beredar. Tetapi yang dimasukkan ke dalam proses produksi adalah tenaga-kerja, pekerja yang sesungguhnya, dan bukan kebutuhan hidup yang dengannya si pekerja itu mempertahankan dirinya sendiri. Kita jelas telah melihat (Buku I, Bab 23) bahwa, dipandang dari sudut pandang masyarakat, reproduksi si pekerja sendiri dengan konsumsi individualnya merupakan bagian dari proses reproduksi dari kapital masyarakat. Tetapi ini tidak berlaku bahwa proses produksi individual itu sendiri, yang adalah yang kita bahas di sini. “Kemampuan-kemampuan yang diperoleh dan berguna” (hal. 377), yang diperkenalkan Smith dengan judul kapital tetap, sebaliknya merupakan komponen-komponen dari kapital cair begitu mereka itu merupakan *kemampuan-kemampuan* pekerja-upahan, yang telah menjual kemampuannya bersama dengan kerjanya.

Merupakan suatu kesalahan besar dari pihak Smith bahwa ia membagi seluruh kekayaan masyarakat menjadi (1) dana konsumsi langsung, (2) kapital tetap dan (3) kapital sirkulasi. Menurut ini, kekayaan akan dibagi menjadi suatu dana konsumsi yang tidak merupakan suatu bagian dari kapital masyarakat yang berfungsi, sekali pun bagian-bagian darinya selalu *dapat* berfungsi sebagai kapital, bagian yang lain sebagai non-kapital atau suatu dana konsumsi. Dan tampak di sini sebagai suatu keniscayaan yang tidak bisa tidak bagi semua kapital sebagai kapital tetap atau pun cair, tepat sebagaimana seekor mamalia adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa tidak sebagai jantan atau pun betina. Tetapi kita telah mengetahui bahwa pertentangan kapital tetap dan cair hanya berlaku pada unsur-unsur kapital *produktif*, dan bahwa bersamaan dengan ini masih terdapat suatu jumlah kapital yang sangat penting –kapital barang-dagangan dan kapital uang– yang berada dalam suatu bentuk di mana ia *tidak dapat* tetap atau pun cair.

Karena, dengan pengecualian bagian dari produk yang secara langsung digunakan dalam bentuk alaminya sebagai alat-alat produksi oleh si produsen kapitalis individual sendiri. Tanpa penjualan atau pembelian, keseluruhan massa produksi masyarakat –atas dasar kapitalis– beredar di pasar sebagai kapital barang-dagangan, jelas bahwa kedua unsur tetap dan cair dari kapital produktif, dan, tambahan pula, semua unsur dana konsumsi, telah ditarik dari kapital barang-dagangan; ini tidak mengatakan lebih ketimbang bahwa kedua alat produksi dan alat konsumsi mula-mula muncul, atas dasar produksi kapitalis, sebagai kapital barang-dagangan, bahkan apabila mereka itu kemudian ditakdirkan untuk berfungsi sebagai alat-alat konsumsi atau

produksi; tepat sebagaimana tenaga-kerja itu sendiri didapatkan di pasar sebagai suatu barang-dagangan, bahkan jika tidak sebagai kapital barang-dagangan.

Ini membawa Adam Smith pada suatu kesalahan-pengertian lebih lanjut. Ia mengatakan bahwa “mengenai empat bagian ini” (mengenai *kapital yang beredar*, yaitu mengenai kapital di dalam bentuk-bentuknya sebagai kapital barang-dagangan dan kapital yang berkenaan dengan proses sirkulasi –dua bagian yang ditransformasi menjadi empat oleh Smith ketika ia membuat suatu perbedaan lebih lanjut, atas suatu dasar material, di dalam unsur-unsur kapital barang-dagangan),

“tiga, persediaan-persediaan, bahan-bahan, dan pekerjaan jadi –adalah, secara setahun atau pun dalam periode-periode lebih lama atau lebih singkat, secara teratur ditarik darinya, dan ditempatkan dalam kapital tetap atau pun dalam persediaan yang dicadangkan untuk konsumsi langsung. Setiap kapital tetap aslinya berasal dari, dan menuntut terus-menerus didukung oleh suatu kapital yang beredar. Semua mesin yang berguna dan perkakas-perkakas usaha aslinya berasal dari suatu kapital yang beredar, yang melengkapi bahan-bahan yang darinya mereka itu dibuat dan perawatan para pekerja yang membuat mereka. Mereka juga menuntut suatu jenis kapital yang sama untuk menjaga agar mereka selalu direparasi” (hal. 378).

Selalu mengharapkan bahwa bagian dari produk secara langsung digunakan lagi oleh para produsennya sebagai alat-alat produksi, kita dapat membuat pernyataan umum tentang produksi kapitalis bahwa semua produk datang ke pasar sebagai barang-dagangan, dan karena itu beredar bagi si kapitalis sebagai bentuk barang-dagangan dari kapitalnya, sebagai kapital barang-dagangan, apakah bentuk alami atau kegunaan dari produk-produk ini berarti bawa mereka dapat atau harus berfungsi sebagai alat-alat produksi, dan karena itu sebagai unsur-unsur tetap atau cair dari kapital produktif, atau apakah mereka hanya dapat berfungsi sebagai alat-alat konsumsi individual lebih ketimbang sebagai konsumsi produktif. Semua produk dilemparkan ke pasar sebagai barang-dagangan; semua alat produksi dan konsumsi, semua unsur dari konsumsi produktif dan individual, oleh karena itu harus ditarik kembali dari pasar sebagai barang-dagangan, oleh pembelian. Truisme (kebenaran yang tak dapat disangkal lagi) ini nyata-nyata benar. Oleh karena itu ia sama-sama berlaku bagi unsur-unsur tetap dan bagi unsur-unsur cair dari kapital produktif, bagi alat-alat kerja maupun material kerja dalam semua bentuk. (Masih tidak diketahui di sini bahwa terdapat unsur-unsur kapital produktif yang diberikan oleh alam, dan bukan produk-produk.) Mesin telah dibeli di pasar seperti juga kapas. Tetapi sama sekali tidak karena ini –ia hanya hasil dari kekacauan Smith mengenai kapital yang beredar dengan kapital beredar atau cair, yaitu kapital

tidak-tetap— bahwa setiap kapital tetap berasal aslinya dari suatu kapital cair. Selanjutnya, Smith sesungguhnya menyangkal argumennya sendiri. Menurutnyanya, mesin-mesin, sebagai barang-dagangan, termasuk dalam bagian keempat dari kapital yang beredar. Bahwa mereka berasal dari kapital yang beredar dengan demikian hanya berarti bahwa mereka berfungsi sebagai kapital barang-dagangan sebelum mereka berfungsi serbagai mesin, sekali pun secara material mereka berasal dari diri mereka sendiri; tepat sebagaimana kapas sebagai suatu unsur cair dari kapital si pemintal berasal dari kapas di pasar. Tetapi jika di dalam uraiannya lebih lanjut Smith menderivasi kapital tetap dari kapital cair atas dasar bahwa kerja dan bahan mentah diperlukan untuk membuat mesin, halnya adalah tetap, pertama-tama, bahwa alat-alat kerja, yaitu kapital tetap, diperlukan untuk membuat mesin, dan kedua, juga, bahwa kapital tetap –mesin-mesin dsb.– diperlukan untuk membuat bahan-bahan mentah, karena kapital produktif selalu meliputi alat-alat kerja, tetap tidak selalu bahan kerja. Ia sendiri selanjutnya mengatakan mengenai hal ini:

“Tanah, tambang-tambang, dan perikanan, kesemuanya menuntut suatu kapital tetap maupun suatu kapital yang beredar untuk membudi-dayakan mereka; (dengan demikian ia mengakui bahwa kapital tetap diperlukan untuk memproduksi bahan mentah, maupun kapital yang beredar) dan (terjadi suatu pencampur-adukan lagi) produksi mereka digantikan dengan suatu laba, tidak hanya kapital-kapital itu, melainkan *semua lainnya di dalam masyarakat*” [hal. 379, penekanan Marx.]

Ini sepenuhnya kacau. Produk-produk mereka menawarkan bahan mentah itu, bahan bantu dsb. untuk semua cabang industri lain. Tetapi nilai mereka tidak menggantikan nilai dari semua kapital masyarakat lain; ia hanya menggantikan nilai kapitalnya sendiri (ditambah nilai-lebih). Di sini Smith lagi-lagi melihat kembali pada kaum Fisiokrat.

Dari sudut-pandang masyarakat, memang benar bahwa bagian dari kapital barang-dagangan yang terdiri atas produk-produk yang hanya dapat berfungsi sebagai alat-alat kerja, juga cepat atau lambat berfungsi sebagai alat-alat kerja –kalau tidak begitu produki-produk itu harusnya telah sia-sia diproduksi, akan tidak bisa dijual. Atas dasar produksi kapitalis, dengan kata lain, begitu mereka berhenti sebagai barang-dagangan, mereka harus merupakan unsur-unsur sesungguhnya dari bagian tetap kapital produktif masyarakat, yang mereka sudah adanya secara prospektif.

Terdapat suatu perbedaan di sini yang timbul dari bentuk alami produk itu.

Sebuah mesin pintal, misalnya, tidak mempunyai nilai-pakai jika ia tidak dipakai untuk memintal, yaitu tidak berfungsi sebagai suatu unsur produksi, dan dengan demikian, dari sudut-pandang si kapitalis, sebagai suatu komponen tetap dari suatu kapital produktif. Tetapi mesin pintal itu (dapat) berpindah-pindah (*mobile*). Ia dapat diekspor dari negeri tempatnya diproduksi dan dijual,

secara langsung atau tidak langsung, ke sebuah negeri asing, entah sebagai pertukaran dengan bahan-bahan mentah, dsb., atau untuk minuman sampanye. Di negeri tempatnya diproduksi ia kemudian hanya berfungsi sebagai kapital barang-dagangan, tetapi tidak pernah, bahkan tidak setelah penjualannya, sebagai kapital tetap.

Namun, produk-produk yang telah dilokalisasikan dengan dimasukkan ke dalam tanah, dan karena itu hanya dapat dipakai secara lokal, misalnya gedung-gedung pabrik, jalur-jalur kereta-api, jembatan-jembatan, terowongan-terowongan, dermaga-dermaga, dsb. perbaikan-perbaikan tanah, dan sebagainya, tidak dapat diekspor seutuhnya. Mereka itu tidak dapat berpindah-pindah (tidak *mobile*). Agar mereka itu jangan tidak berguna, mereka harus berfungsi setelah penjualan mereka sebagai kapital tetap di negeri di mana mereka itu diproduksi. Bagi si produsen kapitalis yang membangun pabrik-pabrik secara spekulasi atau memperbaiki tanah-tanah untuk menjual mereka, barang-barang ini merupakan bentuk dari kapital barang-dagangannya, dan demikian menurut Smith merupakan bentuk dari kapitalnya yang beredar. Tetapi dari sudut-pandang masyarakat, mereka pada akhirnya harus berfungsi sebagai kapital tetap, jika mereka tidak mau tak-berguna, di negeri bersangkutan dalam suatu proses produksi yang ditetapkan oleh lokasi mereka sendiri. Sama sekali tidak menyusul dari sini bahwa obyek-obyek yang tidak bergerak itu sendiri secara dengan sendirinya adalah kapital tetap; mereka mungkin saja tempat-tempat tinggal, dsb. yang termasuk dalam dana konsumsi dan dengan demikian sama sekali tidak merupakan bagian dari kapital masyarakat, bahkan sekali pun mereka merupakan suatu unsur dari kekayaan masyarakat, yang darinya kapital itu hanya satu bagian. Produsen barang-barang ini, untuk menyatakannya menurut batasan-batasan Smith, membuat suatu laba dengan penjualan mereka. Dengan demikian mereka itu adalah kapital yang beredar! Orang yang memanfaatkannya, pembeli terakhir mereka, dapat menggunakan mereka hanya dengan mempekerjakannya di dalam proses produksi. Dengan demikian mereka adalah kapital tetap!

Hak-hak pemilikan atas sebuah jalur kereta-api, misalnya, dapat berganti tangan setiap hari, dan para pemilik mereka bahkan dapat membuat laba dengan menjualnya ke luar negeri. Hak-hak pemilikan itu dengan demikian dapat diekspor, tetapi jalanan kereta-api itu sendiri tidak. Namun, sekali pun begitu, barang-barang itu betapa pun harus berfungsi sebagai komponen tetap dari suatu kapital produktif di negeri di mana mereka itu berlokasi atau pun – kalau tidak begitu– harus menganggur. Demikian pula, si pengusaha manufaktur A dapat membuat laba dengan menjual pabriknya pada pengusaha manufaktur B, tetapi ini tidak menghalangi pabrik itu untuk kini berfungsi seperti sebelumnya sebagai kapital tetap.

Alat-alat kerja yang dipancangkan secara lokal, yaitu yang tidak terpisahkan dari tanah, sekali pun mereka dapat berfungsi untuk produsen mereka sebagai kapital barang-dagangan, dan tidak merupakan sesuatu unsur dari kapital tetap-nya (yang bagi dirinya terdiri atas alat-alat kerja yang diperlukannya untuk membangun gedung-gedung, jalur-jalur kereta-api, dsb.), niscaya harus berfungsi secara prospektif sebagai kapital tetap di negeri bersangkutan. Tetapi itu sama sekali tidak berarti, sebaliknya, bahwa kapital tetap tidak bisa tidak terdiri atas obyek-obyek yang tidak dapat bergerak. Sebuah kapal dan sebuah lokomotif hanya beroperasi dengan bergerak, namun mereka berfungsi sebagai kapital tetap untuk para pemakainya, bahkan jika tidak bagi para produsen mereka. Barang-barang di pihak lain yang paling terpancang di dalam proses produksi, yang hidup dan mati di dalamnya, dan tidak pernah meninggalkannya setelah mereka sekali masuk ke dalamnya, dapat merupakan komponen-komponen cair dari kapital produktif. Misalnya, batu-bara yang menggerakkan mesin di dalam proses produksi, gas yang dikonsumsi dalam menerangi sebuah bangunan pabrik, dsb. Ini adalah cair bukan karena mereka secara fisik meninggalkan proses produksi bersama dengan produk, dan beredar sebagai barang-dagangan, tetapi lebih karena nilai mereka sepenuhnya masuk ke dalam nilai barang-dagangan yang mereka bantu produksi, dan dengan demikian harus seluruhnya digantikan dari penjualan barang-dagangan.

Dalam kalimat yang dikutip terakhir, satu ungkapan Smith masih harus diperhatikan: “Suatu kapital yang beredar, yang melengkapi... pemeliharaan kaum pekerja yang membuatnya” (mesin-mesin, dsb.).

Dengan kaum Fisiokrat, bagian kapital yang dikeluarkan di muka untuk upah-upah secara tepat berfungsi di bawah judul *avances annuelles*, dibedakan dengan *avances primitives*. Di lain pihak, yang tampak dengan mereka sebagai suatu komponen dari kapital produktif yang digunakan oleh pengusaha pertanian bukan tenaga-kerja itu sendiri, tetapi lebih kebutuhan hidup yang diberikan kepada para pekerja agrikultur (“pemeliharaan kaum pekerja,” sebagaimana dikatakan Smith). Ini secara langsung berkaitan dengan doktrin tertentu mereka. Bagian nilai yang ditambahkan kerja pada produk (seperti bagian nilai yang ditambahkan pada bahan-bahan mentah, perkakas-perkakas kerja, dsb. –singkatnya oleh komponen-komponen material dari kapital konstan) adakah hanya setara dengan nilai kebutuhan hidup yang dibayarkan kepada para pekerja dan tidak-bisa-tidak dikonsumsi oleh mereka untuk mempertahankan fungsi mereka sebagai tenaga-tenaga kerja. Doktrin kaum Fisiokrat sendiri mencegah mereka menemukan perbedaan antara kapital konstan dan kapital variabel. Apabila kerja yang memproduksi nilai-lebih (maupun mereproduksi harganya sendiri), maka ia memproduksi ini dalam industri tepat sebagaimana dalam agrikultur. Tetapi karena di dalam sistem Fisiokrat kerja memproduksi nilai-lebih hanya dalam satu cabang produksi,

agrikultur, maka nilai-lebih tidak dianggap sebagai lahir dari kerja, tetapi lebih dari kegiatan istimewa (kolaborasi) alam dalam cabang ini. Adalah karena sebab ini bahwa mereka memandang kerja agrikultur sebagai kerja produktif, berbeda dari semua jenis kerja lainnya.

Adam Smith mendefinisikan kebutuhan hidup kaum pekerja sebagai kapital yang beredar berlawanan dengan kapital tetap.

(1) karena ia mengacaukan kapital cair, sebagai berlawanan dengan kapital tetap, dengan bentuk-bentuk kapital yang bersangkutan dengan lingkungan sirkulasi, dengan kapital yang beredar; suatu kekacauan yang telah secara tidak-kritis diambil alih oleh para penerusnya. Ia oleh karena itu mengacaukan kapital barang-dagangan dengan komponen cair dari kapital produktif, dan kemudian menjadi terbukti bahwa, di mana produk sosial mengambil bentuk suatu barang-dagangan, maka kebutuhan hidup kaum pekerja, tepat seperti dari kaum non-pekerja –belum lagi disebutkan bahan-bahan dan alat-alat kerja itu sendiri– harus ditawarkan dari kapital barang-dagangan.

(2) Tetapi konsepsi Fisiokrat juga menjelinpap masuk bersama Smith, sekali pun ia berkontradiksi dengan bagian esotorik –yang sepenuhnya ilmiah– dari sajian teorinya sendiri.

Semua kapital yang dikeluarkan di muka diubah menjadi kapital produktif, yaitu ia mengambil bentuk unsur-unsur produksi yang sendirinya produk dari kerja sebelumnya. (Termasuk tenaga-kerja.) Hanya dalam bentuk ini ia dapat berfungsi dalam proses produksi. Jika kini kita menggantikan kebutuhan hidup si pekerja untuk tenaga-kerja sesungguhnya yang ke dalamnya bagian variabel dari kapital itu telah ditransformasikan, maka jelas bahwa kebutuhan hidup itu sendiri tidak berbeda dari unsur-unsur lain dari kapital produktif sejauh yang berkenaan dengan pembentukan nilai itu, tidak berbeda misalnya dari bahan-bahan mentah dan dari kebutuhan hidup binatang penghela, yang adalah mengapa Smith, mengikuti contoh dari kaum Fisiokrat, menempatkan semua ini pada tingkat sederajat dalam salah satu kalimat yang dikutip di atas.<sup>1</sup> Kebutuhan hidup tidak dapat dengan sendirinya memvalorisasi nilai mereka atau menambahkan padanya suatu nilai-lebih. Nilai mereka, seperti dari unsur-unsur lain dari kapital produktif, hanya dapat muncul kembali dalam nilai produk. Mereka tidak dapat menambahkan lebih banyak nilai padanya dari yang mereka miliki sendiri. Mereka hanya dibedakan dari kapital tetap, yang terdiri atas alat-alat kerja, dalam cara yang sama seperti bahan mentah, barang-barang setengah-jadi dsb., yaitu bahwa mereka sepenuhnya dikonsumsi di dalam produk yang mereka bantu membetuknya (sekurang-kurangnya sejauh yang bersangkutan dengan si kapitalis yang membayar untuk mereka), dan nilai mereka dengan demikian harus seluruhnya digantikan, sedangkan

---

<sup>1</sup> Hal. 227 di atas.

penggantian hanya terjadi secara berangsur-angsur, sedikit-demi-sedikit, dalam kasus kapital tetap. Bagian kapital produktif yang dikeluarkan di muka untuk tenaga-kerja (atau kebutuhan hidup si pekerja) dengan demikian di sini dibedakan hanya secara material, dan tidak berkenaan dengan kerja dan proses valorisasi, dari unsur-unsur material yang tersisa dari kapital produktif itu. Ia hanya dapat dibedakan karena ia termasuk ke dalam kategori kapital yang beredar, bersama dengan satu bagian dari unsur-unsur obyektif pembentukan produk (*material* adalah istilah umum Smith untuknya), berlawanan dengan suatu bagian lain dari unsur-unsur obyektif yang masuk ke dalam kategori kapital tetap.

Sekali pun bagian kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah termasuk pada bagian cair dari kapital produktif, dan mempunyai kecairan ini seperti suatu bagian dari unsur-unsur obyektif dari pembentukan produk, bahan-bahan mentah, dsb., berlawanan dengan komponen tetap dari kapital produktif, ini sama sekali tidak bersangkutan dengan peranan yang dimainkan bagian variabel kapital ini di dalam proses valorisasi berlawanan dengan bagian konstannya. Ia hanya berhubungan dengan bagaimana bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka ini harus digantikan, diperbarui, dan dengan demikian direproduksi dari nilai produk itu, melalui sirkulasi. Pembelian dan pembelian-kembali tenaga-kerja berkenaan dengan proses sirkulasi. Tetapi hanya di dalam proses produksi nilai yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja telah ditransformasi (tidak untuk pekerja, melainkan bagi si kapitalis) dari suatu kuantitas konstan tertentu menjadi suatu kuantitas variabel, dan nilai yang dikeluarkan di muka, dalam kapital, dengan begitu ditransformasi untuk pertama kalinya menjadi nilai yang swa-valorisasi. Tetapi karena ia bukan nilai yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja yang didefinisikan Smith sebagai suatu komponen cair dari kapital produktif, tetapi lebih nilai yang dikeluarkan untuk kebutuhan hidup pekerja, adalah tidak mungkin baginya untuk memahami perbedaan antara kapital variabel dan kapital konstan, dan dengan demikian proses produksi kapitalis pada umumnya. Sifat bagian kapital ini sebagai kapital variabel berlawanan dengan kapital konstan yang direncanakan untuk unsur-unsur obyektif dari pembentukan produk dikubur di bawah karakteristik bahwa bagian dari kapital yang direncanakan untuk tenaga-kerja termasuk pada bagian cair dari kapital produksi yang bersangkutan dengan omset. Penguburan ini menjadi lengkap sejauh sebagai ganti tenaga-kerja ia adalah kebutuhan hidup si pekerja yang dihitung sebagai suatu unsur dari kapital produktif. Tidak penting apakah nilai tenaga-kerja itu dikeluarkan di muka dalam uang atau

dalam kebutuhan hidup, bahkan jika yang tersebut terakhir itu sudah tentu hanya pengecualian atas dasar produksi kapitalis.<sup>1</sup>

Karena Adam Smith dengan cara ini menetapkan sifat kapital yang beredar sebagai yang menentukan bagi nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja –definisi Fisiokrat tanpa dasar-dasar pemikiran kaum Fisiokrat– ia berhasil membuatnya tidak mungkin bagi para penerusnya untuk memahami bahwa bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja adalah kapital variabel. Penjelasan yang mendalam dan tepat yang ia sendiri ajukan di tempat lain tidak berlaku, sedangkan kesalahan ini justru berlaku. Memang, para penulis di kemudian hari bahkan lebih jauh lagi, dan tidak hanya menjadikannya sifat menentukan dari bagian kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja sebagai kapital yang beredar berlawanan dengan kapital tetap, tetapi juga menjadikannya sifat fundamental dari kapital yang beredar untuk dikeluarkan untuk kebutuhan hidup bagi si pekerja. Ini sudah dengan sendirinya berkaitan dengan doktrin mengenai dana kerja<sup>2</sup> mengenai keharusan kebutuhan hidup sebagai suatu besaran tertentu, yang di satu pihak secara material membatasi bagian dari kaum pekerja di dalam produk masyarakat, tetapi di lain pihak harus dikeluarkan hingga batas sepenuhnya untuk mendapatkan tenaga-kerja.

---

<sup>1</sup> Hingga seberapa jauh Adam Smith menghalangi jalannya sendiri pada suatu pemahaman mengenai peranan tenaga-kerja di dalam proses valorisasi ditunjukkan oleh kalimat berikut ini, yang menempatkan kerja pekerja pada tingkat yang sama dengan hewan penghela, dengan gaya Fisiokrat: "Tidak hanya para pekerja" (dari si pengusaha pertanian) "ini, melainkan ternak penghelanya, merupakan pekerja yang produktif" (Buku Dua, Bab V, hal. 462).

<sup>2</sup> Lihat Buku I, hal. 758-61.

**BAB SEBELAS**  
**TEORI-TEORI MENGENAI KAPITAL TETAP**  
**DAN BEREDAR.**  
**RICARDO**

Ricardo mengintroduksikan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar hanya untuk menyajikan kecualian-kecualian hukum-hukum nilai, yaitu kasus-kasus di mana tingkat upah-upah mempengaruhi harga-harga. Kita hanya akan membicarakan hal-hal ini dalam Buku III.<sup>1</sup>

Namun, kekacauan mendasar terbukti dari awal dalam penjajaran berikut ini:

"Perbedaan dalam derajat durabilitas kapital tetap ini, *dan* keaneka-ragaman dalam proporsi-proporsi di mana kedua jenis kapital itu dapat dikombinasikan..."<sup>2</sup>

Jika kita sekarang bertanya apakah kedua jenis kapital itu adanya, kita diberitahu:

"Proporsi-proporsi itu, juga, di mana kapital yang harusnya mendukung kerja, dan kapital yang diinvestasikan dalam alat-alat, mesin-mesin, dan gedung-gedung, dapat secara beraneka-ragam dikombinasikan."<sup>3</sup>

Kapital tetap dengan demikian = alat-alat kerja, dan kapital sirkulasi = kapital yang dikeluarkan untuk kerja. "Kapital yang adalah untuk mendukung kerja" itu sendiri suatu ungkapan yang tidak masuk akal yang diambil alih dari Adam Smith. Di sini kapital sirkulasi di satu pihak digabung menjadi satu dengan kapital variabel, yaitu dengan bagian kapital produktif yang dikeluarkan untuk kerja. Namun, di lain pihak, karena perlawanan tidak diderivasi dari proses sirkulasi (kekacauan Smithian lama), dua kesalahan-konsepsi timbul.

---

<sup>1</sup> KAPITAL III, Bab II.

<sup>2</sup> *Principles*, hal. 25. [Semua kutipan Marx dari Ricardo di dalam Bab ini mesti dijumpai pada hal. 72-3 dari edisi Pelican karya Ricardo *Principles*, Harmondsworth, 1971. Tekanan di sini adalah dari Marx.]

<sup>3</sup> [*ibid.*]

Pertama-tama, perbedaan-perbedaan dalam derajat durabilitas dari kapital tetap, dan keaneka-ragaman dalam komposisi kapital dalam arti konstan dan variabel, dinyatakan sebagai suatu kesetaraan. Namun, perbedaan yang tersebut terakhir, menentukan keaneka-ragaman dalam produksi nilai-lebih; yang tersebut terdahulu, sebaliknya, sejauh yang berkenaan dengan proses valorisasi, hanya berhubungan dengan cara yang dengannya suatu nilai tertentu dari alat-alat produksi ditransfer kepada produk. Sejauh yang berkenaan dengan proses sirkulasi, ia hanya mempengaruhi periode dari pembaharuan kembali kapital yang dikeluarkan, dengan kata lain waktu yang untuknya ini dikeluarkan di muka. Jika, gantinya menembus hingga mekanisme internal dari proses produksi kapitalis, anda menerima sudut-pandang gejala-gejala di dalam bentuk jadi mereka, maka perbedaan-perbedaan ini dalam kenyataan bertepatan. Manakala nilai-lebih masyarakat didistribusikan di antara kapital-kapital yang diinvestasikan dalam berbagai cabang industri, perbedaan-perbedaan dalam berbagai waktu yang untuknya kapital itu dikeluarkan di muka (misalnya, masa-masa hidup yang berbeda-beda dalam kasus kapital tetap) dan berbagai komposisi kapital (dengan demikian juga sirkulasi-sirkulasi yang berbeda-beda dari kapital konstan dan kapital variabel) mempunyai pengaruh-pengaruh yang serupa dalam penyetaraan tingkat umum laba dan transformasi dari nilai-nilai menjadi harga-harga produksi.<sup>1</sup>

Kedua, dari sudut-pandang proses sirkulasi, kita di satu pihak mendapatkan alat-alat kerja: kapital tetap, di lain pihak bahan kerja dan upah-upah: kapital cair. Dari sudut-pandang kerja dan proses valorisasi, namun, kita mendapatkan di satu pihak alat-alat produksi (alat-alat dan bahan kerja): kapital konstan, di pihak lain tenaga-kerja: kapital variabel. Sejauh yang berkenaan dengan komposisi organik dari kapital (Buku I, Bab 25, 2, hal. 722), adalah tidak penting apakah nilai kapital konstan yang sama terdiri atas lebih banyak alat-alat kerja dan lebih sedikit bahan kerja, atau lebih banyak bahan kerja dan lebih sedikit alat-alat kerja, sedangkan segala sesuatu bergantung pada hubungan antara kapital yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi dan yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja. Sebaliknya, dari sudut-pandang proses sirkulasi, perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar, adalah sama tidak pentingnya dalam proporsi apakah suatu nilai tertentu dari kapital yang beredar terbagi antara bahan kerja dan upah-upah. Dari sudut-pandang yang satu, bahan kerja itu diperingkatkan dalam kategori yang sama dengan alat-alat kerja, berlawanan dengan nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja. Dari sudut-pandang lain, bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja diperingkatkan bersama dengan yang dikeluarkan untuk bahan kerja, berlawanan dengan bahan dari kapital yang dikeluarkan untuk alat-alat kerja.

---

<sup>1</sup> Tema-tema ini diliput dalam Buku I, Bagian Dua dari *Kapital*.

Oleh karena itu, pada Ricardo bagian dari nilai kapital yang dikeluarkan untuk bahan kerja (bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantu) tidak terdapat di kedua-dua sisi. Ia sepenuhnya menghilang. Ia tidak pas pada sisi kapital tetap, karena ia sepenuhnya bertepatan dalam cara sirkulasinya dengan bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja. Dan ia tidak dapat diletakkan pada sisi kapital sirkulasi, karena ini akan merupakan suatu penolakan-sendiri dari kesetaraan yang dioper dari Adam Smith dan masih dengan diam-diam menjelajahi tulisan-tulisan Ricardo di antara antitesis: kapital tetap dan kapital yang beredar dan antitesis: kapital konstan dan kapital variabel. Ricardo mempunyai naluri logika yang terlalu kuat untuk tidak peka akan hal ini, dan oleh karena itu ia membiarkan bagian kapital ini menghilang.

Harus dicatat di sini bahwa si kapitalis *memperserokotkan* kapital yang direncanakan untuk upah-upah, untuk memakai cara ungkapan yang khas dalam ekonomi politik, untuk periode-periode yang berbeda-beda, sesuai apakah ia membayar upah-upah itu secara mingguan, secara bulanan atau setiap tiga bulan. Sesungguhnya yang sebaliknya yang terjadi. Si pekerja memberikan kerjanya seminggu di muka pada si kapitalis, sebulan di muka atau tiga bulan di muka, sesuai selang-selang ia dibayar oleh si kapitalis itu. Jika si kapitalis benar-benar membeli kerja, dan bukannya hanya membayar kemudian untuknya, yaitu jika ia membayar pada pekerja itu upah-upahnya untuk hari itu, minggu itu, bulan itu atau tiga bulan di muka, maka baru kita dapat berbicara mengenai suatu persekot untuk periode-periode itu. Tetapi karena ia membayar hanya setelah kerja itu *telah diselesaikan* untuk hari-hari, minggu-minggu atau bulan-bulan, dan bukannya di beli dan dibayar untuk waktu yang akan dilalui, maka seluruh masalahnya adalah suatu *quid pro quo* kapitalis, dan persekot yang diberikan oleh si pekerja pada si kapitalis dalam bentuk kerja ditransformasi menjadi suatu persekot yang dilakukan si kapitalis pada si pekerja dalam (bentuk) uang. Ini sama sekali tidak mengubah kenyataan bahwa si kapitalis mendapatkan produk itu kembali dari sirkulasi, atau melaksanakan nilainya (bersama dengan nilai-lebih yang termasuk di dalamnya), hanya sesudah suatu periode waktu lebih lama atau lebih singkat – menurut waktu yang bervariasi yang diperlukan untuk produksinya, atau secara bergantian menurut waktu yang bervariasi yang diperlukan untuk sirkulasinya. Apa yang hendak dilakukan oleh si pembeli suatu barang-dagangan dengan barang-dagangan itu sama sekali tidak penting bagi si penjual. Si kapitalis tidak mendapatkan sebuah mesin lebih murah karena ia harus memperserokotkan seluruh nilainya sekaligus, sedangkan nilai yang sama mengalir kembali pada dirinya dari lingkungan sirkulasi hanya secara berangsur-angsur dan sedikit-demi-sedikit; ia juga tidak membayar lebih banyak untuk kapas karena nilainya secara sepenuhnya masuk ke dalam nilai produk yang dibuat darinya, dan

dengan demikian sepenuhnya digantikan dengan sekaligus ketika ini dijual di pasar.

Mari kita kembali pada Ricardo.

1. Ciri karakteristik dari kapital variabel adalah bahwa suatu bagian kapital tertentu (yaitu dalam arti ini konstan), suatu jumlah nilai tertentu (diasumsikan setara dengan nilai tenaga-kerja, sekali pun tidak penting di sini apakah upah itu sama dengan, atau lebih banyak atau lebih sedikit dari, nilai tenaga-kerja itu), dipertukarkan untuk suatu tenaga yang memvalorisasi dirinya sendiri dan menciptakan nilai –tenaga-kerja, yang tidak saja mereproduksi nilai yang dibayar padanya oleh si kapitalis, tetapi juga memproduksi suatu nilai-lebih, suatu nilai yang sebelumnya tidak ada dan tidak dibeli dengan suatu kesetaraan. Sifat karakteristik dari bagian nilai yang dikeluarkan untuk upah-upah ini, yang membedakannya secara mendasar dari kapital konstan sebagai kapital variabel, lenyap secepat bagian kapital yang direncanakan untuk upah-upah ini sekedarnya dipandang dari sudut-pandang proses sirkulasi dan dengan demikian tampak sebagai kapital sirkulasi berlawanan dengan kapital tetap yang direncanakan untuk alat-alat kerja. Ini terjadi seketika ia ditempatkan bersama di bawah judul yang sama (yaitu dari kapital sirkulasi) dengan suatu komponen dari kapital konstan, yang dikeluarkan untuk bahan kerja, dan dihadapkan sebagai suatu komponen lain dari kapital konstan yang direncanakan untuk alat-alat kerja. Di sini nilai-lebih, yaitu justru keadaan yang mentransformasi jumlah nilai yang direncanakan menjadi kapital, sama sekali diabaikan. Juga secara sama diabaikan bahwa bagian nilai yang ditambahkan oleh kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah pada produk itu adalah diproduksi secara baru (dan dengan demikian sungguh-sungguh direproduksi), sedangkan bagian dari nilai yang ditambahkan oleh bahan mentah pada produk tidak diproduksi secara baru, dan tidak sungguh-sungguh direproduksi, melainkan hanya dipertahankan dan dilestarikan di dalam nilai produk itu, dan karena itu semata-mata tampil kembali sebagai suatu komponen dari nilai produk itu. Karena perbedaan disajikan dari sudut-pandang antitesis antara kapital cair dan kapital tetap, ia hanya terdiri atas kenyataan bahwa nilai dari alat-alat kerja yang digunakan di dalam produksi suatu barang-dagangan hanya sebagian masuk ke dalam nilai barang-dagangan itu, yaitu hanya sedikit-demi-sedikit dan secara berangsur-angsur. Di pihak lain, nilai dari tenaga-kerja dan obyek-obyek kerja (bahan mentah, dsb.) yang diterapkan di dalam produksi suatu barang-dagangan masuk secara sepenuhnya ke dalam barang-dagangan dan oleh karena sepenuhnya pula digantikan dengan penjualannya. Dalam hubungan ini satu bagian dari kapital menyajikan dirinya sendiri sebagai terpancang dalam hubungan dengan proses sirkulasi, dan yang lainnya sebagai cair atau beredar. Yang terlibat dalam kedua-dua kasus adalah suatu transfer dari nilai-nilai tertentu, yang sebelumnya

dikeluarkan di muka pada produk itu, dan penggantian mereka tatkala produk itu dijual. Satu-satunya perbedaan di sini adalah apakah transfer nilai, dan karena itu penggantian nilai itu, berlangsung sedikit-demi-sedikit dan secara berangsur-angsur, atau kesemuanya sekaligus. Perbedaan yang paling penting antara kapital variabel dan kapital konstan dengan begitu dilenyapkan, dan dengannya seluruh rahasia pembentukan nilai-lebih dan produksi kapitalis, yaitu keadaan-keadaan yang mentransformasi nilai-nilai dan barang-barang tertentu di mana mereka diwakili menjadi kapital. Komponen-komponen kapital dibedakan satu dari yang lainnya hanya dengan cara sirkulasi (dan sirkulasi barang-dagangan sudah tentu hanya berkaitan dengan nilai-nilai tertentu, nilai-nilai yang sudah ada); kapital yang dikeluarkan untuk upah mempunyai suatu cara sirkulasi khusus yang umum dengan bagian kapital yang dikeluarkan untuk bahan-bahan mentah, barang-barang setengah-jadi dan bahan-bahan bantu, berbeda dengan yang dikeluarkan untuk alat-alat kerja.

Dengan demikian kita dapat memahami mengapa ekonomi politik burjuis secara naluri bergayut pada kekacauan Adam Smith mengenai kategori-kategori “kapital tetap dan kapital yang beredar” dengan kategori-kategori “kapital konstan dan kapital variabel,” dan secara tidak kritis membelokkannya dari satu generasi ke generasi berikutnya selama satu abad sepenuhnya. Ia sama sekali tidak membedakan antara bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah dan bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk bahan mentah, dan hanya secara formal membedakan yang tersebut terdahulu dari kapital konstan dalam pengertian apakah ia telah diedarkan sedikit-demi-sedikit atau kesemuanya sekaligus melalui produk itu. Dasar bagi pemahaman gerakan sesungguhnya dari produksi kapitalis, dan dengan itu eksploitasi kapitalis, dengan demikian ditenggelamkan dengan sekali pukul. Semua yang terlibat, berdasarkan pandangan ini, adalah pemunculan kembali nilai-nilai yang dikeluarkan di awal.

Penerimaan kebingungan Smith secara tidak kritis oleh Ricardo semakin mengejutkan, tidak hanya lebih ketimbang kebingungan para apologis kemudian, di antara siapa kekacauan konsep-konsep agak tidak mengherankan, tetapi juga lebih dari Adam Smith sendiri, karena Ricardo, berbeda dengan Smith, mengemukakan nilai dan nilai-lebih secara konsisten dan jelas, dan sesungguhnya membenarkan Adam Smith yang esoterik terhadap Adam Smith yang eksoterik.

Di antara kaum Fisiokrat, sama sekali tiada kebingungan ini. Perbedaan antara *avances annuelles* dan *avances primitives* semata-mata berhubungan dengan berbagai periode reproduksi dari berbagai komponen kapital, kapital agrikultur khususnya; sedangkan pandangan-pandangan mereka mengenai produksi nilai-lebih merupakan suatu bagian dari teori mereka yang bebas dari perbedaan-perbedaan ini, sebagian dalam kenyataan bahwa mereka

membenarkannya sebagai titik kulminasinya. Pembentukan nilai-lebih tidak dijelaskan dalam batasan kapital itu sendiri, melainkan sekedar dijumlahkan pada suatu lingkungan tertentu dari produksi kapitalis, agrikultur.

2. Ciri mendasar dari dalil mengenai kapital variabel –dan karena itu dari transformasi sesuatu jumlah nilai menjadi kapital– adalah bahwa si kapitalis menukarkan suatu nilai pasti, nilai tertentu (dan dalam batasan ini konstan) untuk tenaga pencipta-nilai; suatu besaran nilai untuk produksi nilai, untuk swa-valorisasi. Apakah si kapitalis membayar si pekerja dengan uang atau dengan kebutuhan hidup tidak mempengaruhi sifat mendasar ini. Ia hanya mempengaruhi cara keberadaan dari nilai yang dikeluarkan di muka olehnya, yang berada dalam satu kasus dalam bentuk uang, yang dengannya si pekerja sendiri membeli kebutuhan hidupnya di pasar, dalam kasus yang lain dalam bentuk kebutuhan hidup yang ia konsumsi secara langsung. Produksi kapitalis yang telah berkembang dalam kenyataan mengasumsikan bahwa si pekerja dibayar dalam uang, tepat sebagaimana ia pada umumnya mengasumsikan bahwa proses produksi itu dimediasi oleh proses sirkulasi, yaitu suatu perekonomian uang. Tetapi penciptaan nilai-lebih, dan karena itu kapitalisasi dari jumlah nilai yang dikeluarkan di muka, tidak lahir dari bentuk uang atau pun dari bentuk alami upah-upah, yaitu dari kapital yang dikeluarkan untuk mendapatkan tenaga-kerja. Ia lahir dari pertukaran nilai untuk tenaga penciptaan-nilai, dari konversi suatu kuantitas konstan menjadi suatu kuantitas variabel.

Sifat yang kurang lebih tetap dari alat-alat kerja merupakan suatu fungsi derajat durabilitas mereka, yaitu dari suatu sifat yang material. Menurut durabilitas mereka, mereka aus lebih cepat atau lebih lambat, dengan kondisi-kondisi tetap sama (tidak berubah), dan dengan demikian berfungsi untuk waktu yang lebih lama atau lebih singkat sebagai kapital tetap. Tetapi sama sekali bukan sekedar sifat material durabilitas yang menyebabkan mereka berfungsi sebagai kapital tetap. Dalam pabrik-pabrik metal, bahan mentah tepat sama bertahan lama seperti mesin-mesin yang darinya ia dibuat, dan lebih bertahan lama dalam kenyataan ketimbang banyak komponen mesin-mesin ini –kulit, kayu, dsb. Tetapi logam yang berfungsi sebagai bahan mentah tidak sedikitpun kurang merupakan suatu bagian dari kapital yang beredar, sedang alat-alat kerja yang berfungsi dapat dibangun dari logam yang sama merupakan bagian dari kapital tetap. Dengan demikian bukan sifat materialnya, sifat materialnya. Lebih besar atau lebih kurang cepatnya untuk musnah, yang menjadikan logam yang sama dalam kasus yang satu kapital tetap dan dalam kasus lainnya kapital beredar. Perbedaan ini lebih timbul dari peranan yang dimainkannya di dalam proses produksi, dalam kasus yang satu sebagai obyek kerja, dalam kasus lainnya sebagai alat-kerja.

Fungsi sebuah alat kerja di dalam proses produksi pada umumnya menuntutnya untuk berfungsi berulang-ulang kali dalam proses-proses kerja yang diulang-ulangi untuk suatu periode waktu yang lebih lama atau lebih singkat. Fungsinya dengan demikian menggambarkan suatu derajat durabilitas yang lebih besar atau lebih kecil bagi bahannya. Tetapi durabilitas bahan yang darinya ia dibuat tidak menjadikannya pada dan untuk dirinya sendiri kapital tetap. Bahan yang sama menjadi kapital yang beredar jika ia dipakai sebagai bahan mentah, dan bagi para ahli ekonomi yang mengacaukan perbedaan antara kapital barang-dagangan dan kapital produktif dengan perbedaan antara kapital yang beredar dan kapital tetap, bahan yang sama atau mesin yang sama adalah kapital yang beredar sebagai suatu produk, dan kapital tetap sebagai suatu alat kerja.

Sekali pun bukan durabilitas yang darinya alat-alat kerja itu dibuat yang menjadikannya kapital tetap, peranannya sebagai alat-alat kerja menuntutnya untuk terdiri dari material yang kurang-lebih bertahan lama (*durabel*). Durabilitas bahan-bahannya dengan demikian merupakan suatu kondisi bagi cara sirkulasi yang menjadikannya kapital tetap. Dengan lain-lain hal tetap sama (tidak berubah) lebih cepat atau lebih lambat dapat-musnahnya bahan-bahannya menandainya hingga suatu derajat lebih rendah atau lebih tinggi dengan cap ketetapan, dan dengan demikian secara sangat fundamental terikat dengan kualitasnya sebagai kapital tetap.

Jika bagian kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja dipandang secara khusus dari sudut-pandang kapital yang beredar, yaitu, berbeda dengan kapital tetap, dan jika perbedaan antara kapital konstan dan kapital variabel dengan begitu digabungkan menjadi satu dengan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar, maka adalah wajar, karena realitas material dari alat-alat kerja merupakan suatu dasar esensial bagi sifatnya sebagai kapital tetap, untuk juga menderivasi sifat sebaliknya dari kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja sebagai kapital yang beredar dari realitas material dari kapital ini, dan kemudian menetapkan kapital yang beredar dalam batasan-batasan realitas material dari kapital variabel.

Bahan nyata dari kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah adalah kerja itu sendiri, yang bertindak-sendiri, yang adalah tenaga-kerja yang menciptakan-nilai, kerja yang hidup, yang si kapitalis telah tukarkan untuk kerja mati, kerja yang diobyektifikasi, dan dimasukkan ke dalam kapitalnya, karena ini jalan yang dengannya nilai yang berada di dalam tangannya terlebih dulu ditransformasi menjadi suatu nilai yang memvalorisasi-diri (sendiri). Tetapi si kapitalis tidak menjual tenaga valorisasi-diri ini. Ia sepenuh-penuhnya merupakan sekedar suatu komponen dari kapital produktifnya, tepat seperti alat-alat kerjanya, dan tidak pernah merupakan suatu komponen dari kapital barang-dagangannya, seperti produk jadi yang ia jual, misalnya. Di dalam

proses produksi, alat-alat kerja, sebagai komponen-komponen kapital produktif, tidak dibedakan dari tenaga-kerja sebagai kapital tetap, lebih ketimbang bahan kerja dan bahan bantu bertepatan dengannya sebagai kapital yang beredar. Dari sudut-pandang proses kerja, kedua-dua ini berhadapan dengan tenaga-kerja sebagai faktor personal, mereka sendiri adalah faktor-faktor obyektif. Dari sudut-pandang proses valorisasi, ke dua-duanya adalah berbeda dari tenaga-kerja, kapital variabel, sebagai kapital konstan. Secara bergantian, jika kita harus berbicara mengenai suatu perbedaan material yang mempengaruhi proses sirkulasi itu, ini hanya berarti dari sifat nilai, yang tidak lain dan tidak bukan adalah kerja yang diobyektifikasi, dan sari sifat tenaga-kerja yang bertindak-sendiri, yang tidak lain dan tidak bukan adalah kerja yang mengobyektifikasi-diri, tenaga-kerja itu terus-menerus menciptakan nilai dan nilai-lebih selama ia terus berfungsi; bahwa yang diwakilinya sendiri di pihaknya sebagai gerakan seperti penciptaan nilai, menyajikan dirinya sendiri di pihak produknya dalam suatu bentuk yang tidak bergerak, sebagai nilai yang diciptakan. Jika tenaga-kerja telah melaksanakan fungsinya, maka kapital itu tidak lagi terdiri atas tenaga-kerja di satu pihak dan alat-alat produksi di pihak lain. Nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja kini adalah nilai yang telah ditambahkan pada produk (bersama dengan nilai-lebih). Agar mengulangi proses itu, produk harus dijual, dan dengan uang yang dilepaskan dengan ini, tenaga-kerja harus selalu dibeli kembali dan dimasukkan ke dalam kapital produktif. Maka ini yang memberikan pada bagian kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja itu sifat sebagai kapital yang beredar berbeda dengan kapital yang tetap terpancang di dalam alat-alat kerja.

Tetapi jika sifat sekunder dari kapital yang beredar, yang sama-sama dipunyai tenaga-kerja dengan suatu bagian dari kapital konstan (bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantu), dijadikan suatu sifat yang mendasar –yaitu kenyataan bahwa nilai yang dikeluarkan untuknya dialihkan dalam keseluruhannya pada produk yang dalam produksinya ia itu dikonsumsi, dan tidak secara berangsur-angsur dan sedikit-demi-sedikit, seperti dalam hal kapital tetap, tetapi oleh karena itu harus juga digantikan dalam keseluruhannya dengan penjualan produk itu –maka bagian kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah harus juga terdiri secara material tidak dari tenaga-kerja yang beraksi-sendiri, melainkan dari unsur-unsur material yang dibeli si pekerja dengan upah-upahnya, yaitu dari bagian kapital barang-dagangan masyarakat yang memasuki konsumsi pekerja, dengan kata lain: kebutuhan hidup. Kapital tetap lalu terdiri atas alat-alat kerja, yang musnahnya lebih lambat dan hanya perlu digantikan secara lebih lambat, sedangkan kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja terdiri atas kebutuhan hidup yang harus digantikan secara lebih cepat.

Namun, perbatasan antara cepat dan lambatnya kemusnahan, cenderung menjadi kabur:

"Sandang dan pangan yang dikonsumsi si pekerja, gedung-gedung di mana ia bekerja, perkakas-perkakas yang dengannya kerjanya dibantu, kesemuanya mempunyai sifat yang dapat musnah. Namun terdapat suatu perbedaan yang sangat besar dalam waktu yang untuknya kapital-kapital yang berbeda-beda ini akan bertahan: sebuah mesin-uap akan bertahan lebih lama ketimbang sebuah kapal, sebuah kapal lebih lama ketimbang pakaian si pekerja, dan pakaian si pekerja lebih lama ketimbang pangan yang ia konsumsi."<sup>1</sup>

Di sini Ricardo lupa akan rumah di mana pekerja itu tinggal, perabot, alat-alat konsumsinya seperti pisau, garpu, piring dsb. yang kesemuanya memiliki sifat ketahanan yang sama seperti alat-alat kerja. Benda-benda yang sama dan kelas-kelas barang yang sama dengan demikian sebentar tampak sebagai alat-alat konsumsi, sebentar lagi sebagai alat-alat kerja.

Perbedaannya, seperti dinyatakan oleh Ricardo, adalah:

"Sebagaimana kapital itu cepat musnah, dan perlukan seringkali direproduksi, atau lama dikonsumsi, ia digolongkan di bawah judul kapital yang beredar, atau kapital tetap."<sup>2</sup>

Di bawahnya ia mencatat:

"Suatu pembagian tidak mendasar, dan di mana garis demarkasi itu tidak dapat ditarik secara akurat."<sup>3</sup>

Dengan demikian kita dengan sukacita telah berakir kembali pada kaum Fisiokrat, di mana perbedaan antara *avances annuelles* dan *avances primitives* adalah suatu perbedaan dalam waktu-waktu konsumsi, dan karena itu juga dalam waktu-waktu reproduksi yang berbeda-beda, dari kapital yang digunakan. Ia adalah hanya yang dalam kasus mereka menyatakan suatu gejala penting bagi produksi sosial, dan digambarkan dalam *Tableau économique* [Quesnay] dalam hubungan dengan proses sirkulasi, di sini menjadi suatu perbedaan subyektif, dan perbedaan yang Ricardo sendiri mengatakan berlebih-lebihan.

Segera setelah bagian dari kapital yang dikeluarkan untuk kerja dibedakan dari kapital yang dikeluarkan untuk alat-alat kerja hanya dengan periode reproduksinya dan dengan demikian batas sirkulasinya, segera setelah

---

<sup>1</sup> *Op. cit.*, hal. 26 (Ed. Pelican, hal. 72).

<sup>2</sup> *Ibid.* (Ed. Pelican, hal. 72-3)

<sup>3</sup> *Ibid.*

sebagian yang satu itu terdiri atas kebutuhan hidup dan yang lainnya atas alat-alat kerja, sehingga yang tersebut terdahulu dibedakan dari yang tersebut kemudian hanya oleh sifatnya yang lebih sementara, maka setiap perbedaan yang berkukuh antara kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja dan yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi jelas dihancurkan.

Ini sepenuhnya berlawanan dengan doktrin Ricardo mengenai nilai maupun teorinya mengenai laba, yang dalam kenyataan merupakan sebuah teori mengenai nilai-lebih. Ia hanya pernah mempertimbangkan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar sejauh sebagai proporsi-proporsi yang berbeda dari kedua-duanya, dalam kasus kapital-kapital yang berukuran sama di dalam berbagai cabang industri, pengaruh hukum nilai, dan khususnya derajat hingga mana suatu kenaikan atau penurunan dalam upah-upah mempengaruhi harga-harga sebagai suatu akibat dari keadaan-keadaan ini. Namun, bahkan di dalam penelitian terbatas ini, ia melakukan kesalahan-kesalahan sangat besar, sebagai suatu akibat pengacauan kapital tetap dan kapital yang beredar dengan kapital konstan dan kapital variabel, dan di dalam kenyataan ia memulai penelitiannya atas suatu landasan yang sepenuhnya palsu. Demikian (1) sejauh bagian nilai kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja digolongkan di bawah judul kapital yang beredar, karakteristik-karakteristik kapital yang beredar itu sendiri disajikan secara palsu, dan demikian khususnya keadaan-keadaan yang menggolongkan bagian kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja di bawah judul ini. (2) Terdapat suatu kekacauan antara kualitas yang menjadikan bagian kapital yang dikeluarkan untuk kerja itu variabel, dan kualitas yang menjadikannya kapital yang beredar berbeda dengan kapital tetap.

Jelas dari awal bahwa definisi kapital yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja sebagai kapital yang beredar atau yang cair adalah sebuah definisi sekunder, yang mengaburkan perbedaan khususnya di dalam proses produksi. Pertama-tama, dalam definisi ini kapital-kapital yang dikeluarkan untuk kerja dan untuk bahan-bahan mentah, dsb. adalah setara; dan sebuah klasifikasi yang mengidentifikasi satu bagian dari kapital konstan dengan kapital variabel tidak bertentangan dengan perbedaan khusus kapital variabel berlawanan dengan kapital konstan. Kedua, sekali pun bagian-bagian kapital yang dikeluarkan untuk kerja dan untuk alat-alat kerja dipertentangkan satu sama lain, hal ini sama sekali tidak bersangkutan dengan kenyataan bahwa mereka terlibat di dalam produksi nilai dengan cara-cara yang sepenuhnya berbeda, melainkan hanya dalam hubungan dengan periode-periode waktu yang berbeda-beda yang selama itu nilai tertentu dari kedua-duanya dipindahkan kepada produk.

Yang menjadi persoalan dalam semua kasus ini adalah *bagaimana* suatu nilai tertentu yang diinvestasikan dalam proses produksi suatu barang-

dagangan, entah sebagai upah, harga bahan mentah atau harga alat kerja, yang dipindahkan pada produk itu, karena itu diedarkan oleh produk itu dan dibawa kembali pada titik-berangkatnya atau digantikan dengan penjualannya. Perbedaan satu-satunya di sini terdiri atas *bagaimananya*, cara tertentu yang dengannya nilai ini dipindahkan dan dengan demikian beredar.

Apakah harga tenaga-kerja, yang betapa pun sebelumnya telah ditentukan berdasarkan kontrak, dibayar dengan uang atau dengan kebutuhan hidup, sama sekali tidak mengubah sifatnya sebagai suatu harga tertentu dan yang ditentukan. Namun, dalam hal upah-upah itu dibayar dengan uang, jelas bahwa bukan uang itu sendiri yang masuk di dalam proses produksi, tepat sama sebagaimana tidak hanya nilai itu melainkan juga bahan dari alat-alat produksi yang masuk ke dalam proses ini. Tetapi jika kebutuhan hidup yang dibeli oleh si pekerja dengan upahnya secara langsung ditempatkan di bawah satu judul bersama dengan bahan-bahan mentah dsb., sebagai bentuk material dari kapital yang beredar, dan alat-alat kerja dikontra-positisikan padanya, maka ini memberikan pada masalah itu suatu penampilan yang berbeda. Jika nilai suatu perangkat barang, alat-alat produksi, dipindahkan pada produk itu di dalam proses kerja, maka nilai dari perangkat barang lainnya, kebutuhan-keutuhan hidup, muncul kembali di dalam tenaga-kerja yang mengonsumsinya, secara sama dipindahkan pada produk itu oleh kegiatan tenaga-kerja itu. Yang terlibat di dalam semua kasus ini secara serupa hanya permunculan-kembali di dalam produk itu nilai-nilai yang dikeluarkan di muka selama produksi. (Kaum Fisiokrat menganggap hal ini secara serius dan menyangkal bahwa kerja industri menciptakan nilai-lebih.) Demikian, dalam kalimat dari Wayland yang sudah dikutip di atas:

“Tidak menjadi soal dalam bentuk apa kapital itu muncul-kembali... Berbagai jenis makanan, dan tempat berteduh, yang diperlukan untuk kehidupan dan kenyamanan makhluk manusia, juga diubah. Mereka dikonsumsi dari waktu ke waktu, dan nilai mereka muncul-kembali...” (*Elements of Political Economy*, hal. 31, 32)<sup>1</sup>

Nilai-nilai kapital yang dikeluarkan di muka untuk produksi dalam bentuk alat-alat produksi dan kebutuhan hidup di sini kedua-duanya secara setara muncul kembali di dalam nilai produk. Proses produksi kapitaslis dengan demikian secara berhasil ditransformasi menjadi suatu misteri sepenuhnya, dan asal nilai-lebih yang disajikan di dalam produk secara sepenuhnya ditarik dari pandangan.

---

<sup>1</sup> Lihat Buku I, hal. 316. Francis Wayland (1796-1865) adalah seorang ahli ekonomi Amerika, dan pengarang sebuah buku pegangan populer, *The Elements of Political Economy*, Boston, 1843. Seperti orang-orang Britania, Malthus dan Chalmers, juga Wayland, memadukan profesi-profesi ahli ekonomi dan kependetaan.

Yang juga ditunaikan di sini adalah fetishisme yang khas bagi para ahli ekonomi burjuis, yang mentransformasi sifat sosial, sifat ekonomi yang menandai barang-barang di dalam proses produksi masyarakat menjadi sifat alami yang timbul dari sifat material barang-barang ini.<sup>1</sup> Alat-alat kerja, misalnya, merupakan kapital tetap –sebuah definisi skolastik yang menimbulkan kontradiksi-kontradiksi dan kekacauan.. Tepat sebagaimana telah kita tunjukkan bagaimana, di dalam proses kerja (Buku I, Bab 7), sepenuhnya bergantung pada peranan yang dimainkan oleh komponen-komponen obyektif pada waktu itu di dalam suatu proses kerja tertentu, mengenai fungsi mereka, apakah mereka berfungsi sebagai alat-alat kerja, bahan kerja atau produk, maka, dengan cara yang tepat sama, alat-alat kerja adalah kapital tetap hanya manakala proses produksi itu dalam kenyataan adalah proses produksi kapitalis dan alat-alat produksi dengan demikian sungguh-sungguh merupakan kapital, yaitu memiliki determinasi ekonomi, sifat sosial, dari kapital; kedua, mereka merupakan kapital tetap hanya jika mereka memindahkan nilai mereka pada produk dalam suatu cara tertentu. Jika tidak demikian halnya, maka mereka tetap merupakan alat-alat kerja tanpa menjadi kapital tetap. Secara sama, bahan-bahan bantu seperti pupuk, jika mereka mengalihkan nilai mereka pada produk dengan suatu cara tertentu serupa seperti bagian terbesar dari alat-alat kerja, adalah kapital tetap, sekali pun mereka bukan alat-alat kerja. Yang menjadi persoalan di sini bukan suatu perangkat definisi-definisi yang dengannya hal-hal harus digolongkan. Ia lebih merupakan fungsi-fungsi tertentu yang dinyatakan dalam kategori-kategori tertentu.

Jika merupakan nasib kebutuhan hidup itu sendiri, suatu kepemilikan yang berpindah pada mereka dalam segala keadaan, sebagai kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah, maka juga menjadi sifat kapital “yang beredar ini untuk mendukung kerja” (Ricardo, hal. 25 [Edisi Pelican, hal. 72]). Jika kebutuhan hidup itu bukan *kapital*, maka mereka tidak akan mendukung tenaga-kerja; sekali pun dalam kenyataan adalah justru sifat mereka sebagai kapital yang memberikan kepada mereka sifat mendukung *kapital* oleh kerja orang-orang lain.

Jika kebutuhan hidup secara melekat adalah kapital yang beredar –setelah ini telah ditransformasi menjadi upah– maka ia lebih lanjut mengakibatkan bahwa ukuran dari upah itu bergantung pada rasio antara jumlah kaum pekerja dan massa tertentu dari kapital yang beredar –suatu proposisi yang digemari para ahli ekonomi– sedangkan sesungguhnya kuantitas kebutuhan hidup yang ditarik oleh pekerja itu dari pasar, dan kuantitas yang tersedia bagi si kapitalis

---

<sup>1</sup> Lihat Buku I, Bab 1, 4

untuk konsumsinya sendiri, lebih bergantung pada rasio antara nilai-lebih dan harga kerja.

Ricardo, seperti Barton,<sup>1</sup> selalu mengacaukan rasio antara kapital variabel dan kapital konstan dengan rasio antara kapital yang beredar dan kapital tetap. Kelak akan kita melihat bagaimana hal ini merusak penelitiannya mengenai tingkat laba.<sup>2</sup>

Ricardo selanjutnya menyetarakan perbedaan-perbedaan yang timbul di dalam omset berdasarkan sebab-sebab lain ketimbang perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar, dengan perbedaan tersebut terakhir itu sendiri:

“Juga harus diperhatikan bahwa kapital yang beredar dapat beredar, atau dikembalikan pada pemakaiannya, pada waktu-waktu yang sangat tidak sama. Gandum yang dibeli oleh si pengusaha pertanian untuk ditebarkan secara komparatif adalah suatu kapital tetap dengan gandum yang dibeli oleh si pembuat roti untuk dijadikan roti. Yang satu membiarkannya di dalam tanah, dan tidak mendapatkan hasil selama setahun; yang lain dapat menggilingnya menjadi tepung, menjualnya sebagai roti kepada para pelanggannya, dan membebaskan kapitalnya untuk memperbarui yang sama itu, atau memulai suatu pengerjaan lain dalam seminggu.” (hal. 26, 27 [Edisi Pelican, hal. 73]).

Sungguh karakteristik di sini bahwa gandum, sekali pun sebagai gandum-benih ia tidak berfungsi sebagai kebutuhan hidup tetapi sebagai bahan mentah, pertama-tama merupakan kapital yang beredar, karena ia sebagai pembawaan adalah kebutuhan hidup, dan kedua kapital tetap, karena hasilnya meliputi setahun. Tetapi bukan hasil yang lebih lambat atau lebih cepat yang membuat suatu alat produksi menjadi kapital tetap, melainkan lebih karena cara tertentu yang dengannya ia mengalihkan nilai pada produk.

Kekacauan yang diciptakan oleh Adam Smith telah mengakibatkan hasil-hasil berikut:

1. Perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair dikacaukan dengan perbedaan antara kapital produktif dan kapital barang-dagangan. Dengan demikian mesin yang sama adalah kapital yang beredar, misalnya, manakala ia berada di pasar sebagai sebuah barang-dagangan, dan kapital tetap manakala ia dimasukkan ke dalam proses produksi. Di sini tidak mungkin diketahui mengapa satu jenis tertentu kapital harus lebih tetap atau lebih beredar ketimbang yang lainnya.

---

<sup>1</sup> *Observations on the Circumstances which Influence the Condition of the Labouring Classes of Society*, London, 1817. Sebuah kalimat mencolok dari karya ini dikutip dalam Buku I, hal 783, Catatan 13.

<sup>2</sup> Lihat Buku III, Bab 1 hingga 3.

2. Semua kapital yang beredar diidentifikasi dengan kapital yang dikeluarkan atau akan dikeluarkan untuk upah-upah. Antara lain ini halnya dengan John Stuart Mill.<sup>1</sup>

3. Perbedaan antara kapital variabel dan kapital konstan, yang oleh Barton, Ricardo dan lain-lain sudah dikacaukan dengan perbedaan antara kapital yang beredar dan kapital tetap, pada akhirnya sepenuhnya direduksi menjadi perbedaan yang tersebut terakhir itu, seperti dengan Ramsay misalnya, yang menganggap tidak saja alat-alat kerja, melainkan semua alat produksi, bahan-bahan mentah dsb. sebagai kapital tetap, dan hanya kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah sebagai kapital yang beredar. Tetapi karena reduksi itu terlaksana dengan cara ini, maka perbedaan sesungguhnya antara kapital konstan dan kapital variabel tidak dipahami.

4. Para ahli ekonomi Inggris paling belakangan, dan bahkan lebih demikian para ahli ekonomi Skotlandia, yang memandang segala sesuatu dari titik-pandang yang sepenuhnya sempit dari seorang pegawai bank –seperti MacLeod, Patterson<sup>2</sup> dan lain-lain– mentransformasi perbedaan antara kapital tetap dan kapital beredar menjadi perbedaan antara “uang yang dapat ditarik setiap saat” dan “uang yang tidak dapat ditarik setiap saat” (yaitu, antara uang deposito yang dapat ditarik tanpa pemberitahuan di muka, dan uang yang penarikannya memerlukan pemberitahuan seperti itu).

---

<sup>1</sup> Karya yang diacu oleh Marx di sini adalah karya Mill, *Essays on Some Unsettled Questions of Political Economy*, London, 1844. Ini dikritik secara rinci oleh Marx dalam *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, hal. 190ff. Di dalam Kata-akhir pada edisi Jerman kedua *Capital*, Marx menggambarkan posisi teori umum Mill sebagai berikut: “Revolusi Kontinental [Eropa] tahun 1848 juga mempunyai reaksinya di Inggris [yaitu atas pikiran ekonomi] Orang-orang yang masih mengklaim sesuatu martabat ilmu dan berhasrat menjadi lebih dari sekedar kaum sofis dan penjiilat kelas-kelas berkuasa berusaha menyelaraskan ekonomi politik kapital dengan klaim-klaim itu, tidak lagi dapat diabaikan, dari kaum proletariat. Karenanya suatu sinkretisme yang dangkal, yang tentangnya John Stuart Mill menjadi wakil terbaiknya” (Edisi Pelican, hal. 97-8).

<sup>2</sup> Henry Dunning MacLeod adalah pengarang *The Elements of Political Economy*, London, 1858. Robert Patterson menulis *The Science of Finance*, Edinburgh dan London, 1868.

## **BAB DUABELAS**

### **PERIODE BEKERJA**

Mari kita ambil dua jenis bisnis yang masing-masing dengan hari kerja yang sama, katakan suatu proses kerja dari sepuluh jam: misalnya pemintalan kapas dan manufaktur lokomotif. Dalam kasus yang satu suatu kuantitas tertentu produk jadi, benang katun, dihasilkan setiap hari dan setiap minggu; dalam kasus yang lainnya, proses kerja harus diulangi barangkali selama tiga bulan agar memproduksi sebuah produk jadi, sebuah lokomotif. Dalam kasus yang satu produknya bersifat diskret (berciri khusus), dan kerja yang sama dimulai kembali setiap harinya atau setiap minggu. Dalam kasus yang lain proses produksi itu bersifat terus-menerus, dan meliputi suatu jumlah besar proses produksi sehari-hari, yang menawarkan sebuah produk jadi hanya sesudah suatu interval berkepanjangan, melalui keterkaitan dan kesinambungan operasi-operasinya. Bahkan sekali pun durasi proses kerja sehari-hari itu adalah sama dalam kedua kasus itu, terdapat suatu perbedaan yang sangat penting di dalam durasi tindak produksi itu, yaitu dalam durasi proses-proses kerja yang diulang yang diharuskan untuk menghasilkan produk itu dalam bentuk jadinya, mengirimkannya ke pasar sebagai sebuah barang-dagangan, dan dengan demikian mentransformasinya dari kapital produktif menjadi kapital barang-dagangan. Perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar tidak ada sangkut pautnya dengan hal ini. Perbedaan yang dibuat di sini akan didapatkan bahkan jika proporsi-proporsi yang sama dari kapital tetap dan kapital yang beredar digunakan di dalam kedua jenis bisnis itu.

Perbedaan-perbedaan durasi tindak produksi ini tidak hanya terjadi di antara berbagai cabang produksi, melainkan juga di dalam cabang (industri) yang sama, sesuai ukuran produk yang harus ditawarkan. Sebuah rumah-tinggal biasa dibangun dalam suatu waktu yang lebih singkat ketimbang sebuah pabrik besar, dan karena itu memerlukan jumlah lebih sedikit proses kerja terus-menerus. Jika pembangunan sebuah lokomotif memerlukan tiga bulan, sebuah kapal perang memerlukan setahun, jika tidak beberapa tahun. Produksi biji-bijian memerlukan hampir setahun, dari ternak bertanduk beberapa tahun, sedangkan akan diperlukan dari duabelas hingga seratus tahun untuk menumbuhkan kayu. Sebuah jalan dapat dibangun dalam beberapa bulan, sedangkan sebuah jalan kereta-api memerlukan setahun; selembar karpet biasa barangkali memerlukan seminggu, sedang sebuah Gobelin memerlukan setahun, dsb. Perbedaan dalam panjangnya tindak produksi dengan demikian bervariasi secara tidak terhingga.

Durasi berbeda dari tindak produksi jelas harus memproduksi suatu perbedaan dalam kecepatan omset yang melibatkan pembiayaan-pembiayaan ukuran yang setara, yaitu dalam periode-periode waktu yang untuknya suatu kapital tertentu dikeluarkan di muka. Mari kita mengasumsikan bahwa pabrik pemintalan dan pabrik lokomotif menerapkan kapital-kapital yang setara, dengan pembagian yang sama antara kapital konstan dan kapital variabel, dan antara komponen-komponen kapital tetap dan cair; akhirnya, bahwa hari kerja adalah sama panjangnya dan terdapat pembagian yang sama antara kerja perlu dan kerja lebih. Agar juga mengesampingkan semua keadaan yang timbul dari proses sirkulasi dan yang eksternal pada kasus sekarang itu, kita akan mengasumsikan bahwa benang maupun lokomotif diproduksi sesuai pesanan dan dibayar pada waktu penyerahan produk jadi itu. Pada akhir minggu itu, ketika benang jadi diserahkan, si pemintal menerima kembali pengeluaran kapital beredarnya maupun keausan kapital tetap yang terkandung di dalam nilai benang (kita mengabaikan nilai-lebih). Ia kini dapat mengulangi sirkuit yang sama dengan kapital yang sama itu. Ia telah menyelesaikan omsetnya (pergantiannya). Si pengusaha lokomotif, sebaliknya, harus mengeluarkan kapital segar untuk upah-upah dan bahan mentah minggu demi minggu selama tiga bulan, dan hanya setelah tiga bulan, ketika lokomotif itu diserahkan, kapital sirkulasi yang dikeluarkan sedikit demi sedikit selama waktu itu untuk satu dan tindakan produksi yang sama, untuk memproduksi sebuah dan barang-dagangan yang sama, berada kembali dalam suatu bentuk yang dengannya ia dapat memulai kembali sirkuitnya; keausan mesin selama tiga bulan ini juga baru sekarang diganti. Satu bisnis mempunyai pengeluaran untuk satu minggu, yang lain pengeluaran mingguan yang sama dikalikan dengan duabelas. Dengan mengasumsikan semua keadaan lain tidak berubah (tetap sama), yang satu harus mempunyai kapital beredar yang duabelas kali lebih banyak dari yang lainnya.

Namun, kenyataan bahwa kapital-kapital yang dikeluarkan di muka setiap minggu itu setara, adalah suatu persoalan yang tidak penting di sini. Bagaimana pun ukuran kapital yang dikeluarkan di muka, dalam kasus yang satu ia dikeluarkan di muka hanya untuk satu minggu, dalam kasus lainnya untuk duabelas minggu, sebelum ia dapat digunakan untuk suatu operasi baru, sebelum operasi yang sama itu dapat diulangi dengannya, atau satu operasi dari suatu jenis berbeda dimulai.

Perbedaan dalam kecepatan omset atau panjangnya waktu yang untuknya kapital individual itu harus dikeluarkan di muka sebelum nilai kapital yang sama dapat berfungsi kembali untuk suatu kerja baru atau suatu proses valorisasi, timbul di sini dari keadaan-keadaan berikut ini:

Mari kita mengasumsikan bahwa pembangunan lokomotif itu, atau suatu mesin lain, memerlukan 100 hari kerja. Sejauh yang bersangkutan dengan

kaum pekerja yang terlibat dalam pembangunan-mesin itu, tepat seperti dalam pemintalan, 100 hari kerja itu merupakan suatu kuantitas berlainan (diskret) yang tidak bersinambungan; menurut asumsi kita mereka terdiri atas 100 proses kerja sepuluh-jam yang berturut-turut dan sendiri-sendiri. Tetapi dalam hubungannya dengan produk –mesin itu– 100 hari kerja itu merupakan suatu kuantitas yang bersinambungan, suatu hari-kerja dari 1.000 jam kerja, suatu tindak produktif tunggal yang berhubungan. Suatu hari kerja jenis ini, yang dibentuk oleh sederetan hari kerja yang kurang-lebih saling-berkaitan, saya menyebutkannya suatu *periode kerja*. Jika kita membicarakan hari kerja, maka kita maksudkan panjangnya waktu yang untuknya si pekerja harus sehari-hari mengerahkan tenaga-kerjanya, yang si pekerja harus bekerja. Jika kita berbicara tentang periode kerja, sebaliknya, ini berarti jumlah dari hari-hari kerja yang saling berkaitan yang diperlukan, dalam suatu jenis bisnis tertentu, untuk menyelesaikan suatu produk jadi, yang dijadikan selangkah maju hari demi hari dan menerima bentuk jadinya, merupakan suatu nilai-pakai jadi, hanya pada akhir suatu periode waktu kerja lebih lama atau lebih singkat.

Interupsi-interupsi dan gangguan-gangguan dari proses produksi masyarakat, sebagai akibat krisis-krisis, misalnya, dengan demikian mempunyai suatu efek yang sangat berbeda atas produk-produk kerja yang berlainan (diskret) cirinya, dan yang produksinya memerlukan suatu periode berkaitan yang lebih panjang. Dalam kasus tersebut terdahulu, produksi sehari dari suatu kuantitas tertentu benang, batu-bara dsb. hanya tidak disusul hari berikutnya dengan suatu produksi baru benang atau batu-bara. Tidak demikian halnya dengan kapal-kapal, gedung-gedung, jalur-jalur kereta-api, dsb. Di sini tidak hanya pekerjaan yang diinterupsi, melainkan suatu tindak produksi yang saling-berkaitan. Jika pekerjaan itu tidak dilaksanakan lebih lanjut, maka alat-alat produksi dan kerja yang sudah dikonsumsi dalam memproduksi telah dihabiskan secara sia-sia. Bahkan jika pekerjaan itu dilanjutkan kembali, kemerosotan selalu telah terjadi dalam jeda waktu itu.

Bagian nilai yang diserahkan kapital tetap setiap harinya pada produk, hingga yang tersebut terakhir itu jadi, bertumpuk berlapis-lapis selama seluruh durasi periode kerja itu. Di sini kita juga melihat arti-penting praktek akan perbedaan antara kapital tetap dan kapital yang beredar. Kapital tetap dikeluarkan di muka untuk proses produksi selama suatu periode waktu yang lebih panjang; ia tidak perlu diperbarui hingga suatu selang dari barangkali sejumlah tahun telah berlalu. Kenyataan bahwa sebuah mesin uap menyerahkan sejumlah nilai sedikit demi sedikit setiap harinya pada benang itu, produk dari suatu proses kerja yang berlainan, sedangkan ia menyerahkan nilai yang meliputi tiga bulan pada sebuah lokomotif, produk dari suatu tindak produksi yang bersinambungan, sama sekali tidak mengubah pengeluaran kapital yang diperlukan untuk mendapatkan mesin uap itu. Dalam kasus yang

satu, nilainya mengalir kembali dalam jatah-jatah kecil, misalnya mingguan, dalam kasus lainnya dalam jumlah-jumlah besar, misalnya setiap tiga bulan. Tetapi dalam kedua-dua kasus itu, mesin uap diperbarui hanya setelah – katakan– kira-kira duapuluh tahun. Selama masing-masing periode yang di dalamnya nilainya mengalir kembali sedikit demi sedikit dengan penjualan produk itu selalu lebih singkat dari periode keberadaannya sendiri, mesin uap yang sama itu terus berfungsi di dalam proses produksi selama sejumlah periode kerja.

Adalah lain halnya dengan komponen-komponen kapital yang beredar yang dikeluarkan di muka. Tenaga-kerja yang dibeli untuk minggu ini dipakai selama minggu itu, dan telah mewujudkan dirinya di dalam produk itu. Ia harus dibayar pada akhir minggu itu. Dan pengeluaran kapital ini untuk tenaga-kerja diulangi setiap minggu selama tiga bulan, sekali pun pengeluaran bagian kapital ini dalam satu minggu tidak memungkinkan si kapitalis menutup perolehan kerja pada minggu berikutnya. Kapital tambahan baru harus dikeluarkan setiap minggu untuk pembayaran tenaga-kerja, dan jika kita mengesampingkan semua hubungan kredit yang si kapitalis itu harus dapat keluarkan untuk upah-upah selama seluruh periode tiga bulan itu, sekali pun ia membayarnya hanya dalam jatah-jatah mingguan. Sama halnya dengan bagian lain dari kapital beredar itu, bahan-bahan mentah dan bahan-bahan bantu. Satu lapisan kerja demi lapisan kerja didepositkan atas produk itu. Tidak hanya nilai yang dikeluarkan untuk tenaga-kerja yang terus dipindahkan pada produk itu selama proses kerja, melainkan juga nilai-lebih; betapa pun semua ini dipindahkan pada suatu produk belum-jadi yang belum mempunyai bentuk suatu barang-dagangan jadi, dan dengan demikian tidak mampu beredar. Yang sama berlaku bagi nilai kapitalis yang dipindahkan pada produk selapis demi selapis berupa bahan-bahan mentah dan bantu.

Menurut durasi periode kerja yang lebih panjang atau lebih singkat agar yang dituntut sifat tertentu produk atau dicapainya efek berguna bagi produksinya, suatu pengeluaran tambahan yang terus-menerus dari kapital yang beredar dipersyaratkan (upah, bahan mentah dan bahan bantu), tiada bagian darinya berada di dalam suatu bentuk yang mampu beredar, sedemikian rupa hingga ia dapat berfungsi untuk mengulangi operasi yang sama; masing-masing bagian lebih secara berturut-turut terikat di dalam lingkungan produksi sebagai suatu komponen dari produk yang berkembang, terikat dalam bentuk kapital produktif. Waktu omset kapital, namun, merupakan jumlah dari waktu produksinya dan waktu sirkulasinya. Dengan demikian suatu perpanjangan waktu produksi mengurangi kecepatan omset sama banyak seperti suatu perpanjangan dari waktu sirkulasi. Namun, dalam kasus yang sekarang terdapat dua hal yang harus diperhatikan:

Pertama-tama, keberadaan yang diperpanjang dalam lingkungan sirkulasi. Kapital yang dikeluarkan di muka dalam minggu pertama untuk kerja, bahan-bahan mentah dsb., misalnya, maupun bagian-bagian nilai yang diserahkan oleh kapital tetap pada produk, tetap terbatas pada lingkungan produksi untuk keseluruhan masa tiga bulan, dan karena ia dimasukkan hanya ke dalam suatu produk dalam pembentukan, yang belum jadi, ia tidak dapat beralih ke dalam sirkulasi sebagai sebuah barang-dagangan.

Kedua, karena periode kerja yang diperlukan untuk tindakan produksi berlangsung tiga bulan, dan dalam kenyataan sesungguhnya hanya merupakan suatu proses kerja antar-keterkaitan tunggal, setiap minggu suatu takaran baru dari kapital yang beredar harus ditambahkan pada yang sebelumnya. Kuantitas kapital tambahan yang secara berturut-turut dikeluarkan di muka dengan demikian berkembang bersama panjangnya periode kerja itu.

Kita telah mengasumsikan bahwa kapital-kapital yang setara diinvestasikan dalam bisnis-bisnis pemintalan dan pembangunan-mesin, kapital-kapital ini dibagi secara sama menjadi kapital konstan dan kapital variabel, ditto menjadi kapital tetap dan kapital yang beredar, dan bahwa hari kerja adalah dari kepanjangan yang sama dalam masing-masingnya – singkatnya, bahwa semua kondisi adalah sama kecuali durasi dari periode kerja itu. Dalam minggu pertama, pengeluaran adalah sama bagi kedua-duanya, tetapi produk dari si pemintal pada waktu itu dapat dijual dan tenaga-kerja baru, bahan-bahan mentah, dsb. dibeli dengan hasil (penjualan) itu, singkatnya, produksi dapat dilanjutkan pada skala yang sama. Si pembuat-mesin, sebaliknya, dapat mentransformasi kembali kapital –yang beredar yang dikeluarkan pada minggu pertama– menjadi uang, dan menggunakannya untuk suatu operasi baru, hanya sesudah tiga bulan, manakala produknya telah diselesaikan. Dengan demikian maka pertama-tama terdapat suatu perbedaan di dalam pengubahan-kembali kuantitas kapital yang sama yang dikeluarkan itu. Kedua, namun, jumlah yang sama dari kapital produktif digunakan di dalam pabrik pemintalan maupun pabrik mesin selama suatu periode tiga-bulan, tetapi jumlah kapital yang dikeluarkan itu sepenuhnya berbeda bagi si pemintal dan bagi si pembuat-mesin, karena dalam kasus yang satu kapital yang sama secara cepat diperbarui dan operasi yang sama dengan demikian dapat diulang kembali, sedangkan dalam kasus lainnya, kapital itu hanya diperbarui secara relatif lebih lambat, dan jumlah-jumlah kapital baru oleh karena itu harus secara terus-menerus ditambahkan pada kapital lama sampai periode pembaruannya tiba. Demikian panjangnya waktu di mana bagian-bagian tertentu dari kapital diperbarui –atau panjangnya waktu selama kapital itu dikeluarkan di muka– berbeda menurut panjangnya proses kerja, dan demikian pula jumlah kapital yang telah harus dikeluarkan di muka, bahkan sekali pun kapital yang digunakan secara harian atau secara mingguan itu adalah yang sama. Keadaan ini perlu diperhatikan,

karena waktu pengeluaran di muka itu dapat berkembang, seperti dalam kasus-kasus yang dibahas dalam bab berikutnya, tanpa jumlah kapital yang dikeluarkan di muka berkembang sebanding dengan panjangnya waktu ini. Kapital itu harus dikeluarkan di muka untuk lebih lama, dan suatu jumlah kapital yang lebih besar terikat di dalam bentuk kapital produktif.

Pada tingkat-tingkat produksi kapitalis yang kurang berkembang, perusahaan-perusahaan yang memerlukan periode kerja panjang, dan dengan demikian suatu pengeluaran kapital besar bagi suatu waktu lebih panjang. Khususnya jika mereka dapat dilaksanakan hanya pada suatu skala besar, seringkali tidak dijalankan sepenuhnya secara kapitalistik. Jalan-jalan, kanal-kanal, dsb., misalnya, dibangun atas biaya balai-kota atau negara (pada periode-periode lebih dini sebagian terbesar dengan kerja paksa, sejauh yang mengenai tenaga-kerja). Sebagai kemungkinan lain, produk-produk yang memerlukan suatu periode kerja lebih panjang untuk fabrikasinya hanya dimanufaktur secara sangat terbatas dengan alat finansial si kapitalis sendiri. Di dalam pembangunan rumah-rumah, misalnya, individu perseorangan yang untuknya rumah itu dibangun membayar uang-uang muka kepada si pembangun dalam bagian-bagian secara berangsur-angsur. Dengan demikian ia membayar untuk rumah itu sedikit demi sedikit, sebanding dengan kemajuan proses produksinya. Pada masa kapitalisme yang berkembang, namun, di mana di satu pihak si kapitalis yang bergabung (perusahaan-perusahaan perseroan) melangkah ke atas pentas berdamping-dampingan dengan si kapitalis individual –manakala kredit, juga, telah berkembang– hanya dalam kasus-kasus kecualian bahwa seorang pembangun kapitalis masih membangun rumah-rumah menurut pesanan bagi pelanggan-pelanggan individual. Ia menjadikan pembangunan berderet rumah-rumah dan distrik-distrik perkotaan secara menyeluruh bagi pasar suatu bisnis, tepat sebagaimana para kapitalis individual sebagai kontraktor-kontraktor menjadikan pembangunan jalur-jalur kereta-api suatu bisnis.

Betapa produksi kapitalis telah merevolusionerkan pembangunan rumah di London dapat diketahui dari bukti yang diberikan oleh seorang pembangun pada Komite Perundang-undangan Bank tahun 1857. Di masa mudanya, demikian ia berkata, rumah-rumah pada umumnya dibangun menurut pesanan, dan harga dibayar kepada si kontraktor dalam angsuran-angsuran selagi tahap-tahap pembangunan diselesaikan. Terdapat sedikit pembangunan spekulatif; para kontraktor pada pokoknya akan berusaha ke situ sekedar untuk mempertahankan pekerja mereka dipekerjakan secara teratur dan mempertahankan berkumpulnya tenaga kerja mereka. Dalam empat puluh tahun terakhir, semua itu telah berubah. Kini hanya sedikit pembangunan rumah menurut pesanan. Jika seseorang menginginkan sebuah rumah, ia mencari sebuah rumah yang sudah dibangun berdasarkan spekulasi, atau yang

sudah dalam proses pembangunan. Dewasa ini si kontraktor tidak lagi bekerja secara langsung untuk seorang klien, melainkan lebih untuk pasar; tepat seperti setiap industri lainnya. Ia harus mempunyai barang-barang jadi untuk dijual. Kalau sebelumnya seorang kontraktor mungkin telah membangun tiga atau empat rumah pada suatu waktu berdasarkan spekulasi, ia kini harus membeli sebidang tanah yang luas (dalam pengertian Kontinental –daratan Eropa– ia menyewanya, lazimnya untuk sembilan-puluh sembilan tahun), dan di atasnya mendirikan hingga 100 atau 200 buah rumah, dan dengan demikian melibatkan dirinya dalam suatu usaha yang melampaui kemampuan-kemampuannya sendiri sekitar duapuluh hingga limapuluh kali. Dana-dana diperoleh dengan jalan hipotik (menggadaikan), dan uang ini disediakan untuk kontraktor sedikit demi sedikit bersama dengan kemajuan pembangunan rumah-rumah itu. Jika terjadi suatu krisis, yang menghentikan pembayaran cicilan-cicilan itu, maka seluruh usaha itu pada umumnya ambruk; dalam kasus terbaik, rumah-rumah itu tetap tidak terselesaikan hingga tibanya waktu yang lebih baik, sedangkan dalam yang terburuk rumah-rumah itu dilelang dengan setengah harga. Dewasa ini tidak mungkin bagi seseorang kontraktor untuk berusaha tanpa pembangunan spekulatif, dan pada suatu skala besar pula. Laba atas pembangunan yang sesungguhnya adalah sangat tipis; sumber laba utama adalah dari menaikkan sewa tanah, dan dari pemilihan dan eksploitasi yang pintar akan tanah bangunan itu. Hampir keseluruhan Belgravia, Tyburnia dan tak terhitung ribuan vila di sekitar London telah dibangun dengan cara ini, dengan antisipasi spekulatif permintaan akan rumah-rumah. (Disingkat dari *Report dari Komite Pilihan mengenai Undang-undang Perbankan*, bagian I, 1857, Bukti, No. 5413-5418-5435-5436.)

Pekerjaan-pekerjaan skala-besar yang memerlukan periode-periode kerja yang istimewa panjang sepenuhnya cocok bagi produksi kapitalis hanya manakala konsentrasi kapital sudah sangat berkembang, dan ketika perkembangan sistem perkreditan menawarkan pada si kapitalis kemudahan yang sesuai untuk mengeluarkan di muka dan dengan demikian mempertaruhkan kapital orang-orang lain dan bukan kapitalnya sendiri. Namun sudah jelas sekali bahwa kapital yang dikeluarkan di muka untuk produksi itu adalah milik atau bukan milik orang yang menggunakannya tidak berpengaruh atas kecepatan dan waktu omset.

Keadaan-keadaan yang meningkatkan produk hari kerja individual, seperti ko-operasi, pembagian kerja, penggunaan mesin-mesin, juga mempersingkat periode kerja bagi tindakan-tindakan produksi yang saling terkait satu sama lain. Demikian mesin-mesin mempersingkat waktu pembangunan rumah, jembatan, dsb.; mesin-mesin penebat dan penebah, dsb. mempersingkat periode kerja yang diperlukan untuk mengubah gandum yang matang menjadi suatu barang-dagangan jadi. Teknik-teknik pembangunan kapal yang diperbarui,

yang menghasilkan kecepatan lebih besar, mempersingkat waktu omset kapital yang diinvestasikan dalam perkapalan. Perbaikan-perbaikan ini, yang mempersingkat periode kerja dan karena itu waktu yang untuknya kapital yang beredar harus dikeluarkan di muka, pada umumnya berkaitan dengan suatu pengeluaran kapital tetap yang lebih besar. Namun, periode kerja itu dapat dipersingkat di beberapa cabang semata-mata dengan suatu perluasan kerjasama; penyelesaian suatu jalur kereta-api dipercepat dengan mengerahkan armada-armada besar kaum pekerja dan menangani pekerja dari banyak titik dalam ruang yang berbeda-beda. Di sini waktu omset dipersingkat dengan pertumbuhan kapital yang dikeluarkan di muka. Lebih banyak alat produksi dan lebih banyak tenaga-kerja harus dipersatukan di bawah komando si kapitalis.

Jika persingkatan periode kerja dengan demikian pada umumnya berkaitan dengan suatu peningkatan dalam kapital yang dikeluarkan di muka untuk waktu yang lebih singkat ini, sehingga jumlah kapital yang dikeluarkan di muka meningkat hingga derajat waktu pengeluaran di muka itu dipersingkat, maka kita harus ingat bahwa, kecuali volume total dari kapital masyarakat yang tersedia, itu menjadi suatu persoalan mengenai batas hingga sejauh mana alat-alat produksi dan kebutuhan hidup, yaitu penguasaan atasnya, adalah terpenggal-penggal, atau disatukan dalam tangan masing-masing kapitalis individual itu, yaitu batas yang dicapai oleh konsentrasi kapital itu. Sejauh perkreditan mengaitkannya, mempercepat dan mengintensifkan konsentrasi kapital dalam satu tangan tunggal, ia menyumbang pada penyingkatan periode kerja, dan dengan ini juga waktu omset.

Dalam cabang-cabang produksi di mana periode kerja, entah ia bersinambungan atau diinterupsi, yang ditentukan oleh kondisi alami tertentu, tiada dapat terjadi penyingkatan dengan cara-cara yang digambarkan di atas.

"Berkenaan dengan hasil-hasil yang lebih cepat, batasan ini tidak dapat dibuat berlaku pada tanaman-tanaman gandum, karena hanya satu panen yang dapat terjadi per tahun. Mengenai ternak, kita hanya akan bertanya, bagaimana penghasilan domba yang dua- dan tiga-tahun usianya, dan lembu yang empat- dan lima-tahun usianya dapat dipercepat?" (W. Walter Good, *Political, Agricultural, and Commercial Fallacies*, London, 1866, hal. 325).

Kebutuhan akan uang tunai sesegera mungkin (misalnya, untuk membayar kewajiban-kewajiban tetap seperti pajak-pajak, sewa-tanah, dsb.) memecahkan masalah ini sejauh ternak, misalnya, dijual dan dipotong sebelum mereka itu mencapai usia ekonomi normal; yang sangat merugikan agrikultur; ini juga mengakibatkan, lagi pula, suatu kenaikan dalam harga-harga daging.

"Orang-orang yang terutama memelihara ternak untuk menawar padang-padang rumput dari wilayah-wilayah Midland di musim panas, dan ladang-ladang wilayah-

wilayah sebelah timur di musim dingin... telah menjadi begitu lumpuh karena ketidak-pastian dan rendahnya harga-harga gandum sehingga mereka itu senang mengambil kesempatan harga-harga tinggi dari mentega dan keju; yang tersebut duluan mereka bawa ke pasar setiap minggu untuk bantu membiayai pengeluaran-pengeluaran mereka, dan menarik yang lain dari sesuatu unsur, yang mengambil keju jika cocok untuk bergerak, dan, sudah tentu, mendekati harganya sendiri. Karena itu, dengan mengingat bahwa usaha pertanian dikuasai oleh azas-azas Ekonomi Politik, anak-anak sapi yang biasanya datang ke Selatan dari wilayah-wilayah penghasil susu untuk dibesarkan, kini sebagian besar dikorbankan, kadang-kadang pada usia seminggu dan sepuluh hari, dalam kekacauan Birmingham, Manchester, Liverpool, dan kota-kota besar lainnya. Namun, jika kecambah dibebaskan dari pajak, tidak hanya kaum pengusaha pertanian mendapatkan lebih banyak laba dan karena itu dapat memelihara ternak mereka hingga lebih tua dan lebih berat, melainkan itu dapat digantikan dengan susu dan dibesarkan oleh orang-orang yang tidak memelihara sapi, dan dengan demikian dapat mengelakkan sebagian besar kelangkaan sekarang yang memprihatinkan akan ternak muda yang telah menimpa bangsa itu. Yang kini dikatakan orang-orang kecil itu, dalam menjawab rekomendasi-rekomendasi untuk membesarkan ternak itu, adalah, "Kita benar-benar bahwa akan lebih menguntungkan untuk dibesarkan oleh susu, tetapi itu pertama-tama menuntut agar kita merogoh saku kita, yang tidak dapat kita lakukan, dan kemudian kita harus menunggu lama sekali akan hasilnya, ganti mendapatkannya seketika dengan usaha persusunan'." (*ibid.*, hal. II, 12).

Jika perpanjangan omset dapat berakibat seperti ini bahkan di kalangan para pengusaha pertanian yang lebih kecil di Inggris, maka mudah dimengerti gangguan-gangguan apakah yang ditimbulkannya di antara para petani kecil di Daratan Eropa.

Menurut durasi periode kerja, dan dengan demikian juga periode hingga suatu barang-dagangan siap bagi sirkulasi itu diselesaikan, bagian nilai yang dialihkan kapital tetap selapis demi selapis pada produk itu menumpuk, dan perubahan-kembali bagian nilai ini tertunda. Penundaan ini, namun, tidak mengharuskan diperbaruinya suatu pengeluaran kapital tetap. Mesin-mesin terus beroperasi dalam proses produksi itu, entah apakah penggantian bagi keausannya mengalir kembali lebih cepat atau lebih lambat di dalam bentuk uang. Berbeda dengan halnya kapital yang beredar. Di sini tidak saja kapital harus terbeku untuk suatu waktu lebih lama, sebanding dengan durasi dari proses kerja itu, tetapi kapital baru harus terus-menerus dikeluarkan di muka untuk upah, bahan mentah dan bahan bantu. Dengan demikian perubahan-kembali yang tertunda mempunyai pengaruh berbeda dalam kedua kasus itu.

Apakah perubahan-kembali itu lebih lambat atau lebih cepat, kapital tetap itu terus beroperasi. Kapital yang beredar, sebaliknya, menjadi tidak mampu berfungsi ketika perubahan-kembali itu tertunda, jika ia terbeku dalam bentuk produk-produk yang tidak terjual, atau yang belum jadi dan belum dapat dijual, dan tidak ada kapital tambahan untuk memperbaruinya setimpal.

"Sementara petani itu mati kelaparan, ternak berkembang subur. Hujan-hujan lebat telah turun, dan makanan ternak berlimpah. Petani Hindu akan mati kelaparan di samping ternaknya yang gemuk. Ketentuan-ketentuan ketakhayulan, yang tampak kejam bagi sang individu, adalah konservatif bagi komunitas; dan pelestarian ternak yang bekerja memastikan daya pembudi-dayaan, dan merupakan sumber-sumber kehidupan masa-depan dan kekayaan. Mungkin kedengarannya kejam dan menyedihkan untuk diucapkan, tetapi di India adalah lebih mudah menggantikan seseorang ketimbang seekor lembu" (*Return, East India, Madras and Orissa Famine*, No. 4, hal. 44).

Kita dapat membandingkan ini dengan sebuah kalimat dari *Manava Dharma Sastra*:<sup>1</sup>

"Desersi kehidupan, tanpa pahala, demi untuk melestarikan seorang pendeta atau seekor lembu... dapat menyebabkan disucikannya suku-suku yang lahir hina-dina" (Bab X, 62).

Sudah tentu tidak mungkin untuk melahirkan seekor hewan berusia lima-tahun sebelum akhir lima tahun. Tetapi yang mungkin di dalam batas-batas tertentu ialah mempersiapkan hewan-hewan akan nasibnya secara lebih cepat dengan cara-cara perlakuan baru. Ini yang justru berhasil dilakukan Bakewell. Sebelumnya, domba Inggris, tepat seperti domba Perancis hingga tahun 1855, tidak siap untuk pejagalan sebelum tahun ke empat atau ke lima. Dalam sistem Bakewell, domba berusia satu tahun sudah dapat digemukkan, dan betapa pun mereka sepenuhnya dewasa sebelum tahun kedua telah berlalu. Melalui pembiakan selektif yang berhati-hati, Bakewell, pengusaha pertanian dari Dishley Grange [North Leicestershire], telah mereduksi susunan tulang dombanya hingga *yang* secara minimum diharuskan bagi keberadaan mereka. Domba ini disebut New Leicesters:

"Pembiak kini dapat mengirimkan tiga ekor ke pasar dalam ruang waktu yang sama yang sebelumnya diperlukannya untuk mempersiapkan seekor; dan jika mereka itu

<sup>1</sup> Teks ini merupakan kode-perilaku Hindu klasik yang diujukkan pada Manu sebagai leluhur umat-manusia. Marx mengutip terjemahan dalam bhs. Inggris oleh Graves Chamney Houghton (edisi ketiga), yang diterbitkan di Madras pada tahun 1863.

tidak lebih tinggi, mereka itu lebih lebar, lebih bulat, dan mempunyai perkembangan yang lebih besar di bagian-bagian yang memberikan paling banyak daging. Akan tulang, mereka sama sekali tidak mempunyai jumlah yang lebih besar ketimbang yang diperlukan untuk mendukung mereka, dan nyaris seluruh bobot mereka adalah daging murni" (Lavergne, *The Rural Economy of England, etc.*, 1855, hal. 20).

Metode-metode yang mempersingkat periode kerja sangat berbeda dalam batasnya yang untuknya mereka dapat digunakan di berbagai cabang industri, dan mereka tidak membatalkan perbedaan-perbedaan dalam panjangnya berbagai periode kerja. Untuk tetap pada contoh kita, penerapan alat-alat mesin baru dapat, dalam batas-batas mutlak, mempersingkat periode kerja yang diperlukan bagi produksi sebuah lokomotif. Tetapi jika proses-proses yang diperbaiki dalam pemintalan meningkatkan produk jadi yang dihasilkan setiap hari atau setiap minggu di sini hingga batas yang lebih besar lagi, maka panjangnya periode kerja dalam pembangunan-mesin masih akan ditingkatkan lagi secara relatif, jika dibandingkan dengan yang dalam pemintalan.

## BAB TIGABELAS

### WAKTU PRODUKSI

Waktu kerja adalah selalu waktu produksi, yaitu waktu yang selama itu kapital dibatasi pada lingkungan produksi. Tetapi sebaliknya tidak benar bahwa seluruh waktu yang untuknya kapital berada di dalam proses produksi oleh karena itu adalah waktu kerja.

Yang menjadi persoalan di sini bukan interupsi-interupsi dalam proses produksi yang dikondisikan oleh batas-batas alami dari tenaga-kerja itu sendiri, sekali pun kita telah mengetahui hingga batas mana sekedar kenyataan bahwa kapital tetap –gedung-gedung pabrik, mesin-mesin, dsb.– itu mengganggu selama selang-selang waktu dalam proses kerja menjadi salah satu motif untuk perpanjangan tidak wajar dari proses kerja itu, dan untuk bekerja siang dan malam.<sup>1</sup> Yang terlibat adalah lebih sebuah interupsi yang tidak bergantung pada panjangnya proses kerja, sebuah interupsi yang dikondisikan oleh sifat produk itu dan produksinya, yang selama itu obyek kerja itu ditundukkan pada proses-proses alami yang durasinya lebih pendek atau lebih panjang, dan harus mengalami perubahan-perubahan fisik, kimia atau fisiologi sedangkan proses kerja itu tidak sepenuhnya atau secara parsial ditanggihkan.

Setelah buah anggur diperas, misalnya, anggur harus melalui suatu periode fermentasi, dan juga beristirahat untuk beberapa waktu lamanya sebelum ia mencapai suatu derajat kesiapan tertentu agar mengubah sifat-sifat kimiawinya, seperti dengan pengelantangan. Gandum musim dingin memerlukan kurang-lebih sembilan bulan untuk mematang. Di antara waktu pembenihan (tanam) dan panen, proses kerja itu hampir sepenuhnya diinterupsi. Dalam produksi kayu, begitu penanaman dan pekerjaan pendahuluan yang berkaitan dengan ini telah diselesaikan, benih itu mungkin memerlukan 100 tahun untuk ditransformasi menjadi suatu produk jadi; selama seluruh waktu ini, hanya diperlukan suatu campur-tangan kerja yang relatif sangat tidak berarti.

Dalam semua kasus ini, kerja tambahan hanya ditambahkan secara kadangkala untuk suatu bagian terbesar waktu produksi itu. Situasi yang dilukiskan dalam bab sebelumnya, di mana kapital tambahan dan kerja harus ditambahkan pada kapital yang sudah terbeku dalam proses produksi, terjadi di sini hanya dengan interupsi-interupsi dari suatu batas lebih besar atau lebih kecil.

---

<sup>1</sup> Lihat Buku I, Bab 10, 4.

Namun, dalam semua kasus ini waktu produksi kapital yang dikeluarkan di muka terdiri atas dua periode: suatu periode di mana kapital itu berada dalam proses kerja, dan suatu periode kedua di mana bentuk keberadaannya –dari suatu produk belum jadi– diserahkan pada kekuasaan proses-proses alam, tanpa dilibatkan di dalam proses kerja. Situasi ini tidak berubah jika kedua periode waktu itu kadangkala saling memotong-silang satu-sama-lain atau saling sela-menyela satu-sama-lain. Di sini periode kerja dan periode produksi tidak bertepatan. Periode produksi adalah lebih panjang ketimbang periode kerja. Tetapi hanya setelah periode produksi ditinggalkan di belakang produk itu diselesaikan dan matang, dan dengan demikian dapat ditransformasi dari bentuk kapital produksi menjadi bentuk kapital barang-dagangan. Periode omset lalu diperpanjang menurut panjangnya bagian dari waktu produksi yang tidak terdiri atas waktu kerja. Sejauh waktu produksi ini melampaui dan di atas waktu kerja tidak ditentukan oleh hukum-hukum alam yang ditetapkan untuk selama-lamanya, seperti dengan mematangnya gandum, pertumbuhan sebuah pohon oak, dsb., periode omset seringkali dapat dipersingkat hingga suatu batas lebih panjang atau lebih singkat dengan secara buatan mempersingkat waktu produksi. Contoh-contoh akan hal ini adalah dipakainya kimia sebagai ganti pengelantangan udara-terbuka, dan perkakas-perkakas pengeringan yang lebih efektif dalam proses-proses pengeringan. Dalam penyamakan (kulit), penetrasi *asam tannik* ke dalam kulit, yang lazimnya memerlukan antara enam dan delapan belas bulan dengan metode lama, hanya memerlukan satu-setengah hingga dua bulan dengan metode baru yang melibatkan penggunaan pompa-udara (J.D. Courcelle-Seneuil, *Traité théorique et pratique des entreprises industrielles*, dsb., Paris, 1857, ed. kedua [hal.49]) Contoh yang paling berdampak jauh mengenai perpendekan buatan suatu waktu produksi secara khusus terdiri atas proses-proses alami diberikan oleh sejarah produksi besi selama 100 tahun terakhir, dari penemuan *pudding* dalam 1780 hingga proses Bessemer yang modern dan prosedur-prosedur terakhir yang dipergunakan sejak itu. Waktu produksi telah sangat dibatasi, tetapi penerapan kapital tetap juga telah meningkat hingga batas yang sama.

Sebuah contoh ganjil mengenai penyimpangan antara waktu produksi dan waktu kerja diberikan oleh manufaktur model-sepatu. Di sini suatu bagian penting mengenai biaya timbul dari kayu yang harus dikeringkan hingga delapan belas bulan, agar model-sepatu jadi tidak berubah bentuknya. Selama waktu ini, kayunya tidak menjalani sesuatu proses kerja lainnya. Periode omset dari kapital yang dipakai karena itu tidak saja ditentukan oleh waktu yang diperlukan untuk memproduksi model-model sepatu itu sendiri, melainkan juga oleh waktu yang untuknya kapital harus menganggur dalam bentuk kayu yang sedang dikeringkan itu. Kapital berada dalam proses produksi itu selama delapan-belas bulan sebelum ia dapat memasuki proses kerja yang

sesungguhnya. Contoh ini juga menunjukkan bagaimana waktu-waktu berbagai bagian dari total kapital beredar dapat berbeda sebagai akibat keadaan-keadaan yang timbul dari lingkungan produksi dan bukan dari lingkungan sirkulasi.

Perbedaan antara waktu produksi dan waktu kerja khususnya penting di dalam agrikultur. Di iklim-iklim kita yang sedang-sedang (*moderate*), tanah menghasilkan biji-bijian sekali setahun. Perpendekan atau perpanjangan periode produksi (suatu rata-rata sembilan bulan untuk penebaran musim dingin) itu sendiri bergantung pada selang-selingan tahun-tahun baik dan tahun-tahun buruk, dan oleh karena itu tidak dapat secara tepat ditentukan di muka dan dikendalikan, seperti dalam industri yang sesungguhnya. Hanya produk-produk tambahan seperti susu, keju, dsb. dapat diproduksi dan dijual secara terus-menerus dalam periode-periode singkat. Tetapi waktu kerja adalah dalam situasi berikut yang sangat berbeda:

“Jumlah hari kerja untuk ketiga periode kerja utama diasumsikan sebagai berikut di berbagai distrik Jerman, yang berkenaan dengan terlibatnya kondisi-kondisi iklim dan lain-lainnya: periode musim semi dari pertengahan Maret atau awal April hingga pertengahan Mei, 50-60 hari; periode musim panas dari awal Juni hingga akhir Agustus, 65-80 hari; periode musim rontok dari awal September hingga akhir Oktober atau pertengahan atau akhir November, 55-75 hari. Sejauh yang mengenai musim dingin, hanya terdapat pekerjaan yang cocok untuk periode itu, seperti pengangkutan pupuk, kayu, barang-barang untuk pasar, bahan-bahan bangunan dsb.” (P. Kirchof, *Handbuch der landwirtschaftlichen Betriebslehre*, Dassau, 1852, hal. 160)

Demikian, semakin tidak menguntungkan iklim itu, semakin pula periode kerja agrikultur, dan karena itu pengeluaran kapital dan kerja, dipadatkan menjadi suatu selang singkat seperti misalnya di Rusia. “Di beberapa distrik Utara, kerja ladang hanya mungkin selama 130 hingga 150 hari dalam setahun, dan dapat dibayangkan kerugian yang harus ditanggung Rusia, jika dari 65.000.000 penduduk Eropanya, 50.000.000 tetap menganggur selama enam atau delapan bulan musim dingin, tatkala semua kerja agrikultur sedang mandeg.” Kecuali 200.000 petani yang bekerja di 10.500 pabrik Rusia, industri-industri pedesaan khusus telah berkembang di mana-mana di desa-desa. “Terdapat desa-desa, misalnya, di Rusia di mana selama generasi demi generasi adalah kaum penenun, penyamak, pembuat sepatu, tukang besi, pemotong, dsb.,” ini khusus halnya di gubernia-gubernia Moskow, Vladimir, Kaluga, Kostroma dan St. Petersburg. Industri-industri pedesaan ini, secara kebetulan, sudah dipaksa lebih dan semakin keras ke dalam pelayanan produksi kapitalis; misalnya, para saudagar menawarkan pada penenun dengan tenun rajutan dan jalinan silang (*warp and weft*), secara langsung atau melalui agen-agen perantara. (Disingkat dari *Reports by H.M. Secretaries of Embassy and*

*Legation, on the Manufactures, Commerce etc.*, No. 8, 1865, hal. 86, 87.) Kita melihat di sini bagaimana perbedaan antara periode produksi dan periode kerja, dengan yang tersebut belakangan hanya merupakan sebagian dari yang tersebut terdahulu, merupakan dasar alami bagi penyatuan agrikultur dengan industri-industri pedesaan tambahan, tepat sebagaimana ini, pada gilirannya, merupakan titik-titik yang menguntungkan bagi si kapitalis, yang terlebih dulu memaksakan diri dalam kapasitasnya sebagai seorang saudagar. Sejauh produksi kapitalis kemudian berhasil melengkapkan pemisahan antara manufaktur dan agrikultur, si pekerja pedesaan menjadi semakin bergantung pada sekedar pekerjaan-pekerjaan tambahan secara kebetulan dan kondisinya dengan begitu memburuk. Sejauh yang menyangkut kapital, sebagaimana kemudian akan kita ketahui, semua perbedaan dalam omset ini menjadi saling mengimbangi. Tidak demikian halnya bagi si pekerja.

Dalam kebanyakan cabang industri yang sesungguhnya, maupun dalam pertambangan, transportasi, dsb. produksi berlangsung secara merata dan waktu kerja yang sama dilalui tahun demi tahun; kecuali fluktuasi-fluktuasi harga, gangguan-gangguan bisnis, dsb., dan interupsi-interupsi yang tidak normal, pengeluaran kapital yang masuk ke dalam proses sirkulasi sehari-hari didistribusikan secara merata. Selagi kondisi-kondisi pasar tetap sama, karena itu, mengalirnya-kembali atau pembaruan kapital yang beredar didistribusikan pada seluruh tahun dalam bagian-bagian yang sama. Namun, dalam investasi-investasi kapital di mana waktu kerja hanya merupakan satu bagian dari waktu produksi, terdapat ketidak-rataan besar dalam pengeluaran kapital yang beredar dalam proses berbagai periode tahun itu, sejauh mengalir-kembalinya hanya menyusul, dengan sekali jalan, pada suatu waktu yang ditentukan oleh kondisi-kondisi alami. Oleh karena itu pada satu skala bisnis tertentu. Yaitu dengan volume yang sama dari kapital beredar yang dikeluarkan di muka, ini harus di dikeluarkan di muka dalam jumlah-jumlah lebih besar sekaligus, dan untuk suatu waktu yang lebih lama, ketimbang dalam bisnis-bisnis dengan periode-periode kerja yang bersinambungan. Usia kapital tetap di sini sangat-sekali berbeda dari waktu yang di dalamnya ia sesungguhnya berfungsi secara produktif. Dengan perbedaan ini di antara waktu kerja dan waktu produksi, waktu yang selama itu kapital tetap digunakan sudah tentu terus-menerus diinterupsi selama suatu selang waktu yang lebih lama atau lebih singkat; dalam agrikultur misalnya, dengan penggunaan ternak penghela, perkakas-perkakas dan mesin-mesin. Sejauh kapital tetap ini terdiri atas ternak-ternak penghela, ia terus memerlukan pengeluaran untuk makanan ternak yang sama atau hampir sama, dsb. seperti selama waktu ia beroperasi. Dalam kasus alat-alat kerja mati, non-pemakaian juga menimbulkan suatu depresiasi tertentu. Produk dengan demikian selalu menjadi lebih mahal, karena pemindahan nilai pada produk tidak diperhitungkan menurut waktu yang untuknya kapital tetap

itu berfungsi, melainkan lebih menurut waktu di mana ia kehilangan nilai. Dalam cabang-cabang produksi ini ia merupakan suatu kondisi dari penggunaan normal bahwa kapital tetap harus menganggur, entah apakah ini masih menyangkut adanya atau tidak adanya biaya-biaya, tepat sebagaimana dalam pemintalan suatu kondisi penggunaan normal merupakan kerugian akan suatu kuantitas kapas tertentu; dan secara sama, dalam setiap proses kerja, tenaga-kerja yang dikeluarkan secara tidak-produktif, namun secara tidak terelakkan karena kondisi-kondisi teknik yang wajar, terhitung tepat sama seperti yang produktif. Setiap perbaikan yang mengurangi pengeluaran non-produktif dari alat-alat kerja, bahan-bahan mentah dan tenaga-kerja juga mengurangi nilai produk itu.

Dalam agrikultur kedua hal itu dipadukan, durasi panjang dari periode kerja dan suatu perbedaan besar antara waktu kerja dan waktu produksi. Hodgskin dengan tepat mencatat mengenai hal ini:

"Perbedaan waktu" (sekali pun ia di sini tidak membedakan antara waktu kerja dan waktu produksi) "yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk agrikultur, dan lain-lain *species* kerja" merupakan "sebab utama dari ketergantungan besar kaum agrikultur. Mereka tidak dapat membawa barang-dagangan mereka ke pasar dalam waktu kurang dari setahun. Untuk seluruh periode itu mereka terpaksa meminjam dari si pembuat sepatu, penjahit, tukang besi, tukang roda, dan berbagai pekerja lainnya, yang mana produk-produk mereka tidak dapat tanpanya, tetapi yang telah selesai dalam beberapa hari atau minggu. Dikarenakan keadaan-keadaan alami ini, dan dikarenakan lebih cepatnya peningkatan kekayaan yang diproduksi oleh kerja lain ketimbang kerja agrikultur, para pemonopoli semua tanah, sekali pun mereka telah juga memonopoli perundang-undangan, tidak mampu menyelamatkan diri mereka sendiri dan pelayan-pelayan mereka, para pengusaha perusahaan pertanian, menjadi kelas orang dalam komunitas yang paling bergantung" (Thomas Hodgskin, *Popular Political Economy*, London, 1827, hal. 147, Catatan).

Semua metode dalam agrikultur yang di satu pihak mendistribusikan pengeluaran untuk upah-upah dan alat-alat kerja secara lebih merata pada keseluruhan tahun, dan di pihak lain mempersingkat omset, dengan menganeka-ragamkan produk-produk dan dengan demikian membuat berbagai budi-daya mungkin selama tahun itu, memerlukan suatu peningkatan dalam kapital beredar yang dikeluarkan untuk produksi, untuk upah-upah, pupuk, bibit dsb. Demikian halnya dengan peralihan dari sistem tiga-ladang (dengan yang tidak ditanami) pada sistem rotasi tanaman tanpa yang tidak ditanami. Demikian juga dengan *cultures dérobées* [sistem penjarangan tanaman] di Flanders.

"Tanaman-tanaman akar ditanam dengan penjarangan tanaman; ladang yang sama terlebih dulu ditanami gandum, rami atau lobak untuk keperluan-keperluan manusia, dan kemudian setelah panen ditanam tanaman akar-akaran untuk pemeliharaan ternak. Sistem ini, yang memungkinkan ternak bertanduk agar secara permanen berada di kandang, menghasilkan suatu jumlah besar pupuk dan dengan demikian merupakan batu pertama dari rotasi tanaman. Di lebih dari sepertiga areal yang dibudi-dayakan di distrik-distrik berpasir dilakukan penjarangan-tanaman secara demikian; seakan-akan tanah yang dibudi-dayakan itu diperluas dengan sepertiganya."

Kecuali tanaman akar-akaran, semangi dan makanan ternak lainnya juga digunakan di sini:

"Agrikultur, yang dengan demikian dijalankan hingga titik di mana ia ditransformasi menjadi hortikultur, dengan sendirinya memerlukan suatu investasi kapital yang secara relatif sangat besar. Di Inggris angka bersangkutan mencapai 250 *franc* kapital investasi per hektar.<sup>1</sup> Di Flanders para pengusaha pertanian kita barangkali akan menganggap suatu kapital investasi sebesar 500 *franc* per hektar<sup>2</sup> jauh terlalu rendah" (*Essais sur l'économie rurale de la Belgique*, par Émile de Laveleye, Brussel, 1863, hal. 59, 60, 63).

Pada akhirnya mari kita membahas produksi-kayu:

"Produksi perkayuan pada dasarnya berbeda dari kebanyakan lainnya dalam hal bahwa di sini kekuatan-kekuatan alam bekerja secara berdiri sendiri, dan tenaga manusia atau kapital tidak diperlukan bagi pertumbuhan alami. Bahkan di mana hutan-hutan dibudidayakan secara buatan, jumlah tenaga manusia dan kapital yang dikeluarkan dalam perbandingan dengan aksi kekuatan-kekuatan alam adalah hanya kecil sekali. Selanjutnya, hutan-hutan akan subur setimpal-jenis tanah dan tempat di mana biji-bijian tidak dapat berkembang, atau tatkala tidak menguntungkan untuk memproduksinya. Tanaman hutan, namun, memerlukan suatu area permukaan yang lebih luas ketimbang pembudidayaan biji-bijian, jika ia harus dilakukan dengan suatu dasar komersial yang teratur. Karena bidang-bidang kecil tanah tidak memungkinkan metode-metode kehutanan yang sesungguhnya, kegunaan-kegunaan sekunder ditinggalkan, dan perlindungan hutan dibuat lebih sulit, dsb. Proses

---

<sup>1</sup> Kira-kira £4 dan £8 per are (0.4646 ha) secara berturut-turut berdasarkan nilai mata-uang waktu itu.

<sup>2</sup> Kira-kira £4 dan £8 per are (0.4646 ha) secara berturut-turut berdasarkan nilai mata-uang waktu itu.

produksi juga terikat pada periode waktu yang lama sehingga ia melampaui rencana-rencana suatu usaha perseorangan, dan kadangkala bahkan melampaui kehidupan seorang manusia saja. Kapital yang diinvestasikan dalam perolehan tanah hutan" (dalam produksi komunal kapital ini menghilang dan soalnya adalah hanya berapa banyak tanah yang dapat ditarik komunitas dari tanah garapan dan tanah rerumputan bagi produksi perkayuan) "hanya berbuah setelah suatu periode waktu yang relatif panjang, dan hanya menghasilkan secara parsial, memerlukan waktu hingga 150 tahun dalam hal banyak jenis kayu. Selanjutnya, produksi kayu secara efektif sesungguhnya memerlukan suatu persediaan cadangan dari kayu yang berkembang yang berjumlah antara sepuluh dan empatpuluh kali hasil setahunnya. Dengan demikian seseorang yang tidak mempunyai pendapatan lain atau yang tidak memiliki wilayah-wilayah hutan yang luas sekali tidak dapat menjalankan usaha kehutanan yang teratur." (Kirchhof, hal. 58).

Waktu produksi yang panjang (yang mencakup suatu jumlah waktu kerja yang relatif kecil), dan akibat panjangnya periode omset, menjadikan budidaya kehutanan suatu jenis bisnis yang tidak cocok bagi produksi perseorangan dan karena itu bagi produksi kapitalis, yang tersebut belakangan secara mendasar sebagai suatu operasi perseorangan, bahkan manakala si kapitalis yang tergabung menempati kedudukan sang individu. Perkembangan peradaban dan industri pada umumnya telah selalu menunjukkan dirinya sedemikian aktif dalam penghancuran hutan-hutan sehingga segala sesuatu yang telah dilakukan bagi pelestarian dan produksinya sepenuhnya tidak penting dalam perbandingan.

Khususnya yang layak dicatat dari kutipan Kirchhof adalah kalimat berikut ini:

"Selanjutnya, produksi kayu sesungguhnya yang efektif memerlukan suatu cadangan persediaan kayu yang berjumlah antara sepuluh dan empatpuluh kali hasil setahun."

Dengan demikian omset memerlukan sepuluh tahun hingga empatpuluh tahun dan lebih.

Hal yang sama berlaku dalam usaha peternakan. Sebagian dari kawanan (persediaan ternak) tetap berada di dalam proses produksi, sedangkan suatu bagian lain dijual sebagai produk setahun. Di sini hanya satu bagian dari kapital beromset setiap tahun, tepat sebagaimana dalam kasus kapital tetap – mesin-mesin, ternak penghela, dsb. Sekali pun kapital ini ditetapkan untuk suatu waktu lebih lama di dalam proses produksi, dan dengan demikian memperpanjang omset dari kapital seluruhnya, ia tidak merupakan kapital tetap dalam arti kategori.

Yang dirujuk di sini sebagai suatu persediaan –suatu kuantitas tertentu tanaman kayu atau ternak– sebagian berada dalam proses produksi (sebagai suatu alat kerja maupun material kerja); tergantung pada kondisi-kondisi alami reproduksinya, suatu bagian penting harus selalu berada dalam bentuk ini dalam hal budi-daya teratur.

Suatu jenis persediaan lagi mempunyai suatu efek serupa atas omset itu, suatu persediaan yang hanya merupakan kapital produktif potensial, tetapi harus diakumulasi dalam jumlah-jumlah lebih besar atau lebih kecil sebagai suatu akibat sifat agrikultur, dan harus dikeluarkan di muka untuk produksi bagi suatu waktu yang relatif lama sekali pun ia memasuki proses produktif aktif itu hanya secara sedikit-demi-sedikit. Ini meliputi pupuk, misalnya, sebelum ia diangkut ke ladang, maupun jagung, jerami, dsb. dan setiap persediaan makanan ternak yang masuk ke dalam produksi ternak.

“Suatu bagian besar sekali dari kapital kerja terkandung di dalam saham-saham bisnis itu. Ini dapat kehilangan nilai mereka hingga suatu batas lebih besar atau lebih kecil jika tindakan-tindakan perlindungan selayaknya yang diperlukan untuk pemeliharaan mereka tidak dilakukan; suatu bagian dari persediaan produksi bahkan dapat seluruhnya hilang bagi bisnis itu karena kurangnya perhatian. Yang pada dasarnya diperlukan dalam hubungan ini adalah perhatian secermat-cermatnya mengenai gudang-gudang, pangan ternak dan tempat-tempat penyimpanan gandum dan tempat-tempat di bawah tanah; tempat-tempat penyimpanan harus selalu tertutup rapat, dan juga dijaga kebersihannya, berventilasi, dsb.; gandum dan tanaman-tanaman lain yang disimpan harus seluruhnya dibalik-balikkan dari waktu ke waktu, dan kentang dan bit dilindungi terhadap embun beku, air dan pembusukan” (Krichhof, hal. 292).

“Dalam memperhitungkan kebutuhan-kebutuhan seseorang sendiri, khususnya akan ternak, yang dalam hubungannya suatu pembagian harus dibuat menurut kepentingan produk dan manfaat yang diniatkan, perhatian harus diberikan tidak saja untuk meliput kebutuhan-kebutuhan itu, tetapi juga mempunyai suatu persediaan yang secukupnya disisakan untuk keperluan-keperluan yang tak terduga. Segera setelah tampak bahwa kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi dengan produksi seseorang sendiri, maka perlu untuk mempertimbangkan apakah kekurangan ini tidak dapat diliput dengan produk-produk lain (produk pengganti), atau apakah ini tidak dapat diproduksi secara lebih murah sebagai ganti produk-produk yang hilang itu. Jika terdapat kekurangan akan jerami, misalnya, ini dapat diatasi dengan tanaman akar-akaran dengan jerami tambahan. Pada umumnya, nilai material dan harga pasar dari berbagai produk harus terus diperhatikan, dan konsumsi diatur sesuai dengan itu; jika gandum lebih mahal, misalnya, sedangkan

kacang polong dan gandum hitam secara relatif lebih murah, maka akan menguntungkan sekali untuk menggantikan sedikit gandum bagi kuda dengan kacang polong dan gandum hitam, dan menjual gandum yang berlebih itu." (*ibid.*, hal. 300).

Dalam mempertimbangkan pembentukan persediaan,<sup>1</sup> kita sudah mencatat bahwa suatu kuantitas lebih besar atau lebih kecil dari kapital produktif yang potensial diperlukan, yaitu suatu kuantitas alat-alat produksi untuk maksud produksi, yang harus dicadangkan dalam suatu jumlah lebih besar atau lebih kecil agar sedikit-demi-sedikit memasuki proses produksi. Kita telah mencatat dalam hubungan ini bahwa dengan satu investasi kapital dalam suatu skala tertentu, ukuran persediaan produksi ini bergantung pada lebih besar atau lebih kecilnya kesulitan penggantiannya, jarak relatifnya dari pasar-pasar pemasok, perkembangan alat-alat transportasi dan komunikasi, dsb. Semua keadaan ini mempengaruhi kapital minimum yang harus ada di dalam, bentuk persediaan produktif, dan dengan demikian periode waktu yang untuknya pengeluaran kapital di muka harus dilakukan, dan volume kapital yang harus seketika dikeluarkan di muka. Volume ini yang juga mempunyai suatu pengaruh atas omset, ditentukan oleh waktu lebih lama atau lebih pendek yang untuknya kapital beredar itu dibekukan dalam bentuk persediaan produktif, hanya sebagai kapital produktif yang potensial. Di lain pihak, sejauh batas kemacetan ini bergantung pada lebih besar atau lebih kecilnya kemungkinan penggantian yang cepat, atas kondisi-kondisi pasar, dsb., ia sendiri timbul dari waktu sirkulasi, dari keadaan-keadaan yang bersangkutan dengan lingkungan sirkulasi.

"Selanjutnya, suatu persediaan dari semua perkakas atau perlengkapan ini, alat-alat kerja, ayakan, keranjang, tambang, gemuk gandar, paku dsb. semakin lebih penting bagi penggantian pada setiap saat, lebih kecilnya kesempatan untuk menyediakan semua itu secepat-cepatnya di sekitarnya. Akhirnya, seluruh inventaris harus dengan cermat diinspeksi setiap musim dingin, dan tambahan-tambahan yang diperlukan serta reparasi-reparasi seketika dilakukan. Apakah suatu persediaan perlengkapan-perengkapan yang lebih besar atau lebih kecil pada umumnya diperlukan ditentukan pada dasarnya oleh kondisi-kondisi lokal. Manakala tiada terdapat tukang-tukang ahli atau bengkel-bengkel di sekitar tempat itu, suatu persediaan yang lebih besar harus diadakan ketimbang di mana semua ini dapat diperoleh di lokalitas itu atau dekat sekali di situ. Jika persediaan-persediaan yang diperlukan didapatkan segera dalam kuantitas-kuantitas lebih

---

<sup>1</sup> Lihat di atas, hal 215-20.

besar, dalam kondisi-kondisi yang sama, maka keuntungan pembelian lebih murah pada umumnya bisa didapat, asal saja suatu titik waktu yang cocok telah dipilih; tetapi sudah tentu suatu jumlah lebih besar kemudian ditarik seketika dari kapital yang berjalan, yang tidak selalu dapat ditiadakan di dalam bisnis itu" (Kirchhof, hal. 301).

Perbedaan antara waktu produksi dan waktu kerja, seperti kita ketahui, memperkenankan suatu deretan kemungkinan yang luas. Kapital yang beredar dapat berada dalam waktu produksinya sebelum ia memasuki proses kerja sesungguhnya (pembuatan model-model); ia mungkin masih berada di dalam waktu produksi setelah ia mengalami proses kerja sesungguhnya (anggur, benih-gandum); waktu produksi mungkin kadang-kala diinterupsi oleh waktu kerja (tanaman ladang, kayu); atau suatu bagian besar dari produk itu dalam suatu keadaan siap untuk sirkulasi dapat tetap masuk di dalam proses produksi aktif, sedangkan suatu bagian yang sangat lebih kecil memasuki sirkulasi setahun (kayu dan usaha peternakan); panjangnya waktu yang lebih lama atau lebih singkat, dengan demikian ukuran lebih besar atau lebih kecil yang di dalamnya kapital sirkulasi itu harus dikeluarkan sekaligus dalam bentuk kapital produktif yang potensial, sebagian timbul dari jenis proses produksi itu (agrikultur) dan sebagian tergantung pada jauh-dekatnya pasar-pasar dsb., singkat kata, tergantung pada keadaan-keadaan yang termasuk lingkungan sirkulasi.

Kita akan mengetahui kelak (dalam Buku III) teori-teori omong-kosong apakah yang membawa MacCulloch, James Mill<sup>1</sup> dsb. pada upaya-upaya mereka untuk mengidentifikasi waktu produksi ini menyimpang dari waktu kerja dengan waktu kerja, upaya-upaya yang pada gilirannya lahir dari suatu penerapan teori mengenai nilai yang tidak tepat.

\*

Siklus omset yang telah kita bahas sebelumnya merupakan suatu fungsi dari durabilitas kapital tetap yang dikeluarkan di muka untuk proses produksi.

---

<sup>1</sup> Mengenai MacCulloch lihat di atas. James Mill, filsuf Utilitarian di dalam ilmu ekonomi menjadi seorang murid dari Ricardo, karya ekonominya yang terpenting, *Elements of Political Economy* telah diterbitkan dalam tahun 1821.; Tidak dalam Buku III *Capital*, sebagaimana yang diterbitkan, melainkan lebih dalam *Theories of Surplus-Value*, diskusi Marx mengenai "usaha-usahya sia-sia" dari Mills tua "untuk memecahkan kontradiksi-kontradiksi mengenai sistem Ricardian" mesti dicari (Bagian III, hal. 84ff.), sebuah diskusi mengenai MacCulloch menyusul kemudian di dalam bab yang sama, *The Disintegration of the Ricardian School* (hal. 168ff.).

Karena ini meliputi suatu jumlah tahun yang lebih besar atau lebih kecil, ia juga dapat meliputi serentetan omset dari kapital tetap, yang diulang tiap tahun atau di dalam satu tahun.

Dalam agrikultur, suatu siklus omset jenis ini lahir dari sistem rotasi tanaman:

"Durasi sewa betapa pun harus tidak lebih singkat ketimbang waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sistem rotasi tanaman yang telah dijalankan, dan karena itu dengan sistem tiga-ladang ia selalu diperhitungkan dalam pengertian 3, 6, 9 dsb. Jika mengasumsikan sistem tiga-ladang dengan kekosongan lengkap, ladang itu dibudi-dayakan hanya empat kali dalam enam tahun, dan dalam tahun-tahun budi-daya, dengan biji-bijian musim dingin maupun musim panas; sifat-sifat tanah juga memerlukan atau memperkenankan ini diselang-seling antara gandum dan gandum hitam, *gerst* dan *oats*. Setiap jenis biji-bijian di atas tanah yang sama tumbuh lebih baik atau lebih buruk ketimbang yang lainnya, masing-masingnya mempunyai suatu nilai berbeda dan juga dijual dengan harga berbeda-beda. Hasil tanah itu dengan demikian bervariasi dengan tahun-tahun budi-daya; ia berbeda dalam paruh pertama dari siklus itu" (dalam tiga tahun pertama) "dan dalam paruh kedua. Bahkan hasil rata-rata yang meliputi seluruh siklus itu tidak sama dalam kasus yang satu dan kasus lainnya, karena kesuburan tidak hanya bergantung pada kualitas tanah, melainkan juga pada iklim tahun itu, juga harganya bergantung pada berbagai kondisi. Jika hasil dikalkulasi berdasarkan tahun-tahun rata-rata dari seluruh siklus enam tahun, dan harga rata-rata selama tahun-tahun ini, maka seluruh hasil untuk satu tahun dapat diperoleh untuk semua periode dari rotasi itu. Tetapi tidak demikian halnya jika hasil itu hanya dikalkulasi untuk setengah rotasi itu, yaitu untuk tiga tahun, karena keseluruhan hasil itu tidak akan sama. Jelas dari sini bahwa durasi sewa dalam sistem tiga-ladang harus ditetapkan setidaknya-tidaknya untuk enam tahun. Selalu jauh lebih disukai bagi si tuan-tanah maupun si penyewa bahwa persewaan itu akan berlangsung untuk kelipatan persewaan itu" (*sic*, F.E.) "dan dengan demikian gantinya enam tahun dalam kasus sistem tiga-ladang, ia harusnya duabelas atau delapanbelas tahun atau bahkan lebih, dan dalam kasus sistem tujuh-ladang tidak tujuh tetapi empatbelas atau duapuluh delapan tahun." (Kirchof, hal. 117, 118).

(Naskah itu menyatakan di sini: "Sistem rotasi tanaman Inggris." *Harus diberi satu catatan.* -F.E.)

## BAB EMPATBELAS

### WAKTU SIRKULASI

Semua keadaan yang sejauh ini dipandang berbeda di dalam periode-periode sirkulasi dari berbagai kapital yang diinvestasikan dalam berbagai cabang industri, dan karena itu juga waktu-waktu yang untuknya kapital harus dikeluarkan di muka, seperti perbedaan antara kapital tetap dan kapital cair, perbedaan dalam periode-periode kerja, dsb., lahir di dalam proses produksi itu sendiri. Tetapi waktu omset kapital adalah jumlah dari waktu produksinya dan waktu sirkulasi atau rotasinya. Karena itu adalah jelas sekali bahwa waktu-waktu sirkulasi dari kepanjangan yang bervariasi menjadikan waktu-waktu omset yang berbeda-beda dan dengan demikian periode-periode omset yang berbeda-beda. Hal ini segera menjadi jelas ketika kita membandingkan dua investasi kapital yang berbeda di mana semua keadaan yang memodifikasi omset itu setara dan hanya waktu-waktu sirkulasinya yang berbeda, atau manakala suatu kapital tertentu diterima dengan suatu komposisi tertentu dalam arti kapital tetap dan kapital cair, suatu periode kerja tertentu dsb., dan hanya waktu sirkulasinya bervariasi secara hipotetik.

Satu bagian dari waktu sirkulasi –dan secara relatif bagian yang paling menentukan– terdiri atas waktu penjualan, periode di mana kapital berada dalam keadaan (sebagai) kapital barang-dagangan. Menurut batas relatif selang waktu ini, waktu sirkulasi pada umumnya, dan karena itu juga periode omset itu, diperpanjang atau diperpendek. Suatu pengeluaran kapital tambahan mungkin juga diharuskan untuk biaya-biaya penyimpanan dsb. Sudah jelas dari awal bahwa waktu yang diperlukan untuk penjualan produk jadi itu dapat sangat berbeda bagi para kapitalis individual dalam satu dan jenis bisnis yang sama; yaitu tidak hanya untuk kuantitas-kuantitas kapital yang diinvestasikan dalam berbagai cabang produksi, melainkan juga bagi berbagai kapital yang berdiri sendiri-sendiri yang diinvestasikan dalam suatu lingkungan produksi tertentu, yang dalam kenyataan sesungguhnya hanya merupakan sebagian kecil dari keseluruhan kapital yang telah mencapai suatu posisi mandiri. Dengan keadaan-keadaan lain tetap tidak berubah, periode penjualan yang diperlukan oleh kapital individual yang sama berubah bersama fluktuasi umum dalam kondisi-kondisi pasar, atau dengan fluktuasi-fluktuasi setimpal khusus bisnis yang bersangkutan. Kita tidak akan membahas hal ini lebih lanjut di sini. Kita hanya perlu membuktikan kenyataan sederhana bahwa semua keadaan yang umumnya memproduksi suatu variasi dalam periode-periode omset kapital yang diinvestasikan dalam berbagai jenis bisnis dapat beroperasi secara

individual (misalnya jika seorang kapitalis berkesempatan menjual lebih cepat dari pesaingnya, jika seorang kapitalis menerapkan lebih banyak metode yang mempersingkat periode kerja dari kapitalis lainnya, dsb.), dan menghasilkan suatu variasi serupa dalam omset berbagai kapital yang mengerjakan jenis bisnis yang sama.

Suatu sebab diferensiasi efektif yang bersifat permanen dalam waktu penjualan, dan karena itu dalam waktu omset pada umumnya, adalah jarak dari pasar di mana barang-dagangan dijual dari tempat produksinya. Bagi seluruh periode perjalanannya ke pasar, kapital itu terbatas pada keadaan (sebagai) kapital barang-dagangan; jika ia diproduksi menurut pesanan, maka pada waktu perjalanan ke pasar itu ditambahkan waktu menyiapkan barang-dagangan itu untuk penjualan di pasar. Perbaikan dalam alat komunikasi dan transportasi secara mutlak mempersingkat periode yang dengannya barang-dagangan bermigrasi dengan cara ini, tetapi ia tidak menyingkirkan perbedaan relatif dalam waktu sirkulasi berbagai kapital barang-dagangan yang disebabkan oleh migrasi itu, atau bahkan dari sebagian kapital barang-dagangan yang sama yang bermigrasi ke berbagai pasar. Kapal-kapal layar dan kapal-kapal uap yang diperbaiki, misalnya, yang mempersingkat perjalanan, mempersingkatnya tepat sama banyaknya bagi pelabuhan-pelabuhan yang berdekatan seperti yang berjarak jauh. Perbedaan relatifnya tetap, sekali pun ia seringkali dikurangi. Namun, perbedaan-perbedaan relatif dapat disingkirkan oleh perkembangan alat-alat komunikasi dan transportasi dengan suatu cara yang tidak sesuai dengan jarak-jarak alami. Misalnya, sebuah jalur kereta-api dari tempat produksi menuju ke suatu pusat penduduk daerah pedalaman utama dapat memperpanjang jarak ke sebuah titik pedalaman yang lebih dekat yang tidak dilayani oleh sebuah jalur kereta-api, secara mutlak atau secara relatif, dalam perbandingan dengan suatu tempat yang secara alami lebih jauh; secara serupa jarak-jarak relatif dari tempat-tempat produksi dari tempat-tempat pemasaran utama dapat diubah sebagai suatu akibat dari keadaan-keadaan yang sama, yang menjelaskan kematian pusat-pusat produksi lama dan munculnya pusat-pusat produksi baru dengan perubahan-perubahan dalam alat transportasi dan komunikasi. (Sebagai tambahan terdapat biaya transportasi yang secara relatif lebih murah untuk jarak-jarak lebih jauh jika dibandingkan untuk jarak-jarak lebih dekat.) Dengan perkembangan alat transportasi, kecepatan perpindahan dalam ruang dipercepat, dan jarak-jarak spasial dengan demikian dipersingkat dalam waktu. Sebagai tambahan, massa alat komunikasi berkembang, sehingga misalnya banyak kapal berangkat dari pelabuhan yang sama pada waktu bersamaan, sejumlah kereta-api menempuh jarak antara dua titik yang sama dengan jalanan-jalanan kereta api yang berbeda-beda, dan, di atas segala-galanya, kapal-kapal angkutan meninggalkan Liverpool ke New York, misalnya, secara berturut-turut pada hari-hari berbeda dalam seminggu,

dan kereta-kereta api barang berangkat pada jam-jam berbeda dalam sehari dari Manchester ke London. Benar, perkembangan tersebut terakhir itu tidak mengubah kecepatan mutlak, dan begitu juga bagian dari waktu sirkulasi ini, jika efektivitas alat transportasi tetap pada suatu tingkat tertentu. Tetapi kuantitas-kuantitas barang kini secara berturut-turut dapat memulai perjalanannya pada selang-selang waktu yang lebih berdekatan, dan dengan demikian sampai di pasar secara berturut-turut tanpa bertumpuk dalam massa besar sebagai kapital barang-dagangan potensial hingga mereka secara sungguh-sungguh terkirim. Karena itu pengaliran kembali didistribusikan secara berturut-turut atas periode-periode waktu yang lebih singkat, sehingga satu bagian tetap ditransformasi menjadi kapital uang sedangkan sebagian lain beredar sebagai kapital barang-dagangan. Dengan pendistribusian pengaliran kembali meliputi sejumlah periode berturut-turut ini, keseluruhan waktu sirkulasi diperpendek dan karena itu juga omset itu. Pada awalnya kekerapan lebih besar atau lebih kecil yang dengannya alat transportasi berfungsi, misalnya jumlah kereta-kereta api di atas jalur kereta-api, berkembang dengan derajat yang dengannya suatu tempat produksi menghasilkan lebih banyak, dan menjadi suatu pusat produksi penting, dan ini merupakan suatu perkembangan ke arah pasar yang sudah ada, yaitu menuju pusat-pusat penting produksi dan kependudukan, menuju pelabuhan-pelabuhan ekspor, dsb. Namun di lain pihak, dan sebaliknya, kemudahan perdagangan khusus ini dan percepatan berikutnya dalam omset kapital (sejauh hal ini ditentukan oleh waktu sirkulasi) menimbulkan suatu konsentrasi yang dipercepat dari pusat produksi maupun pasarnya. Dengan dipercepatnya konsentrasi orang dan kapital pada titik-titik tertentu, pemusatan massa kapital dalam beberapa tangan membuat kemajuan yang pesat. Secara serempak terjadi suatu perubahan dan pergantian lebih lanjut sebagai akibat perubahan dalam situasi relatif dari tempat-tempat produksi dan pasar yang itu sendiri diakibatkan oleh perubahan-perubahan dalam alat-alat komunikasi. Sebuah tempat produksi yang memiliki suatu kedudukan menguntungkan secara khusus karena bersituasi di jalan utama atau kanal kini mendapatkan dirinya di suatu lintasan cabang jalanan kereta api tunggal sedangkan suatu titik lain, yang sebelumnya terletak sepenuhnya di luar rute-rute lalu-lintas utama, kini terletak pada persilangan sejumlah lintasan. Tempat kedua naik, yang pertama merosot. Karena itu perubahan-perubahan alat transportasi menimbulkan variasi-variasi lokal dalam waktu sirkulasi barang-dagangan, dan kesempatan untuk membeli dan menjual, dsb. atau kalau tidak mereka mengubah pembagian dari variasi-variasi lokal yang sudah ada. Arti penting faktor ini dalam omset kapital ditunjukkan dengan jelas oleh pertengkaran-pertengkaran antara para wakil merkantil dan industri dari berbagai tempat dan para pemimpin jalur-jalur kereta-api. (Lihat misalnya Buku Biru dari Komite Perkereta-apian yang dikutip di atas.)

Semua cabang produksi yang, karena sifat produk-produknya, pada dasarnya berorientasi ke jalur-jalur penyaluran lokal, seperti tempat-tempat pembuatan bir, yang dengan demikian berkembang hingga dimensi-dimensi mereka yang terbesar di pusat-pusat utama penduduk. Di sini cepatnya omset kapital untuk sebagian mengimbangi peningkatan dalam biaya banyak kondisi produksi, tanah pembangunan, dsb.

Jika kemajuan produksi kapitalis dan perkembangan berikutnya dari alat-alat transportasi dan komunikasi mempersingkat waktu sirkulasi untuk suatu kuantitas barang-dagangan tertentu, kemajuan yang sama dan peluang yang diberikan oleh perkembangan alat-alat transportasi dan komunikasi sebaliknya memberlakukan keharusan untuk bekerja untuk semakin banyak pasar-pasar yang jauh, singkat kata, untuk pasaran dunia. Massa barang-dagangan dalam transito berkembang sangat banyak sekali, dan karena itu demikian juga bagian dari kapital masyarakat yang untuk periode-periode lama tetap berada dalam tahap kapital barang-dagangan, dalam waktu sirkulasi –secara mutlak maupun secara relatif. Suatu pertumbuhan serempak dan berkaitan terjadi di dalam bagian kekayaan masyarakat yang, gantinya berfungsi sebagai alat-alat produksi langsung, dikeluarkan untuk alat-alat transportasi dan komunikasi, dan untuk kapital tetap dan kapital yang beredar yang diperlukan agar tetap beroperasi.

Sekedar panjang relatif perjalanan barang-dagangan dari tempat produksi mereka ke penyaluran mereka menimbulkan suatu perbedaan tidak hanya dalam bagian pertama waktu sirkulasi, waktu penjualan, tetapi juga dalam bagian kedua, transformasi uang kembali menjadi unsur-unsur kapital produktif, waktu pembelian. Katakan bahwa barang-dagangan itu dikirim ke India. Ini barangkali memerlukan waktu empat bulan. Mari kita menganggap waktu penjualan sebagai nol (0), yaitu mengasumsikan bahwa barang-dagangan itu dikapalkan sesuai pesanan dan dibayar pada waktu penyerahan pada agen produsen. Suatu masa empat bulan lagi diperlukan untuk mengirim kembali uang itu (bentuk yang dengannya ia dibayarkan tidak penting di sini). Dengan demikian sudah delapan bulan sebelum kapital yang sama dapat berfungsi sekali lagi sebagai kapital produktif, dan dapat dipakai untuk memperbarui operasi yang sama. Variasi-variasi dalam omset yang ditimbulkan dengan cara ini merupakan salah satu dari dasar material bagi berbagai periode kredit, tepat seperti umumnya perdagangan seberang-lautan, di Venetia dan Genoa, misalnya, merupakan salah satu dari sumber-sumber asli sistem perkreditan dalam arti yang sebenarnya.

“Krisis tahun 1847 memungkinkan komunitas perbankan dan merkantil masa itu untuk mengurangi waktu kelonggaran [pembayaran] India dan Tiongkok” [waktu yang diperkenankan bagi peng-uang-an rekening-rekening (pembayaran) antara negeri-negeri itu dan Eropa] “dari sepuluh bulan menurut tanggal hingga enam

bulan atas tunjuk, dan melaluinya duapuluh tahun dengan semua pelajuan kecepatan dan pembukaan telegram... menjadikan keharusan... suatu pengurangan lebih lanjut"-dari enam bulan atas tunjuk hingga empat bulan menurut tanggal sebagai suatu langkah pertama ke empat bulan atas tunjuk. Perjalanan sebuah kapal layar melalui Tanjung [Harapan] dari Kalkuta ke London adalah rata-rata kurang dari 90 hari. Suatu kelonggaran [waktu pembayaran] dari empat bulan atas tunjuk akan setara dengan suatu peng-uang-an dari -katakan- 150 hari. Kelonggaran waktu pembayaran enam bulan atas tunjuk yang sekarang adalah setara suatu penguangan dari -katakan- 210 hari (*Economist*, 16 Juni 1866).

Di lain pihak:

"Waktu kelonggaran Brasilia tetap pada dua dan tiga bulan atas tunjuk, tagihan-tagihan dari Antwerp diajukan [pada London] tiga bulan menurut tanggal, dan bahkan Manchester dan Bradford mengajukannya pada London tiga bulan dan lebih menurut tanggal. Berdasarkan persetujuan diam-diam, suatu kesempatan secukupnya diberikan pada si saudagar untuk merealisasikan hasil barang dagangannya, tetapi tidak sebelum, melainkan di dalam suatu waktu yang masuk akal dari, [manakala] tagihan-tagihan itu jatuh waktu. Menurut pandangan ini, waktu kelonggaran bagi tagihan-tagihan India tidak dapat dianggap berlebihan. Produk India untuk bagian terbesar dijual di London dengan tiga-bulan penyerahan, dan melonggarkan bagi kehilangan waktu dalam melaksanakan penjualan, tidak dapat direalisasi banyak dalam waktu lima bulan, sedangkan suatu periode lima bulan lagi telah melalui sebelumnya [rata-rata] antara waktu pembelian di India dan penyerahannya ke dalam gudang Inggris. Kita dapatkan di sini suatu periode sepuluh bulan, sedangkan tagihan yang ditarik untuk barang-barang itu tidak berlaku melampaui tujuh bulan" (*ibid.*, 30 Juni 1866).

Pada tanggal 2 Juli 1866, lima bank besar London yang terutama berdagang dengan India dan Tiongkok, dan Comptoir d'Escompte Paris, memberitahukan bahwa "mulai 1 Januari 1867, cabang-cabang dan agen-agen mereka di Timur hanya akan membeli dan menjual wesel-wesel dalam batas waktu yang tidak melebihi empat bulan atas tunjuk" (*ibid.*, 7 Juli 1866). Betapa pun pengurangan ini gagal, dan harus dibatalkan. (Sejak itu Terusan Suez telah merevolusionerkan semua ini.)

Jelas bahwa dengan lebih panjangnya waktu sirkulasi barang-dagangan, resiko akan suatu perubahan harga di pasar penjualan meningkat, dikarenakan perpanjangan periode yang dalam waktu itu perubahan harga ini dapat terjadi.

Suatu perbedaan dalam waktu sirkulasi, secara individual di antara berbagai kapital dalam cabang industri yang sama, maupun di antara berbagai cabang industri menurut waktu-waktu kelonggaran yang berbeda-beda, manakala

pembayaran tidak segera dilakukan secara tunai, timbul dari syarat-syarat pembayaran yang berbeda-beda dalam pembelian dan penjualan. Kita tidak akan membahas lebih lama lagi mengenai hal ini di sini, sekali pun ini penting bagi sistem perkreditan.

Ukuran kontrak-kontrak penyerahan, yang berkembang dengan volume dan skala produksi kapitalis, juga menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam waktu omset. Kontrak penyerahan itu, sebagai suatu transaksi antara pembeli dan penjual, merupakan suatu operasi yang berkenaan dengan pasar, dengan lingkungan sirkulasi. Perbedaan-perbedaan dalam waktu omset yang lahir darinya dengan demikian timbul dari lingkungan sirkulasi, tetapi mereka balik bereaksi secara langsung atas lingkungan produksi, terpisah sekali dari semua syarat pembayaran dan kondisi perkreditan, yaitu bahkan dengan pembayaran tunai. Batu-bara, kapas, benang, dsb. adalah produk-produk yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Setiap hari menghasilkan kuantitas produk jadinya. Tetapi jika si pemintal atau pemilik-tambang setuju untuk menyerahkan kuantitas-kuantitas produk yang memerlukan, katakan, suatu periode empat-minggu atau enam-minggu dari hari-hari kerja berturut-turut, maka itu sama saja, dalam hubungan dengan panjangnya waktu yang untuknya kapital harus dikeluarkan di muka, seakan-akan periode kerja yang terus-menerus dari empat hingga enam minggu telah diberlakukan dalam proses kerjanya. Sudah tentu telah diasumsikan di sini bahwa keseluruhan kuantitas produk yang telah dipesan harus diserahkan seketika, atau setidaknya tidaknya dibayar hanya setelah semuanya diserahkan. Maka, setiap hari, dipandang secara tersendiri-sendiri, telah menghasilkan kuantitasnya yang khusus dari produk-produk jadi. Tetapi kuantitas yang sudah jadi ini masih merupakan sebagian dari kuantitas yang menurut kontrak. Jika bagian yang sudah jadi dari barang-dagangan yang dipesan itu sudah tidak berada dalam proses produksi, maka ia hanya masih tergeletak dalam gudang sebagai kapital potensial.

Kita kini sampai pada tahap kedua dari waktu sirkulasi, waktu pembelian, atau periode di mana kapital itu ditransformasi balik dari bentuk uang menjadi unsur-unsur kapital produktif. Dalam perjalanan periode ini ia harus berkanjang untuk suatu waktu yang lebih singkat atau lebih lama dalam keadaannya sebagai kapital uang, dan dengan demikian suatu bagian tertentu dari keseluruhan kapital yang dikeluarkan di muka selalu berada dalam keadaan kapital uang, sekali pun bagian ini terdiri atas unsur-unsur yang selalu berubah-ubah. Dalam suatu bisnis tertentu, misalnya,  $n \times £100$  dari keseluruhan kapital yang dikeluarkan di muka harus hadir dalam bentuk kapital uang; ini terus-menerus ditransformasi menjadi kapital produktif, tetapi tepat sama tetapnya ditambahkan lagi pada pemasukan dari sirkulasi, dari kapital barang-dagangan yang telah direalisasikan. Demikian suatu bagian tertentu dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka selalu berada dalam keadaan kapital

uang, yaitu dalam suatu bentuk yang tidak bersangkutan dengan lingkungan produksinya, melainkan lebih dengan lingkungan sirkulasinya.

Kita sudah mengetahui bagaimana, manakala waktu yang selama itu kapital yang dibatasi pada bentuk kapital barang-dagangan itu diperpanjang, dengan jarak pasar yang lebih jauh, hal ini secara langsung menimbulkan suatu pengaliran-kembali uang yang tertunda, dan dengan demikian pula menunda transformasi kapital dari kapital uang menjadi kapital produktif.

Kita juga mengetahui (Bab 6), dalam hubungan dengan pembelian barang-dagangan, bagaimana waktu pembelian, dan jarak yang lebih jauh atau lebih dekat dari sumber-sumber utama bahan mentah, menjadikannya harus membeli bahan-bahan mentah untuk periode-periode lebih lama dan mempertahankan ketersediaan mereka dalam bentuk persediaan produktif, kapital produktif yang laten atau potensial; bagaimana ini meningkatkan massa kapital yang harus dikeluarkan di muka dalam sekali pukul, dan waktu yang untuknya ia harus dikeluarkan di muka, yang kalau tidak skala produksinya harus sama.

Dalam berbagai cabang industri, periode-periode lebih singkat atau lebih lama yang untuknya kuantitas-kuantitas besar bahan-bahan mentah dilemparkan ke pasar mempunyai suatu pengaruh yang sama. Di London, misalnya, pelelangan-pelelangan utama bahan wol terjadi setiap tiga bulan, dan ini mendominasi pasar wol, sedangkan pasar kapas dalam keseluruhannya ditawarkan terus menerus dari panen ke panen, bahkan jika tidak selalu secara merata. Periode-periode jenis ini menentukan persyaratan-persyaratan utama dalam pembelian bahan-bahan mentah ini, dan secara khususnya mempengaruhi pembelian-pembelian spekulatif, menjadikan perlu pengeluaran-pengeluaran di muka yang lebih lama atau lebih singkat dalam unsur-unsur produksi ini, tepat sebagaimana sifat barang-dagangan yang diproduksi mempengaruhi penahanan produk-produk dari pasar secara spekulatif dan sengaja untuk periode-periode lebih lama atau lebih singkat dalam bentuk kapital barang-dagangan potensial.

"Si agrikultoris karena itu juga harus -hingga suatu batas tertentu- seorang spekulator, dan menahan penjualan produk-produknya menurut kondisi-kondisi waktu itu...."

(Beberapa ketentuan umum menyusul: F.E.)

"Namun, memasarkan produk-produk itu sebagian besar bergantung pada orangnya, produk itu sendiri dan lokalitas. Seseorang yang, di samping ahli dan beruntung (!), diberkati dengan kapital operasi yang secukupnya, tidak dipersalahkan jika ia kadang-kala membiarkan menganggur tanaman yang ia dapatkan selama satu tahun manakala harga-harga luar-biasa rendahnya; seseorang yang tidak mempunyai secukupnya kapital operasi, sebaliknya, atau

seseorang yang sepenuhnya tidak berjiwa spekulatif (!), akan berusaha mendapatkan harga rata-rata yang berlaku, dan dengan demikian akan harus menjual sesegera dan sesering ia berpeluang melakukan itu. Membiarkan wol menganggur selama lebih dari setahun akan hampir selalu melibatkan suatu kerugian, sedangkan jagung dan biji-minyak, dapat disimpan selama beberapa tahun tanpa sesuatu kerusakan kualitas dan sifat-sifatnya. Produk-produk yang pada umumnya mudah mengalami kenaikan atau penurunan harga secara berarti dalam periode-periode waktu singkat, misalnya biji-minyak, buah *hop*, buah *tease* dan sejenisnya, memang setepatnya dibiarkan dengan berlalunya tahun-tahun tatkala harga-harganya berada jauh di bawah harga-harga produksinya. Orang setidak-tidaknya menanggukkan penjualan barang-barang yang menimbulkan kenaikan biaya-biaya sehari-hari untuk pemeliharaan, seperti penggemukkan ternak, atau yang mudah rusak, seperti buah-buahan, kentang, dsb. Di banyak daerah, sebuah produk umumnya pada waktu-waktu tertentu dalam setahun harganya paling rendah, pada waktu-waktu lain harganya paling tinggi; biji-bijian, misalnya, di banyak tempat pada umumnya lebih rendah harganya pada Martinmas (hari 11 November) ketimbang antara Natal dan Paskah. Juga terdapat banyak produk di berbagai daerah yang bagus penjualannya pada waktu-waktu tertentu, seperti halnya wol di pasar-pasar wol dari distrik-distrik yang pada waktu-waktu lain perdagangannya pada umumnya seret, dsb." (Kirchhof, hal. 302).

Dalam membahas paruh kedua waktu sirkulasi, yang selama itu uang ditransformasi-balik menjadi unsur-unsur kapital produktif, tidak hanya perubahan ini saja yang terlibat, tidak hanya waktu yang selama itu uang mengalir kembali, sesuai jarak dari pasar di mana produk itu dijual. Yang juga dan secara khusus terlibat adalah batas hingga mana suatu bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka itu selalu harus berada dalam bentuk uang, dalam keadaan (sebagai) kapital uang.

Jika kita kecualikan semua aktivitas spekulatif dari perhitungan, skala penjualan dari barang-dagangan yang harus selalu hadir sebagai suatu persediaan produktif bergantung pada periode-periode pembaruan dari yang tersebut terakhir itu, yaitu pada keadaan yang pada gilirannya bergantung pada kondisi-kondisi pasar, dan karena itu bervariasi untuk bahan-bahan mentah yang berbeda-beda, dsb. Karena itu, di sini, uang dari waktu ke waktu harus sekaligus dikeluarkan di muka dalam jumlah-jumlah besar. Tetapi, apakah ia mengalir kembali lebih cepat atau lebih lambat, menurut omset kapital itu, ia selalu mengalir balik sedikit-demi-sedikit. Satu bagian darinya tepat sama teraturnya dikeluarkan kembali dalam selang-selang waktu singkat, yaitu bagian yang ditransformasi kembali menjadi upah-upah. Namun satu bagian lain yang ditransformasi kembali menjadi bahan-bahan mentah dsb. harus

diakumulasi untuk periode waktu yang lebih lama sebagai suatu dana cadangan, untuk pembelian atau pun untuk pembayaran. Karena itu ia berada dalam bentuk kapital uang, sekali pun batas keberadaannya dalam bentuk ini berubah.

Kita akan melihat dalam bab berikutnya betapa keadaan-keadaan lain, yang timbul dari proses-proses produksi maupun sirkulasi, mempersyaratkan kehadiran dari suatu bagian tertentu dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam bentuk uang ini. Namun, pada umumnya harus diperhatikan, bahwa para ahli ekonomi sangat cenderung untuk melupakan bahwa tidak hanya satu bagian dari kapital yang diperlukan dalam suatu bisnis yang tetap secara bergantian melalui ketiga bentuk kapital uang, kapital produktif dan kapital barang-dagangan, tetapi bahwa adalah selalu bagian-bagian yang berbeda-beda darinya yang memiliki bentuk-bentuk ini secarta berdamping-dampingan satu-sama-lain, bahkan jika besaran relatif dari bagian-bagian ini adalah dalam perubahan yang terus-menerus. Khususnya bagian yang selalu hadir sebagai kapital uang yang dilupakan oleh para ahli ekonomi, sekali pun justru keadaan ini sangat perlu bagi pemahaman ekonomi burjuis, dan yang membuat dirinya juga dirasakan sama kuatnya dalam praktek.

## BAB LIMABELAS

### PENGARUH WAKTU SIRKULASI ATAS BESARAN KAPITAL YANG DIKELUARKAN DI MUKA

Dalam bab ini dan yang berikutnya, kita membahas pengaruh waktu sirkulasi atas valorisasi kapital.

[Contoh pertama] Mari kita membahas suatu kapital barang-dagangan yang merupakan produk dari misalnya suatu periode kerja sembilan minggu. Kita mengurangi untuk sementara waktu dari bagian nilai produk yang ditambahkan padanya oleh rata-rata keausan kapital tetap, dan dari nilai-lebih yang ditambahkan padanya selama proses produksi itu, sehingga nilai produk ini dapat dianggap sebagai setara dengan nilai kapital cair yang dikeluarkan di muka untuk produksinya, yaitu, nilai upah-upah dan bahan-bahan mentah dan bantu yang dikonsumsi di dalam produksinya. Andaikan nilai ini £900, sehingga pengeluaran mingguan berjumlah £100. Periode waktu produksi, yang bertepatan di sini dengan periode kerja, adalah sembilan minggu. Tidak penting dalam hubungan ini apakah kita mengasumsikan suatu periode kerja untuk sebuah produk yang bersinambungan atau suatu periode kerja yang bersinambungan untuk suatu produk yang mempunyai ciri berlainan, selama kuantum dari produk yang berlainan cirinya yang dipasarkan sekaligus hanya memerlukan kerja sembilan minggu. Andaikan waktu sirkulasi itu tiga minggu. Keseluruhan periode omset lalu menjadi duabelas minggu. Setelah berlalu sembilan minggu, kapital produktif yang dikeluarkan di muka ditransformasi menjadi kapital barang-dagangan, tetapi ia kini harus mengeluarkan tiga minggu dalam periode sirkulasi. Dengan demikian siklus produksi baru dapat dimulai kembali hanya pada awal minggu ke tigabelas, dan produksi berhenti selama tiga minggu, atau seperempat dari keseluruhan periode sirkulasi. Juga tidak penting apakah kita menganggap bahwa ini adalah waktu rata-rata yang diperlukan untuk menjual barang-dagangan itu, atau apakah waktu itu ditentukan oleh jarak pasar, atau, secara bergantian lagi, oleh tanggal pembayaran untuk barang-dagangan yang terjual. Dalam setiap tiga bulan, produksi terhenti selama tiga minggu, yaitu selama  $4 \times 3 = 12$  minggu = 3 bulan dalam setahun, atau seperempat dari periode omset setahun.

Karena itu jika produksi harus bersinambungan, dijalankan pada skala yang sama seminggu demi seminggu, terdapat hanya dua kemungkinan.

Satu kemungkinan adalah bahwa skala produksi dikurangi, sehingga jumlah £900 kini mencukupi agar pekerjaan berlangsung selama waktu sirkulasi dari

omset pertama maupun selama periode kerja. Suatu periode kerja kedua lalu dimulai dalam minggu ke sepuluh –dan dengan demikian suatu periode omset baru pula– sebelum periode omset pertama berakhir, karena periode omset adalah suatu priode duabelas-minggu, sedangkan periode kerja adalah sembilan minggu. £900 dibagi dengan 12 minggu menghasilkan £75 per minggu. Langsung menjadi jelas bahwa suatu potongan sejenis ini dalam skala bisnis mengandaikan berbagai dimensi bagi kapital tetap, dan dengan demikian suatu investasi pada umumnya yang dikurangi. Namun, menjadi persoalan apakah reduksi ini dapat selalu dilakukan, karena perkembangan produksi dalam berbagai cabang industri menetapkan suatu minimum normal dari investasi kapital yang dengannya bisnis bersangkutan akan tidak kompetitif lagi. Minimum normal itu sendiri terus berkembang dengan perkembangan produksi kapitalis, dan karena itu sama sekali tidak bersifat tetap. Di antara minimum normal pada sesuatu saat dan maksimum normal, yang sendiri terus-menerus meningkat, terdapat sejumlah tingkat antara –suatu jajaran menengah yang memungkinkan beraneka derajat dari investasi kapital. Di dalam batasan jajaran tengah ini, karena itu, bisa terdapat suatu pengurangan dalam skala, yang batas-batasnya untuknya ditetapkan oleh minimum normal pada waktu itu. Dalam kasus suatu penundaan produksi, pasar-pasar yang kelebihan-persediaan, peningkatan harga-harga bahan-bahan mentah, dsb., pembatasan pengeluaran normal kapital beredar dalam hubungan dengan suatu landasan tertentu kapital tetap mengambil bentuk suatu pembatasan jam-jam kerja, misalnya hanya separuh hari bekerja, tepat sebagaimana pada periode-periode kemakmuran terdapat suatu perluasan abnormal dari kapital yang beredar pada dasar kapital tetap tertentu–sebagian dengan perpanjangan jam kerja, sebagian dengan intensifikasinya. Dengan bisnis yang selalu harus memperhitungkan fluktuasi-fluktuasi sejenis ini, ini dihadapkan sebagian dengan alat-alat tersebut di atas, dan sebagian juga dengan dipekerjakannya sejumlah lebih besar kaum pekerja, dipadukan dengan suatu cadangan kapital tetap, misalnya lokomotif-lokomotif cadangan di atas rel, dsb. Di sini kita tidak memperhitungkan fluktuasi abnormal, karena kita mengasumsikan kondisi normal.

Agar produksi berkelanjutan, kapital beredar yang sama harus didistribusikan dalam hal ini meliputi suatu periode waktu yang lebih lama, melampaui duabelas minggu gantinya sembilan minggu. Dalam suatu selang waktu tertentu, karena itu, fungsi kapital produktif dikurangi; bagian yang cair dari kapital produktif dikurangi dari 100 menjadi 75, yaitu dengan seperempatnya. Keseluruhan jumlah yang dengannya kapital produktif yang berfungsi selama periode kerja sembilan-minggu dikurangi adalah  $9 \times 25 = £225$ , atau seperempat dari £900 itu. Tetapi rasio dari waktu sirkulasi dengan periode omset adalah juga  $3/12 = 1/4$ . Oleh karena itu berarti bahwa jika produksi tidak diinterupsi selama waktu sirkulasi kapital produktif yang telah

ditransformasi menjadi kapital barang-dagangan, jika ia lebih untuk dilanjutkan secara serempak dan bersinambungan minggu demi minggu, dan tidak tersedia kapital khusus yang beredar untuk maksud ini, maka tujuan itu hanya dapat dicapai dengan mereduksi skala operasi produktif itu, dengan mengurangi komponen cair dari kapital produktif yang berfungsi. Bagian dari kapital cair yang dengan demikian dibebaskan untuk produksi selama waktu sirkulasi itu berada dalam hubungan dengan seluruh kapital cair yang dikeluarkan di muka seperti waktu sirkulasi itu berada dalam hubungan dengan periode omset. Sebagaimana sudah dinyatakan, hal ini hanya berlaku pada cabang-cabang produksi di mana proses kerja dilanjutkan minggu demi minggu pada skala yang sama, dan di mana jumlah-jumlah kapital yang harus dikeluarkan tidak bervariasi antara berbagai periode kerja, seperti dalam agrikultur.

Namun, jika kita mengasumsikan yang sebaliknya dari ini, yaitu bahwa sifat investasi itu mengecualikan suatu reduksi dalam skala produksi dan karena itu juga dalam kapital cair yang harus dikeluarkan di muka setiap minggu, maka kesinambungan produksi hanya dapat dipertahankan dengan suatu kapital cair tambahan, dalam kasus tersebut di atas suatu tambahan sebesar £300. Selama periode omset dari duabelas minggu, £1.200 secara berturut-turut dikeluarkan di muka, yang darinya £300 merupakan seperempatnya, seperti juga tiga minggu dari duabelas minggu. Sesudah periode kerja sembilan minggu, nilai kapital £900 ditransformasi dari bentuk kapital produktif menjadi bentuk kapital barang-dagangan. Periode kerjanya diakhiri, dan ini tidak dapat seketika diulang dengan kapital yang sama. Selama tiga minggu yang untuknya kapital itu berada di dalam lingkungan sirkulasi, berfungsi sebagai kapital barang-dagangan, adalah sama bagi proses produksi itu seakan-akan ia sama sekali tiada berada. Di sini kita mengabstraksi dari semua hubungan kredit, dan dengan mengasumsikan bahwa si kapitalis hanya beroperasi dengan kapitalnya sendiri. Tetapi, selagi kapital yang dikeluarkan di muka untuk periode kerja pertama memerlukan tiga minggu di dalam proses sirkulasi setelah menyelesaikan proses produksinya, suatu pengeluaran kapital tambahan sebesar £300 ini berfungsi, sehingga kesinambungan produksi tidak diinterupsi.

Yang berikut ini harus diperhatikan dalam hubungan ini:

Pertama, periode kerja dari kapital £900 yang aslinya dikeluarkan di muka telah berakhir setelah sembilan minggu, dan namun begitu kapital itu tidak kembali selama tiga minggu lagi, hingga permulaan dari minggu ke tigabelas. Namun, suatu periode kerja seketika dibuka dengan kapital tambahan sebesar £300. Ini tepatnya bagaimana kesinambungan produksi itu dipertahankan.

Kedua, fungsi-fungsi dari kapital awal sebesar £900, dan dari kapital £300 baru yang dikeluarkan di muka pada akhir periode kerja sembilan-minggu pertama, yang memulai periode kerja kedua tanpa interupsi pada akhir periode

kerja yang pertama, sepenuhnya dipisahkan dalam periode omset pertama, atau sekurang-kurangnya dapat dipisahkan, sedangkan dalam proses periode omset kedua mereka saling memotong-silang satu-sama-lain.

Kita dapat mengemukakan masalah itu secara lebih jelas dengan cara berikut ini:

Periode omset pertama dari duabelas minggu. Periode kerja sembilan-minggu pertama; omset dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam periode ini diselesaikan dengan awal minggu ke tigabelas. Selama tiga minggu terakhir kapital tambahan £300 berfungsi memulai periode kerja sembilan-minggu kedua.

Periode omset kedua. Pada awal minggu ke tigabelas, £900 telah kembali dan tersedia untuk memulai suatu omset baru. Tetapi periode kerja kedua sudah dimulai pada minggu ke sepuluh dengan tambahan £300; pada awal minggu ke tigabelas, sepertiga dari periode kerja ini telah diselesaikan dengan melalui kapital ini, dan £300 telah ditransformasi dari kapital produktif menjadi produk-produk. Karena hanya terdapat enam minggu lebih untuk sampai pada akhir periode kerja kedua, hanya duapertiga dari kapital £900 yang kembali, yaitu hanya £600, dapat memasuki proses produksi dari periode kerja kedua. £300 dari £900 yang orisinil itu dibebaskan, untuk memainkan peranan yang sama yang telah dimainkan kapital £300 dalam periode kerja pertama. Pada akhir minggu ke enam dari periode omset kedua, periode kerja kedua diakhiri. Kapital £900 yang dikeluarkan untuknya mengalir kembali tiga minggu kemudian, yaitu pada akhir minggu ke sembilan dari periode omset duabelas-minggu kedua. Selama tiga minggu pertama dari waktu sirkulasinya kapital £300 yang telah dibebaskan memasuki adegan itu. Ini memulai periode kerja ketiga dari suatu kapital sebesar £900 pada minggu ke tujuh dari periode omset kedua, atau minggu sembilan-per-sepuluh dari tahun itu.

Periode omset ketiga. Akhir minggu ke sembilan dari periode omset kedua membawa suatu aliran-kembali sebesar £900. Tetapi periode kerja ketiga sudah dimulai pada minggu ke tujuh dari periode omset ini, dan enam minggu darinya telah berlalu [menjelang awal omset ketiga]. Dengan demikian ia hanya mempunyai tiga minggu lebih untuk berjalan. Dari £900 yang telah kembali, hanya £300 karena itu masuk ke dalam proses produksi. Periode kerja keempat terdiri atas sisa sembilan minggu dari periode omset ini, dan dengan demikian periode omset keempat dan periode kerja kelima dimulai bersama-sama dengan minggu ke tigapuluh-tujuh dari tahun itu.

[Contoh kedua.] Untuk menyederhanakan contoh bagi maksud-maksud perhitungan, kita akan mengasumsikan suatu periode kerja dari sepuluh minggu; limapuluh minggu setahunnya; dan suatu pengeluaran kapital sebesar £100 per minggu. Dengan demikian periode kerja memerlukan suatu kapital cair sebesar £500, dan waktu sirkulasi dari kapital tambahan lebih lanjut

sebesar £500. Periode-periode kerja dan waktu-waktu omset kini dapat disajikan sebagai berikut:

Periode Kerja	Minggu	Barang-dagangan dalam £	Kembali
1	1-5	500	akhir minggu 10
2	6-10	500	akhir minggu 15
3	11-15	500	akhir minggu 20
4	16-20	500	akhir minggu 25
5	21-25	500	akhir minggu 30
			etc.

Kita dapat mengemukakan masalah itu secara lebih jelas dengan cara berikut ini:

Jika waktu sirkulasi nol (0), sehingga periode omset itu sama seperti periode kerja, maka jumlah omset akan sekedar menyamai jumlah periode kerja dalam tahun itu, karena itu dengan suatu periode kerja lima-minggu,  $50:5 = 10$ ; nilai kapital yang diganti akan menjadi  $500 \times 10 = \text{£}5.000$ . Dalam tabel di atas, di mana suatu waktu sirkulasi lima minggu diasumsikan, suatu nilai £5.000 berupa barang-dagangan masih diproduksi setiap tahun, tetapi satupersepuluh darinya, yaitu £500, selalu berada dalam bentuk kapital barang-dagangan, dan hanya kembali setelah tertunda lima minggu. Pada akhir tahun, karena itu, produk dari sepersepuluh periode kerja (minggu 46-50) telah hanya menyelesaikan separuh waktu omsetnya, karena waktu sirkulasinya jatuh ke dalam lima minggu pertama dari tahun berikutnya.

[Contoh ketiga] Kita sekarang mengambil suatu contoh ketiga: periode kerja enam minggu, waktu sirkulasi tiga minggu, pengeluaran di muka mingguan untuk proses kerja £100.

Periode kerja pertama; minggu 1-6. Pada akhir minggu keenam suatu kapital barang-dagangan sebesar £600, kembali pada akhir minggu 9.

Periode kerja kedua: minggu 7-12. Kapital tambahan £300 yang dikeluarkan di muka selama minggu 7-9. Suatu kembalian £600 pada akhir minggu 9. £300 darinya dikeluarkan di muka dalam minggu 10-12, sehingga £300 bebas pada akhir minggu 12, dan £600 hadir dalam kapital barang-dagangan, kembali pada akhir minggu 15.

Periode kerja ketiga: minggu 13-18. Pengeluaran di muka £300 di atas dalam minggu 13-15, kemudian kembalian £600, yang darinya £300 dikeluarkan di muka untuk minggu 16-18. Pada akhir minggu 18, £300 bebas dalam (bentuk) uang; £600 hadir dalam kapital barang-dagangan, dan kembali pada akhir minggu 21. (Untuk suatu penyajian yang lebih terperinci mengenai kasus ini lihat judul 2 di bawah.)

Barang-dagangan seharga  $600 \times 9 = \text{£}5.400$  dengan demikian diproduksi dalam sembilan periode kerja (=54 minggu). Pada akhir periode kerja ke sembilan, si kapitalis mempunyai £300 (dalam bentuk) uang, dan £600 dalam barang-dagangan yang belum menyelesaikan waktu sirkulasi mereka.

Ketika kita membandingkan ketiga contoh ini, kita mendapatkan, pertamanya, bahwa hanya dalam contoh ke dua kapital I sebesar £500 dan kapital II tambahan, juga £500, secara berturut-turut saling menggantikan satu sama lain, sehingga kedua bagian dari kapital itu melakukan gerakan-gerakan mereka masing-masing, dan ini hanya karena telah diasumsikan bahwa kasus itu merupakan sesuatu yang sangat berbeda yang di dalamnya periode kerja dan waktu sirkulasi merupakan dua paruh setara dari periode omset itu. Dalam semua kasus lain, tanpa menghiraukan bagaimana diskrepansi antara kedua seksi periode omset itu mungkin adanya, gerakan-gerakan dari kedua kapital itu saling-menyilangi, seperti dalam contoh-contoh pertama dan ketiga, langsung dari periode omset kedua dan seterusnya. Kapital yang berfungsi dalam periode omset kedua kemudian terbentuk oleh kapital tambahan II bersama dengan satu bagian kapital I, sedangkan selebihnya dari kapital I dibebaskan untuk fungsi asli dari kapital II. Kapital yang aktif selama waktu sirkulasi dari kapital barang-dagangan tidak lagi identik dengan kapital II yang aslinya dikeluarkan di muka untuk maksud ini, tetapi ia setara dengannya dalam nilai dan merupakan bagian integral (*aliquot*) yang sama dari seluruh kapital yang dikeluarkan di muka.

Kedua, kapital yang telah berfungsi selama periode kerja mengganggu selama waktu sirkulasi itu. Dalam contoh kedua, kapital berfungsi selama suatu periode kerja lima minggu dan mengganggu untuk suatu periode sirkulasi dari lima minggu. Dengan demikian waktu keseluruhan yang selama itu kapital I mengganggu berjumlah separuh dari setiap tahun. Namun begitu, kapital tambahan yang diperlukan untuk mempertahankan kesinambungan produksi selama waktu sirkulasi tidak ditentukan oleh jumlah keseluruhan dari waktu sirkulasi di dalam satu tahun, melainkan hanya oleh rasio waktu sirkulasi dengan periode omset. (Di sini kita sudah tentu mengasumsikan bahwa semua omset terjadi dalam keadaan-keadaan yang sama.) Karena adalah suatu kapital tambahan sebesar £500 yang diperlukan dalam contoh kedua, dan bukan yang sebesar £2.500. Ini hanya dikarenakan kenyataan bahwa kapital tambahan memasuki omset tepat sebagaimana ia aslinya dikeluarkan di muka, dan

dengan begitu digantikan setelah sejumlah omset tepat sebagaimana yang tersebut terlebih dulu.

Ketiga, ia sama sekali tidak mengubah keadaan yang dibahas di sini jika waktu produksi itu lebih lama ketimbang waktu kerja. Total periode omset jelas diperpanjang oleh faktor ini, tetapi omset yang diperpanjang ini tidak mempersyaratkan sesuatu kapital tambahan bagi proses kerja itu. Kapital tambahan hanya mempunyai tugas untuk mengisi senjang-senjang di dalam proses kerja yang disebabkan oleh waktu sirkulasi, dan karena itu ia harus melindungi produksi hanya terhadap gangguan-gangguan yang timbul sebagai suatu akibat waktu sirkulasi ini; gangguan-gangguan yang timbul dari kondisi produksi tertentu yang diatasi dengan suatu cara lain, yang tidak dibahas di sini. Namun, terdapat bisnis-bisnis di mana pekerjaan dilakukan hanya secara spasmodik, menurut pesanan, dan di mana dapat terjadi interupsi-interupsi di antara periode-periode kerja dengan alasan ini. Dalam kasus-kasus seperti ini kebutuhan akan kapital tambahan secara sebanding dikurangi. Dalam kebanyakan tipe pekerjaan musiman, lagi pula, terdapat juga suatu batas tertentu bagi pengaliran kembali itu. Pekerjaan yang sama tidak dapat diulangi tahun berikutnya dengan kapital yang sama, jika kapital ini sementara itu tidak menyelesaikan waktu sirkulasinya. Waktu sirkulasi betapa pun mungkin lebih kecil ketimbang selang antara satu periode produksi dan yang berikutnya. Dalam kasus ini kapital itu menganggur sampai ia sementara itu digunakan dengan cara yang lain.

Keempat, kapital yang dikeluarkan di muka untuk suatu periode kerja, misalnya £600 dalam contoh ketiga, dikeluarkan sebagian untuk bahan-bahan mentah dan bantu, yaitu dalam suatu persediaan produktif selama periode kerja itu, dalam kapital konstan yang beredar, dan sebagian dalam kapital variabel yang beredar, untuk pembayaran kerja itu sendiri. Tidak semua dari bagian kapital yang dikeluarkan untuk kapital konstan yang beredar harus ada untuk waktu yang sama lamanya dalam bentuk persediaan produktif; misalnya bahan mentah mungkin tidak disimpan untuk seluruh periode kerja, atau batu-bara mungkin dapat diperoleh setiap dua minggu. Biarpun begitu, jika di sini kita kembali mengecualikan kredit, bagian dari kapital ini, sejauh ia tidak hadir dalam bentuk persediaan produktif, masih harus tetap tersedia dalam bentuk uang, agar ditransformasi menjadi persediaan produktif sesuai kebutuhan. Ini sama sekali tidak mengubah nilai dari kapital konstan yang beredar yang dikeluarkan di muka untuk enam minggu. Upah-upah, sebaliknya –lain sekali dari uang untuk biaya-biaya tak-terduga, dana cadangan khusus untuk menghadapi gangguan-gangguan– dibayar pada selang-selang lebih singkat, kebanyakan secara mingguan. Begitu kecuali si kapitalis memaksa si pekerja untuk melakukan pengeluaran-pengeluaran di muka yang istimewa lama atas kerjanya, kapital yang diperlukan untuk upah-upah harus hadir di dalam bentuk

uang. Manakala kapital kembali, oleh karena itu, satu bagian harus dipertahankan dalam bentuk uang untuk pembayaran kerja, sedangkan satu bagian lain dapat ditransformasi menjadi persediaan produktif.

Kapital tambahan itu dibagi tepat seperti kapital orisinil. Tetapi yang membedakannya dari kapital I adalah bahwa ia harus sudah dikeluarkan di muka untuk seluruh durasi periode kerja pertama dari kapital I, yang ke dalamnya ia tidak terlibat, agar tersedia bagi periode kerjanya sendiri (ini kembali mengabstraksi dari hubungan-hubungan kredit). Selama waktu ini ia sekurang-kurangnya dapat secara parsial sudah ditransformasi menjadi kapital konstan yang beredar. Batas hingga mana ia mengambil bentuk terakhir ini, atau kalau tidak berkanjang dalam bentuk kapital uang tambahan hingga waktu ketika transformasi ini diperlukan, akan sebagian bergantung pada kondisi-kondisi produksi tertentu dari jenis-jenis bisnis khusus yang bersangkutan, sebagian pada situasi-situasi lokal, dan sebagian pada fluktuasi-fluktuasi dalam harga bahan-bahan mentah, dsb. Jika kita memandang seluruh kapital masyarakat, maka suatu bagian yang lebih atau kurang penting dari kapital tambahan ini berada untuk suatu waktu yang berkepanjangan dalam keadaan kapital uang. Namun, sejauh yang berkenaan dengan sebagian dari kapital II yang dikeluarkan di muka untuk upah-upah, ia hanya secara berangsur-angsur ditransformasi menjadi tenaga-kerja, sejauh periode-periode kerja yang berlalu dan dibayar dalam waktu yang secara relatif singkat. Bagian dari kapital II ini dengan demikian disajikan dalam bentuk kapital uang untuk seluruh durasi periode kerja itu, hingga ia ditransformasi menjadi tenaga-kerja dan dengan demikian menjalankan fungsi kapital produktif.

Intervensi kapital tambahan yang diperlukan untuk perubahan waktu sirkulasi kapital I menjadi waktu produksi dengan demikian tidak saja meningkatkan ukuran dari kapital yang dikeluarkan di muka dan panjangnya waktu yang untuknya total kapital itu harus dikeluarkan di muka, tetapi ia juga secara khusus meningkatkan bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka dan yang berada sebagai suatu cadangan uang, yaitu berada dalam keadaan kapital uang dan memiliki bentuk dari kapital uang yang potensial.

Hal yang sama terjadi (yang mengenai satu pengeluaran kapital di muka dalam bentuk persediaan produktif maupun yang dalam bentuk suatu cadangan uang) jika pembagian kapital menjadi dua bagian yang diperlukan oleh waktu sirkulasi –kapital untuk periode kerja pertama dan kapital pengganti untuk waktu sirkulasi– ditimbulkan bukan oleh suatu peningkatan dalam kapital yang dikeluarkan, tetap sebagai gantinya oleh suatu reduksi dalam skala produksi. Dalam hubungan dengan skala produksi, kapital yang dibatasi pada bentuk uang di sini meningkat lebih jauh lagi.

Yang selalu dicapai dengan pembagian kapital ini ke dalam kapital produktif orisinil dan kapital tambahan adalah urutan periode-periode kerja

yang tidak diinterupsi, tetap berfungsinya suatu bagian yang berukuran-setara dari kapital yang dikeluarkan di muka sebagai kapital produktif.

Mari kita membahas contoh kedua. Kapital yang berada dalam proses produksi pada sesuatu waktu adalah £500. Karena periode kerja itu adalah lima minggu, maka kapital ini beroperasi sepuluh kali dalam setiap limapuluh minggu (dianggap sebagai satu tahun). Jika kita mengabaikan nilai-lebih, maka produk mencapai jumlah  $10 \times 500 = £5.000$ . Dari sudut-pandang kapital yang berfungsi secara langsung dan tanpa interupsi dalam proses produksi itu –suatu nilai kapital sebesar £500– waktu sirkulasi dengan demikian tampak telah menghilang sepenuhnya. Periode omset bertepatan dengan periode kerja; waktu sirkulasi diasumsikan di sini sebagai nol.

Tetapi jika kapital £500 itu harus secara teratur dihalangi dalam kegiatan produktifnya oleh waktu sirkulasi lima minggu, agar hanya siap untuk produksi kembali sesudah menyelesaikan seluruh waktu omset dari sepuluh minggu, kita harusnya mendapatkan, dalam setahun limapuluh minggu, lima omset sepuluh-minggu; ini akan mencakup lima periode produksi lima-minggu, yaitu suatu total dari produksi duapuluh-lima minggu dengan suatu total produk dari  $5 \times 500 = £2.500$ ; dan lima waktu sirkulasi lima-minggu, yaitu suatu total waktu sirkulasi dari juga duapuluh-lima minggu. Jika kita mengatakan dalam kasus ini bahwa kapital £500 telah berganti (beromset) lima kali dalam setahun, maka sangat jelas sekali bahwa untuk setengah dari setiap periode omset kapital sebesar £500 ini sama sekali tidak berfungsi sebagai kapital produktif dan bahwa, dengan memandang semua hal, ia telah hanya berfungsi untuk setengah tahun, dan tidak berfungsi selama setengah tahun lainnya.

Dalam contoh kita, penggantian kapital £500 memasuki pentas selama durasi kelima waktu sirkulasi ini, dan dengan cara ini omset itu dinaikkan dari £2.500 menjadi £5.000. Tetapi kapital yang dikeluarkan di muka kini £1.000 dan bukan £500. 5.000 dibagi dengan 1.000 adalah 5. Dengan demikian gantinya sepuluh omset kita dapatkan lima omset. Tetapi, karena kemudian dikatakan bahwa kapital £1.000 telah berganti lima kali dalam setahun, ingatan akan waktu sirkulasi lenyap dari kepala-kepala kosong kaum kapitalis, dan pikiran kacau terbentuk pada seluruh lima omset berturut-turut itu. Namun begitu, manakala kita mengatakan bahwa kapital £1.000 telah beromset lima kali, ke dalamnya kita memasukkan waktu sirkulasi maupun waktu produksi. Dalam kenyataan, jika £1.000 benar-benar telah terus-menerus aktif di dalam proses produksi, maka produk itu harusnya £10.000, atas dasar asumsi kita, dan bukan £5.000. Dan agar terus-menerus mempunyai £1.000 di dalam proses produksi, suatu kapital sebesar £2.000 harusnya harus dikeluarkan di muka. Para ahli ekonomi, yang tidak pernah menghasilkan suatu perhitungan yang jelas mengenai mekanisme omset, terus-menerus tidak melihat aspek mendasar ini, yaitu kenyataan bahwa hanya suatu bagian dari kapital industri dapat secara

sebenarnya dilibatkan di dalam proses produksi, jika produksi harus berlangsung tanpa interupsi. Dengan kata lain, satu bagian dapat berfungsi sebagai kapital produktif hanya dengan syarat bahwa satu bagian lain ditarik dari produksi yang sesungguhnya dalam bentuk barang-dagangan atau kapital uang. Karena ini tidak dilihat, maka demikian juga arti penting dan peranan dari kapital uang pada umumnya.

Yang harus kita selidiki sekarang adalah perbedaan dalam omset yang timbul sesuai apakah kedua seksi dari periode omset itu –periode kerja dan periode sirkulasi– setara, atau apakah periode kerja adalah lebih panjang atau lebih singkat ketimbang periode sirkulasi; selanjutnya, bagaimana hal ini mempengaruhi pembekuan kapital dalam bentuk kapital uang.

Kita mengasumsikan di sini bahwa kapital yang dikeluarkan di muka setiap minggu dalam semua kasus adalah £100, dan periode omsetnya sembilan minggu, sehingga kapital yang harus dikeluarkan di muka untuk masing-masing periode omset adalah £900.

## I. PERIODE KERJA DAN PERIODE SIRKULASI SETARA.

Kasus ini, sekali pun di dalam realitas hanya suatu pengecualian yang kebetulan, harus berfungsi sebagai titik-pangkal bagi diskusi itu, karena adalah di sini bahwa kondisi-kondisi hadir di dalam bentuknya yang paling sederhana dan paling nyata.

Kedua kapital (kapital I, yang dikeluarkan di muka untuk periode kerja pertama, dan kapital tambahan II, yang berfungsi selama periode sirkulasi kapital I) saling meringankan satu-sama-lain dalam gerakan-gerakan mereka tanpa menyilangi jalan masing-masing satu-sama-lain. Dengan pengecualian periode pertama, karena itu, masing-masing dari kedua kapital itu dikeluarkan di muka hanya untuk periode omset masing-masing. Jika periode omset itu sembilan minggu, seperti dalam contoh-contoh berikut ini, maka periode kerja dan periode sirkulasi sesuai dengan itu adalah masing-masingnya empat setengah minggu. Maka kita mendapatkan skema berikut ini untuk satu tahun lengkap [Tabel 1].

Dalam limapuluh satu minggu yang kita anggap di sini sebagai setahun, kapital I telah menyelesaikan enam periode kerja penuh, dan dengan demikian memproduksi barang-dagangan senilai  $6 \times 450 = \text{£}2.700$ ; kapital II telah memproduksi barang-dagangan selama lima periode kerja penuh,  $5 \times 450 = \text{£}2.250$ . Kapital II juga telah memproduksi suatu £150 lebih lanjut dalam satu-setengah minggu terakhir dari tahun itu (setengah-minggu 50 hingga akhir minggu 51) –suatu total produk £5.100 dalam limapuluh satu minggu. Sejauh yang berkenaan dengan produksi langsung nilai-lebih, dan ini diproduksi hanya selama periode kerja itu sendiri, total kapital sebesar £900 telah berputar  $5^{2/3}$  ( $5^{2/3} \times 900 = 5.100$ ). Tetapi jika kita mempertimbangkan omset yang sesungguhnya, maka kapital I telah berganti  $5^{2/3}$  kali, karena pada akhir minggu

51 ia hanya mempunyai tiga minggu dari periode omset yang ke enam untuk diselesaikan:  $5^{2/3} \times 450 = \text{£}2.550$ ; sedangkan kapital II telah berganti  $5^{1/6}$  kali, karena ia hanya harus menyelesaikan satu setengah minggu dari periode omsetnya yang ke enam, dan suatu tujuh setengah minggu lebih lanjut dari musim rontok tahun mendatang:  $5^{1/6} \times 450 = \text{£}2.325$ ; jumlah sesungguhnya yang berganti =  $\text{£}4.875$ .

Kita dapat memperlakukan kapital I dan kapital II sebagai dua kapital yang sepenuhnya independen. Dalam gerakan-gerakan mereka, mereka adalah sepenuhnya otonom; gerakan-gerakan ini hanya saling melengkapi sejauh periode-periode kerja dan sirkulasi mereka secara langsung saling meringankan satu-sama-lain. Mereka dapat dipandang sebagai dua kapital yang sepenuhnya berdiri sendiri, yang menjadi milik kaum kapitalis yang berbeda-beda.

Kapital I telah melalui lima periode omset yang lengkap dan duapertiga dari periode ke enamnya. Ia berada pada akhir tahun dalam bentuk kapital barang-dagangan, yang memerlukan tiga minggu lagi untuk realisasi normalnya. Ia berfungsi sebagai kapital barang-dagangan dan beredar. Sejauh yang mengenai omset terakhirnya, ia telah menyelesaikan hanya duapertiganya. Ini dinyatakan dengan mengatakan bahwa ia telah hanya berganti duapertiga dari suatu waktu; hanya duapertiga dari nilai totalnya telah berganti sepenuhnya. Kita mengatakan bahwa  $\text{£}450$  menyelesaikan omsetnya dalam sembilan minggu, dan karena itu  $\text{£}300$  melakukannya dalam enam minggu.

**TABEL I<sup>1</sup>**

Kapital I

	Periode Omset (mingguan)	Periode Kerja (mingguan)	Pengeluaran Di muka dlm £	<i>Periode Sirkulasi</i> (mingguan)
I	1-9	1-paruh minggu pertama 5	450	paruh minggu kedua 5-9
II	10-18	10- " " " 14	450	paruh minggu kedua 14-18
///	19-27	19- " " " 23	450	paruh minggu kedua 23-27
IV	28-36	28- " " " 32	450	paruh minggu kedua 32-36
V	37-45	37- " " " 41	450	paruh minggu

<sup>1</sup> Minggu-minggu dalam tahun omset kedua diletakkan dalam tanda-kurung. [Sekali pun penyesuaian bilangan-bilangan Marx oleh Engels, Tabel I tetap mendua-arti dalam edisi Jerman, dan penyajian di sini telah (sedikit) dimodifikasi lebih jauh]

				kedua 41-45
VI	46-(54)	46- " " " 50	450	paruh minggu kedua 50-(54)

## Kapital II

	Periode omset (mingguan)	Periode Kerja (mingguan)	Pengeluaran di muka dlm £	Periode Sirkulasi (mingguan)
I	paruh minggu kedua 5- paruh minggu pertama 14	paruh minggu kedua 5-9	450	10-paruh minggu pertama 14
II	paruh minggu kedua 14- paruh minggu pertama 23	paruh minggu pertama 14-18	450	19- " " " 23
III	paruh minggu kedua 23- paruh minggu pertama 32	paruh minggu pertama 23-27	450	28- " " " 32
IV	paruh minggu kedua 32- paruh minggu pertama 41	paruh minggu pertama 32-36	450	37- " " " 41
V	paruh minggu kedua 41- paruh minggu pertama 50	paruh minggu pertama 41-45	450	46- " " " 50
VI	paruh minggu kedua " 50- (paruh minggu pertama 59)	paruh minggu pertama 50-(54)	450	55-( " " " 59)

Dengan menyatakan hal ini dengan cara ini, kita mengesampingkan hubungan-hubungan organik antara kedua komponen tertentu dan berbeda dari waktu omset itu, karena makna setepatnya dari pernyataan bahwa kapital £450 yang dikeluarkan di muka telah melakukan  $5^{2/3}$  pergantian hanya bahwa ia telah melakukan lima omset dan hanya menyelesaikan duapertiga dari omsetnya yang ke enam. Sekali pun begitu, pernyataan bahwa kapital yang bergantian itu adalah  $5^{2/3}$  dari kapital yang dikeluarkan di muka, demikian dalam kasus di atas  $5^{2/3} \times 450 = \text{£}2.550$ , adalah tepat dalam arti bahwa, jika kapital £450 tidak ditambah dengan suatu kapital lain sebesar £450, maka satu bagian darinya akan harus berada di dalam proses produksi, dan suatu bagian lain di dalam proses sirkulasi. Jika waktu omset harus dinyatakan dalam batas kuantitas kapital yang berganti, ia hanya dapat dinyatakan dalam suatu kuantitas nilai yang ada (dalam kenyataan, dari produk-produk jadi). Keadaan bahwa kapital yang dikeluarkan di muka tidak berada dalam suatu keadaan di mana ia sekali lagi dapat memulai kembali proses produksi dinyatakan dalam bentuk bahwa hanya satu bagian darinya berada dalam suatu keadaan yang cocok bagi produksi, atau bahwa, agar berada dalam suatu keadaan produksi yang terus-menerus, kapital itu harus selalu dibagi menjadi satu bagian yang berada dalam periode produksi dan suatu bagian lain dalam periode sirkulasi, menurut rasio antara kedua periode ini. Ini adalah hukum yang sama seperti

yang menentukan massa kapital produktif yang berfungsi pada satu waktu dengan rasio waktu sirkulasi dengan waktu omset.

Mengenai kapital II, pada akhir minggu 51, yang kita anggap di sini sebagai akhir tahun itu, £150 dikeluarkan di muka dalam produksi produk-produk belum jadi. Suatu bagian lebih lanjut berada dalam bentuk kapital konstan yang cair –bahan mentah, dsb.– yaitu dalam suatu bentuk di mana ia dapat berfungsi sebagai kapital produktif dalam proses produksi. Tetapi suatu bagian ketiga berada dalam bentuk uang, suatu kuantitas yang sekurang-kurangnya sama besar seperti jumlah upah-upah untuk selebihnya periode kerja (tiga minggu), yang hanya dibayar pada akhir setiap minggu. Sekali pun bagian kapital ini tidak berada dalam bentuk kapital produktif pada awal tahun yang baru, yaitu dari suatu siklus pergantian baru, melainkan lebih dalam bentuk kapital uang di mana ia tidak dapat memasuki proses produksi, omset baru itu bagaimana pun dimulai dengan kapital variabel yang cair, yaitu tenaga-kerja yang hidup, yang aktif dalam proses produksi. Gejala ini timbul karena sekali pun tenaga-kerja dibeli dan dipakai pada awal periode kerja itu, katakan secara mingguan, ia hanya dibayar pada akhir minggu itu. Di sini uang berfungsi sebagai alat pembayaran. Oleh karena itu ia berada di satu pihak sebagai uang yang masih dalam tangan si kapitalis, sedangkan di pihak lain tenaga-kerja, barang-dagangan yang ke dalamnya ia itu diubah, sudah aktif di dalam proses produksi, dan dengan demikian nilai kapital yang sama di sini muncul duakali lipat.

Jika kita hanya memperhatikan periode-periode kerja itu, maka

Kapital I telah memproduksi  $6 \times 450 = \text{£}2.700$

Kapital II “ “  $5^{1/3} \times 450 = \text{£}2.400$

yaitu kesemuanya  $5^{2/3} \times 900 = \text{£}5.100$

Kapital uang £900 yang dikeluarkan di muka dengan demikian telah berfungsi sebagai kapital produktif  $5^{2/3}$  dalam setahun. Sejauh yang berkenaan dengan produksi nilai-lebih, adalah sama saja apakah £450 dalam proses produksi itu selalu berfungsi secara bergantian dengan £450 dalam proses sirkulasi, atau apakah £900 berfungsi untuk empat setengah minggu dalam proses sirkulasi.

Di lain sisi, jika kita memandang periodc-periode omset itu, maka

Kapital I telah berganti  $5^{2/3} \times 450 = \text{£}2.550$

Kapital II “ “  $5^{1/6} \times 450 = \text{£}2.325$

yaitu total omset kapital  $5^{5/12} \times 900 = \text{£}4.875$

Ini adalah karena omset dari total kapital adalah setara dengan jumlah-jumlah kapital I dan kapital II berganti, dibagi dengan jumlah kapital I dan II.

Harus diperhatikan di sini bahwa kapital I dan kapital II, jika mereka sungguh-sungguh tak-bergantung satu-sama-lain, akan hanya merupakan bagian-bagian berbeda yang berdiri sendiri dari kapital masyarakat yang dikeluarkan di muka dalam cabang produksi yang sama. Jika kapital masyarakat dalam cabang produksi ini *hanya* terdiri atas kapital I dan II, maka perhitungan yang sama akan berlaku bagi omset dari kapital masyarakat dalam cabang ini seperti yang berlaku di sini bagi kedua komponen I dan II dari kapital perseorangan yang sama. Suatu bagian dari total kapital masyarakat dalam suatu cabang produksi tertentu dapat dikalkulasi dengan cara ini melalui perluasan. Akhirnya, jumlah omset dari total kapital masyarakat menyamai jumlah kapital yang berganti dalam berbagai cabang produksi, dibagi dengan jumlah kapital yang dikeluarkan di muka di cabang-cabang ini.

Lebih lanjut harus diperhatikan bahwa, tepat seperti di sini, dalam bisnis perseorangan yang sama, kedua kapital I dan II mempunyai, dalam arti kata sesungguhnya, tahun-tahun omset yang berbeda-beda (sejauh siklus omset dari kapital II dimulai empat setengah minggu lebih lambat ketimbang kapital I, dan tahun kapital I karena itu berakhir empat setengah minggu lebih dini dari tahun kapital II), sehingga juga berbagai kapital perseorangan dalam cabang produksi yang sama memulai bisnis pada titik-titik yang berbeda-beda sekali dan karena itu menyelesaikan omset setahun mereka pada waktu-waktu yang berbeda-beda dalam tahun bersangkutan. Perhitungan rata-rata yang sama yang kita berlakukan di atas pada I dan II juga berfungsi di sini untuk mereduksi tahun-tahun omset dari berbagai bagian yang berdiri sendiri dari kapital masyarakat pada suatu tahun omset yang seragam.

## 2. PERIODE KERJA YANG LEBIH LAMA ARI PERIODE SIRKULASI

Dalam kasus ini periode-periode kerja dan omset dari kapital I dan kapital II saling memotong-silang satu-sama-lain, gantinya bersusulan satu-sama-lain. Kita juga mendapatkan kapital yang dibebaskan, yang bukan posisinya dalam kasus yang dibahas sebelumnya.

Hal ini sama sekali tidak diubah dengan kenyataan bahwa kini, seperti sebelumnya, (1) jumlah dari periode-periode kerja dari total kapital yang dikeluarkan di muka adalah setara dengan nilai dari produk setahun dari kedua bagian kapital yang dikeluarkan di muka, dan (2) jumlah omset dari kapital total adalah setara dengan jumlah dari dua jumlah yang berganti itu, dibagi dengan jumlah dari kedua kapital yang dikeluarkan di muka. Di sini, juga, kita harus memandang kedua bagian dari kapital seakan-akan mereka melaksanakan gerakan-gerakan omset mereka sepenuhnya dalam ketidak-tergantungan satu-sama-lain.

Sekali lagi kita mengasumsikan bahwa £100 harus dikeluarkan di muka setiap minggu dalam proses kerja. Periode kerja berlangsung selama enam minggu, dan karena itu memerlukan suatu pengeluaran £600 (kapital I) di muka. Periode sirkulasi adalah tiga minggu, dan dengan begitu periode omset, seperti di atas, adalah sembilan minggu. Suatu kapital II dari £300 memasuki adegan itu selama periode sirkulasi tiga-minggu dari kapital I itu. Jika kita memandang keduanya itu sebagai kapital-kapital yang berdiri sendiri-sendiri, maka omset setahun menyajikan dirinya sendiri menurut skala berikut ini. [Tabel II].

Proses produksi berlangsung tanpa interupsi pada skala sama selama seluruh tahun itu.

**Tabel II**

**Kapital I, £600**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Persekat dlm. £	Periode Sirkulasi (minggu)
<b>I</b>	1-9	1-6	600	7-9
<b>II</b>	10-18	10-15	600	16-18
<b>III</b>	19-27	19-24	600	25-27
<b>IV</b>	28-36	28-33	600	34-36
<b>V</b>	37-45	37-42	600	43-45
<b>VI</b>	46-(54)	46-51	600	(52-54)

**Kapital Tambahan II, £300**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Persekat dlm. £	Periode Sirkulasi (minggu)
<b>I</b>	7-15	7-9	300	10-15
<b>II</b>	16-24	16-18	300	19-24
<b>III</b>	25-33	25-27	300	28-33

IV	34-42	34-36	300	37-42
V	43-51	43-45	300	46-51

Di sini kita telah menjaga agar kedua kapital I dan II itu sepenuhnya terpisah. Tetapi agar menyajikannya secara terpisah dalam cara ini, kita harus menembus persilangan-persilangan dan belitan-belitan mereka. Menurut tabel di atas, misalnya, jumlah-jumlah yang berganti akan menjadi:

$$\text{Kapital I} \quad 5^{2/3} \times 600 = \text{£}3.400$$

$$\text{Kapital II} \quad 5 \times 300 = \text{£}1.500$$

$$\text{untuk seluruh kapital} \quad 5^{4/9} \times 900 = \text{£}4.900$$

Namun, ini tidak tepat, karena, sebagaimana akan kita ketahui, periode-periode produksi dan sirkulasi yang sesungguhnya tidak sepenuhnya bertepatan dengan yang dalam tabel di atas, di mana hal yang penting adalah untuk membuktikan kedua-dua kapital I dan II sepenuhnya berada dalam ketidak-tergantungan satu-sama-lain.

Di dalam kenyataan, misalnya, kapital II tidak mempunyai periode-periode kerja dan sirkulasinya terpisah dari periode-periode kerja dan sirkulasi kapital I. Periode kerja itu adalah enam minggu, periode sirkulasi tiga minggu. Karena kapital II hanya £300, ia dapat berfungsi hanya bagi sebagian dari suatu periode kerja. Dalam kenyataan memang demikian halnya. Pada akhir minggu 6, suatu produk hingga seharga £600 ke luar memasuki sirkulasi, dan pada akhir minggu 9 nilai ini kembali dalam uang. Kapital II dengan demikian bergerak ke dalam aksi pada awal minggu 7, dan meliputi kebutuhan dari periode kerja berikutnya untuk minggu 7-9. Namun, menurut asumsi kita, periode kerja hanya setengah diselesaikan menjelang akhir minggu 9. Kapital I sebesar £600 yang baru saja kembali oleh karena itu bergerak sekali lagi ke dalam aksi, dan £300 darinya memenuhi pengeluaran di muka yang diperlukan untuk minggu 10-12. Periode kerja kedua dengan demikian telah dibereskan. Suatu produk senilai £600 berada dalam sirkulasi dan akan kembali pada akhir minggu 15; namun, kecuali ini, £300, jumlah dari kapital II yang orisinal, dibebaskan dan dapat berfungsi dalam paruh pertama dari periode kerja berikutnya, yaitu minggu 13-15. Setelah ini berlalu, £600 lalu kembali sekali lagi; £300 darinya mencukupi hingga akhir periode kerja itu, sedangkan £300 tetap bebas untuk periode berikutnya.

Masalahnya kini adalah sebagai berikut:

***Periode Omset I: minggu 1-9***

Periode kerja pertama: minggu 1-6.. Kapital I sebesar £600 berfungsi.

Periode sirkulasi pertama: minggu 7-9. Pada akhir minggu 9, £600 kembali.

***Periode Omset II: minggu 7-15***

Periode kerja kedua: minggu 7-12

paruh pertama: minggu 7-9. Kapital II sebesar £300 berfungsi. Pada akhir minggu 9, £600 kembali dalam (bentuk) uang (kapital I)

paruh kedua: minggu 10-12. £300 dari kapital I berfungsi. £300 lainnya dari kapital I tetap bebas.

Periode sirkulasi kedua: minggu 13-15

Pada akhir minggu 15, £600 kembali dalam (bentuk) uang (merupakan separuh dari kapital I, separuh dari kapital II).

***Periode Omset III: minggu 13-21***

Periode kerja ketiga: minggu 13-18

paruh pertama: minggu 13-15. £300 yang dibebaskan mulai berfungsi. Pada akhir minggu 15, £600 kembali dalam (bentuk) uang.

paruh kedua: minggu 16-18. Dari £600 yang telah kembali, £300 berfungsi, £300 lainnya tetap bebas.

**Periode sirkulasi ketiga:** minggu 19-21. Pada akhirnya, £600 kembali balik dalam uang; dalam £600 ini, kapital I dan kapital II kini telah lebur menjadi satu tanpa dapat dibeda-bedakan.

Dengan cara ini kita telah mempunyai delapan periode omset penuh dari suatu kapital sebesar £600 hingga akhir minggu ke limapuluh-satu (I: minggu 1-9; II: 7-15; III: 13-21; IV: 19-27; V: 25-33; VI: 31-39; VII: 37-45; VIII: 43-51). Tetapi karena minggu 49-51 jatuh dalam periode sirkulasi ke delapan, £300 dari kapital yang dibebaskan harus memasuki produksi dan mempertahankannya selama waktu ini. Omsetnya dengan demikian menyajikan dirinya sendiri sebagai berikut pada akhir tahun: £600 telah

menyelesaikan sirkuitnya delapan kali, menjadikan £4.800 diomsetkan. Di atas ini terdapat produk dari tiga minggu terakhir (49-51), tetapi ini hanya telah mencapai sepertiga dari sirkuit sembilan-minggunya, dan dengan demikian hanya dihitung untuk sepertiga dari jumlah totalnya, yaitu £100, dalam jumlah yang berganti. Maka, jika produk setahun dari limapuluh satu minggu adalah £5.100, kapital yang berganti hanya  $4.800 + 100 = £4.900$ ; seluruh kapital yang dikeluarkan di muka adalah £900, dan ini karena itu telah berganti  $5^{4/9}$  kali, yaitu agak kurang ketimbang dalam kasus I.

Dalam contoh yang sekarang, kita telah mengasumsikan suatu kasus di mana waktu kerja adalah duapertiga dari periode omset, dan waktu sirkulasi adalah satupertiga, yaitu waktu kerja adalah suatu perkalian sederhana dari waktu sirkulasi. Pertanyaan timbul apakah pembebasan kapital yang dinyatakan di atas juga terjadi manakala ini bukan kejadiannya.

Mari kita mengambil suatu periode kerja dari lima minggu dan suatu waktu sirkulasi dari empat minggu, dengan suatu kapital yang dikeluarkan di muka sebesar £100 per minggu.

***Periode Omset I: minggu 1-9***

Periode kerja pertama: minggu 1-5. Kapital I sebesar £500 berfungsi

Periode sirkulasi pertama: minggu 6-9. Pada akhir minggu 9, £500 kembali dalam (bentuk) uang.

***Periode Omset II: minggu 6-14***

Periode kerja kedua: minggu 6-10

seksi pertama: minggu 6-9. Kapital II sebesar £400 berfungsi. Pada akhir minggu 9, kapital I sebesar £500 kembali dalam (bentuk) uang.

seksi kedua: minggu 10. £100 dari £500 berfungsi. Sisa £400 tetap bebas untuk periode kerja berikutnya.

Periode sirkulasi kedua: minggu 11-14. Pada akhir minggu 14, £500 kembali dalam uang.

Hingga akhir minggu 14 (minggu 11-14), £400 yang telah ditetapkan untuk fungsi-fungsi bebas; £100 dari £500 yang kemudian kembali memenuhi kebutuhan yang tersisa dari periode kerja ketiga (minggu 11-15), sehingga suatu £400 lebih jauh dibebaskan untuk periode kerja keempat. Gejala yang sama diulangi pada setiap periode kerja. Pada awalnya tersedia £400, yang mencukupi untuk empat minggu pertama. Pada akhir minggu keempat, £500 kembali dalam bentuk uang, dan hanya £100 darinya diperlukan untuk minggu terakhir, £400 yang selebihnya bebas hingga periode kerja berikutnya.

Mari kita sekarang mengambil suatu periode kerja tujuh minggu, dengan kapital I sebesar £700, dan suatu waktu sirkulasi dari dua minggu dengan kapital II sebesar £200.

Periode omset pertama kemudian berangsur dari minggu 1 hingga minggu 9, dan dari periode ini periode kerja pertama terdiri atas minggu 1-7, dengan

suatu pengeluaran £700 di muka, sedangkan periode sirkulasi pertama terdiri atas minggu 8-9. Pada akhir minggu ke 9, £700 kembali dalam bentuk uang.

Periode omset kedua, minggu 8-16, mencakup periode kerja kedua dari minggu 8-14. Kebutuhan-kebutuhan minggu 8 dan 9 dipenuhi dengan kapital II. Pada akhir minggu ke sembilan, £700 tersebut di atas kembali; £500 darinya digunakan menjelang akhir periode kerja (minggu 10-14). Masih tersisa £200, yang dibebaskan untuk periode kerja berikutnya. Periode sirkulasi kedua meliputi minggu 15-16; pada akhir minggu 16, suatu £700 lagi kembali. Gejala yang sama kini berulang di setiap periode kerja. Kebutuhan kapital dari dua minggu pertama dipenuhi dengan £200 yang dibebaskan pada akhir periode kerja sebelumnya; pada akhir minggu kedua, £700 kembali, tetapi periode kerja kini hanya mempunyai satu lima minggu lagi untuk berlangsung, sehingga hanya £500 yang dapat digunakan, dan selalu terdapat £200 yang dibebaskan untuk periode kerja berikutnya.

Oleh karena itu, muncul, bahwa dalam contoh kita yang sekarang ini, di mana periode kerja dianggap sebagai lebih besar dari periode sirkulasi, selalu terdapat dibebaskannya pada akhir setiap periode kerja, dalam semua keadaan, suatu kapital uang dari besaran yang sama seperti kapital II, yang telah dikeluarkan di muka untuk periode sirkulasi. Dalam ketiga contoh kita, kapital II adalah £300 dalam yang pertama, £400 dalam yang kedua dan £200 dalam yang ketiga, dan kapital yang dibebaskan pada akhir periode kerja adalah secara bersesuaian £300, £400 dan £200.

### 3. PERIODE KERJA LEBIH SINGKAT DARI PERIODE SIRKULASI

Kita kembali mulai dengan suatu periode omset dari sembilan minggu; periode kerja kini adalah tiga minggu, kapital I yang diperlukan untuk ini adalah £300. Periode sirkulasi itu adalah enam minggu. Untuk enam minggu ini suatu kapital tambahan sebesar £600 diperlukan, yang betapa pun dapat kita bagi kembali menjadi dua kapital dari £300, masing-masingnya melayani satu periode kerja. Maka kita mempunyai tiga kapital yang masing-masingnya £300, dengan 300 selalu sibuk dalam produksi, sedangkan £600 beredar [Tabel III].

Di sini kita dapatkan justru keseimbangan kasus I, dengan perbedaan sederhana bahwa ketiga kapital itu kini saling meringankan satu sama-lain-gantinya dua. Tidak terdapat persilangan atau keterlibatan di antara kapital-kapital itu; masing-masing kapital individual dapat dilacak secara sendiri-sendiri hingga akhir tahun itu. Karena itu, tepat sama kecilnya seperti dalam kasus I, tiada kapital yang dibebaskan pada akhir suatu periode kerja. Kapital I sepenuhnya-dikeluarkan pada akhir minggu 3, sepenuhnya kembali pada akhir minggu 9, dan mulai berfungsi kembali pada awal minggu 10. Secara serupa dengan kapital-kapital I dan II. Penggantian yang rata dan lengkap dari

kapital-kapital itu meniadakan pembebasan sesuatu bagian dari kapital-kapital itu.

**TABEL III**

**Kapital I**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	1-9	1-3	4-9
II	10-18	10-12	13-18
III	19-27	19-21	22-27
IV	28-36	28-30	31-38
V	37-45	37-39	40-45
VI	46-(54)	46-48	49-(54)

**Kapital II**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	4-12	4-6	7-12
II	13-21	13-15	16-21
III	22-30	22-24	25-30
IV	31-39	31-33	34-39
V	40-48	40-42	43-48
VI	49-(57)	49-51	(52-57)

**Kapital III**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	7-15	7-9	10-15
II	16-24	16-18	19-24
III	25-33	25-27	28-33
IV	34-42	34-36	37-42
V	43-51	43-45	46-51

Keseluruhan omset diperhitungkan sebagai berikut:

omset dengan kapital I	$£300 \times 5^{2/3} = £1.700$
“ “ “ II	$£300 \times 5^{1/3} = £1.600$
“ “ “ III	<u><math>£300 \times 5 = £1.500</math></u>
omset dengan total kapital	$£900 \times 5^{1/3} = £4.800$

Kita kini mengambil sebuah contoh di mana periode sirkulasi tidak merupakan suatu perkalian tepat dari periode kerja, yaitu suatu periode kerja 4 minggu, suatu periode sirkulasi 5 minggu. Jumlah-jumlah yang bersesuaian dari kapital itu dengan demikian adalah Kapital I = £400, kapital II = £400, kapital III = £100.

Tabel hanya memberikan ketiga omset pertama.

**TABEL IV**

**Kapital I**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	1-9	1-4	<b>5-9</b>
II	9-17	9, 10-12	13-17

III	17-25	17, 18-20	21-25
-----	-------	-----------	-------

**Kapital II**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	5-13	5-8	9-13
II	13-21	13, 14-16	17-21
III	21-29	21, 22-24	25-29

**Kapital III**

	Periode Omset (minggu)	Periode Kerja (minggu)	Periode Sirkulasi (minggu)
I	9-17	9	10-17
II	17-25	17	18-25
III	25-33	25	26-33

Di sini kapital-kapital itu saling berjalin hingga sejauh periode kerja kapital III, yang tidak mempunyai suatu periode kerja sendiri yang berdiri sendiri, karena ia hanya mencukupi untuk satu minggu, bertepatan dengan minggu kerja pertama dari kapital I. Namun, karena sebab ini, suatu kapital £100, yang setara dengan kapital III, dibebaskan pada akhir periode-periode kerja dari kedua-dua kapital I dan II. Jika, misalnya, kapital III berfungsi untuk minggu pertama dari periode-periode kerja kedua dan berikutnya dari kapital I, dan pada akhir minggu pertama ini seluruh kapital I yang £400 itu kembali, maka selebihnya periode kerja dari kapital I hanya berjumlah hingga tiga minggu, dan pengeluaran kapital yang bersesuaian adalah £300. £100 yang dibebaskan dengan cara ini cukup untuk minggu pertama dari periode kerja yang langsung menyusul dari kapital II; pada akhir minggu ini seluruh kapital II sebesar £400 kembali; tetapi karena periode kerja yang sedang berjalan hanya dapat menyerap £300, maka pada akhirnya tertinggal, sekali lagi, £100 yang dibebaskan; dan begitu seterusnya. Dengan demikian kapital dibebaskan pada akhir periode kerja kapan saja waktu sirkulasi bukan suatu perkalian sederhana dari periode kerja; dan kapital yang dibebaskan ini lagi pula adalah setara

dengan bagian kapital yang harus mengisi ekses-ekses periode sirkulasi atas suatu periode kerja atau atas sejumlah periode kerja.

Telah diasumsikan dalam semua kasus yang diselidiki bahwa waktu kerja maupun waktu sirkulasi tetap sama sepanjang tahun di dalam bisnis yang dibahas, apa pun itu adanya. Asumsi ini perlu, jika kita ingin menegakkan pengaruh waktu sirkulasi atas omset dan atas kapital yang dikeluarkan di muka. Adalah di luar bahasan ini bahwa dalam kenyataan hal ini bukan kasus tak-bersyarat, dan seringkali sama sekali tidak seperti itu.

Dalam seluruh Bagian ini, kita hanya membahas omset-omset dari kapital yang beredar, dan bukan omset-omset dari kapital tetap. Ini adalah karena sebab sederhana bahwa masalah yang dibahas tidak melibatkan kapital tetap. Alat kerja, dsb. yang digunakan dalam proses produksi hanya membentuk kapital tetap hingga batas bahwa waktu yang mereka gunakan adalah lebih lama ketimbang periode omset dari kapital cair; sejauh waktu yang ditanggung alat-alat kerja ini dan berfungsi untuk proses-proses kerja yang terus-menerus diulang adalah lebih besar dari periode omset dari kapital cair, yaitu meliputi suatu jumlah  $-n-$  periode-periode omset dari kapital cair ini. Apakah keseluruhan selang yang dibentuk oleh  $n$  periode omset dari kapital cair itu lebih lama atau lebih singkat, bagian dari kapital produktif yang telah dikeluarkan di muka untuk waktu ini dalam bentuk kapital tetap tidak dikeluarkan di muka lagi selama selang waktu yang sama. Ia terus berfungsi di dalam bentuk kegunaannya yang lama. Perbedaannya hanya bahwa, menurut kepanjangan yang berbeda dari *periode kerja* individual dalam setiap periode omset dari kapital cair itu, kapital tetap menyerahkan suatu bagian lebih besar atau lebih kecil dari nilai aslinya kepada produk periode kerja ini, dan, menurut durasi waktu sirkulasi dalam setiap periode omset, bagian dari nilai kapital tetap yang diserahkan pada produk kembali secara lebih cepat atau lebih lambat di dalam bentuk uang. Sifat obyek penyelidikan dalam Bagian ini – omset bagian yang beredar dari kapital produktif– timbul dari sifat bagian dari kapital itu sendiri. Kapital cair yang digunakan dalam suatu periode kerja tidak dapat digunakan dalam suatu periode kerja baru sebelum ia telah menyelesaikan omsetnya, yaitu, telah ditransformasi menjadi kapital barang-dagangan, dari yang tersebut terakhir menjadi kapital uang, dan kemudian kembali lagi menjadi kapital produktif. Untuk menyusul periode kerja pertama secara langsung dengan suatu periode kerja kedua, oleh karena itu, kapital baru harus dikeluarkan di muka, dan dalam kuantitas secukupnya untuk mengisi lubang-lubang yang timbul sebagai akibat periode sirkulasi dari kapital cair yang telah dikeluarkan di muka untuk periode kerja pertama itu. Karena itu pengaruh panjangnya periode kerja dari kapital cair atas skala proses kerja dan atas pembagian kapital yang dikeluarkan di muka, atau atas tambahan bagian-bagian kapital baru. Namun ini justru yang akan kita bahas dalam Bagian ini.

#### 4. HASIL-HASIL

Penyelidikan di atas membuahakan hasil-hasil berikut:

A. Berbagai bagian yang ke dalamnya kapital harus dibagi, agar satu bagian darinya selalu dapat berada dalam periode kerjanya sedangkan bagian-bagian lain berada dalam periode sirkulasi mereka, saling meringankan satu-sama-lain, sebagai kapital-kapital individual yang berdiri sendiri, dalam dua kasus: (1) Jika periode kerja itu setara dengan periode sirkulasi, dan periode omset dengan demikian dibagi menjadi dua seksi yang setara; (2) jika periode sirkulasi lebih panjang dari periode kerja, tetapi adalah suatu perkalian sederhana darinya, sehingga periode sirkulasi  $1 = n$  periode-periode kerja, di mana  $n$  harus merupakan suatu jumlah yang utuh. Dalam kasus-kasus ini, tiada bagian dari kapital, yang secara berturut-turut dikeluarkan di muka, yang dibebaskan.

B. Namun, dalam semua kasus di mana (1) periode sirkulasi adalah lebih besar dari periode kerja, tanpa merupakan suatu perkalian sederhana darinya, atau (2) periode kerja adalah lebih besar dari periode sirkulasi, suatu bagian dari keseluruhan kapital cair selalu secara berkala dibebaskan pada akhir setiap periode kerja. Kapital yang dibebaskan ini, lagi pula, adalah setara dengan bagian dari total kapital yang telah dikeluarkan di muka untuk periode sirkulasi itu, jika periode kerja itu lebih besar dari periode sirkulasi dan setara dengan bagian dari kapital yang harus menggantikan eksekusi periode sirkulasi atas suatu periode kerja atau suatu keseluruhan jumlah periode kerja, jika periode sirkulasi adalah lebih besar dari periode kerja.

C. Ini berarti bahwa sejauh yang berkenaan dengan seluruh kapital masyarakat, dengan memandang bagian cairnya, pembebasan kapital merupakan ketentuan, sedangkan saling-pergantian sederhana dari bagian-bagian kapital yang berfungsi secara berturut-turut di dalam proses produksi harus merupakan pengecualiannya. Karena persamaan periode kerja dan periode sirkulasi, atau persamaan periode sirkulasi dan suatu keseluruhan jumlah periode kerja, dengan kata lain suatu proporsi teratur di antara dua komponen dari periode omset itu, sama sekali tidak mempunyai sangkut paut dengan sifat kasus itu, dan karena itu dapat terjadi, pada dasarnya, hanya secara luar-biasa.

Suatu bagian yang sangat penting dari kapital masyarakat yang beredar, yang berganti sejumlah kali dalam setahun, dengan demikian akan berada secara periodik dalam perjalanan siklus omset setahun dalam bentuk kapital yang dibebaskan.

Juga sudah jelas bahwa, dengan mengasumsikan bawa semua keadaan lainnya tetap sama (tidak berubah), besaran dari kapital yang dibebaskan ini akan berkembang dengan batas proses kerja atau skala produksi, dan dengan demikian dengan perkembangan produksi kapitalis pada umumnya. Dalam kasus B (2), hanya karena keseluruhan kapital yang dikeluarkan di muka itu

berkembang; dalam B (1), [karena alasan yang sama, dan] karena panjangnya periode sirkulasi juga berkembang dengan perkembangan produksi kapitalis, sedangkan periode sirkulasi bukan suatu perkalian sederhana dari periode kerja itu.

Dalam kasus pertama, misalnya, terdapat £100 untuk dikeluarkan setiap minggu. Ini menjadi £600 untuk suatu periode kerja enam-hari seminggu, dan £300 untuk suatu periode sirkulasi tiga-hari seminggu, menjadikannya suatu total £900. Di sini £300 selalu dibebaskan. Namun jika £300 dikeluarkan setiap minggu, maka ini akan menjadi £1.800 untuk periode kerja itu dan £900 untuk periode sirkulasi; dan dengan begitu £900 secara berkala akan dibebaskan dan bukannya £300.

D. Total kapital sebesar misalnya £900 harus dibagi menjadi dua bagian, dalam kasus di atas £600 untuk periode kerja, dan £300 untuk periode sirkulasi. Bagian yang sesungguhnya dikeluarkan dalam proses kerja oleh karena itu akan berkurang dengan sepertiga, dari £900 menjadi £600, dan karena itu skala produksi juga akan dikurangi dengan sepertiga. £300 itu, sebaliknya, hanya berfungsi untuk menjadikan periode kerja itu bersinambungan, sehingga dalam setiap minggu dari tahun itu £100 dapat dikeluarkan dalam proses kerja itu.

Secara abstrak, adalah sama saja apakah £600 beroperasi untuk  $6 \times 8 = 48$  minggu (produk = £4.800), atau apakah seluruh kapital £900 dikeluarkan untuk enam minggu di dalam proses kerja dan kemudian menganggur selama suatu periode sirkulasi dari tiga minggu; dalam kasus yang tersebut terakhir ia akan beroperasi untuk tigapuluh-dua minggu ( $= 5^{1/3} \times 6$ ) dari suatu total empatpuluh-delapan (produk =  $5^{1/3} \times 900 = £4.800$ ), dan menganggur selama enambelas minggu. Tetapi, kecuali dari pemborosan lebih besar dari kapital tetap selama periode menganggur selama enambelas minggu, dan biaya kerja yang meningkat, yang harus dibayar untuk seluruh tahun bahkan jika hanya satu bagian darinya ada kerja, suatu interupsi teratur sejenis ini dalam proses produksi akan tidak cocok dengan berjalannya industri skala-besar modern. Kesenambungan itu sendiri merupakan tenaga produktif dari kerja.

Jika kita sekarang melihat lebih cermat pada kapital yang telah dibebaskan, atau yang dalam kenyataan sesungguhnya ditanggihkan, maka jelas bahwa suatu bagian penting darinya harus selalu memiliki bentuk kapital uang. Mari kita berkukuh pada contoh periode kerja enam minggu dan periode sirkulasi tiga minggu, pengeluaran mingguan £100. Di tengah periode kerja kedua, pada akhir minggu 9, £600 kembali, yang darinya hanya £300 harus dikeluarkan selama sisa periode kerja itu. Pada akhir periode kerja kedua, oleh karena itu, £300 dari ini dibebaskan. Dalam keadaan apakah £300 ini kini berada? Kita akan mengasumsikan bahwa sepertiga darinya dikeluarkan untuk upah, dan duapertiga untuk bahan-bahan mentah dan bantu. Dari £600 yang telah kembali, £200 dengan demikian berada dalam bentuk uang untuk upah-upah, dan £400 dalam bentuk suatu persediaan produktif, yaitu sebagai unsur-unsur

kapital produktif yang selalu bersirkulasi. Tetapi karena hanya separuh dari persediaan produktif ini yang diperlukan untuk paruh kedua dari periode kerja II, maka paruh lainnya berada selama tiga minggu berada dalam bentuk persediaan produktif yang berlebih (surplus), yaitu berlebih bagi kebutuhan suatu periode kerja. Namun, si kapitalis mengetahui bahwa, dari bagian kapital yang telah kembali pada dirinya (£400), ia hanya memerlukan separuh untuk periode kerja yang sedang berjalan. Oleh karena itu akan bergantung pada kondisi-kondisi pasar apakah ia seketika mentransformasi £200 ini secara lengkap atau secara parsial kembali menjadi surplus persediaan produktif, atau mempertahankannya secara sepenuhnya atau secara sebagian sebagai kapital uang, dengan harapan akan kondisi-kondisi pasar yang lebih menguntungkan. Jelas, di lain pihak, bahwa bagian yang akan dikeluarkan untuk upah-upah (£200) dipertahankan dalam bentuk uang. Si kapitalis tidak dapat mengatur tenaga-kerja, begitu ia telah membelinya, seperti ia dapat mengatur bahan mentah di dalam gudangnya. Ia harus memasukkannya ke dalam proses produksi dan membayar untuk pekerjaannya pada akhir minggu itu. Dari kapital £300 yang telah dibebaskan, oleh karena itu, £100 ini betapa pun akan memiliki bentuk kapital uang yang telah dibebaskan, yaitu, ia tidak diperlukan bagi periode kerja itu. Kapital yang dibebaskan dalam bentuk kapital uang oleh karena itu harus sekurang-kurangnya setara dengan bagian kapital yang variabel, yang dikeluarkan untuk upah; maksimal, ia dapat meliputi keseluruhan kapital yang dibebaskan. Dalam realitas, ia selalu berfluktuasi antara minimum dan maksimum.

Kapital uang yang telah dibebaskan semata-mata oleh mekanisme gerakan omset (bersama dengan kapital uang yang dibebaskan berturut-turut oleh mengalirnya kembali kapital tetap dan yang diperlukan untuk kapital variabel di dalam setiap proses kerja) harus memainkan suatu peranan penting, segera setelah sistem kredit berkembang, dan juga harus merupakan salah satu landasan untuk ini.

Mari kita mengasumsikan dalam contoh kita bahwa waktu sirkulasi dipotong dari tiga minggu menjadi dua minggu. Ini bukan suatu kejadian yang normal, tetapi dapat menjadi suatu efek dari suatu periode bisnis yang bagus, syarat-syarat pembayaran yang dipersingkat, dsb. Kapital sebesar £600 yang telah dikeluarkan selama periode kerja kembali satu minggu lebih dini dari yang diperlukan, dan karena itu dibebaskan untuk minggu ini. £300 (bagian dari £600 itu) kembali dibebaskan, seperti di atas, di tengah periode kerja, tetapi kini untuk empat minggu gantinya tiga minggu. Karena itu £600 berada di pasar uang untuk satu minggu, dan £300 untuk empat minggu gantinya untuk tiga minggu. Karena ini tidak hanya mempengaruhi seorang kapitalis tunggal, melainkan lebih banyak, dan terjadi pada periode-periode yang berbeda dalam berbagai cabang industri, suatu kuantitas lebih besar dari kapital

uang yang dapat dipakai dengan begitu dibawa ke pasar. Jika keadaan ini berlangsung untuk suatu masa yang panjang, produksi akan diperluas manakala keadaan memungkinkannya; para kapitalis yang beroperasi dengan kapital pinjaman akan mengerahkan lebih sedikit tuntutan pada pasar uang, yang meringankannya sejauh meningkatnya penawaran; saling-berganti jumlah-jumlah yang telah menjadi berlebihan untuk mekanisme omset itu akhirnya akan secara pasti dilempar ke pasar uang.

Sebagai suatu akibat penyusutan waktu sirkulasi dari tiga menjadi dua minggu, dan karena itu dari periode omset dari sembilan minggu menjadi delapan minggu, sepersembilan dari total kapital yang dikeluarkan di muka menjadi berlebih; periode kerja enam-minggu kini dapat dilanjutkan tepat sama stabilnya dengan £800 seperti yang telah dilakukan sebelumnya dengan £900. Sebagian dari kapital barang-dagangan, £100, karena itu, begitu ia diubah kembali menjadi uang, berkukuh dalam keadaan sebagai kapital uang ini, dan tidak lagi berfungsi sebagai suatu bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka untuk proses produksi itu. Sementara produksi berlangsung dalam skala yang sama dan dengan konsisi-kondisi seperti harga-harga, dsb. kalau tidak sama, nilai dari kapital yang dikeluarkan di muka berkurang dari £900 menjadi £800; £100 yang selebihnya dari nilai yang aslinya dikeluarkan di muka dipercepat pengeluarannya dalam bentuk kapital uang. Dengan begitu itu memasuki pasar uang dan merupakan suatu bagian tambahan dari kapital yang berfungsi di sana.

Kita dapat melihat dari sini bagaimana suatu kejenuhan kapital uang dapat timbul—dan tidak hanya dalam arti bahwa persediaan kapital uang lebih besar dari permintaan; yang tersebut kemudian tidak pernah lebih besar dari suatu surplus relatif, misalnya yang didapatkan dalam periode depresi yang memulai siklus bisnis baru setelah krisis itu berlalu. Adalah lebih dalam arti bahwa suatu bagian tertentu dari kapital yang dikeluarkan di muka telah berlebih untuk keseluruhan proses reproduksi masyarakat (yang mencakup proses sirkulasi itu), dan karena itu dipercepat pengeluarannya dalam bentuk kapital uang; dengan demikian ia merupakan suatu surplus yang telah timbul dengan skala produksi dan harga-harga tetap sama (tidak berubah), semata-mata dengan suatu penyusutan dalam periode omset. Massa uang dalam peredaran, entah ini lebih besar atau lebih kecil, tidak berpengaruh sedikitpun atas hal ini.

Sebaliknya, mari kita mengasumsikan bahwa periode sirkulasi itu diperpanjang, katakan dari tiga minggu menjadi lima minggu. Maka, tatkala omset berikutnya berlangsung, mengalirnya kembali kapital yang dikeluarkan di muka sudah dua minggu terlambat. Bagian terakhir dari proses produksi dari periode kerja ini tidak dapat diselesaikan hanya melalui mekanisme omset dari kapital yang aslinya dikeluarkan di muka. Jika situasi itu berlanjut lebih lama lagi, akan terjadi suatu penyusutan proses produksi (yaitu suatu pengurangan

dalam skala yang dengannya ia dilaksanakan), tepat sebagaimana dalam kasus sebelumnya, kapital yang dikeluarkan di muka akan harus ditingkatkan dengan  $\frac{2}{9}$  (duapersembilan) [=£200] untuk seluruh durasi itu, untuk mengatasi perpanjangan periode sirkulasi ini. Kapital tambahan ini hanya dapat diperoleh dari pasar uang. Jika perpanjangan periode sirkulasi mempengaruhi satu atau lebih jenis bisnis utama, maka ia dapat mengerahkan tekanan atas pasar uang, jika pengaruh ini tidak dibatalkan dengan suatu pengaruh-kontra dari suatu jurusan lain. Dalam kasus ini juga adalah sudah terbukti bahwa tekanan ini, tepat seperti surplus dalam kasus sebelumnya, tidak mempunyai sangkut-paut apa pun dengan suatu perubahan dalam harga-harga barang-dagangan maupun dalam kuantitas alat-alat peredaran yang tersedia.

(Persiapan bab ini untuk publikasi bukan tanpa kesulitan. Sekali pun pemahaman Marx yang mendalam mengenai aljabar, ia tidak pernah menggampangkan perhitungan, yaitu dalam kalkulasi komersial, sekali pun terdapat setumpuk buku catatan yang tebal di mana ia menggarap semua dan berbagai jenis perhitungan komersial dalam sejumlah contoh. Tetapi pengetahuan mengenai ketentuan kalkulasi itu sendiri sama sekali tidak sama dengan pelaksanaan kalkulasi praktek sehari-hari seorang pedagang, dan dalam perhitungan omsetnya Marx menjadi bingung, dengan akibat bahwa, kecuali tidak lengkap, mereka mengandung banyak kesalahan dan kontradiksi. Dalam tabel-tabel yang direproduksi di atas saya hanya mempertahankan kalkulasi yang paling sederhana dan secara aritmatika tepat, khususnya dengan alasan berikut ini.

Hasil-hasil yang tidak pasti dari urusan kalkulasi yang menjemukan ini membuat Marx menjulukkan suatu arti-penting yang tidak pada tempatnya pada yang dalam pendapatku dalam kenyataan merupakan suatu masalah yang tidak penting.

Saya mengacu pada yang Marx sebut *pembebasan* kapital uang. Masalah sesungguhnya yang bersangkutan, berdasarkan asumsi yang dibuat di atas, adalah:

Tak peduli bagaimana pun adanya rasio antara kepanjangan periode kerja dan waktu sirkulasi itu, dan dengan demikian antara kapital I dan kapital II, begitu omset pertama telah terjadi maka pada si kapitalis kembali, dalam selang-selang teratur yang setara dalam kepanjangan periode kerja, kapital yang diperlukan untuk satu periode kerja seperti itu—dengan demikian satu jumlah yang setara dengan kapital I.

Jika periode kerja itu lima minggu, waktu sirkulasinya adalah empat minggu, dan kapital I £500, kemudian suatu jumlah £500 mengalir kembali setiap waktu, pada akhir minggu 9, 14, 19, 24 dst.

Jika periode kerja itu enam minggu, waktu sirkulasi adalah tiga minggu dan kapital I £600, kemudian £600 mengalir kembali pada akhir minggu 9, 15, 21, 27, 33 dst.

Akhirnya, jika periode kerja itu empat minggu, waktu sirkulasi lima minggu, kapital I £400, maka mengalirnya kembali £500 menyusul pada akhir minggu 9, 13, 17, 21, 25 dst.

Apakah dan sampai berapa derajat kapital yang telah kembali ini berlebih untuk periode kerja yang berjalan, dan dengan demikian dibebaskan, sama sekali tidak berarti apa pun. Telah diasumsikan bahwa produksi berlangsung tanpa interupsi pada skala yang ada, dan, untuk terjadinya hal ini, uang harus tersedia, dan dengan demikian mengalir kembali, entah ia *dibebaskan* atau tidak. Jika produksi diinterupsi, maka pembebasan ini berakhir.

Dengan kata lain, betapa pun terdapat suatu pembebasan uang, yaitu suatu pembentukan kapital laten, hanya kapital potensial, dalam bentuk uang; tetapi ini terjadi dalam semua situasi, dan tidak hanya dalam kondisi-kondisi khusus yang dispesifikasi di dalam teks itu; ia lagi pula terjadi hingga suatu batas yang lebih jauh dari yang diasumsikan di dalam teks. Dalam hubungannya dengan kapital I yang beredar, si kapitalis industri mendapatkan dirinya sendiri, pada akhir setiap omset, dalam situasi yang justru sama seperti saat ia membangun bisnisnya; ia mendapatkan kapital ini sepenuhnya-penuhnya dalam tangannya kembali, dan dengan sekali tindak, padahal ia hanya dapat secara berangsur-angsur mentransformasinya kembali menjadi kapital produktif.

Hal utama di dalam teks adalah bukti bahwa suatu bagian besar sekali dari kapital industri selalu hadir dalam bentuk uang, [padahal suatu bagian yang lebih besar lagi harus mengambil bentuk ini dari waktu ke waktu. Bukti ini diperkuat, betapa pun, dengan catatan-catatan tambahanku ini. –F.E.)

## 5. PENGARUH PERUBAHAN HARGA

Sejauh ini kita telah mengasumsikan bahwa harga-harga dan skala produksi tetap sama, padahal terdapat suatu penyusutan atau perluasan dalam waktu sirkulasi. Mari kita sekarang mengasumsikan, dengan cara perbandingan, suatu periode omset tetap dan suatu skala produksi tetap, tetapi suatu perubahan dalam harga, yaitu suatu kejatuhan atau kenaikan dalam harga bahan-bahan mentah, bahan-bahan bantu dan kerja, atau dari dua yang pertama dari unsur-unsur ini. Biar kita katakan bahwa harga dari bahan-bahan mentah dan bantu jatuh dengan separuhnya. Dalam contoh kita, hanya £50 akan diperlukan setiap minggunya dan bukan £100, dan £450 untuk suatu periode omset sembilan-minggu gantinya £900. £450 dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka akan terlebih dulu dikeluarkan sebagai kapital uang, tetapi proses produksi itu akan dilanjutkan dalam skala yang sama, dengan periode omset yang sama dan pembagian yang sama pula. Produk setahun akan tetap sama dalam volume, tetapi nilainya akan jatuh dengan separuhnya. Bukan suatu sirkulasi yang

dipercepat yang menyebabkan hal ini, atau pun suatu perubahan dalam kuantitas uang dalam peredaran, tetapi ia masih dibarengi dengan suatu perubahan dalam penawaran dari dan permintaan akan kapital uang. Yang sebaliknya juga benar. Pengaruh awal dari suatu kejatuhan separuh nilai atau harga unsur-unsur kapital produktif ialah bahwa nilai kapital yang harus dikeluarkan di muka untuk bisnis *X* akan juga harus melemparkan hanya separuh dari uang itu ke dalam pasar, karena ia berada dalam bentuk uang, yaitu sebagai kapital uang, bisnis *X* itu aslinya mengeluarkannya (nilai kapital ini) di muka. Kuantitas dari uang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi akan berkurang, karena harga unsur-unsur produksi telah jatuh. Ini akan menjadi akibat pertama.

Kedua, namun, separuh dari nilai kapital sebesar £900 yang aslinya dikeluarkan di muka, yaitu £450, yang tidak (a) secara bergantian melalui bentuk-bentuk kapital uang, kapital produktif dan kapital barang-dagangan, atau (b) secara serentak berada dan sebagian secara bersebelahan dalam bentuk kapital uang, sebagian sebagai kapital produktif dan sebagian sebagai kapital barang-dagangan, akan dipercepat pengeluarannya dari sirkuit bisnis *X* dan karena itu akan memasuki pasar uang sebagai kapital uang tambahan, dan berfungsi di sana sebagai suatu komponen tambahan. £450 yang dibebaskan dalam fungsi-fungsi uang sebagai kapital uang ini, tidak karena ia uang yang telah menjadi berlebih untuk berjalannya bisnis *X*, tetapi lebih karena ia merupakan satu komponen dari nilai kapital asli, karena itu terus beroperasi sebagai kapital dan tidak digunakan sebagai sekedar suatu alat sirkulasi. Bentuk yang paling langsung yang dengannya ia dapat dibuat beroperasi sebagai kapital adalah jika ia ditempatkan di pasar uang sebagai kapital uang. Secara bergantian, skala produksi dapat dilipat-gandakan (dengan mengabaikan kapital tetap). Suatu proses produksi yang dua-kali skala itu lalu dapat dilakukan dengan kapital sama yang dikeluarkan di muka sebesar £900.

Jika harga-harga dari unsur-unsur cair dari kapital produktif harus naik dengan separuhnya, sebaliknya, sehingga, gantinya £100 seminggu, £150 diperlukan, dan dengan demikian £1.350 gantinya £900, kemudian £450 kapital tambahan akan diperlukan untuk menjalankan bisnis itu dalam skala yang sama, dan ini akan mengerahkan suatu tekanan sebanding atas pasar uang, lebih besar atau lebih kecil menurut kondisinya. Jika semua kapital yang tersedia di situ sudah diambil, maka akan terdapat peningkatan persaingan akan persediaan kapital. Jika sebagian darinya menganggur, maka ia secara sebanding akan dikerahkan untuk beraksi.

Tetapi dapat juga terjadi kasus ketiga, manakala, dengan suatu skala produksi tertentu, kecepatan omset tertentu dan harga-harga tertentu dari unsur-unsur kapital produktif yang cair, harga produk dari bisnis *X* itu turun atau naik. Jika harga dari barang-dagangan yang ditawarkan oleh bisnis *X* turun, maka harga kapital barang-dagangannya yang £600, yang secara terus-menerus

ia lemparkan ke dalam sirkulasi, tenggelam hingga £500, misalnya. Dengan demikian seperenam dari nilai kapital yang dikeluarkan di muka tidak kembali dari proses sirkulasi itu (nilai-lebih yang tersembunyi di dalam kapital barang-dagangan tidak masuk dalam perhitungan di sini); ia lenyap di dalamnya. Tetapi karena nilai atau harga dari unsur-unsur produksi tetap sama, maka mengalirnya kembali £500 ini hanya cukup untuk menggantikan lima-perenam dari kapital £600 yang terlibat dalam proses produksi itu. £100 kapital uang tambahan oleh karena itu harus dikeluarkan di muka jika produksi harus dilanjutkan pada skala yang sama.

Sebaliknya, jika harga dari produk-produk bisnis *X* naik, maka harga dari kapital barang-dagangan akan naik dari £600 menjadi, katakan, £700. Sepertujuh dari harganya, £100, tidak berasal dari proses produksi, tidak dikeluarkan di muka untuknya, melainkan lebih mengalir masuk dari proses sirkulasi. Namun tetap hanya £600 yang diperlukan untuk menggantikan unsur-unsur produktif itu, dan dengan begitu £100 dibebaskan.

Sebab mengapa dalam kasus pertama periode omset dikurangi atau diperpanjang, dan dalam kasus kedua harga-harga bahan-bahan mentah dan kerja, dalam kasus ketiga harga-harga dari produk-produk yang ditawarkan, naik atau turun, tidak termasuk di dalam orbit penyelidikan kita sejauh ini.

Namun, yang termasuk di sini, adalah:

Kasus I. Skala produksi tetap sama, harga-harga unsur-unsur produksi dan produk-produk konstan; perubahan dalam periode sirkulasi dan karena itu perubahan dalam periode omset.

Berdasarkan asumsi-asumsi contoh kita, kurang dari sepersembilan total kapital diperlukan sebagai akibat pengurangan dalam periode sirkulasi, sehingga kapital ini dikurangi dari £900 menjadi £800, dan £100 dalam kapital uang dipercepat pengeluarannya.

Bisnis *X* berlanjut menawarkan produk enam-minggu yang sama dengan nilai £600 yang sama pula, dan, karena pekerjaan berlanjut tanpa diinterupsi sepanjang tahun itu, ia menghasilkan dalam limapuluh-satu minggu kuantitas produk yang sama, dengan suatu nilai sebesar £5.100. Demikian sejauh yang berkenaan dengan kuantitas dan harga produk yang dilemparkan bisnis itu ke dalam sirkulasi, tidak terjadi perubahan, dan juga tiada suatu perubahan dalam persyaratan yang ditentukannya pada pasar. Tetapi £100 dipercepat pengeluarannya, karena dengan pengurangan periode sirkulasi proses itu dapat diselesaikan dengan suatu pengeluaran kapital sebesar £800 di muka, gantinya yang sebelumnya sebesar £900. £100 dari kapital yang telah dipercepat pengeluarannya berada dalam bentuk kapital uang. Tetapi ini sama sekali bukan bagian yang sama dari kapital yang dikeluarkan di muka yang selalu harus berfungsi dalam bentuk kapital uang. Mari kita mengandaikan bahwa, dari kapital cair  $I = £600$  yang telah dikeluarkan di muka, empat-per-lima telah

selalu dikeluarkan untuk bahan-bahan produksi, menjadikannya £480, dan  $1/5 = £120$  untuk upah-upah. Kapital II = £300 oleh karena itu harus secara serupa dibagi menjadi  $4/5 = £240$  untuk unsur-unsur material dari produksi dan  $1/5 = £60$  untuk upah-upah. Kapital yang dikeluarkan untuk upah-upah selalu harus dikeluarkan di muka dalam bentuk uang. Segera setelah produk barang-dagangan, hingga jumlah £600 telah ditransformasi kembali menjadi bentuk uang, telah dijual, £480 darinya dapat ditransformasi menjadi unsur-unsur material produksi (menjadi suatu persediaan produktif), tetapi £120 tetap di dalam bentuk uangnya, untuk berfungsi bagi pembayaran upah-upah enam-minggu. £120 ini merupakan bagian minimum dari kapital £600 yang kembali yang selalu harus digantikan dan diperbarui dalam bentuk kapital uang, dan karena itu harus selalu hadir sebagai suatu bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka yang berfungsi dalam bentuk uang.

Nah jika, dari £300 yang secara berkala dibebaskan untuk tiga minggu, dan juga dapat dibagi menjadi suatu persediaan produktif senilai £240 dan upah-upah sebesar £60, £100 dipercepat pengeluarannya dalam bentuk kapital uang sebagai suatu akibat dari waktu sirkulasi yang dikurangi, dengan sepenuhnya ditarik dari mekanisme omset, maka pertanyaan timbul: dari mana datangnya uang untuk £100 kapital uang ini? Hanya seperlima bagian darinya terdiri atas kapital uang yang secara berkala dibebaskan di dalam omset-omset itu. Selebihnya yang  $4/5 = £80$ , sudah digantikan dengan tambahan persediaan produktif yang sama nilainya. Dengan jalan apa tambahan persediaan produktif ditransformasi menjadi uang, dan dari mana datangnya uang untuk pengubahan ini?

Jika reduksi dalam waktu sirkulasi sudah terjadi, maka hanya £400 dari £600 di atas, gantinya £480, ditransformasi kembali menjadi suatu persediaan produktif. Sisa £80 dipertahankan dalam bentuk uangnya dan merupakan, bersama dengan £20 untuk upah-upah tersebut di atas, kapital £100 yang dipercepat pengeluarannya. Sekali pun £100 ini berasal dari lingkungan sirkulasi dengan penjualan kapital barang-dagangan £600 itu, dan kini ditarik darinya, sejauh ia tidak dikeluarkan lagi untuk upah-upah dan bahan-bahan produksi, jangan dilupakan bahwa, dalam bentuk uang, ia sekali lagi dalam bentuk yang sama seperti aslinya dilempar ke dalam sirkulasi. Pada awalnya, £900 berupa uang dikeluarkan untuk persediaan produksi dan upah. Agar mempertahankan proses produksi yang sama berjalan, kini hanya £800 yang diperlukan. £100 yang dengan demikian dipercepat pengeluarannya dalam bentuk uang kini merupakan suatu kapital uang baru yang mencari investasi, suatu unsur baru di pasar uang. Jelas, ia secara berkala sudah ada dalam bentuk kapital uang yang telah dibebaskan, dan dalam bentuk kapital produktif yang berlebih, tetapi keadaan-keadaan laten itu sendiri merupakan kondisi bagi penyelesaian proses itu, sebagai prakondisi-prakondisi untuk

kesinambungannya. Kini mereka tidak diperlukan lagi, dan karena itu merupakan kapital uang baru dan suatu komponen dari pasar uang, sekali pun mereka sama sekali bukan suatu unsur berlebih dari persediaan uang masyarakat yang ada (karena mereka ada pada awal bisnis itu dan dilemparkan ke dalam sirkulasi olehnya) atau suatu timbunan yang baru diakumulasi.

£100 ini sekarang sungguh-sungguh ditarik dari sirkulasi, sejauh ia merupakan suatu bagian dari kapital uang yang dikeluarkan di muka yang tidak lagi digunakan di dalam bisnis yang sama. Tetapi penarikan ini hanya mungkin karena transformasi dari kapital barang-dagangan menjadi yang dan dari uang ini menjadi kapital produktif,  $C' - M - C$ , telah dipercepat dengan satu minggu, sehingga sirkulasi uang yang terlibat di dalam proses ini juga secara serupa dipercepat. Ia telah ditarik dari sirkulasi karena ia tidak lagi diperlukan untuk omset kapital  $X$ .

Di sini diasumsikan bahwa kapital yang dikeluarkan di muka adalah milik dari orang yang menggunakannya. Namun, ia sama sekali tidak mengubah apa pun jika ia dipinjam (uang pinjaman). Dengan pengurangan dalam waktu sirkulasi, hanya £800 kapital pinjaman yang akan diperlukan dan bukan £900. Jika £100 dibayar kembali pada yang meminjamkan uang itu, hal ini kembali akan merupakan tambahan kapital uang, hanya ia akan berada dalam tangan  $Y$  dan tidak dalam tangan  $X$ . Selanjutnya, jika kapital  $X$  menerima unsur-unsur material produksinya hingga senilai £480, berdasarkan kredit, sehingga yang harus dilakukan hanya mengeluarkan di muka untuk dirinya sendiri £120 dalam bentuk uang untuk upah-upah, ia kini akan harus mendapatkan kredit untuk sejumlah unsur produksi hingga senilai kurang dari £80, yang oleh karena itu sebanyak tambahan kapital barang-dagangan bagi si kapitalis pemberi-kredit itu, sedangkan kapitalis  $X$  telah juga mempercepat pengeluaran £20 dalam (bentuk) uang.

Tambahan persediaan produksi itu kini telah dikurangi dengan sepertiga. Ia sebelumnya £240, empat-per-lima dari £300, tambahan kapital II; ia kini hanya £160, yaitu tambahan persediaan untuk dua minggu gantinya tiga minggu. Ia kini digantikan setiap dua minggu gantinya setiap tiga minggu, tetapi persediaan ini hanya untuk dua minggu gantinya untuk tiga minggu. Pembelian-pembelian, di pasar kapas, misalnya, diulangi secara lebih sering dan dalam kuantitas-kuantitas lebih sedikit. Jumlah kapas yang sama ditarik dari pasar, karena kuantitas yang diproduksi tetap sama. Tetapi penarikan terbagi secara berbeda-beda dalam waktu, dan meliputi suatu periode lebih lama. Mari kita mengasumsikan, misalnya, bahwa aslinya terdapat suatu pembaruan persediaan produksi setiap tiga bulan dan suatu pengurangan berikutnya dari waktu pembaruan hingga dua bulan; konsumsi kapas setahun adalah 1.200 bal. Dalam kasus pertama, penjualan-penjualan adalah sebagai berikut:

1 Januari                      300 bal, menyisakan 900 bal di dalam gudang

1 April	300	“	“	600	“	“	“	“
1 Juli	300	“	“	300...	“	“	“	“
1 Oktober	300	“	“	---	“	“	“	“

Dalam kasus kedua, sebaliknya, kita dapatkan:

1 Januari	200	bal	dijual,	menyisakan	1.000	bal	di	gudang
1 Maret	200	“	“	”	800	“	“	“
1 Mei	200	“	“	“	600	“	“	“
1 Juli	200	“	“	“	400	“	“	“
1 September	200	“	“	“	200	“	“	“
1 November	200	“	“	“	---	“	“	“

Uang yang diinvestasikan dalam kapas, oleh karena itu, hanya menyelesaikan pengembaliannya sebulan kemudian, pada bulan November dan tidak pada bulan Oktober.

Demikian jika, sebagai akibat pengurangan dalam waktu sirkulasi, dan karena itu dalam omset, sepersembilan dari kapital yang dikeluarkan di muka, yaitu £100, dipercepat pengeluarannya dalam bentuk kapital uang, dan £100 ini terdiri atas £20 yang adalah suatu kelebihan berkala dari kapital uang untuk pembayaran upah-upah, dan £80 yang sebelumnya berada sebagai suatu kelebihan berkala dari persediaan produksi untuk satu minggu, maka, sesuai dengan reduksi £80 dalam kelebihan persediaan produksi pada pihak pengusaha ini, akan terdapat suatu peningkatan persediaan barang-dagangan dalam tangan pialang kapas itu. Kapas yang sama itu tergeletak jauh lebih lama di dalam gudang pialang itu sebagai suatu barang-dagangan, seperti beradanya untuk suatu waktu yang lebih singkat sebagai suatu persediaan produksi dalam toko-toko si pengusaha manufaktur.

Kita sebelumnya telah mengasumsikan bahwa pengurangan waktu sirkulasi dalam bisnis *X* bergantung pada *X* menjual barang-dagangannya secara lebih cepat, atau kalau tidak dibayar untuknya secara lebih cepat, yaitu dengan suatu pengurangan dalam lamanya kredit. Suatu pengurangan seperti itu didasarkan pada pengurangan waktu untuk penjualan barang-dagangan itu, yaitu bagi transformasi kapital komodori menjadi kapital uang, *C'-M*, tahap pertama dari proses sirkulasi. Ia juga dapat timbul, namun, dari tahap kedua *M-C*, yaitu dari suatu perubahan serentak dalam periode kerja atau pun dalam waktu sirkulasi

dari kapital-kapital  $Y$ ,  $Z$ , dsb., yang menawarkan kapitalis  $X$  dengan unsur-unsur produksi dari kapital cairnya.

Jika kapas, batu-bara, dsb. misalnya, memerlukan tiga minggu dengan alat-alat transportasi lama untuk melakukan perjalanan dari tempat produksi mereka atau depot mereka ke lokasi tempat produksi si kapitalis  $X$ , maka persediaan produktif minimum yang harus dipertahankan  $X$  menunggu kedatangan persediaan baru harus mencukupi untuk sekurang-kurangnya tiga minggu. Selama kapas dan batu-bara dalam transito, mereka tidak dapat berfungsi sebagai alat-alat produksi. Mereka sebaliknya merupakan obyek kerja bagi industri transportasi dan kapital yang digunakan untuknya, dan kapital barang-dagangan dalam sirkulasi untuk si produsen batu-bara atau pialang kapas itu. Nah kini biar alat-alat transportasi yang diperbaiki mengurangi perjalanan itu menjadi dua minggu. Persediaan produksi lalu dapat ditransformasi dari suatu penawaran tiga-minggu menjadi suatu penawaran untuk dua minggu. Suatu kapital tambahan sebesar £80 yang telah dikeluarkan di muka kini dibebaskan, dan demikian pula £20 untuk upah-upah, karena kapital £600 menyelesaikan omsetnya dan kembali satu minggu lebih cepat.

Jika, di lain pihak, periode kerja dari kapital yang menawarkan bahan mentah itu dikurangi (seperti dalam contoh-contoh yang diberikan dapat bab-bab sebelumnya), maka juga akan menjadi mungkin untuk menggantikan bahan mentah dalam waktu lebih singkat. Ini kemudian memungkinkan suatu pengurangan dalam persediaan produktif, dan suatu penyingkatan dalam waktu antara satu periode penggantian dan yang berikutnya.

Jika, sebaliknya, waktu sirkulasi dan karena itu periode omset diperpanjang, maka diperlukan suatu pengeluaran di muka dari kapital tambahan. Ini ke luar dari saku kapitalis itu sendiri jika ia memiliki kapital tambahan. Tetapi ini sudah diinvestasikan dalam suatu atau lain bentuk sebagai bagian dari pasar uang; untuk menjadikannya tersedia, ia harus dipaksa ke luar dari bentuk lamanya, misalnya saham yang dijual, deposito yang ditarik, sehingga di sini juga terdapat suatu pengaruh tidak langsung atas pasar uang. Secara bergantian, si kapitalis harus mengumpulkan kapital itu. Sejauh yang berkenaan dengan bagian dari kapital yang diperlukan untuk upah-upah, dalam keadaan-keadaan normal ini selalu dikeluarkan di muka sebagai kapital uang, dan hingga batas ini kapitalis  $X$  mengerahkan bagian tekanannya sendiri atas pasar uang. Bagi bagian untuk diinvestasikan dalam bahan-bahan mentah dsb., ini hanya tidak bisa tidak ada jika ia harus membayar tunai. Jika ia dapat mendapatkannya dengan kredit, maka ia tidak mengerahkan suatu pengaruh langsung atas pasar uang, karena kapital tambahan itu dikeluarkan di muka secara langsung sebagai suatu persediaan produktif, dan tidak pada instansi pertama sebagai kapital uang. Sejauh krediturnya secara langsung memasukkan kembali tagihan yang diterima dari  $X$  ke dalam pasar uang, membuatnya diberi potongan (diskon),

dsb., ini mempunyai suatu efek tidak langsung, efek *second hand* atas pasar uang itu. Tetapi jika ia menggunakan tagihan ini untuk memenuhi suatu utang yang ia harus selesaikan kemudian, maka kapital tambahan yang dikeluarkan di muka ini tidak mempunyai suatu pengaruh langsung ataupun tidak langsung atas pasar uang.

*Kasus II. Perubahan dalam harga bahan-bahan produksi, dengan semua keadaan lainnya tidak berubah.*

Kita baru saja mengasumsikan bahwa, dari total kapital sebesar £900,  $\frac{4}{5} = £720$  dikeluarkan untuk unsur-unsur material dari produksi, dan  $\frac{1}{5} = £180$  untuk upah.

Jika harga bahan-bahan mentah dsb. itu jatuh dengan separuhnya, maka ini hanya memerlukan £240 untuk periode kerja enam-minggu itu, dan bukan £240. Kapital I kini dikurangi dari £600 menjadi  $240 + 120 = £360$ , dan kapital II dari £300 menjadi  $120 + 60 = £180$ . Total kapital sebesar £900 dikurangi menjadi  $360 + 180 = £540$ . £360 dengan demikian dipercepat pengeluarannya.

Kapital uang yang dipercepat pengeluarannya ini, yang kini tidak digunakan dan karena itu mencari investasi di pasar uang, hanya merupakan suatu pecahan dari kapital £900 yang aslinya dikeluarkan di muka sebagai kapital uang yang kini telah menjadi berlebih karena kejatuhan dalam harga unsur-unsur produksi menjadi yang ke dalamnya ia secara berkala ditransformasikan; yaitu jika bisnis itu tidak diperluas, melainkan lebih diteruskan pada skala lama. Jika kejatuhan dalam harga ini tidak disebabkan oleh keadaan-keadaan kebetulan (suatu panen yang khususnya bagus, kelebihan penawaran, dsb.), tetapi dikarenakan suatu peningkatan produktivitas dalam cabang industri yang menawarkan bahan mentah itu, maka kapital uang yang menganggur akan menjadi suatu tambahan mutlak pada pasar uang, suatu tambahan mutlak pada kapital yang tersedia dalam bentuk kapital uang, karena ia telah berhenti menjadi suatu komponen integral dari kapital yang sudah diinvestasikan.

*Kasus III. Perubahan dalam harga pasar produk itu sendiri.*

Dalam kasus suatu kejatuhan harga, sebagian dari kapital itu hilang dan karena itu harus diganti dengan suatu pengeluaran kapital uang di muka. Kerugian bagi si penjual ini dapat diganti oleh si pembeli. Secara langsung, jika harga pasar dari produk itu hanya dipengaruhi oleh konjungtur-konjungtur kebetulan, dan harga itu kemudian naik kembali ke tingkatnya yang normal. Secara tidak langsung, jika perubahan dan harga itu telah ditimbulkan oleh suatu perubahan dalam nilai yang bereaksi atas produk lama, dan jika produk ini kembali memasuki suatu lingkungan produksi lain sebagai suatu unsur produksi, dan membebaskan suatu jumlah kapital di situ yang sebanding. Dalam kedua kasus, kapital yang hilang bagi X, kapital yang ia berusaha gantikan dengan mengerahkan tekanan atas pasar uang, dapat ditawarkan oleh

teman-teman bisnisnya sebagai kapital tambahan baru. Maka di situ hanya terdapat suatu transfer.

Jika harga dari produk itu baik, sebaliknya, maka satu bagian dari kapital yang tidak dikeluarkan di muka dikuasai dari lingkungan sirkulasi. Ini bukan suatu bagian organik dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam proses produksi, dan jika produksi tidak diperpanjang maka ia merupakan percepatan pengeluaran kapital uang. Sekali pun diasumsikan di sini bahwa harga-harga unsur-unsur produk telah ditentukan sebelum yang tersebut belakangan memasuki pasar sebagai kapital barang-dagangan, peningkatan harga ini masih dapat disebabkan oleh suatu perusahaan sesungguhnya dalam nilai, hingga batas bahwa ini mempunyai suatu pengaruh retroaktif, misalnya jika bahan-bahan mentah kemudian naik nilainya. Dalam kasus ini kapitalis X akan mendapat keuntungan atas produknya, yang beredar sebagai kapital barang-dagangan, dan atas adanya persediaan produksinya. Laba ini kemudian akan menawarkan dirinya dengan kapital tambahan yang kini diperlukannya untuk melanjutkan bisnisnya sebagai akibat meningkatnya harga-harga dari unsur-unsur produksi.

Secara bergantian, kenaikan harga itu dapat hanya bersifat sementara. Yang seorang kapitalis kemudian butuhkan sebagai kapital ekstra dipercepat pengeluarannya entah dari mana hingga batas bahwa produknya merupakan suatu unsur produksi bagi cabang-cabang bisnis lain. Yang hilang bagi satu pihak, didapatkan oleh pihak lain.

## BAB ENAMBELAS

### OMSET KAPITAL VARIABEL

#### 1. TINGKAT SETAHUN NILAI-LEBIH

Mari kita ambil suatu kapital beredar sebesar £2.500, dengan empat-per-lima darinya, £2.000, sebagai kapital konstan (unsur-unsur material dari produksi) dan seperlima, £500, adalah kapital variabel, kapital yang direncanakan untuk upah-upah.

Katakan periode omset itu lima minggu: periode kerja empat minggu dan periode sirkulasi satu minggu. Maka kapital I adalah £2.000, yang terdiri atas £1.600 kapital konstan dan £400 kapital variabel; kapital II adalah £500, yang darinya £400 adalah kapital konstan dan £100 variabel. Dalam setiap periode kerja, suatu kapital sebesar £500 dikeluarkan. Dalam satu tahun dari limapuluh minggu, diproduksi suatu produk setahun  $50 \times 500 = £25.000$ . Kapital I sebesar £2.000 yang digunakan dalam setiap periode kerja dengan demikian berganti (omset)  $12\frac{1}{2}$  kali.  $12\frac{1}{2}$  kali  $2.000 = £25.000$ . Dari £25.000 ini,  $\frac{4}{5} = £20.000$ , adalah kapital konstan, yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi, dan  $\frac{1}{5} = £5.000$ , adalah kapital variabel, yang dikeluarkan untuk upah. Total kapital £2.500, sebaliknya, berganti-(omset):  $25.000/2.500 = 10$  kali.

Kapital variabel yang beredar yang dikeluarkan dalam proses produksi dapat berfungsi kembali dalam proses sirkulasi hanya hingga batas bahwa produk yang di dalamnya nilainya direproduksi itu dijual, ditransformasi dari kapital barang-dagangan menjadi kapital uang, sehingga ia dapat dikeluarkan lagi dalam pembayaran untuk tenaga-kerja. Tetapi ini tepat yang sama bagi kapital konstan yang beredar yang dikeluarkan dalam produksi (untuk bahan-bahan), yang nilainya juga muncul kembali sebagai suatu bagian dari nilai produk itu. Yang sama pada kedua kapital yang beredar ini –kapital konstan dan kapital variabel– dan yang membedakannya dari kapital tetap, bukan karena nilai yang telah mereka pindahkan pada produk itu diedarkan oleh kapital barang-dagangan, yaitu beredar melalui sirkulasi dari produk sebagai suatu barang-dagangan. Sebagian dari nilai produk, dan karena itu dari produk itu sendiri yang beredar sebagai suatu barang-dagangan, dari kapital barang-dagangan, selalu terdiri atas keausan dari kapital tetap, atau bagian dari nilai kapital tetap yang telah dipindahkannya pada produk dalam proses produksi. Perbedaan itu lebih karena kapital tetap itu terus berfungsi di dalam proses produksi dalam bentuk lamanya melalui suatu siklus periode omset yang lebih lama atau lebih pendek dari kapital yang beredar (= kapital konstan yang

beredar + kapital variabel yang beredar), sedangkan sesuatu omset tunggal mempunyai sebagai prakondisinya penggantian seluruh kapital yang beredar yang memasuki lingkungan sirkulasi dari lingkungan produksi di dalam bentuk kapital barang-dagangan. Tahap pertama dari sirkulasi  $C'-M'$  adalah sama bagi kapital konstan cair maupun kapital variabel cair. Dalam tahap kedua mereka terpisah. Uang yang ke dalamnya barang-dagangan itu ditransformasi kembali, sebagian diubah menjadi suatu persediaan produksi (kapital konstan yang beredar). Sesuai berbagai persyaratan pembelian komponen-komponen dari persediaan ini, satu bagian dari uang itu dapat diubah menjadi bahan-bahan produksi lebih dini, sebagian lainnya lebih belakangan. Tetapi pada akhirnya ia selengkapnya menjadi bahan-bahan produksi ini. Satu bagian lagi dari uang yang dibebaskan oleh penjualan barang-dagangan itu tetap dalam bentuk suatu cadangan uang, untuk sedikit-demi-sedikit dikeluarkan dalam pembayaran untuk tenaga-kerja yang dimasukkan ke dalam proses produksi itu. Ia merupakan kapital variabel yang beredar. Betapa pun, seluruh penggantian dari satu atau lain bagian setiap waktu berasal dari omset kapital itu, transformasinya menjadi suatu produk, dari produk menjadi barang-dagangan, dan dari barang-dagangan menjadi uang. Itu sebabnya mengapa, dalam bab sebelumnya, kita dapat memperlakukan omset dari kapital konstan maupun kapital variabel bersama-sama sebagai suatu tema terpisah, tanpa menghiraukan kapital tetap.

Bagi masalah yang harus kita bahas sekarang, kita harus bertindak satu langkah lagi dan memperlakukan bagian variabel dari kapital yang beredar seakan-akan ia saja merupakan kapital sirkulasi, dengan kata lain di sini kita akan mengabaikan kapital konstan yang beredar yang berganti (omset) bersama kapital variabel ini.

£2.500 telah dikeluarkan di muka, dan nilai dari produk setahun adalah £25.000. Tetapi bagian variabel dari kapital yang beredar itu adalah £500; karena itu kapital variabel yang terkandung di dalam £25.000 itu adalah £5.000. Jika kita membagi £5.000 itu dengan £500, maka kita mendapatkan jumlah omset (pergantian) itu, sepuluh, tepat seperti dengan total kapital sebesar £2;500.

Kalkulasi rata-rata ini, yang di dalamnya nilai dari produk setahun itu dibagi dengan nilai dari kapital yang dikeluarkan di muka dan tidak dengan nilai dari bagian kapital ini yang selalu digunakan di dalam periode kerja tertentu (yaitu, dalam kasus ini tidak dengan 400 melainkan dengan 500, tidak dengan Kapital I, tetapi lebih dengan kapital I + kapital II), di sini adalah, di mana hanya produksi nilai-lebih yang dipersoalkan, secara mutlak tepat. Namun kita selanjutnya akan mengetahui bahwa dari suatu titik-pandang lain itu adalah tidak tepat, tepat sebagaimana kalkulasi rata-rata pada umumnya adalah tidak tepat. Cukup untuk maksud-maksud praktek si kapitalis, tetapi ia

tidak secara secukupnya atau secara tepat mengatakan semua keadaan sesungguhnya dari omset itu.

Hingga kini kita telah sepenuhnya tidak memperhitungkan suatu bagian dari nilai kapital barang-dagangan, yaitu nilai-lebih yang terkandung di dalamnya, yang diproduksi selama proses produksi dan telah dimasukkan di dalam produk itu. Ini yang kepadanya kita harus alihkan perhatian kita.

Mari kita mengasumsikan bahwa kapital variabel £100 yang dikeluarkan setiap minggu menghasilkan suatu nilai-lebih sebesar  $100\% = £100$ . Maka kapital variabel £500 yang dikeluarkan dalam perjalanan periode omset lima minggu menghasilkan suatu nilai-lebih sebesar £500, yaitu separuh dari hari kerja yang terdiri atas kerja lebih (surplus).

Tetapi jika suatu kapital variabel £500 menghasilkan £500, maka 5.000 menghasilkan suatu nilai-lebih  $10 \times 500 = £5.000$ . Namun, kapital variabel yang dikeluarkan di muka adalah £500. Rasio dari keseluruhan nilai-lebih yang diproduksi setahunnya dengan nilai kapital variabel yang dikeluarkan di muka, kita sebut tingkat nilai-lebih setahun. Dalam kasus sekarang ini adalah  $5.000/500 = 1.000\%$ . Jika kita menganalisis tingkat ini secara lebih cermat, jelas bahwa ia setara dengan tingkat nilai-lebih yang diproduksi kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama satu periode omset, dikalikan dengan jumlah omset seluruh kapital variabel (yang adalah sama seperti jumlah omset dari seluruh kapital yang beredar).

Kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam satu periode omset adalah £500 dalam kasus sekarang, dan nilai-lebih yang diproduksi di dalamnya adalah juga £500. Tingkat nilai-lebih dalam satu periode omset oleh karena itu adalah  $\frac{500s}{500} = 100\%$ . 100% ini dikalikan dengan 10, jum-

$$500v$$

lah omset dalam setahun, menghasilkan  $\frac{5.000s}{500} = 1.000\%$ .

$$500v$$

Ini berlaku bagi tingkat setahun nilai-lebih. Tetapi sejauh yang mengenai massa nilai-lebih yang diperoleh selama suatu periode omset tertentu, ini setara dengan nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama periode ini, di sini £500, dikalikan dengan tingkat nilai-lebih; di sini

$$500 \times \frac{100}{100} = 500 \times 1 = £500.$$

$$100$$

Jika kapital yang dikeluarkan di muka itu £1.500, dengan tingkat nilai-lebih yang sama, maka massa nilai-lebih akan menjadi



Gejala ini, lagi pula, membuatnya seakan-akan tingkat nilai-lebih tidak hanya bergantung pada jumlah kapital variabel dan tingkat eksploitasi dari tenaga-kerja yang digerakkan olehnya, melainkan juga pada pengaruh-pengaruh yang tidak dapat dijelaskan yang berasal dari proses sirkulasi; dan dalam kenyataan gejala itu telah ditafsirkan dengan cara ini, jika tidak dalam bentuk murni ini, setidaknya-tidaknya dalam bentuknya yang lebih rumit dan tersembunyi (dari tingkat laba setahun). Sejak awal tahun-tahun 1820-an, gejala ini telah mengakibatkan kehancuran sepenuhnya dari ajaran Ricardian.<sup>1</sup>

Namun, keanehannya seketika lenyap jika kita sungguh-sungguh menempatkan kapital-kapital *A* dan *B* dalam kondisi yang setepatnya sama, dan tidak hanya seakan-akan melakukannya. Keadaan-keadaan yang sama hanya dicapai jika kapital variabel *B* sepenuhnya dikeluarkan untuk pembayaran tenaga-kerja dalam selang waktu yang sama seperti kapital *A*.

£5.000 kapital *B* kemudian dibayarkan dalam lima minggu, £1.000 per minggu, memberikan suatu pengeluaran sebesar £50.000 selama tahun itu. Nilai-lebih itu kini juga £50.000, sesuai asumsi-asumsi kita. Kapital yang berganti (omset) £50.000, dibagi dengan kapital yang dikeluarkan di muka, £5.000, memberikan jumlah omset, sepuluh.

Tingkat nilai-lebih  $\frac{5.000s}{50} = 10 = 1.000\%$ .

$$5.000v \quad 1$$

Tingkat nilai-lebih setahun untuk *A* dan *B* kini sama yaitu 1.000%, tetapi massa nilai-lebih adalah, untuk *B*: £50.000; untuk *A*: £5.000; massa nilai-lebih yang diproduksi kini adalah dalam rasio sama seperti nilai-nilai kapital *B* dan *A* yang telah dikeluarkan di muka, yaitu  $5.000 : 500 = 10 : 1$ . Ini sebabnya mengapa kapital *B* dapat menggerakkan sepuluh kali banyaknya tenaga kerja dalam waktu yang sama seperti kapital *A*.

Hanya kapital yang sungguh-sungguh beroperasi dalam proses kerja yang menciptakan nilai-lebih dan yang kepadanya semua hukum yang ditentukan bagi nilai-lebih itu berlaku, termasuk hukum bahwa, dengan suatu tingkat nilai-lebih tertentu, massa nilai-lebih ditentukan oleh besaran relatif dari kapital variabel.<sup>2</sup>

Proses kerja itu sendiri diukur dengan waktu. Dengan ditentukannya panjang hari kerja (seperti halnya di sini, di mana kita mengasumsikan kesetaraan antara kapital *A* dan kapital *B* dalam semua keadaan, untuk menyajikan perbedaan dalam tingkat setahun nilai-lebih dengan sejelas-jelasnya), minggu kerja terdiri atas suatu jumlah hari-hari kerja tertentu Secara

---

<sup>1</sup> Lihat *Theories of Surplus-Value*, Bagian III, Bab XX.

<sup>2</sup> Lihat Buku I, Bab 13.

bergantian, kita dapat memperlakukan masing-masing periode kerja, misalnya di sini suatu periode kerja lima-minggu, sebagai satu hari-kerja tunggal –300 jam, misalnya, jika hari kerja itu adalah sepuluh jam dan minggu itu enam hari kerja. Kita kemudian harus mengalikan angka ini dengan jumlah pekerja yang dipekerjakan berdamping-dampingan satu-sama-lain setiap hari di dalam proses kerja yang sama. Jika angka ini 10, misalnya, maka total mingguan akan menjadi  $60 \times 10 = 600$  jam, dan suatu periode kerja lima-minggu akan mencapai jumlah  $600 \times 5 = 3.000$  jam. Kapital-kapital variabel dari ukuran sama yang digunakan seperti ini jika, dengan tingkat nilai-lebih yang sama dan dengan kepanjangan hari kerja yang sama, jumlah-jumlah tenaga-kerja yang setara (satu tenaga-kerja dari harga tertentu dikalikan dengan jumlah pekerja tertentu) digerakkan dalam selang waktu yang sama.

Mari kita kini kembali pada contoh-contoh orisinal kita. Dalam kedua kasus *A* dan *B*, kapital-kapital variabel yang sama, £100 per minggu, digunakan setiap minggu selama setahun. Kapital-kapital variabel yang digunakan dan sungguh-sungguh berfungsi dalam proses kerja itu karena itu adalah sama, tetapi kapital-kapital variabel yang dikeluarkan di muka adalah sungguh tidak sama. Dengan *A*, £500 dikeluarkan di muka setiap lima minggu, dan £100 darinya digunakan setiap minggu. Dengan *B*, £5.000 harus dikeluarkan di muka untuk periode lima-minggu pertama, tetapi dari jumlah ini hanya £100 per minggu, dan dengan demikian dalam lima minggu ini hanya  $£500 = 1/10$  dari kapital yang dikeluarkan di muka yang sungguh-sungguh digunakan. Dalam periode lima-minggu kedua, £4.500 harus dikeluarkan di muka, namun hanya £500 yang digunakan, dan begitu seterusnya. Kapital variabel yang dikeluarkan di muka untuk suatu periode waktu tertentu ditransformasi menjadi kapital variabel yang digunakan, yaitu sungguh-sungguh berfungsi dan efektif, tetapi hingga derajat bahwa ia sungguh-sungguh memasuki seksi-seksi periode waktu yang bersangkutan yang diisi oleh proses kerja, dan sungguh-sungguh berfungsi di dalam proses kerja ini. Dalam periode yang menyelangi di mana satu bagian darinya dikeluarkan di muka untuk penerapan hanya pada suatu tanggal di kemudian hari, bagian ini sama saja seperti tiada untuk proses kerja itu, dan dengan demikian tidak mempunyai sesuatu pengaruh dalam pembentukan nilai maupun nilai-lebih. Ambil misalnya kapital *A* yang £500 itu. Kapital ini dikeluarkan di muka untuk lima minggu, tetapi setiap minggu hanya £100 darinya secara berturut-turut memasuki proses kerja. Dalam minggu pertama, seperlima darinya digunakan; empat-per-lima dikeluarkan di muka tanpa digunakan, sekali pun karena ia harus siap (di tangan) untuk proses kerja dari empat minggu berikutnya ia jelas harus dikeluarkan di muka.

Keadaan-keadaan yang membedakan rasio antara kapital variabel yang dikeluarkan di muka dan yang dipergunakan mempengaruhi produksi nilai-lebih –pada suatu tingkat laba tertentu– hanya sejauh mereka membedakan

jumlah kapital variabel yang sesungguhnya dapat digunakan dalam suatu periode waktu tertentu, misalnya dalam satu minggu, lima minggu, dsb. Kapital variabel yang dikeluarkan di muka berfungsi sebagai kapital variabel hanya sebatas bahwa ia telah sungguh-sungguh dipergunakan, dan selama waktu ia dipergunakan; tidak selama waktu di mana ia dicadangkan untuk tetap dikeluarkan di muka tanpa juga digunakan. Tetapi semua keadaan yang mendiferensiasi rasio antara kapital variabel yang dikeluarkan di muka dan yang dipergunakan dapat disimpulkan dalam perbedaan dalam periode-periode omset (yang ditentukan oleh suatu perbedaan dalam periode-periode kerja maupun dalam periode-periode sirkulasi, atau dalam kedua-duanya). Hukum mengenai produksi nilai-lebih adalah bahwa, dengan tingkat nilai-lebih yang sama, jumlah-jumlah yang setara dari kapital variabel yang berfungsi menciptakan massa nilai-lebih yang sama. Maka, jika jumlah kapital variabel yang setara digunakan dengan kapital-kapital  $A$  dan  $B$  untuk ruang waktu yang sama pada tingkat nilai-lebih yang sama, maka mereka harus memproduksi jumlah-jumlah nilai-lebih yang setara dalam waktu ini, tidak peduli betapa pun berbeda rasio antara kapital variabel yang digunakan dalam waktu bersangkutan dan kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama waktu yang sama, dan karena itu betapa berbedanya juga rasio di antara massa nilai-lebih yang diproduksi dan total kapital variabel yang dikeluarkan di muka, lebih dari yang sesungguhnya digunakan. Variasi rasio ini, gantinya berkontradiksi dengan hukum-hukum yang dikemukakan untuk produksi nilai-lebih, lebih menguatkan ini dan merupakan suatu konsekuensi darinya yang tidak terelakkan.

Mari kita memperhatikan periode produksi lima-minggu pertama dari kapital  $B$ . Pada akhir minggu 5, £500 telah digunakan dan dikonsumsi.

Nilai yang diproduksi adalah £1.000;  $\frac{500s}{500v} = 100\%$ . Adalah seperti ini

pula dengan kapital  $A$ . Kenyataan bahwa kapital  $A$  telah merealisasikan nilai-lebihnya bersama dengan kapital yang dikeluarkan di muka, sedangkan  $B$  tidak, di sini tidak penting bagi kita, manakala masalahnya adalah semata-mata produksi dari nilai-lebih dan rasionya dengan kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama produksinya. Jika di lain pihak kita memperhitungkan rasio dari nilai-lebih di dalam  $B$  dengan seluruh kapital £5.000 yang dikeluarkan di muka, dan bukan dengan bagian dari kapital yang digunakan selama produksinya dan karena itu telah dikonsumsi, maka

kita mendapatkan  $\frac{500s}{5.000v} = \frac{1}{10} = 10\%$ .

Yaitu, 10% untuk kapital  $B$  berbanding 100%, sepuluh kali lipat, bagi kapital  $A$ . Jika dikatakan di sini bahwa perbedaan dalam tingkat nilai-lebih bagi

kapital-kapital dari besaran yang setara, yang telah menggerakkan suatu kuantitas kerja yang setara, dan selanjutnya kerja yang terbagi dalam bagian-bagian yang sama dari kerja yang dibayar dan kerja yang tidak dibayar, bertentangan dengan hukum-hukum produksi nilai-lebih, maka jawabannya adalah mudah, dan diberikan dengan sekedar sekilas pandang pada hubungan-hubungan faktual. Bagi *A* adalah tingkat sesungguhnya dari nilai-lebih yang dinyatakan di sini, yaitu rasio dari nilai-lebih yang diproduksi selama lima minggu oleh suatu kapital variabel £500 pada kapital variabel £500. Bagi *B*, sebaliknya, cara perhitungannya adalah cara yang tiada hubungan apa pun dengan produksi nilai-lebih maupun dengan penentuan tingkat nilai-lebih yang bersangkutan. Nilai-lebih £500 yang telah diproduksi oleh kapital variabel £500 di dalam keyataan tidak diperhitungkan atas dasar kapital variabel £500 yang telah dikeluarkan di muka selama produksinya, melainkan lebih dasar suatu kapital £5.000, yang sembilan-per-sepuluhnya –yaitu £4.500– sama sekali tiada hubungan apa pun dengan produksi nilai-lebih £500 ini, melainkan lebih dirancang untuk berfungsi secara berangsur-angsur atas proses empat-puluh lima minggu berikutnya, dan yang sama sekali tidak eksis sejauh berjalannya produksi lima minggu pertama itu, yang merupakan segalanya bagi kita di sini. Oleh karena itu, dalam kasus ini perbedaan dalam tingkat nilai-lebih antara *A* dan *B* sama sekali tidak merupakan masalah.

Mari kita sekarang membandingkan tingkat-tingkat nilai-lebih setahun bagi kapital-kapital *A* dan *B*. Bagi kapital *B* kita dapatkan:

$\frac{5.000s}{500v} = 100\%$ ; untuk kapital *A*,  $\frac{5.000s}{500v} = 1.000\%$ . Namun, rasio dari

$$\frac{5.000v}{500v}$$

tingkat-tingkat nilai-lebih masih sama seperti sebelumnya. Ketika itu kita

dapatkan tingkat nilai-lebih untuk kapital *B* =  $\frac{100}{100}$ ; dan kini kita

$$\frac{\text{tingkat nilai-lebih untuk kapital } A}{100}$$

dapatkan tingkat nilai-lebih setahun untuk kapital *B* =  $\frac{100\%}{100\%}$

$$\frac{\text{tingkat nilai-lebih setahun untuk kapital } A}{1.000\%}$$

tetapi  $\frac{100}{100} = \frac{100\%}{100\%}$ , rasio yang sama seperti sebelumnya.

$$\frac{100\%}{1.000\%}$$

Sekali pun begitu, masalahnya kini telah diputar-balikkan. Tingkat setahun bagi kapital *B*:  $\frac{5.000s}{500v} = 100\%$ , tidak sedikitpun menyimpang –

5.000v

bahkan tiada sedikit pun bayangan dari suatu penyimpangan— dari hukum-hukum produksi nilai-lebih yang sudah kita kenal, dan tingkat nilai-lebih yang bersesuaian dengan itu. 5.000v sudah dikeluarkan di muka selama tahun itu dan dikonsumsi secara produktif, dengan menghasilkan 5.000s.

Tingkat nilai-lebih dengan demikian adalah pecahan di atas  $\frac{5.000s}{5.000v} = 100\%$

5.000v

Tingkat nilai-lebih setahun sesuai dengan tingkat yang sesungguhnya. Waktu ini bukan kapital *B* yang menyajikan anomali (keganjilan) yang harus dijelaskan, seperti yang dilakukan di waktu lalu, tetapi lebih tepatnya kapital *A*.

Di sini kita dapatkan tingkat nilai-lebih  $\frac{5.000s}{5.000v} = 100\%$ . Tetapi jika

5.000v

dalam kasus pertama 500s, produk dari lima minggu, dikalkulasi berdasarkan suatu kapital yang dikeluarkan di muka sebesar £5.000, yang sembilan-persepuluh tidak digunakan di dalam produksinya, kini 5.000s, dikalkulasi atas dasar 500v, yaitu hanya sepersepuluh dari kapital variabel yang telah sungguh-sungguh digunakan dalam produksi 5.000s; karena 5.000s itu, adalah produk dari suatu kapital variabel £5.000 yang secara produktif dikonsumsi selama limapuluh minggu, dan tidak dari kapital £500 yang digunakan selama satu periode tunggal lima-minggu. Dalam kasus pertama, nilai-lebih yang diproduksi selama lima minggu telah dikalkulasi atas kapital yang telah dikeluarkan di muka untuk limapuluh minggu, yaitu suatu kapital yang sepuluh kali lebih besar dari yang digunakan selama lima minggu. Kini nilai-lebih yang diproduksi dalam limapuluh minggu dikalkulasi atas kapital yang telah dikeluarkan di muka untuk lima minggu, dan yang dengan demikian sepuluh kali lebih kecil dari yang digunakan selama limapuluh minggu.

Kapital *A* sebesar £500 tidak dikeluarkan di muka untuk lebih lama dari lima minggu. Pada akhir periode ini ia kembali, dan dapat mengulangi proses yang sama sepuluh kali dalam proses tahun itu dengan berganti sepuluh kali. Dua hal menyusul dari ini.

*Pertama*, kapital yang dikeluarkan di muka dalam kasus *A* hanya lima kali lebih besar dari bagian dari kapital yang digunakan dalam suatu proses produksi satu minggu. Kapital *B*, sebaliknya, yang berganti hanya sekali dalam limapuluh minggu, oleh karena itu harus juga dikeluarkan di muka untuk limapuluh minggu, dan adalah limapuluh kali lebih besar dari bagian dari kapital yang dapat digunakan dalam satu minggu. Waktu omset dengan demikian memodifikasi rasio antara kapital yang dikeluarkan di muka untuk

proses produksi selama tahun itu dan kapital yang digunakan untuk sesuatu periode produksi tertentu, misalnya satu minggu. Dan ini memberikan pada kita kasus pertama, di mana nilai-lebih lima-minggu diperhitungkan, tidak atas kapital yang digunakan selama lima minggu ini, melainkan lebih atas kapital yang sepuluh kali lebih besar yang digunakan atas limapuluh minggu.

*Kedua*, periode omset kapital *A*, lima minggu, hanya terdiri atas sepersepuluh dari tahun itu; tahun itu oleh karena itu mencakup sepuluh periode omset seperti itu, di mana kapital *A* sebesar £500 setiap kali digunakan kembali. Kapital yang digunakan di sini adalah setara dengan kapital yang dikeluarkan di muka untuk lima minggu, dikalikan dengan jumlah periode-periode omset dalam setahun itu. Kapital yang digunakan selama tahun itu adalah  $500 \times 10 = \text{£}5.000$ . Kapital yang dikeluarkan di muka selama tahun itu adalah  $5.000 : 10 = \text{£}500$ . Sesungguhnya, sekali pun £500 selalu digunakan kembali, tidak pernah lebih dari £500 digunakan setiap lima minggu. Dalam kasus kapital *B*, tetap hanya £500 yang digunakan dan dikeluarkan di muka untuk lima minggu ini. Tetapi karena periode omset itu kini limapuluh minggu, kapital yang digunakan selama tahun itu adalah yang sama seperti kapital yang dikeluarkan tidak untuk setiap lima minggu, melainkan untuk limapuluh minggu. Namun, massa nilai-lebih yang diproduksi setahun dikuasai, pada suatu tingkat nilai-lebih tertentu, oleh kapital yang digunakan selama tahun itu, dan tidak oleh kapital yang dikeluarkan di muka. Dengan demikian adalah tidak lebih besar bagi kapital £5.000 yang berganti satu kali dari bagi kapital £500 yang berganti sepuluh kali, dan satu-satunya sebab mengapa ia adalah berukuran seperti itu, adalah bahwa kapital yang berganti satu kali dalam setahun itu adalah sendiri sepuluh kali lebih besar dari yang berganti sepuluh kali.

Kapital variabel yang berganti selama tahun itu –yaitu bagian dari produk setahun atau pengeluaran setahun yang setara dengan bagian ini– adalah kapital variabel yang sungguh-sungguh digunakan dan secara produktif dikonsumsi dalam proses tahun itu. Oleh karena itu berarti bahwa, jika kapital variabel *A* yang berganti setahunnya dan kapital variabel *B* yang berganti setahunnya adalah yang sama, dan mereka digunakan dalam kondisi-kondisi valorisasi yang sama, maka tingkat nilai-lebih harus sama bagi kedua-duanya; dan karena massa kapital yang digunakan adalah sama, maka harus demikian juga tingkat nilai-lebih yang diperhitungkan setahunnya, selama ia dinyatakan sebagai:

massa nilai-lebih yang diproduksi setahun

omset setahun dari kapital variabel

Untuk menyatakannya secara lebih umum, apa pun besaran-besaran relatif dari kapital-kapital variabel yang berganti, tingkat nilai-lebih yang mereka produksi dalam proses satu tahun ditentukan oleh tingkat nilai-lebih yang

atasnya kapital-kapital bersangkutan itu telah beroperasi dalam periode-periode rata-rata (misalnya pada seminggu atau bahkan rata-rata sehari-hari.)

Hanya ini satu-satunya hasil yang dimungkinkan dari hukum-hukum produksi nilai-lebih dan yang menentukan tingkat nilai-lebih.

Mari kita kini sekali lagi memperhatikan apa yang dinyatakan rasio itu  
omset kapital setahun

kapital yang dikeluarkan di muka

(Di sini kita hanya membahas kapital variabel, seperti sudah dinyatakan sebelumnya.) Hasil-bagi (*quotient*) itu memberikan jumlah omset dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam satu tahun.

Bagi kapital A kita dapatkan: £5.000 kapital yang berganti setahun

£500 kapital yang dikeluarkan di muka

untuk kapital B: £5.000 kapital yang berganti setahun

£5.000 kapital yang dikeluarkan di muka

Dalam kedua rasio, numerator menyatakan kapital yang dikeluarkan di muka dikalikan dengan *jumlah* omset; untuk A,  $500 \times 10$ , untuk B,  $5.000 \times 1$ . Secara bergantian, kapital itu dikalikan dengan timbal-balik *waktu* omset, dihitung dalam batasan satu tahun. Waktu omset untuk A adalah  $1/10$  tahun; timbal-balik ini adalah  $10/1$ , dan  $500 \times 10/1 = 5.000$ ; untuk B,  $5.000 \times 1/1 = 5.000$ . Denominator menyatakan kapital yang berganti dikalikan dengan timbal-balik *jumlah* omset-omset; bagi A,  $5.000 \times 1/10$ , bagi B,  $5.000 \times 1/1$ .

Kuantitas kerja masing-masing (jumlah dari kerja yang dibayar dan yang tidak dibayar) yang digerakkan di sini adalah sama, karena kapital-kapital yang berganti adalah sama, dan demikian juga tingkat-tingkat valorisasi mereka.

Rasio antara kapital variabel yang berganti setahun dan yang dikeluarkan di muka menunjukkan, pertama-tama, rasio kapital yang harus dikeluarkan di muka dengan kapital variabel yang digunakan dalam suatu periode kerja tertentu. Jika jumlah omset itu sepuluh, seperti dengan A, dan tahun itu dihitung limapuluh minggu, maka waktu omset adalah lima minggu. Lima minggu ini adalah waktu yang untuknya kapital variabel itu harus dikeluarkan di muka, dan kapital yang dikeluarkan di muka untuk lima minggu itu harus lima kali lebih besar dari kapital variabel yang digunakan selama satu minggu. Ini berarti, hanya seperlima dari kapital yang dikeluarkan di muka (di sini £500) dapat digunakan dalam proses satu minggu. Dalam kasus kapital B, sebaliknya, di mana jumlah omset-omset itu adalah  $1/1$ , waktu omset adalah 1

tahun = 50 minggu. Rasio dari kapital yang dikeluarkan di muka dengan yang digunakan minggu demi minggu oleh karena itu adalah 50 : 1. Jika situasi itu sama bagi *B* seperti bagi *A*, maka *B* akan harus menggunakan £1.000 setiap minggu dan bukan £100.

Kedua, berarti bahwa *B* telah menggunakan suatu kapital yang sepuluh kali sama besarnya seperti *A*, yaitu £5.000 untuk menggerakkan jumlah kapital variabel yang sama, dengan demikian, dengan suatu tingkat nilai-lebih tertentu, kuantitas kerja yang sama (yang dibayar maupun yang tidak dibayar), dan dengan demikian untuk memproduksi massa nilai-lebih yang sama dalam proses tahun itu. Tingkat sesungguhnya dari nilai-lebih tidak menyatakan apa pun kecuali rasio dari kapital variabel yang digunakan selama suatu periode waktu tertentu dengan nilai-lebih yang diproduksi dalam periode yang sama; atau massa kerja yang tidak dibayar yang digerakkan kapital variabel yang digunakan selama waktu ini. Ia sama sekali tidak ada sangkut-paut apa pun dengan bagian dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka selama waktu ia tidak digunakan, dan karena itu juga tidak ada sangkut paut sedikit pun dengan rasio antara bagian darinya yang dikeluarkan di muka untuk suatu periode waktu tertentu dan yang digunakan selama periode yang sama, suatu rasio yang dimodifikasi dan didiferensiasi oleh periode omset.

Dari yang sudah dikemukakan menjadi lebih jelas bahwa tingkat nilai-lebih setahun bertepatan dengan tingkat nilai-lebih yang sesungguhnya, yang menyatakan derajat eksploitasi atas kerja, hanya dalam satu kasus tunggal; yaitu manakala kapital yang dikeluarkan di muka hanya berganti sekali dalam tahun itu, sehingga kapital yang dikeluarkan di muka setara dengan kapital yang berganti selama tahun itu, dan rasio dari massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu dengan kapital yang digunakan selama tahun itu untuk maksud produksi ini bertepatan dan adalah identik dengan rasio antara massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu dan kapital yang dikeluarkan di muka untuk tahun itu.

(A) Tingkat nilai-lebih setahun adalah:  
massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu

kapital variabel yang dikeluarkan di muka

Tetapi massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu menyamai tingkat nilai-lebih sesungguhnya yang dikalikan dengan kapital variabel yang digunakan dalam produksinya. Kapital yang digunakan untuk produksi massa nilai-lebih setahun adalah setara dengan kapital yang dikeluarkan di muka dikalikan dengan jumlah omset-omsetnya, yang akan kita sebut *n*. Formula (A) dengan demikian ditransformasi menjadi:

(B)Tingkat nilai-lebih setahun adalah:

tingkat nilai-lebih nyata  $x$  kapital variabel yang dikeluarkan di muka  $x n$

kapital variabel yang dikeluarkan di muka

misalnya bagi kapital  $B$ ,  $100\% \times 5.000 \times 1$  atau  $100\%$ . Hanya jika  $n = 1$ ,

$$5.000$$

yaitu jika kapital variabel yang dikeluarkan di muka berganti hanya sekali dalam tahun itu, dan dengan demikian setara dengan kapital yang digunakan atau berganti dalam tahun itu, maka tingkat nilai-lebih setahun adalah setara dengan tingkat nilai-lebih sesungguhnya (nyata).

Mari kita sebut tingkat setahun dari nilai-lebih  $S'$ , tingkat nilai-lebih sesungguhnya  $s'$ , kapital variabel yang dikeluarkan di muka  $v$  dan jumlah omset-omset  $n$ . Maka

$S' = \frac{s'vn}{n} = s'n$ ; yaitu  $S' = s'n$ , dan hanya  $= s'$  jika  $n = 1$ , manakala  $S' =$

$v$

$S' \times 1 = s'$ .

Berarti bahwa tingkat nilai-lebih setahun adalah selalu  $s'n$ , yaitu tingkat sesungguhnya dari nilai-lebih yang diproduksi dalam satu periode omset dengan kapital variabel yang dikonsumsi selama periode ini, dikalikan dengan jumlah omset-omset dari kapital variabel ini selama tahun itu, atau (yang berarti hal yang sama) dikalikan dengan timbal-alik *waktu* omsetnya, diperhitungkan atas dasar satu tahun. (Jika kapital variabel berganti sepuluh tahun dalam tahun itu, maka waktu omsetnya adalah sepersepuluh dari setahun; karena itu timbal-balik dengan ini adalah  $10/1 = 10$ .)

Selanjutnya berarti bahwa  $S' = s'$  jika  $n = 1$ .  $S'$  adalah lebih besar dari  $s'$  jika  $n$  adalah lebih besar dari 1; misalnya jika kapital yang dikeluarkan di muka berganti lebih dari sekali dalam tahun itu, sehingga kapital yang berganti adalah lebih besar dari yang dikeluarkan di muka.

Akhirnya,  $S'$  adalah lebih kecil dari  $s'$  jika  $n$  adalah kurang dari 1; yaitu jika kapital yang berganti selama tahun itu hanya satu bagian dari kapital yang dikeluarkan di muka, dan periode omset dengan demikian berlangsung lebih lama dari setahun.

Mari kita berhenti sejenak untuk mempertimbangkan kasus terakhir ini.

Kita mempertahankan semua asumsi yang dibuat dalam contoh kita di muka, tetapi hanya memperpanjang periode omset itu hingga limapuluh-lima minggu. Produksi kerja menuntut £100 dalam kapital variabel setiap minggu, dan dengan demikian £5.500 untuk periode omset itu, dan setiap minggu ia menghasilkan 100%;  $s'$  dengan demikian adalah 100%, seperti sebelumnya.

Jumlah omset-omset kini adalah  $50/55 = 10/11$ , karena waktu omset adalah  $1 + 1/10$  tahun (tahun di sini dihitung limapuluh minggu),  $11/10$  tahun.

$$S' = \frac{100\% \times 5.500 \times 10/11}{11} = 100 \times 10/11 = \frac{1.000}{11} = 90^{10/11}\%, \text{ yaitu}$$

kurang dari 100%. Sesungguhnya, jika tingkat nilai-lebih setahun adalah 100%, maka 5;500, akan harus memproduksi 5.500, dalam setahun, sedangkan sesungguhnya kini diperlukan  $11/10$  tahun untuk ini. 5.500, hanya memproduksi 5.000, dalam proses tahun itu, dengan memberikan suatu tingkat nilai-lebih setahun  $\frac{5.000s}{5.500} = \frac{10}{11} = 90^{10/11}\%$ .

$$5.500v \quad 11$$

Tingkat nilai-lebih setahun, atau perbandingan antara nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu dan seluruh kapital variabel yang dikeluarkan di muka (berbeda dari kapital variabel yang berganti (omset) selama tahun itu), oleh karena itu bukan sesuatu yang sekedar subyektif, tetapi suatu perbedaan yang dihasilkan oleh gerakan sesungguhnya dari kapital itu sendiri. Karena pemilik kapital A menerima kembali pada akhir tahun itu kapital variabelnya sebesar £500 bersama dengan suatu nilai-lebih sebesar £5.000. Yang menyatakan ukuran dari kapital yang telah dikeluarkannya di muka bukan kuantitas kapital yang telah digunakannya dalam tahun itu, melainkan yang secara berkala mengalir kembali pada dirinya. Bahwa kapital dapat berada pada akhir tahun itu sebagian sebagai suatu persediaan produksi, dan sebagian sebagai barang-dagangan atau kapital uang, tidak menambahkan sesuatu apa pun pada masalah yang dibahas. Juga tidak rasio yang dengannya ia dibagi antara berbagai bagian ini. Pemilik dari kapital B menerima kembali £5.000, kapital yang telah dikeluarkannya di muka, bersama dengan £5.000 nilai-lebih. Pemilik kapital C (£5.000 yang diperkenalkan terakhir) telah memproduksi £5.000 nilai-lebih selama tahun itu (£5.000 pengeluaran dengan suatu tingkat nilai-lebih sebesar 100%), tetapi kapital yang dikeluarkan di muka belum kembali pada dirinya, dan dengan demikian juga nilai-lebih yang telah diproduksinya.

$S' = s'n$  menyatakan kenyataan bahwa tingkat nilai-lebih atas kapital variabel yang digunakan selama suatu periode omset:

massa nilai-lebih yang diproduksi selama satu periode omset

kapital variabel yang digunakan selama satu periode omset

harus dikalikan dengan jumlah periode-periode omset atau periode-periode reproduksi dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka, jumlah periode-periode yang dengannya ia mengulangi sirkuitnya.

Kita sudah mengetahui dalam Buku I, Bab 4 (*Perumusan Umum bagi Kapital*), dan kembali dalam Bab 23 (*Reproduksi Sederhana*), bagaimana nilai kapital selalu dikeluarkan di muka dan tidak sejatinya di'belanja'kan, yaitu sekali nilai ini telah melalui berbagai tahapan sirkuitnya, itu dilakukan dengan diperkaya nilai-lebih. Ini yang mencirikannya sebagai dikeluarkan di muka. Waktu yang berlalu antara titik-berangkatnya dan titik-kembalinya adalah waktu yang untuk itu ia dikeluarkan di muka. Seluruh sirkuit yang dialami nilai kapital itu, diukur dengan waktu dari pengeluarannya di muka hingga pengalirannya-kembali, merupakan omsetnya, dan durasi dari omset ini adalah suatu periode omset. Begitu periode ini telah berlalu, sirkuit itu berakhir, dan nilai kapital yang sama dapat memulai kembali sirkuit yang sama, dan dengan demikian juga memvalorisasi dirinya kembali dan kembali memproduksi nilai-lebih. Jika kapital variabel berganti sepuluh kali dalam tahun itu, seperti yang dilakukan A, maka massa nilai-lebih yang diproduksi dalam perjalanan tahun itu akan menjadi sepuluh kali yang bersesuaian dengan satu periode omset.

Sifat dari yang dikeluarkan di muka kini harus diselidiki dari sudut-pandang keseluruhan masyarakat kapitalis.

Kapital A, yang berganti (omset) sepuluh kali dalam setahun, dikeluarkan di muka sepuluh kali dalam proses setahun itu. Ia dikeluarkan di muka kembali untuk setiap periode omset baru. Tetapi pada waktu bersamaan, semua yang pemilik A pernah keluarkan di muka selama tahun itu adalah nilai kapital £500 yang sama, dan semua yang pernah tersedia baginya untuk proses produksi yang kita bahas adalah £500. Begitu £500 ini telah menyelesaikan suatu sirkuit, ia membiarkan sirkuit yang sama mulai kembali; kapital dengan sifatnya sendiri hanya mempertahankan sifat kapitalnya justru dengan berfungsi sebagai kapital dalam proses-proses produksi yang selalu berulang. Ia tidak pernah dikeluarkan di muka untuk lebih dari lima minggu. Jika omset itu berlangsung untuk lebih lama, kapital ini tidak mencukupi. Jika ia dikurangi, maka suatu bagian dari kapital itu adalah berlebih. Bukan sepuluh kapital dari £500 yang dikeluarkan di muka, melainkan *satu* kapital £500 dikeluarkan di muka sepuluh kali secara berturut-turut pada selang-selang waktu yang berbeda-beda. Karena itu tingkat nilai-lebih setahun tidak diperhitungkan atas suatu kapital £500 yang dikeluarkan di muka sepuluh kali, yaitu atas £5.000, tetapi lebih atas suatu kapital £500 yang dikeluarkan di muka sekali; tepat sebagaimana, manakala satu *shilling* beredar sepuluh kali, maka hanya satu *shilling* yang masih dalam sirkulasi, sekali pun ia melakukan fungsi dari sepuluh *shilling*. Namun, tidak peduli dalam tangan siapa ia berada pada saat itu, ia selalu tetap nilai satu *shilling* identik yang sama.

Kapital A dengan cara yang tepat sama menunjukkan, setiap kali ia kembali, termasuk kembalinya pada akhir tahun, bahwa pemiliknya selalu beroperasi hanya dengan nilai kapital £500 yang sama. Semua yang ia terima kembali

setiap kalinya adalah £500. Kapital yang dikeluarkannya di muka karena itu tidak pernah lebih dari £500. Kapital £500 yang dikeluarkan di muka merupakan denominator dari pecahan yang menyatakan tingkat nilai-lebih setahun. Untuk ini kita sudah mempunyai

$$s'vn \qquad s$$

Formula  $S' = \frac{s'vn}{v} = s'n$ . Karena tingkat nilai-lebih sesungguhnya  $s' = \frac{s}{v}$ ,

$$V \qquad v'$$

massa nilai-lebih dibagi dengan kapital variabel yang telah memproduksinya, kita dapat menggantikan dalam  $s'n$  kesetaraan dari  $s'$ ,

$$s \qquad sn$$

yaitu  $\frac{s}{v}$ , dan sampai pada formula berikutnya:  $S' = \frac{sn}{v}$ .

$$v \qquad v$$

Namun, dengan berganti sepuluh kali, dan karena itu mengulangi pengeluarannya di muka sepuluh kali, kapital £500 melakukan fungsi suatu kapital sepuluh kali besarnya, suatu kapital sebesar £5.000, tepat sebagaimana potongan-potongan 500 *shilling* yang berganti sepuluh kali dalam setahun melakukan fungsi yang sama seperti 5.000 yang berganti hanya sekali.

## 2. OMSET SUATU KAPITAL VARIABEL INDIVIDUAL

Apa pun bentuk sosial dari proses produksi, ia harus berkesinambungan, ia secara berkala harus mengulangi tahapan-tahapan yang sama... Manakala dipandang, misalnya, sebagai suatu keseluruhan yang saling berkaitan, dan dalam perubahan terus-menerus dari pembaruannya yang tiada henti-hentinya, setiap proses produksi masyarakat pada waktu bersamaan adalah suatu proses reproduksi... Sebagai suatu penambahan berkala dari nilai kapital itu, atau suatu buah berkala yang dilahirkan oleh kapital-dalam-proses, nilai-lebih memperoleh bentuk dari suatu *pemasukan (revenue)* yang lahir dari kapital (Buku I, Bab 23, hal. 711-12).

Kita mendapatkan sepuluh periode omset lima-minggu untuk kapital A. Dalam periode omset pertama, kapital variabel £500 yang dikeluarkan di muka; yaitu £100 diubah setiap minggu menjadi tenaga-kerja, sehingga pada akhir periode omset pertama, £500 telah dikeluarkan untuk tenaga-kerja. £500 ini, yang aslinya bagian dari seluruh kapital yang dikeluarkan di muka, telah berhenti sebagai kapital. Ia telah dibayarkan dalam upah-upah. Para pekerja,

pada gilirannya, mengeluarkannya kembali dalam pembelian kebutuhan hidup mereka, dan mengonsumsi kebutuhan hidup hingga senilai £500. Suatu massa barang-dagangan yang bersama-sama mencapai jumlah nilai ini dengan begitu dihapuskan (yang mungkin disimpan si pekerja sebagai uang, dsb. juga bukan kapital), Massa barang-dagangan ini telah dikonsumsi secara tidak produktif, sejauh yang bersangkutan dengan si pekerja, kecuali sejauh ia dengan begitu mempertahankan tenaga-kerjanya, yang merupakan suatu alat yang tidak-bisa-tidak-ada bagi si kapitalis, dalam kondisi bekerja. Selanjutnya, namun, £500 ini diubah, bagi si kapitalis, menjadi tenaga-kerja yang sama nilainya (atau harganya). Ia mengonsumsi tenaga-kerja itu secara produktif di dalam proses kerja. Pada akhir lima minggu itu, suatu produk nilai sebesar £1.000 telah dilahirkan. Separuh dari ini, £500 adalah nilai yang direproduksi dari kapital variabel yang dikeluarkan sebagai pembayaran untuk tenaga-kerja. Separuh yang lainnya, £500, adalah nilai lebih yang baru diproduksi. Tetapi suatu bagian kapital yang telah diubah menjadi tenaga-kerja lima minggu, telah ditransformasi menjadi kapital variabel, juga dikeluarkan atau dikonsumsi, bahkan secara produktif. Kerja yang aktif kemarin bukan kerja yang sama yang aktif hari ini. Nilainya, bersama dengan nilai-lebih yang diciptakan olehnya, kini berada sebagai nilai suatu barang yang berbeda dari tenaga-kerja, produk itu. Tetapi karena produk itu ditransformasi menjadi uang, bagian dari nilainya setara dengan nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka sekali lagi diubah menjadi tenaga-kerja dan karena itu berfungsi kembali sebagai kapital variabel. Kenyataan bahwa nilai kapital tidak hanya direproduksi, melainkan juga ditransformasi kembali menjadi bentuk uang, dapat mempekerjakan para pekerja yang sama, yaitu pengandung tenaga-kerja yang sama, tidak menjadi persoalan di sini. Sangat mungkin sekali bagi si kapitalis untuk mempekerjakan kaum pekerja baru sebagai gantinya pekerja lama dalam periode omset kedua.

Dalam kenyataan, oleh karena itu, dalam sepuluh periode omset lima-minggu suatu kapital sebesar £5.000 telah secara berturut-turut dikeluarkan untuk upah-upah, dan bukan suatu yang £500, upah-upah ini dikeluarkan lagi oleh para pekerja untuk kebutuhan hidup. Kapital £5.000 yang dikeluarkan di muka dengan cara ini telah dikonsumsi. Ia sudah tidak ada lagi. Sebaliknya, ia adalah tenaga-kerja senilai £5.000, dan tidak hanya £500 saja, yang secara berturut-turut dimasukkan ke dalam proses produksi, tidak hanya mereproduksi nilainya sendiri sebesar £5.000, melainkan sebagai tambahan memproduksi suatu nilai-lebih sebesar £5.000. Kapital variabel £500 yang dikeluarkan di muka dalam periode omset kedua bukan kapital £500 yang identik yang dikeluarkan di muka dalam periode omset pertama. Yang tersebut belakangan telah dikonsumsi, dikeluarkan untuk upah-upah. Tetapi ia telah *digantikan* oleh suatu kapital variabel baru sebesar £500, yang telah diproduksi dalam periode

omset pertama dalam bentuk barang-dagangan dan kemudian ditransformasi kembali menjadi bentuk uang. Kapital uang baru £500 ini karena itu merupakan bentuk uang dari massa barang-dagangan yang baru diproduksi di dalam periode omset pertama. Kenyataan bahwa suatu jumlah uang £500 yang identik berada sekali lagi dalam tangan si kapitalis –yaitu jika kita tidak menghiraukan nilai-lebih, jumlah kapital uang yang sama seperti yang aslinya ia keluarkan di muka– menyembunyikan kenyataan bahwa ia beroperasi dengan suatu kapital yang baru diproduksi. (Sejauh yang berkenaan dengan komponen-komponen nilai dari kapital barang-dagangan lainnya, yang menggantikan bagian-bagian konstan dari kapital itu, nilai mereka tidak baru diproduksi; hanya bentuk yang di dalamnya nilai itu berada yang telah berubah.) Mari kita ambil periode omset ketiga. Di sini terbukti bahwa kapital variabel £500 yang dikeluarkan di muka untuk ketiga kalinya bukan suatu kapital lama, melainkan suatu yang baru diproduksi, karena ia adalah bentuk uang dari massa barang-dagangan yang diproduksi dalam periode omset kedua dan bukan dalam periode omset pertama, yaitu bentuk uang dari massa barang-dagangan yang nilainya setara dengan nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka. Bagian nilai mereka yang menyamai bagian variabel dari kapital yang dikeluarkan di muka telah diubah menjadi tenaga-kerja baru untuk periode omset kedua, dan menghasilkan suatu massa barang-dagangan baru; ini kembali dijual, dan satu bagian dari nilai mereka merupakan kapital £500 yang dikeluarkan di muka dalam periode omset ketiga.

Hal yang sama berlaku bagi semua sepuluh periode omset. Setiap lima minggu, massa barang-dagangan yang baru diproduksi (yang nilainya, sejauh ia menggantikan kapital variabel, adalah juga baru diproduksi, dan tidak sekedar muncul-kembali seperti dengan kapital yang selalu bersirkulasi) dilemparkan ke pasar, sehingga tenaga-kerja yang selalu baru dapat dimasukkan ke dalam proses produksi.

Yang dicapai oleh omset yang sepuluh kali lipat dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka, oleh karena itu, bukan bahwa kapital £500 ini dapat secara produktif dikonsumsi sepuluh kali atau bahwa suatu kapital variabel yang cukup bagi lima minggu dapat digunakan untuk limapuluh minggu. Kenyataannya,  $10 \times £500$  kapital variabel digunakan dalam limapuluh minggu; kapital £500 itu hanya selalu mencukupi untuk lima minggu, dan harus digantikan pada akhir lima minggu ini dengan suatu kapital £500 yang baru diproduksi. Ini berlaku sepenuhnya sama bagi kapital *A* maupun bagi kapital *B*. Tetapi kini sampai perbedaan itu.

Pada akhir seksi pertama dari lima minggu, suatu kapital variabel £500 telah dikeluarkan di muka dan dikeluarkan dan kasus *B* maupun dalam kasus *A*. Bagi *B* maupun bagi *A*, nilainya telah diubah menjadi tenaga-kerja dan digantikan oleh satu bagian dari nilai produk yang baru diproduksi oleh tenaga-

kerja yang setara dalam nilai dengan kapital variabel £500 yang dikeluarkan di muka. Bagi *B* maupun *A*, tenaga-kerja itu tidak cuma menggantikan nilai kapital variabel yang dikeluarkan, £500, dengan suatu nilai baru hingga jumlah yang sama, melainkan juga ditambahkan padanya suatu nilai-lebih –suatu nilai-lebih dari ukuran yang sama, sesuai asumsi kita. Namun, dalam kasus *B*, nilai produk yang menggantikan kapital variabel yang dikeluarkan di muka dan menambahkan pada nilainya suatu nilai-lebih tidak berada dalam bentuk yang di dalamnya ia dapat berfungsi sekali lagi sebagai kapital produktif, yaitu sebagai kapital variabel. Ini adalah bentuk yang di dalamnya ia berada bagi *A*. Bagi *B*, namun, terus hingga akhir tahun itu, selagi kapital variabel yang dikeluarkan dalam lima minggu pertama, dan kemudian secara berturut-turut setiap lima minggu lagi, telah digantikan oleh nilai dan nilai-lebih yang baru diproduksi, ia tidak berada dalam bentuk yang dengannya ia dapat berfungsi sebagai kapital produktif atau khususnya kapital variabel. *Nilai*-nya jelas telah digantikan oleh suatu nilai baru, dan kemudian diperbarui, tetapi *bentuk* nilainya (dalam kasus ini bentuk nilai mutlak, bentuk uangnya) telah tidak diperbarui.

Bagi periode kedua dari lima minggu (dan berturut-turut untuk setiap lima minggu selama tahun itu), £500 lagi harus tersedia, tepat seperti untuk periode pertama. Jika kita mengabaikan kredit, maka £5.000 harus tersedia pada awal tahun, dan berada sebagai kapital uang laten yang dikeluarkan di muka, sekali pun ia hanya secara sungguh-sungguh dikeluarkan dan dikonversi menjadi tenaga-kerja sedikit-demi-sedikit dalam proses tahun itu.

Dalam kasus *A*, sebaliknya, karena sirkuit atau omset dari kapital yang dikeluarkan di muka telah diselesaikan, nilai penggantian sudah ada, setelah berlalunya lima minggu, di dalam bentuk yang dengannya ia dapat menggerakkan tenaga-kerja baru untuk lima minggu: dalam bentuk uang aslinya.

Dalam kedua kasus, *A* maupun *B*, tenaga-kerja baru dikonsumsi dalam periode lima-minggu kedua, dan suatu kapital baru £500 dikeluarkan untuk membayar untuk tenaga-kerja ini. Kebutuhan hidup kaum pekerja, yang telah dibayar dengan £500 pertama, telah lenyap, atau betapa pun nilai darinya telah lenyap dari tangan si kapitalis. £500 kedua berfungsi untuk membeli tenaga-kerja baru, untuk menarik kebutuhan hidup baru dari pasar. Singkatnya, suatu kapital baru £500 dikeluarkan, bukan kapital yang lama. Tetapi dalam kasus *A*, kapital baru ini adalah bentuk uang dari nilai penggantian yang baru diproduksi untuk £500 yang dikeluarkan sebelumnya. Dalam kasus *B*, nilai penggantian berada dalam suatu bentuk yang tidak dapat berfungsi sebagai kapital variabel. Ia ada, tetapi tidak dalam bentuk kapital variabel. Suatu kapital tambahan £500 karena itu harus tersedia di dalam bentuk uang, yang di sini tidak dapat dielakkan, untuk meneruskan proses produksi untuk lima minggu berikutnya,

dan ia harus dikeluarkan di muka seperti itu. Demikian jumlah kapital variabel yang sama dikeluarkan dalam limapuluh minggu dalam kasus *B* seperti dalam kasus *A*; jumlah tenaga-kerja yang sama yang telah dibayar dan digunakan. Tetapi dalam *B* ini harus dibayar dengan suatu kapital yang dikeluarkan di muka yang setara dengan keseluruhan nilainya, £5.000. Dalam *A*, namun, ia dibayar secara berturut-turut dengan bentuk uang yang terus diperbarui dari nilai penggantian yang diproduksi setiap minggu untuk kapital £500 yang dikeluarkan di muka untuk setiap lima minggu. Dalam hal ini, oleh karena itu, kapital uang yang dikeluarkan di muka tidak pernah lebih besar dari yang diperlukan untuk lima minggu, yaitu tidak pernah lebih besar dari kapital £500 yang dikeluarkan di muka untuk lima minggu pertama. £500 ini cukup untuk seluruh tahun. Oleh karena itu jelas bahwa dengan derajat eksploitasi yang sama, yaitu tingkat nilai-lebih sesungguhnya yang sama, tingkat-tingkat setahun dalam kasus-kasus *A* dan *B* harus berada dalam perbandingan terbalik dengan besaran-besaran dari kapital-kapital uang variabel yang telah harus dikeluarkan di muka untuk menggerakkan

$$5.000s$$

kuantitas tenaga kerja yang sama selama setahun itu.  $A : \text{-----} = 1.000\%$ ,

$$500v$$

$$5.000s$$

dan  $B: \text{-----} = 100\%$ . Tetapi  $500v : 5.000v = 1 : 10 = 100\% : 1.000\%$ .

$$5.000v$$

Perbedaan itu timbul dari kelainan dalam periode-periode omset, yaitu selang-selang (waktu) yang dengannya nilai penggantian dari kapital variabel digunakan dalam suatu periode waktu tertentu dapat berfungsi kembali sebagai kapital, dan oleh karena itu sebagai kapital baru. Dengan *B* maupun *A*, kita mendapatkan nilai penggantian yang sama untuk kapital variabel digunakan selama periode yang sama. Terdapat juga nilai-lebih tambahan yang sama diproduksi selama periode yang sama. Tetapi dengan *B*, sekali pun setiap lima minggu terdapat suatu nilai penggantian £500, ditambah £500 nilai-lebih, nilai penggantian ini belum merupakan sesuatu kapital baru, karena ia tidak berada di dalam bentuk uang. Dalam kasus *A*, nilai kapital lama tidak hanya digantikan oleh suatu kapital baru, tetapi ditetapkan-kembali di dalam bentuk uangnya, dan karena itu digantikan sebagai kapital baru yang dapat melakukan fungsinya.

Transformasi yang lebih dini atau lebih kemudian dari nilai penggantian menjadi uang, dan karena itu menjadi bentuk yang dengannya kapital variabel

dikeluarkan di muka, jelas merupakan suatu keadaan yang tidak penting bagi produksi nilai-lebih. Yang tersebut belakangan bergantung pada besaran kapital variabel yang digunakan, dan pada tingkat eksploitasi kerja. Tetapi keadaan yang tersebut di atas memodifikasi ukuran kapital uang yang harus dikeluarkan di muka agar menggerakkan suatu jumlah tenaga-kerja tertentu dalam proses setahun itu, dan dengan cara ini ia mempengaruhi tingkat nilai-lebih setahun.

### 3. OMSET KAPITAL VARIABEL DIPANDANG DARI SUDUT PANDANG SOSIAL

Mari kita pertimbangkan sejenak masalahnya dari sudut-pandang keseluruhan masyarakat. Seorang pekerja biayanya, katakan, £1 per minggu; hari kerja adalah sepuluh jam. Dengan kapital *A* maupun kapital *B* kaum pekerja dipekerjakan sepanjang tahun (£100 per minggu untuk 100 pekerja, menjadikannya £500 untuk lima minggu dan £5.000 untuk limapuluh minggu), dan masing-masingnya bekerja enam-puluh jam dalam suatu minggu enam-hari. 100 pekerja melaksanakan 6.000 jam kerja seminggu dan karena itu 300.000 jam kerja dalam limapuluh minggu. Tenaga-kerja ini diperlukan oleh *A* dan *B*, dan tidak dapat digunakan untuk apa pun lainnya. Dalam hubungan ini, masalahnya sama, dari sudut-pandang sosial, bagi *A* maupun *B*. Lagi pula, dalam kedua kasus, setiap 100 pekerja menerima suatu upah setahun sebesar £5.000 (dengan demikian 200 bersama-sama menerima £10.000), dan menarik dari masyarakat kebutuhan hidup hingga senilai ini. Dalam hubungan ini pula, masalahnya setara dalam kedua kasus itu, dari sudut-pandang sosial, karena para pekerja dalam kedua kasus itu dibayar mingguan, mereka juga menarik kebutuhan hidup dari masyarakat setiap minggu, dan setiap minggu mereka melempar ke dalam peredaran sebagai gantinya setara uang mereka. Nah, kini sampai kita pada perbedaannya.

*Pertama-tama*. Uang yang dilemparkan kaum pekerja dari kapital *A* ke dalam sirkulasi tidak saja merupakan, seperti bagi kaum pekerja dari kapital *B*, bentuk uang dari nilai tenaga-kerja mereka (dalam kenyataan sesungguhnya suatu alat pembayaran untuk kerja yang sudah dilakukan); langsung dari periode omset kedua dan seterusnya, dihitung dari permulaan bisnis, ia merupakan bentuk uang dari *produk nilai mereka sendiri* (= harga tenaga-kerja + nilai-lebih) dalam periode omset pertama yang membayar untuk kerja mereka selama periode omset kedua. Dengan kapital *B* kedudukannya berbeda. Di sini, juga, uang itu jelas suatu alat pembayaran untuk kerja yang sudah dilakukan oleh kaum pekerja itu, tetapi kerja ini tidak dibayar dengan produk nilai mereka sendiri yang diubah menjadi uang (bentuk uang dari nilai yang mereka sendiri telah memproduksinya). Ini hanya dapat mulai terjadi dari tahun kedua dan seterusnya, manakala kaum pekerja dari kapital *B* dibayar

dengan produk nilai mereka sendiri dari tahun sebelumnya, yang diubah menjadi uang.

Semakin lebih pendek periode omset dari kapital –dan karena itu semakin pendek selang-selang yang dengannya periode reproduksi mereka diulang dalam proses setahun itu– semakin cepat bagian variabel dari kapital yang aslinya dikeluarkan di muka oleh si kapitalis dan bentuk uang yang ditransformasi menjadi bentuk uang dari produk nilai yang diciptakan oleh pekerja sebagai suatu penggantian untuk kapital variabel ini (produk ini juga meliputi nilai-lebih); semakin singkat, juga, waktu yang untuknya si kapitalis harus mengeluarkan uang persekot dari dananya sendiri, dan semakin lebih kecil total kapital yang ia keluarkan di muka dalam hubungan dengan skala produksi tertentu; secara relatif lebih besar, oleh karena itu, massa nilai-lebih yang dihisap si kapitalis dalam proses setahun itu, pada tingkat nilai-lebih tertentu, karena ia dapat membeli kaum pekerja semakin sering lagi, dan menggerakkan kerja mereka, dengan bentuk uang produk nilai mereka sendiri.

Pada suatu skala produksi tertentu, ukuran mutlak dari kapital uang variabel yang dikeluarkan di muka (dan dengan begitu kapital beredar pada umumnya) dikurangi dalam perbandingan dengan singkatnya periode omset, dan tingkat nilai-lebih setahun secara bersesuaian berkembang, dan karena itu, dengan suatu tingkat nilai-lebih tertentu, massa mutlak nilai-lebih yang diproduksi dalam suatu periode omset juga berkembang, dan terjadi, serempak dengan ini, suatu kenaikan dalam tingkat nilai-lebih setahun yang disebabkan oleh pengurangan dalam periode reproduksi. Penelitian di muka telah membawa kita pada kesimpulan bahwa, menurut besaran-besaran yang bervariasi dari periode omset, kapital-kapital uang dari skala-skala yang sangat berbeda harus dikeluarkan di muka, agar menggerakkan volume yang sama dari kapital beredar yang produktif dan jumlah kerja yang sama, dengan tentunya tingkat eksploitasi kerja yang sama.

*Kedua* –dan ini berkaitan dengan perbedaan pertama– dalam kedua kasus para pekerja itu membayar untuk kebutuhan hidup yang mereka beli dengan kapital variabel yang telah ditransformasi di dalam tangan mereka menjadi alat sirkulasi. Mereka tidak saja menarik gandum dari pasar, misalnya, tetapi juga menggantikannya dengan suatu kesetaraan dalam (bentuk) uang. Tetapi karena uang yang dengannya para pekerja yang dipekerjakan oleh kapital *B* membayar untuk kebutuhan hidup mereka dan menariknya dari pasar bukan bentuk uang dari produk nilai mereka sendiri yang dilemparkan ke dalam pasar dalam proses setahun itu, seperti halnya dengan kaum pekerja yang dipekerjakan oleh kapital *A*, berarti bahwa sekali pun mereka menawarkan pedagang kebutuhan hidup mereka dengan uang, mereka tidak menawarkan suatu barang-dagangan apa pun –alat-alat produksi atau pun kebutuhan hidup– yang dapat ia beli dengan uang yang diberikan, yang betapa pun adalah posisi *A*. Karena itu

tenaga-kerja, kebutuhan hidup untuk tenaga-kerja ini, kapital tetap dalam bentuk alat-alat kerja yang digunakan dengan kapital *B*, dan bahan-bahan produksi, kesemuanya ditarik dari pasar, dan suatu kesetaraan dalam uang dilemparkan ke dalam pasar untuk menggantikannya; tetapi tiada produk yang dilemparkan ke pasar selama tahun bersangkutan untuk menggantikan unsur-unsur material dari kapital produktif yang ditarik darinya. Jika kita harus mempertimbangkan suatu masyarakat komunis gantinya suatu masyarakat kapitalis, maka kapital uang akan seketika diakhiri, dan demikian pula penyamaran-penyamaran yang diperoleh transaksi-transaksi melaluinya. Masalahnya secara sederhana akan direduksi pada kenyataan bahwa masyarakat harus memperhitungkan di muka berapa banyak kerja, alat produksi dan kebutuhan hidup yang dapat dikeluarkannya, tanpa dislokasi, di cabang-cabang industri yang, karena pembangunan jalur-jalur kereta-api, misalnya, tidak menawarkan alat-alat produksi maupun kebutuhan hidup, juga tiada jenis apa pun yang berguna, untuk suatu periode yang lama, setahun atau lebih, sekali pun mereka jelas menarik kerja, alat-alat produksi dan kebutuhan hidup dari total produk setahun. Dalam masyarakat kapitalis, sebaliknya, di mana suatu jenis rasionalitas sosial menandakan dirinya sendiri hanya *post festum*<sup>1</sup> gangguan-gangguan besar dapat dan harus selalu terjadi. Di lain pihak terdapat tekanan atas pasar uang, sedangkan sebaliknya ketidakhadiran tekanan itu sendiri menjadi suatu massa upaya-upaya seperti itu, dan karena itu justru keadaan-keadaan yang kemudian memancing suatu tekanan atas pasar uang itu. Pasar uang tertekan karena pengeluaran kapital uang persekot secara besar-besaran untuk periode-periode waktu yang lama selalu diperlukan di sini. Ini lain sekali dari kenyataan bahwa kaum industrialis dan pedagang melemparkan kapital uang yang mereka perlukan untuk melanjutkan bisnis-bisnis mereka ke dalam spekulasi perkereta-apian, dsb., dan menggantikannya dengan pinjaman dari pasar uang.

Sisi lainnya adalah tekanan atas kapital produktif masyarakat yang tersedia. Karena unsur-unsur kapital produktif selalu ditarik dari pasar dan semua yang dimasukkan ke dalam pasar adalah suatu kesetaraan dalam uang, tuntutan efektif meningkat, tanpa ini sendiri memberikan sesuatu unsur penawaran. Karena itu harga-harga naik, untuk kebutuhan hidup maupun untuk unsur-unsur material dari produksi. Selama waktu ini, juga, secara teratur terjadi penipuan-penipuan bisnis, dan pemindahan-pemindahan kapital secara besar-besaran. Segerombolan spekulator, kontraktor, teknisi, pengacara, dsb. memperkaya diri mereka sendiri. Ini menimbulkan suatu permintaan konsumen yang kuat di pasar, dan upah-upah juga naik. Sejauh yang berkenaan dengan

---

<sup>1</sup> Harfiah "setelah pesta usai"; sebuah ungkapan kegembiraan Marx, dalam pengertian "sudah terlalu terlambat untuk mempunyai sesuatu pengaruh."

bahan makanan, agrikultur diberi dorongan kuat oleh proses ini. Tetapi karena bahan-bahan makanan ini tidak dapat secara tiba-tiba ditingkatkan di dalam setahun, impor berkembang, begitu juga impor bahan-bahan makanan eksotik (kopi, gula, anggur dsb.) dan benda-benda mewah. Dari situ kelebihan-persediaan dan spekulasi di bagian perdagangan impor ini. Di lain pihak, di cabang-cabang industri di mana produksi dapat ditingkatkan secara lebih cepat (manufaktur yang sesungguhnya, pertambangan, dsb.) kenaikan harga menghasilkan ekspansi tiba-tiba, yang segera disusul dengan keambrokan. Akibat yang sama terjadi di pasar kerja, menarik jumlah-jumlah besar kelebihan penduduk yang relatif laten, dan bahkan kaum pekerja yang sudah dipekerjakan, ke setimpal-jenis bisnis baru. Upaya-upaya sejenis ini, seperti perkereta-apian, pada umumnya secara besar-besaran menarik dari pasar kerja suatu kuantitas tenaga tertentu, yang hanya dapat berasal dari cabang-cabang seperti agrikultur, dsb. di mana hanya tenaga-tenaga kuat yang diperlukan. Ini masih terjadi bahkan setelah usaha baru itu sudah menjadi suatu cabang industri yang mapan dan kelas pekerja migran yang diperlukan untuknya sudah di bentuk, misalnya tatkala pembangunan jalan kereta-api untuk sementara telah dijalankan dalam suatu skala yang lebih besar dari rata-rata. Sebagian dari barisan cadangan kaum pekerja yang tekanannya menahan rendahnya upah telah diserap. Upah-upah pada umumnya naik, bahkan dalam seksi-seksi pasar kerja yang sedianya dipekerjakan dengan baik. Ini berlangsung hingga, dengan keruntuhan yang tidak terelakkan, barisan cadangan kaum pekerja itu kembali dilepaskan dan upah ditekan kembali hingga minimum dan di bawah minimum.<sup>1</sup>

Sejauh kepanjangan lebih besar atau lebih kecil dari periode omset bergantung pada periode kerja dalam arti seketatnya, yaitu periode yang diperlukan untuk menyiapkan produk bagi pasar, itu bergantung pada kondisi-

---

<sup>1</sup> Catatan berikut untuk uraian masa datang disisipkan di dalam naskah itu: "Kontradiksi dalam cara produksi kapitalis. Kaum pekerja penting bagi pasar sebagai pembeli barang-dagangan. Tetapi sebagai penjual barang-dagangan mereka –tenaga-kerja– masyarakat kapitalis berkecenderungan untuk membatasi mereka hingga harga minimum mereka. Kontradiksi lebih lanjut: periode yang dengannya produksi kapitalis mengerahkan semua tenaganya secara teratur menunjukkan diri mereka sendiri sebagai periode over-produksi (*overproduction*); karena batas pada penggunaan tenaga-tenaga produktif bukan sekedar produksi nilai, melainkan juga realisasinya. Namun begitu penjualan barang-dagangan, realisasi dari kapital barang-dagangan, dan dengan demikian juga nilai-lebih, dibatasi tidak oleh kebutuhan konsumen masyarakat pada umumnya, melainkan oleh kebutuhan konsumen suatu masyarakat di mana mayoritas terbesarnya selalu miskin dan mesti selalu miskin. Namun ini lebih termasuk pada Bagian berikutnya."

kondisi material dari produksi; dalam manufaktur, dan untuk bagian terbesar dalam industri ekstraktif juga, mereka berubah dengan perkembangan sosial dari proses produktif itu sendiri.

Sejauh kepanjangan periode kerja bergantung pada ukuran penyerahan-penyerahan (pada skala kuantitatif dalam skala produk itu pada umumnya dilempar ke pasar), ini mempunyai suatu sifat konvensional. Tetapi konvensi itu sendiri mempunyai skala produksi itu sebagai dasar materialnya, dan oleh karena itu secara kebetulan hanya jika dipandang secara terisolasi.

Akhirnya, sejauh kepanjangan periode omset itu bergantung pada kepanjangan periode sirkulasi, ini sebagian dikondisikan oleh perubahan terus-menerus dalam kondisi-kondisi pasar, lebih besar atau lebih kecilnya kemudahan penjualan, dan keharusan, yang lahir dari ini, akan pelemparan produk secara sebagian ke pasar yang lebih dekat dan sebagian ke pasar yang lebih jauh. Kecuali skala permintaan pada umumnya, gerakan harga-harga memainkan suatu peranan penting di sini. Penjualan-penjualan secara sengaja dibatasi ketika harga-harga jatuh, sedangkan produksi berjalan terus; dan yang sebaliknya terjadi manakala harga-harga naik, manakala produksi dan penjualan berjalan seiring, atau penjualan bahkan terjadi di muka. Betapa pun jarak sesungguhnya dari tempat produksi dari saluran pasar harus dipandang sebagai suatu dasar material khusus.

Kain katun atau benang katun Inggris, misalnya, dijual ke India. Saudagar ekspor harus membayar pengusaha manufaktur katun Inggris itu. (Ia melakukan hal ini dengan sukahati hanya apabila situasi pasar uang menguntungkan. Segera setelah pengusaha manufaktur itu sendiri menggantikan kapital uangnya dengan operasi-operasi kredit, segala sesuatunya mulai menjadi tidak beres.) Pengekspor itu kemudian menjual barang-barang katunnya di pasar India, yang darinya kapital yang telah dikeluarkan di muka itu dibayar kembali. Sebelum pengaliran-kembali ini, situasinya tepat sama seperti ketika kepanjangan periode kerja memerlukan suatu pengeluaran kapital uang di muka untuk mempertahankan proses produksi itu berjalan terus dalam skala yang sama. Kapital uang yang dengannya pengusaha manufaktur itu membayar kaum pekerjanya dan menggantikan unsur-unsur lain dari kapitalnya yang beredar bukan bentuk uang dari benang yang diproduksi. Ini hanya bisa terjadi setelah nilai dari benang ini telah kembali ke Inggris dalam (bentuk) uang atau produk. Ia merupakan kapital uang tambahan, seperti sebelumnya. Perbedaannya hanya bahwa gantinya si pengusaha manufaktur adalah si saudagar yang mengeluarkannya di muka, dan ia mungkin sekali telah mendapatkannya sendiri dengan operasi-operasi kredit. Secara sama, hingga uang ini telah dilemparkan ke pasar, tiada produk tambahan telah dimasukkan ke pasar Inggris yang dapat dibeli dengan uang ini dan memasuki lingkungan produksi

atau konsumsi individual. Jika kondisi itu terjadi untuk suatu waktu yang lama dan dalam suatu skala besar, maka ia harus mendatangkan hasil-hasil yang sama seperti yang dilakukan sebelumnya oleh periode kerja yang diperpanjang.

Juga mungkin bahwa benang itu dijual dengan kredit di India sendiri. Dengan kredit ini, produk-produk dibeli di India dan dikirim sebagai pengapalan balik ke Inggris, atau kalau tidak maka wesel-wesel dibayarkan kembali senilai ini. Jika proses ini ditunda, maka timbul tekanan atas pasar uang India, yang bereaksi pada Inggris dengan menimbulkan krisis di sini. Krisis ini, pada gilirannya, bahkan jika ia dipadukan dengan ekspor logam-logam mulia ke India, memancing suatu krisis baru di negeri itu, karena bangkrutnya perusahaan-perusahaan Inggris dan cabang-cabangnya di India, yang telah diberi kredit oleh bank-bank India. Demikian suatu krisis serentak timbul di pasar yang untuknya neraca perdagangannya tidak menguntungkan, dan pada pasar yang untuknya ia menguntungkan. Gejala ini dapat lebih rumit lagi. Inggris mungkin telah mengirimkan sejumlah besar perak ke India, tetapi para kreditur Inggrisnya India kini menekankan tuntutan mereka di sini, dalam dalam waktu singkat India akan harus mengirimkan peraknya kembali ke Inggris.

Dapat terjadi bahwa perdagangan ekspor ke India dan perdagangan impor dari India berada dalam yang mendekati keseimbangan, sekali pun ukuran dari yang tersebut belakangan (dengan pengecualian keadaan-keadaan istimewa seperti satu kenaikan harga-harga kapas, dsb.) ditentukan oleh yang tersebut terdahulu, dan dirangsang olehnya. Neraca perdagangan antara Inggris dan India mungkin tampak dalam keseimbangan, atau hanya memperagakan fluktuasi-fluktuasi yang lemah di satu atau lain pihak. Tetapi sekali krisis itu pecah di Inggris, menjadi jelas bahwa barang-barang katun yang tidak terjual telah ditumpuk di India (barang-barang yang oleh karena itu tidak ditransformasi dari kapital barang-dagangan menjadi kapital uang—over-produksi di pihak ini) dan bahwa di lain pihak tidak hanya terdapat persediaan-persediaan produk-produk India di Inggris yang tidak terjual, melainkan suatu bagian penting dari persediaan yang dijual dan dikonsumsi masih belum dibayar. Demikian yang tampak sebagai suatu krisis di pasar uang dalam kenyataan sesungguhnya menyatakan keganjilan-keganjilan dalam proses produksi dan reproduksi itu sendiri.

*Ketiga*, dalam hubungan dengan kapital beredar yang sesungguhnya yang digunakan (variabel maupun konstan), kepanjangan periode omset, sejauh ia berasal dari panjangnya periode kerja, menghasilkan perbedaan bahwa, dengan suatu jumlah omset yang lebih besar dalam proses tahun itu, suatu unsur dari kapital variabel atau konstan yang beredar dapat ditawarkan melalui produknya

sendiri, seperti dengan produksi batu-bara, pakaian jadi, dsb. Dalam situasi-situasi lain hal ini tidak terjadi, sekurang-kurangnya tidak di dalam tahun itu.

## BAB TUJUHBELAS

### SIRKULASI NILAI-LEBIH

Kita sudah mengetahui bagaimana variasi dalam periode omset menghasilkan suatu variasi dalam tingkat nilai-lebih setahun, bahkan dengan massa nilai-lebih yang diproduksi setahun tetap sama.

Namun terdapat suatu variasi berikutnya yang diharuskan dalam kapitalisasi nilai-lebih, dalam *akumulasi*, dan dalam hubungan ini juga dalam massa nilai-lebih yang diproduksi selama tahun itu bahkan dengan tingkat nilai-lebih yang tetap sama.

Kita pertama-tama sekali mencatat bahwa kapital *A* (dalam contoh Bab sebelumnya) mempunyai suatu pendapatan berkala yang stabil, dan karena itu, jika kita mengharapkan periode omset yang dengannya ia memulai bisnis, ia memenuhi konsumsi dirinya sendiri selama tahun itu dari produksi nilai-lebihnya. Dan untuk itu tidak harus mengeluarkan apa pun di muka dari dana-dananya sendiri. Namun ini adalah posisinya *B*. Kapitalis *B* memproduksi jumlah nilai-lebih yang sama dalam waktu yang sama seperti *A*, tetapi nilai-lebih itu tidak direalisasi dan karena itu tidak dapat dikonsumsi secara individual maupun secara produktif. Sejauh yang berkenaan dengan konsumsi individual, nilai-lebih diantisipasi. Dana-dana untuk ini harus dikeluarkan di muka.

Sebagian dari kapital produktif sulit sekali dikategorikan, yaitu kapital ekstra yang diperlukan untuk reparasi dan pemeliharaan kapital tetap, kini menampilkan dirinya secara lain sekali.<sup>1</sup>

Dalam kasus *A*, bagian kapital ini tidak dikeluarkan di muka pada awal produksi, atau pun hanya dikeluarkan di muka hingga suatu batas kecil. Ia tidak harus tersedia, apalagi secara sungguh-sungguh ada. Ia lahir dari bisnis itu sendiri, dengan transformasi langsung nilai-lebih menjadi kapital, yaitu penggunaannya secara langsung sebagai kapital. Sebagian dari nilai-lebih yang tidak saja diproduksi secara berkala dalam proses tahun itu, melainkan juga direalisasi, dapat menutup biaya-biaya yang diperlukan untuk reparasi dsb. Dengan cara ini sebagian dari kapital yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dalam skala aslinya diproduksi oleh bisnis itu sendiri, di dalam proses bisnis, dengan kapitalisasi sebagian dari nilai-lebih itu. Hal ini tidak mungkin bagi kapitalis *B*. Bagian kapital bersangkutan dalam kasus ini harus merupakan bagian dari kapital yang aslinya dikeluarkan di muka. Dalam kedua kasus itu,

---

<sup>1</sup> Lihat di atas.

bagian kapital ini muncul di dalam buku-buku si kapitalis sebagai kapital yang dikeluarkan di muka, sebagaimana ia memang adanya, karena berdasarkan asumsi kita ia merupakan bagian dari kapital produktif yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dalam skala tertentu. Tetapi adalah suatu perbedaan besar dana-dana siapa yang dikeluarkan di muka. Dalam kasus *B*, ia merupakan suatu bagian yang sesungguhnya dari kapital yang aslinya harus dikeluarkan di muka atau disediakan. Dalam kasus *A*, sebaliknya, ia merupakan suatu bagian dari nilai-lebih yang digunakan sebagai kapital. Kasus yang tersebut belakangan ini menunjukkan kepada kita bagaimana tidak hanya kapital yang diakumulasi, melainkan juga suatu bagian dari kapital yang aslinya dikeluarkan di muka, adalah sekedar nilai-lebih yang dikapitalisasi.

Begitu perkembangan kredit campur-tangan, hubungan antara kapital yang aslinya dikeluarkan di muka dan nilai-lebih yang dikapitalisasi menjadi lebih rumit lagi. Misalnya, *A* dapat meminjam bagian dari kapital produktif itu yang dengannya ia memulai bisnisnya, atau melanjutkannya selama tahun itu, dari bankir *C*. Karena itu, pada awalnya, ia kekurangan kapital sendiri yang secukupnya untuk menjalankan bisnis itu. Bankir *C* meminjamkan sejumlah (uang) padanya yang hanya terdiri atas nilai-lebih yang didepositikan padanya oleh para industrialis *D*, *E*, *F* dsb., *A* tidak lebih dari seorang agen yang mengkapitalisasi nilai-lebih yang telah mereka rampas.

Dalam Bab 24 Buku I kita telah mengetahui bagaimana isi sesungguhnya dari akumulasi, transformasi dari nilai-lebih menjadi kapital, merupakan proses reproduksi dalam suatu skala yang diperluas, entah apakah ekspansi ini menyatakan dirinya secara ekstensif dalam bentuk tambahan pabrik-pabrik baru pada pabrik-pabrik lama, atau pun secara intensif dalam pembesaran skala operasi-operasi sebelumnya.<sup>1</sup>

Perluasan skala produksi dapat dilakukan dalam takaran-takaran yang relatif kecil, jika satu bagian dari nilai-lebih digunakan untuk perbaikan-perbaikan yang sekedar menaikkan tenaga produktif dari kerja yang digunakan atau pun mengijinkannya secara serempak menjadi dieksploitasi secara lebih intensif. Secara bergantian, manakala hari kerja tidak dibatasi oleh undang-undang, suatu pengeluaran tambahan dari kapital yang beredar (dalam bahan-bahan produksi dan upah-upah) mengijinkan suatu ekspansi dari skala produksi tanpa sesuatu peningkatan di dalam kapital tetap, karena waktu yang selama itu digunakan oleh yang tersebut belakangan dengan demikian hanya diperpanjang, sedangkan periode omsetnya secara bersesuaian dipersingkat. Lagi-lagi secara bergantian, nilai-lebih yang dikapitalisasi, dengan konjungtur (perpaduan peristiwa) pasar yang menguntungkan, memungkinkan spekulasi

---

<sup>1</sup> Lihat Buku I, hal. 725-34.

bahan-bahan mentah, operasi yang untuknya kapital yang aslinya dikeluarkan di muka akan tidak mencukupi, dan begitu seterusnya.

Namun jelas bahwa di mana suatu jumlah yang relatif besar dari periode-periode omset melahirkan suatu realisasi nilai-lebih yang lebih kerap di dalam proses tahun itu, periode-periode memang terjadi di mana hari kerja tidak dapat diperpanjang maupun tidak dapat dilakukan perbaikan-perbaikan individual; sedangkan, sebaliknya, perluasan seluruh bisnis itu dalam suatu skala proporsional, sebagian dengan memperluas seluruh pabrik, gedung-gedung, misalnya, sebagian dengan meningkatkan dana kerja, seperti dalam agrikultur, hanya mungkin di dalam batas-batas tertentu, yang dapat lebih lebar atau lebih sempit, dan memerlukan suatu volume kapital tambahan yang hanya dapat ditawarkan oleh sejumlah tahun akumulasi nilai-lebih.

Di samping akumulasi sesungguhnya, atau transformasi nilai-lebih menjadi kapital produktif (dan, sesuai dengan itu, reproduksi dalam suatu skala yang diperluas), dengan demikian terdapat akumulasi uang, mengumpulkan sebagian dari nilai-lebih sebagai kapital uang yang laten, yang hanya untuk berfungsi sebagai kapital aktif tambahan di kelak kemudian, manakala ia telah mencapai suatu volume tertentu.

Demikian inilah sebagaimana masalahnya tampak dari sudut-pandang si kapitalis individual. Dengan perkembangan produksi kapitalis, namun, terjadi suatu perkembangan serempak dalam sistem kredit. Kapital uang yang tidak dapat digunakan oleh si kapitalis dalam bisnisnya sendiri digunakan oleh para kapitalis lain yang darinya ia menerima bunga. Kapital itu berfungsi bagi dirinya sebagai kapital uang di dalam pengertian yang khusus bahwa ia merupakan semacam kapital yang berbeda dari kapital produktif. Tetapi yang berada dalam tangan seseorang lain di mana ia sungguh-sungguh beroperasi sebagai kapital. Jelas bahwa, dengan realisasi yang lebih kerap dari nilai-lebih dan skala yang meningkat yang dengannya ia diproduksi, suatu pertumbuhan terjadi dalam proporsi di mana kapital uang baru atau uang sebagai kapital ditempatkan di pasar uang, dan sekurang-kurangnya suatu bagian besar dari ini diserap kembali dari pasar uang untuk perluasan produksi.

Bentuk paling sederhana yang dapat diambil oleh tambahan kapital uang laten ini adalah bentuk suatu timbunan. Penimbunan ini dapat (berupa) tambahan emas atau perak yang diterima secara langsung atau secara langsung dalam pertukaran dengan negeri-negeri yang memproduksi logam-logam mulia. Lagi pula, hanya dengan cara ini, penimbunan uang di dalam suatu negeri berkembang dalam batas-batas mutlak. Namun, di lain pihak adalah mungkin, dan ini adalah posisi di dalam mayoritas kasus –bahwa penimbunan ini tidak lain merupakan uang yang ditarik dari sirkulasi dalam negeri yang telah mengambil bentuk suatu penimbunan di tangan para kapitalis individual. Adalah juga mungkin bahwa kapital uang laten ini terdiri hanya dari tanda-

tanda nilai –kita masih tidak memasukkan uang kredit dalam perhitungan– atau kalau tidak sekedar klaim-klaim (hak-hak) dari si kapitalis terhadap pihak-pihak ketiga yang didukung oleh dokumen-dokumen legal. Dalam semua kasus ini, apa pun bentuk keberadaan dari kapital uang tambahan itu, ia mewakili, sejauh ia merupakan kapital prospektif, tidak lebih dari hak-hak legal tambahan bagi produksi tambahan dari masyarakat masa depan yang dipegang oleh para kapitalis sebagai cadangan.

“Massa kekayaan yang sungguh-sungguh diakumulasi, dalam hal besaran.....adalah begitu tidak penting bila dibandingkan dengan tenaga-tenaga produksi dari masyarakat yang sama dalam keadaan peradaban apa pun, atau bahkan dibandingkan dengan konsumsi sesungguhnya bagi bahkan beberapa tahun dari masyarakat itu, bahwa perhatian besar para pembuat undang-undang dan para ahli ekonomi politik harus ditujukan pada *tenaga-tenaga produktif* dan perkembangan masa-depan mereka yang bebas, dan tidak, seperti hingga kini, pada sekedar kekayaan yang diakumulasi yang menjadi perhatian. Mengenai yang disebut kekayaan yang diakumulasi, yang jauh merupakan bagian lebih besar hanya nominal, tidak terdiri atas barang-barang nyata, kapal-kapal, rumah-rumah, kapas, perbaikan tanah, melainkan sekedar permintaan akan tenaga-tenaga produksi setahun masa depan masyarakat, yang dilahirkan dan diabadikan oleh kebijakan-kebijakan dan lembaga-lembaga ketidak-amanan.... Penggunaan barang-barang seperti itu (akumulasi benda-benda fisik atau kekayaan sesungguhnya) sebagai sekedar suatu alat penguasaan bagi para pemilik kekayaan mereka untuk diciptakan oleh tenaga-tenaga produktif masyarakat masa-depan, karena itu saja yang darinya hukum-hukum alam dari distribusi akan, tanpa kekerasan, berangsur-angsur merampas dari mereka, atau, jika dibantu oleh kerja kooperatif, dalam beberapa tahun saja akan melucuti mereka.” (William Thompson, *An Inquiry into the Principles of the Distribution of Wealth*, London, 1850, hal. 453. Buku ini aslinya terbit dalam tahun 1824.)

Jarang dipikirkan, oleh kebanyakan orang sama sekali tidak diduga, betapa sangat kecil proporsi, dalam luas atau pun pengaruh, akumulasi sesungguhnya dari masyarakat mempengaruhi tenaga-tenaga produktif manusia, bahkan pada beberapa tahun konsumsi biasa dari suatu generasi tunggal. Sebabnya jelas; tetapi akibatnya sangat jahat. Kekayaan yang setahunnya dikonsumsi, menghilang dengan pengonsumsiannya, diketahui hanya untuk sesaat, dan tidak mengesankan kecuali selama tindakan penikmatan atau penggunaan. Tetapi bagian dari kekayaan yang pengonsumsiannya lambat, prabot rumah tangga, mesin-mesin, gedung-gedung, dari masa kanak-kanak hingga usia tua mencolok di depan mata, monumen-monumen daya-upaya manusia yang

bertahan lama. Melalui pemilikan bagian kekayaan nasional yang tetap, permanen atau perlahan-lahan konsumsinya ini, mengenai tanah dan bahan-bahan untuk digarap, para pemegang barang-barang ini menguasai bagi keuntungan mereka sendiri tenaga-tenaga produktif setahun dari semua pekerja produktif masyarakat yang sungguh-sungguh efisien, sekali pun barang-barang ini mungkin mengandung suatu proporsi yang sangat kecil dengan produk-produk yang berulang-jadi dari kerja itu. Penduduk Inggris dan Irlandia yang 20 juta, konsumsi rata-rata setiap individu, pria, wanita, dan anak, barangkali kira-kira 20 *pound*, menjadikannya empatratus juta kekayaan, produk dari kerja yang dikonsumsi setahunnya. Seluruh jumlah kapital yang terakumulasi negeri-negeri ini, telah diperkirakan, tidak melebihi seribu duaratus juta, atau tiga kali kerja setahun dari komunitas; atau, jika dibagi secara rata, enam puluh *pound* kapital untuk setiap individu.

"Adalah dengan proporsi-proporsi itu, lebih ketimbang dengan jumlah yang mutlak akurat dari jumlah-jumlah yang diperkirakan, kita berurusan. Bunga persediaan kapital ini akan mendukung seluruh penduduk dalam kenyamanan yang sama yang di dalamnya mereka kini hidup, untuk kira-kira dua bulan dalam setahun, dan seluruh kapital yang terakumulasi itu sendiri akan memelihara mereka dalam menganggur (dapat ditemukan para pembeli) untuk tiga tahun! yang pada akhir waktu itu, tanpa rumah-rumah, pakaian, atau pangan, mereka harus kelaparan, atau menjadi budak-budak dari mereka yang menunjang mereka dalam tiga tahun menganggur itu. Karena tiga tahun bagi kehidupan satu generasi yang sehat, katakan empat puluh tahun, demikian besaran dan pentingnya kekayaan sesungguhnya itu, kapital yang diakumulasi bahkan dari suatu masyarakat yang paling kaya, bagi tenaga-tenaga produktif dari hanya satu generasi, tidak dari yang, dengan pengaturan-pengaturan bijaksana mengenai keamanan setara, mereka mungkin memproduksi, khususnya dengan bantuan kerja kooperatif, kecuali dari yang dengan kebijakan-kebijakan ketidak-amanan yang tidak sempurna dan menyedihkan, mereka secara mutlak memproduksi!... Massa kapital yang ada yang kelihatan maha kuasa untuk mempertahankan dan mengabadikan yang [atau lebih merupakan penguasaan produk-produk dari kerja setahun yang dilayaninya sebagai alat yang mengasyikkan] ... dalam keadaannya yang sekarang dari pembagian terpaksa, kesemuanya adalah mesin-mesin yang mengerikan, kebatilan, kejahatan, dan merananya ketidak-amanan, yang diusahakan pengabadiannya. Karena tiada yang dapat diakumulasi tanpa terlebih dulu menawarkan keperluan-keperluan, dan karena arus besar kecenderungan manusia adalah akan kenikmatan; karena itu jumlah yang relatif tidak berarti dari kekayaan sesungguhnya dari masyarakat pada sesuatu saat tertentu. Ia merupakan suatu putaran produksi dan konsumsi

yang abadi. Dari jumlah massa konsumsi dan produksi setahun yang luar biasa besarnya ini, segenggam akumulasi sesungguhnya ini nyaris tidak kelihatan; namun begitu adalah yang segenggam ini, dan bukan pada massa tenaga produktif itu perhatian terutama ditujukan. Namun, yang segenggam ini, setelah dikuasai oleh yang beberapa, dan dijadikan perkakas perubahan kegunaannya produk-produk kerja setahun yang terus-menerus berulang-jadi dari mayoritas besar dari makhluk-makhluk sesamanya; karena itu, dalam pendapat yang beberapa ini, arti penting yang luar biasa dari suatu perkakas seperti itu.... Kira-kira sepertiga bagian dari produk-produk setahun dari kerja negeri-negeri ini kini diabstraksi dari para produsen, dengan sebutan beban publik, dan dikonsumsi secara tidak produktif oleh mereka yang tidak memberikan kesetaraan, yaitu, tidak memuaskan bagi para produsen.... Dengan massa yang terakumulasi, khususnya ketika berada dalam tangan sejumlah kecil individu, pandangan umum selalu memperhatikannya. Massa yang diproduksi dan dikonsumsi setahunnya, seperti gelombang-gelombang abadi dan tidak dapat diperhitungkan dari sebuah sungai perkasa, bergulung-gulung dan hilang di dalam samudera konsumsi yang telupakan. Mengenai konsumsi abadi ini, namun, bergantung, tidak saja untuk hampir semua pemuasan, melainkan bahkan untuk kehidupan, seluruh bangsa manusia. Kuantitas dan distribusi produk-produk setahun ini bersama-sama harusnya merupakan obyek-obyek pertimbangan yang luar-biasa pentingnya. Akumulasi sesungguhnya itu arti pentingnya sekunder, dan berasal nyaris keseluruhan arti pentingnya dari pengaruhnya atas distribusi produksi-produksi setahun itu... Akumulasi-akumulasi dan distribusi-distribusi telah selalu dipandang [dalam karya-karya Thompson] berkenaan, dan tunduk pada daya produksi. Dalam hampir semua sistem lainnya, tenaga produksi telah dipandang berkenaan, dan tunduk pada akumulasi sesungguhnya, dan pada pengabdian cara-cara distribusi yang ada. Dalam perbandingan dengan pelestarian distribusi sesungguhnya ini, kesengsaraan atau kebahagiaan yang selalu-berulang jadi ketimbang seluruh bangsa manusia telah dipandang sebagai tidak layak diperhatikan. Untuk mengabdikan akibat-akibat kekerasan penipuan, dan peluang, telah disebut keamanan; dan untuk mendukung keamanan yang lancang ini, semua tenaga produktif dari bangsa manusia telah tanpa ampun dikorbankan." (*ibid.*, hal. 440-43.)

Sejauh yang berkenaan dengan reproduksi, hanya dua kasus wajar yang mungkin, dengan mengesampingkan gangguan-gangguan yang menghambat reproduksi bahkan pada skala yang ada.

Entah reproduksi terjadi pada suatu skala sederhana;

Atau secara bergantian, terdapat kapitalisasi nilai-lebih, akumulasi.

## 1. REPRODUKSI SEDERHANA

Dalam hal reproduksi sederhana, nilai-lebih yang diproduksi secara berkala dan direalisasikan, entah secara setahun atau pun dengan sejumlah omset di dalam setahun, telah dikonsumsi secara individual, yaitu secara tidak produktif, oleh para pemiliknya, kaum kapitalis.

Kenyataan bahwa nilai produk-produk sebagian terdiri atas nilai-lebih, dan sebagian dari porsi nilai yang dibentuk oleh kapital variabel yang direproduksi di dalamnya bersama dengan kapital konstan yang dikonsumsi, tidak mengubah sedikitpun volume maupun nilai dari keseluruhan produk yang memasuki sirkulasi pada sesuatu waktu tertentu sebagai kapital barang-dagangan dan secara serupa ditarik darinya untuk masuk dalam konsumsi produktif atau individual, yaitu berfungsi sebagai alat produksi atau alat konsumsi. Dengan mengesampingkan kapital konstan, hanya distribusi produk setahun antara para pekerja dan para kapitalis yang dipengaruhi olehnya.

Bahkan dengan mengandaikan reproduksi sederhana, satu bagian dari nilai-lebih selalu harus berada dalam uang dan tidak dalam produk-produk, karena ia tidak bisa tidak ditransformasi dari uang menjadi produk-produk untuk kebutuhan konsumsi. Transformasi nilai-lebih ini dari bentuk barang-dagangan aslinya menjadi uang kini harus diselidiki lebih lanjut. Untuk menyederhanakan masalahnya, kita mengambilnya dalam bentuknya yang paling sederhana, yaitu sirkulasi eksklusif dari uang logam, atau uang yang merupakan suatu setara sesungguhnya.

Menurut hukum-hukum yang dikembangkan untuk sirkulasi barang-dagangan sederhana (Buku I, Bab 3), massa uang logam yang berada di dalam sebuah negeri tidak dapat hanya cukup untuk mengedarkan barang-dagangan. Ia harus cukup untuk mengatasi fluktuasi-fluktuasi dalam peredaran uang, yang sebagian timbul dari fluktuasi-fluktuasi dalam kecepatan sirkulasi, sebagian dari perubahan-perubahan dalam harga barang-dagangan, dan sebagian dari proporsi-proporsi yang berbeda-beda dan berubah yang di dalamnya yang itu berfungsi sebagai alat pembayaran dan sebagai alat sirkulasi sesungguhnya. Rasio yang dengannya massa uang yang ada dibagi menjadi suatu penimbunan dan selalu berubah menjadi uang dalam sirkulasi, tetapi massa uang itu selalu setara dengan jumlah uang yang hadir sebagai suatu penimbunan dan sebagai uang dalam sirkulasi. Kuantitas uang ini (kuantitas logam mulia) adalah suatu penimbunan sosial yang diakumulasi sedikit-demi-sedikit. Sejauh suatu bagian dari penimbunan ini dikonsumsi oleh pengausan, ia harus diganti setiap tahun, seperti dengan suatu produk lainnya. Ini terjadi di dalam realitas dengan pertukaran secara langsung atau secara tidak langsung dari suatu bagian dari produk setahun dari negeri bersangkutan dengan produk negeri-negeri produsen emas dan perak. Sifat internasional dari transaksi ini menyembunyikan prosesnya yang sederhana. Untuk mereduksi masalahnya

pada ungkapannya yang paling sederhana dan paling nyata, kita oleh karena itu harus mengasumsikan bahwa terdapat produksi emas dan perak di negeri itu sendiri, yaitu bahwa produksi emas dan perak merupakan suatu bagian dari seluruh produksi sosial dari suatu negeri.

Dengan mengabaikan emas dan perak yang diproduksi untuk barang-barang mewah, produksi setahun minimum dari logam-logam ini harus setara dengan pengausan uang logam yang disebabkan oleh peredaran moneter setahun. Lagi pula, jika nilai dari massa barang-dagangan yang diproduksi dan beredar setahun bertambah, maka produksi setahun dari emas dan perak juga harus tumbuh, sejauh nilai barang-dagangan dalam peredaran meningkat dan kuantitas uang yang diperlukan untuk sirkulasi ini (dan untuk pembentukan timbunan yang bersesuaian) tidak dikompensasi oleh suatu kecepatan lebih besar dari sirkulasi moneter dan oleh fungsi yang lebih komprehensif dari uang sebagai alat pembayaran, yaitu oleh lebih banyak penyelesaian timbal-balik dari penjualan dan pembelian tanpa intervensi uang sesungguhnya.

Oleh karena itu sebagian dari tenaga-kerja sosial dan sebagian dari alat-alat produksi sosial harus dikeluarkan setiap tahun dalam produksi emas dan perak.

Kaum kapitalis yang menjalankan produksi emas dan perak –dan karena kita di sini mengasumsikan reproduksi sederhana, mereka melakukannya hanya di dalam batas-batas keausan setahun rata-rata dan konsumsi rata-rata setahun dari emas dan perak yang diharuskan oleh pengausan itu– secara langsung melemparkan nilai-lebih mereka, yang menurut perkiraan kita mereka konsumsi setiap tahun tanpa mengkapitalisasi sebagian pun darinya, memasuki lingkungan sirkulasi dalam bentuk uang, yang bagi mereka merupakan bentuk alami dari produk mereka, tidak, seperti dengan cabang-cabang produksi lainnya, adalah bentuk transformasinya.

Selanjutnya, sejauh yang berkenaan dengan upah-upah –bentuk uang yang dengannya kapital variabel itu dikeluarkan di muka– di sini juga mereka tidak digantikan dengan penjualan produk itu, transformasinya menjadi uang, tetapi lebih dengan suatu produk yang bentuk alaminya sejak paling awal adalah uang.

Akhirnya, ini juga berlaku bagi bagian dari produk logam mulia total yang adalah setara dalam nilai dengan seluruh kapital konstan yang dikonsumsi secara berkala, termasuk kapital konstan yang beredar maupun kapital konstan tetap yang dikonsumsi selama tahun itu.

Mari kita terlebih dulu membahas sirkuit atau omset dari kapital yang diinvestasikan dalam produksi logam-logam mulia dalam bentuk  $M-C...P...M'$ . Sejauh  $C$  dalam  $M-C$  tidak hanya terdiri atas tenaga-kerja dan alat produksi, tetapi juga kapital tetap, yang hanya sebagian nilainya dipakai dalam  $P$ , jelas bahwa  $M'$  –produk itu– adalah suatu jumlah uang yang setara dengan kapital variabel yang dikeluarkan untuk upah-upah, ditambah kapital konstan yang

beredar yang dikeluarkan untuk alat-alat produksi, ditambah bagian dari nilai kapital tetap yang digunakan, ditambah nilai-lebih itu. Seandainya jumlah itu lebih kecil, dengan nilai umum dari emas tidak berubah, maka tambang-tambang bersangkutan akan tidak menguntungkan, atau –jika ini halnya pada umumnya– nilai dari emas di masa depan akan naik, dibandingkan dengan barang-dagangan yang nilainya tidak berubah; yaitu harga-harga barang-dagangan akan jatuh, sehingga jumlah uang yang dikeluarkan dalam  $M-C$  di masa depan akan lebih kecil.

Mari kita mulai dengan hanya memandang bagian yang beredar dari kapital yang dikeluarkan di muka dalam  $M$ , titik-berangkat dari  $M-C...P...M'$ . Dalam kasus ini sejumlah tertentu uang telah dikeluarkan di muka dan dilempar ke dalam sirkulasi untuk membayar tenaga-kerja dan untuk membeli bahan-bahan produksi. Uang itu tidak ditarik lagi dari sirkulasi oleh sirkuit kapital *ini*, dan kemudian dimasukkan kembali. Produk di dalam bentuk alaminya sudah uang, ia tidak perlu lebih dulu ditransformasi menjadi uang dengan pertukaran, dengan suatu proses sirkulasi. Ia bergerak dari proses produksi ke dalam lingkungan sirkulasi tidak dalam bentuk kapital barang-dagangan yang harus ditransformasi kembali menjadi kapital uang, tetapi lebih sebagai kapital uang yang harus ditransformasi kembali menjadi kapital produktif, yaitu harus membeli tenaga-kerja dan bahan-bahan produksi baru. Bentuk uang dari kapital yang beredar, yang dikonsumsi dalam tenaga-kerja dan alat-alat produksi, tidak digantikan oleh penjualan produk itu, tetapi lebih oleh bentuk alami dari produk itu sendiri, yaitu tidak dengan menarik nilainya kembali dari sirkulasi dalam bentuk uang, tetapi lebih dengan menambahkan uang yang baru diproduksi.

Mari kita mengasumsikan bahwa kapital beredar ini adalah £500, dan periode omsetnya lima minggu: suatu periode kerja empat minggu, dengan periode sirkulasi hanya satu minggu. Sejak dari awal, uang sebagian harus dikeluarkan di muka untuk lima minggu dalam suatu persediaan produksi, dan sebagian disediakan siap di tangan untuk dibayarkan sedikit-demi-sedikit sebagai upah-upah. Pada awal minggu ke enam, £400 telah kembali dan £100 telah dibebaskan. Ini secara terus-menerus diulangi. Di sini, seperti sebelumnya, £100 selalu berada dalam bentuk dibebaskan untuk suatu seksi tertentu dari omset. Tetapi ini terdiri atas uang tambahan yang baru diproduksi, tepat seperti £400 lainnya. Di sini kita mendapatkan sepuluh omset dalam tahun itu, dan produk setahun adalah £5.000 dalam (berupa) emas. (Periode sirkulasi di sini tidak timbul dari waktu yang diperlukan untuk mentransformasi barang-dagangan menjadi uang, melainkan lebih ketimbang yang diperlukan untuk mentransformasi uang menjadi unsur-unsur produksi.)

Untuk sesuatu kapital £500 lain, yang berganti dalam kondisi-kondisi yang sama, bentuk uang yang selalu diperbarui adalah bentuk yang berubah dari

kapital barang-dagangan yang diproduksi, suatu kapital yang dilemparkan ke dalam sirkulasi setiap empat minggu dan selalu menerima bentuk uang ini kembali dengan penjualannya, yaitu oleh penarikan secara berkala dari jumlah uang di dalam bentuk yang dengannya ia aslinya memasuki proses itu. Di sini, sebaliknya, dalam setiap periode omset suatu jumlah tambahan baru sebesar £500 dalam uang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh proses produksi, untuk menjaga penarikan bahan-bahan produksi dan tenaga-kerja dari sirkulasi. Dengan demikian uang yang dilemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi tidak ditarik darinya lagi oleh sirkuit kapital ini, tetapi lebih oleh kuantitas emas baru yang meningkat yang selalu diproduksi.

Jika kita memandang bagian variabel dari kapital beredar ini dan menganggapnya £100, seperti di atas, maka £100 ini dalam produksi barang-dagangan biasa akan cukup untuk membayar tenaga-kerja melalui suatu omset yang sepuluh kali lipat. Di sini, dalam produksi uang, jumlah yang sama juga mencukupi; namun perubahan kembali lima-mingguan dari £100 yang dengannya tenaga-kerja itu dibayar bukan bentuk yang berubah dari produknya, melainkan lebih suatu bagian dari produksinya sendiri yang selalu baru. Produsen emas membayar para pekerjanya secara langsung dengan sebagian dari emas yang mereka telah hasilkan sendiri. Demikian £1.000 yang dikeluarkan setiap tahun untuk tenaga-kerja dan dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para pekerja itu tidak kembali melalui sirkulasi pada titik-pengkalnya.

Sejauh yang berkenaan dengan kapital tetap itu, lagi pula, pendirian awal dari bisnis itu memerlukan pengeluaran suatu kapital uang yang relatif besar, yang dengan demikian dilemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi. Seperti semua kapital tetap, ini hanya balik kembali sedikit-demi-sedikit meliputi sejumlah tahun. Tetapi ia mengalir kembali sebagai suatu pecahan langsung dari produk itu, emas itu, tidak dengan penjualan produk itu dan konversi berikutnya menjadi bentuk moneter. Dengan demikian ia tidak menerima bentuk uangnya dengan suatu penarikan uang dari sirkulasi, tetapi lebih dengan akumulasi suatu bagian yang bersesuaian dari produk itu. Kapital uang yang dengan demikian dilaksanakan kembali bukan suatu jumlah uang yang secara berangsur-angsur ditarik dari sirkulasi untuk mengimbangi jumlah uang yang aslinya dilemparkan ke dalamnya sebagai kapital tetap. Ia adalah suatu kuantitas uang tambahan.

Akhirnya, sejauh yang berkenaan dengan nilai-lebih itu, ini juga setara dengan suatu bagian dari produk emas baru yang dilemparkan ke dalam sirkulasi dalam setiap periode omset baru, untuk dihabiskan secara tidak produktif, menurut asumsi kita, dan dibayarkan untuk kebutuhan hidup dan barang-barang kemewahan.

Namun, menurut asumsi kita, seluruh produksi emas setahun ini –yang melaluinya tenaga-kerja dan bahan-bahan produksi, namun tidak uang, secara teratur ditarik dari pasar, dan uang tambahan secara tetap ditawarkan padanya– hanya menggantikan uang yang aus selama tahun itu, dan dengan demikian hanya menjaga keutuhan persediaan uang sosial yang selalu berada dalam dua bentuk penimbunan dan uang dalam sirkulasi, sekali pun dalam proporsi-proporsi yang berubah-ubah.

Menurut hukum sirkulasi barang-dagangan, keseluruhan kuantitas uang harus setara dengan kuantitas uang yang diperlukan untuk sirkulasi di tambah suatu jumlah uang yang berada dalam bentuk penimbunan yang meningkat atau berkurang menurut kontraksi (pengkerutan) atau ekspansi sirkulasi, dan berfungsi khususnya untuk pembentukan dana cadangan alat pembayaran yang diperlukan. Yang harus dibayar dalam (bentuk) uang –sejauh tidak terdapat pengimbangan langsung rekening-rekening– adalah nilai dari barang-dagangan. Kenyataan bahwa bagian dari nilai ini terdiri atas nilai-lebih, yaitu yang tidak berbiaya apa pun bagi penjual barang-dagangan itu, sama sekali tidak mengubah situasi ini. Jika para produsen kesemuanya memiliki alat-alat produksi masing-masing, maka akan terdapat sirkulasi di antara para produsen langsung itu sendiri. Dengan mengabaikan bagian konstan kapital mereka, kita dapat membagi produk surplus mereka setahun, melalui analogi dengan situasi di bawah kapitalisme, menjadi dua bagian: bagian (a), yang hanya menggantikan kebutuhan mereka yang diperlukan, dan bagian (b) nilai-lebih itu. Tetapi pembagian ini tetap tidak berpengaruh atas kuantitas uang yang diperlukan untuk mengedarkan seluruh produk mereka. Dengan keadaan-keadaan yang tetap sama, nilai dari massa barang-dagangan dalam sirkulasi akan tetap sama, dan demikian pula kuantitas uang yang diperlukan olehnya. Mereka juga akan harus mempunyai cadangan yang sama seperti sebelumnya, dengan tertentunya suatu pembagian periode omset yang serupa – yaitu bagian yang sama dari kapital mereka akan selalu harus berada dalam bentuk uang– berdasarkan perkiraan kita yang berkelanjutan bahwa produksi mereka adalah produksi barang-dagangan. Demikian keadaan bahwa suatu bagian dari nilai barang-dagangan terdiri atas nilai-lebih tidak sedikit pun mengubah kuantitas uang yang diperlukan untuk melanjutkan bisnis itu.

Seorang lawan dari Tooke yang mendukung bentuk *M-C-M'*, bertanya padanya bagaimana si kapitalis selalu berhasil menarik lebih banyak uang dari sirkulasi dari yang dilemparkan ke dalamnya. Biar jelas bagi kita bahwa yang terlibat di sini bukan *pembentukan* nilai-lebih. Ini, satu-satunya rahasia, dianggap sudah dengan sendirinya oleh kaum kapitalis. Jumlah nilai yang diinvestasikan bukan kapital jika ia tidak memperkaya dirinya sendiri dengan suatu nilai-lebih. Karena itu nilai-lebih sejak dari awal diasumsikan. Keberadaannya merupakan hal yang sudah dengan sendirinya.

Dengan demikian maka pertanyaannya bukan: dari mana datangnya nilai-lebih? Tetapi lebih: dari mana datangnya uang yang darinya ia itu dijadikan?

Dalam perekonomian burjuis, keberadaan nilai-lebih dianggap sudah dengan sendirinya. Dengan demikian ia tidak saja dipra-perkirakan, melainkan ia juga dipra-perkirakan pada waktu bersamaan bahwa suatu bagian dari massa barang-dagangan yang dilemparkan ke dalam sirkulasi terdiri atas produk surplus, dan dengan demikian mewakili suatu nilai yang tidak dilemparkan oleh si kapitalis ke dalam sirkulasi bersama dengan kapitalnya; karena itu bahwa si kapitalis melemparkan ke dalam sirkulasi suatu kelebihan yang melampaui dan di atas kapitalnya, dan menarik kembali kelebihan ini darinya.

Kapital barang-dagangan yang dilemparkan si kapitalis ke dalam sirkulasi adalah yang nilainya lebih besar (mengapa ini harus demikian tidak dijelaskan atau dimengerti dari sudut-pandang si kapitalis, tetapi ia merupakan satu kenyataan bagi semua itu) dari kapital produktif yang telah ditariknya dalam tenaga-kerja dan alat produksi dari lingkungan sirkulasi. Berdasarkan asumsi ini, oleh karena itu jelas mengapa tidak saja kapitalis *A*, tetapi juga *B*, *C*, *D* dst. selalu dapat menarik dari sirkulasi, dengan menukarkan barang-dagangan mereka, nilai lebih banyak dari nilai dari kapital asli mereka, yang selalu dikeluarkan di muka lagi. *A*, *B*, *C*, *D* dst. Selalu melemparkan suatu nilai barang-dagangan yang lebih besar ke dalam sirkulasi dalam bentuk kapital barang-dagangan (suatu operasi yang mempunyai sama banyak aspek seperti adanya kapital-kapital yang berfungsi secara sendiri-sendiri) dari yang mereka tarik darinya dalam bentuk kapital produktif. Dengan demikian mereka selalu berbagi suatu jumlah nilai di antara mereka sendiri (yaitu masing-masing dari mereka dapat menarik suatu kapital produktif dari sirkulasi) yang setara dengan nilai kapital-kapital produktif yang secara berturut-turut telah mereka keluarkan di muka, dan yang secara sama teraturnya berbagi dari suatu jumlah nilai yang telah mereka lemparkan ke dalam sirkulasi dari tepat sama banyaknya pihak dalam bentuk barang-dagangan, seperti suatu kelebihan nilai barang-dagangan masing-masing atas nilai unsur-unsur produksi barang-dagangan mereka.

Tetapi sebelum kapital barang-dagangan itu ditransformasi kembali menjadi kapital produktif dan nilai-lebih yang terkandung di dalamnya dihabiskan, ia harus diubah menjadi uang. Dari manakah datangnya uang untuk ini? Pertanyaan ini tampak sulit pada sekilas pandang pertama, dan Tooke maupun siapa lainnya belum memberikan jawaban.

Asumsikan bahwa kapital beredar £500 yang dikeluarkan di muka dalam bentuk kapital uang, berapa pun periode omsetnya, adalah keseluruhan kapital beredar dari masyarakat, yaitu dari kelas kapitalis. Nilai-lebihnya adalah £100. Lalu, bagaimana seluruh kelas kapitalis dapat terus menyedot £600 dari lingkungan sirkulasi, jika yang pernah dimasukkan ke dalamnya adalah £500?

Begitu kapital uang £500 telah ditransformasi menjadi kapital produktif, ini di dalam proses produksi ditransformasi menjadi suatu barang-dagangan senilai £600, dan kini di dalam lingkungan sirkulasi terdapat tidak hanya suatu nilai barang-dagangan £500, setara dengan kapital uang yang aslinya dikeluarkan di muka, melainkan juga suatu nilai-lebih £100 yang baru diproduksi.

Nilai-lebih tambahan sebesar £100 ini dilemparkan ke dalam sirkulasi dalam bentuk barang-dagangan. Hal ini tak akan diragukan. Tetapi uang tambahan yang diperlukan untuk peredaran nilai barang-dagangan tambahan ini tidak dihasilkan oleh operasi yang sama.

Kesulitan ini jangan dielakkan dengan dalih-dalih yang masuk akal.

Misalnya: sejauh yang berkenaan dengan kapital konstan yang beredar, jelas bahwa tidak semua darinya dikeluarkan pada waktu bersamaan. Selagi kapitalis *A* menjual barang-dagangannya, dan dengan demikian kapital yang telah dikeluarkan di muka mengambil bentuk uang, kapital dari pembeli *B*, yang terdapat dalam bentuk uang mengambil bentuk alat-alat produksi *B*, dan adalah *A* sendiri yang memproduksi ini. Melalui tindakan yang sama yang dengannya *A* mengembalikan bentuk uangnya pada kapital barang-dagangan yang telah diproduksinya, *B* mengembalikan bentuk produktif pada kapitalnya, mentransformasinya dari bentuk uang menjadi alat-alat produksi dan tenaga-kerja; jumlah uang yang sama berfungsi dalam proses dua-arah tepat seperti dalam setiap penjualan sederhana *C-M*. Sebaliknya, jika *A* mentransformasi uangnya menjadi alat-alat produksi lagi, ia memberi dari *C*, dan yang tersebut terakhir ini dengan begitu membayar *B*, dst. Transaksi itu dengan demikian mungkin tampak telah dijelaskan.

Namun, tiada dari hukum-hukum yang dikemukakan berkaitan dengan kuantitas uang yang beredar untuk maksud sirkulasi barang-dagangan (Buku I, Bab 3) dengan cara apa pun telah diubah oleh sifat kapitalis dari proses produksi itu.

Oleh karena itu, manakala dikatakan bahwa kapital beredar yang dikeluarkan di muka oleh masyarakat dalam bentuk uang berjumlah £500, sudah diperhitungkan bahwa ini tidak saja jumlah yang telah dikeluarkan pada waktu yang sama, melainkan bahwa jumlah ini juga menggerakkan lebih banyak kapital produktif dari £500 itu, karena ia berfungsi secara bergantian sebagai dana uang untuk berbagai kapital produktif. Cara penjelasan ini sudah mengandaikan bahwa uang itu ada, sedangkan justru keberadaannya yang harus dijelaskan.

Dapat pula dikatakan bahwa kapital *A* memproduksi barang-barang yang dikonsumsi oleh kapitalis *B* secara perseorangan dan secara tidak produktif. Uang *B* dengan demikian mengubah kapital barang-dagangan *A* menjadi uang, dan dengan begitu jumlah uang yang sama berfungsi untuk mengubah nilai-

lebih  $B$  maupun kapital konstan yang beredar dari  $A$  menjadi uang. Tetapi di sini pemecahan bagi persoalan yang harus dijawab itu diperkirakan bahkan secara lebih langsung. Yaitu, dari mana  $B$  mendapatkan uang ini untuk memenuhi pemasukannya? Bagaimana dirinya sendiri berhasil mengubah bagian dari nilai-lebih produknya menjadi uang?

Dapat juga dikatakan bahwa, bagian dari kapital variabel yang beredar yang  $A$  keluarkan di muka pada suatu waktu kepada para pekerjanya selalu mengalir kembali pada dirinya dari lingkungan sirkulasi; hanya suatu bagian yang berubah darinya ditahan olehnya untuk pembayaran upah-upah. Namun, di antara pengeluaran dan pengaliran kembali terdapat suatu selang tertentu, yang dalam prosesnya uang dibayarkan dalam upah-upah dapat berfungsi –antara lain– untuk mengubah nilai-lebihnya ini menjadi uang.

Betapa pun, kita mengetahui, pertama-tama, bahwa semakin besar selang ini, semakin besar pula kuantitas uang dalam cadangan yang harus selalu dipertahankan oleh kapitalis  $A$  dalam pemilikannya. Kedua, jika para pekerja membayarkan uang dan membeli barang-dagangan dengannya, maka nilai-lebih yang terkandung dalam barang-dagangan ini juga secara sebanding diubah menjadi uang. Dengan demikian uang yang sama yang dikeluarkan di muka dalam bentuk kapital variabel juga berfungsi hingga sejauh itu untuk mengubah nilai-lebih menjadi uang. Tanpa lebih mendalami masalah ini di sini, setidaknya-tidaknya jelas bahwa konsumsi dari seluruh kelas kapitalis dan orang-orang tidak-produktif yang bergantung padanya bahkan mempertahankan laju yang sama dengan yang dari kelas pekerja; demikian, di atas uang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para pekerja, uang harus dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para kapitalis, jika mereka harus mengeluarkan nilai-lebih mereka sebagai pemasukan; maka uang untuk ini harus ditarik dari sirkulasi. Penjelasan yang baru diberikan hanya akan mengurangi kuantitas yang diperlukan, dan tidak menyingkirkan kebutuhan itu.

Dapat dikatakan, akhirnya: sejumlah besar uang selalu dilempar ke dalam sirkulasi akan menjadi investasi pertama dari kapital tetap, dan ini ditarik lagi dari sirkulasi hanya secara berangsur-angsur, sedikit-demi-sedikit, dalam proses beberapa tahun, oleh siapa pun yang telah melemparkannya ke dalam sirkulasi. Apakah jumlah ini tidak cukup untuk mengubah nilai-lebih? Jawabnya adalah, bahwa jumlah £500 (yang juga meliputi pembentukan penimbunan bagi dana cadangan yang diperlukan) sudah dapat berarti investasi dari jumlah ini sebagai kapital tetap, jika tidak oleh orang yang melemparkannya ke dalam (sirkulasi), maka setidaknya-tidaknya oleh seseorang lain. Di samping itu, sudah diperkirakan, dalam hubungannya dengan jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh produk-produk yang berfungsi sebagai kapital tetap, bahwa nilai-lebih dalam barang-dagangan ini juga telah dibayar, dan pertanyaan justru timbul: dari mana datangnya uang ini?

Jawaban umum sudah diberikan: jika suatu massa barang-dagangan dari  $x$  kali £1.000 harus beredar, ia sama sekali tidak mempengaruhi kuantitas dari uang yang diperlukan untuk sirkulasi ini apakah nilai dari massa barang-dagangan ini mengandung nilai-lebih atau tidak, atau apakah massa barang-dagangan yang diproduksi dalam kondisi-kondisi kapitalis atau tidak. *Demikian masalahnya sendiri tidak ada.* Dengan kondisi-kondisi tertentu lainnya, seperti kecepatan sirkulasi uang itu, dsb., suatu jumlah uang tertentu diperlukan untuk mengedarkan nilai barang-dagangan dari  $x$  kali £1.000, sangat tidak berkaitan dengan seberapa banyak atau seberapa sedikit dari nilai ini berkembang bagi para produsen barang-dagangan ini. Sejauh suatu masalah memang ada di sini, ia bertepatan dengan masalah umum itu: dari mana datangnya jumlah uang yang diperlukan dalam suatu negeri untuk sirkulasi barang-dagangan itu.

Betapa pun memang ada, dari sudut-pandang produksi kapitalis, *kemiripan* suatu masalah istimewa. Karena di sini si kapitalis itu, orang yang melemparkan uang ke dalam sirkulasi, yang tampil sebagai titik pangkal. Uang yang dikeluarkan oleh si pekerja untuk membayar kebutuhan hidupnya sebelum berada sebagai bentuk uang dari kapital variabel, dan oleh karena itu aslinya dilempar ke dalam sirkulasi oleh para kapitalis sebagai alat pembelian atau pembayaran untuk tenaga-kerja. Selanjutnya, uang yang si kapitalis lempar ke dalam sirkulasi aslinya merupakan bentuk uang dari kapital konstan tetap dan kapital cairnya; Namun, di luar ini, si kapitalis tidak lagi tampil sebagai titik pangkal bagi kuantitas uang yang ada di dalam sirkulasi. Yang ada sekarang adalah dua titik-pangkal, si kapitalis dan si pekerja. Semua pihak ketiga harus menerima uang dari kedua kelas untuk jasa-jasa pelayanan, atau pun, sejauh mereka itu menerima uang tanpa memberikan jasa sebagai gantinya, mereka merupakan sesama-pemilik dari nilai-lebih dalam bentuk sewa, bunga dsb. Jika nilai-lebih itu tidak semuanya tetap berada dalam saku-saku si kapitalis industri, melainkan harus dibagi untuk dirinya bersama orang-orang lain, maka ini tidak ada hubungan apa pun dengan persoalan yang dibahas. Yang ditanyakan adalah bagaimana ia mengubah nilai-lebihnya menjadi uang, tidak bagaimana uang yang diperoleh untuk itu kemudian dibagi-bagi. Oleh karena itu, untuk kasus sekarang ini, kita masih menganggap si kapitalis sebagai satu-satunya pemilik nilai-lebih. Sejauh yang berkenaan dengan para pekerja, sudah dikatakan bahwa mereka hanya suatu titik-pangkal sekunder, sedangkan si kapitalis adalah titik-pangkal utama bagi uang yang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh para pekerja. Uang yang terlebih dulu dikeluarkan di muka sebagai kapital variabel sudah melaksanakan sirkulasinya yang kedua manakala si pekerja mengeluarkannya untuk membayar kebutuhan hidup.

Demikian kelas kapitalis tetap titik-pangkal satu-satunya bagi sirkulasi uang. Jika ia memerlukan £400 untuk pembayaran alat-alat produksi, dan £100 untuk pembayaran tenaga-kerja, maka ia melemparkan £500 ke dalam sirkulasi. Tetapi nilai-lebih yang terkandung di dalam produk, dengan suatu tingkat nilai-lebih 100%, merupakan suatu nilai sebesar £100. Bagaimana kelas kapitalis dapat terus menghisap £600 dari sirkulasi, jika ia hanya memasukkan £500? Dari ketiadaan, tiada yang dihasilkan. Seluruh kelas kapitalis tidak dapat menghisap apa pun dari lingkungan sirkulasi yang tidak telah dimasukkan ke dalamnya.

Di sini kita mengabaikan kenyataan bahwa jumlah £400 dalam (bentuk) uang dapat mencukupi, dengan suatu omset yang sepuluh kali lipat, untuk mengedarkan alat-alat produksi hingga suatu nilai sebesar £4.000 dan kerja hingga suatu nilai sebesar £1.000, sedang sisa yang £100 dapat mencukupi untuk sirkulasi nilai-lebih £1.000. Rasio antara jumlah uang dan nilai barang-dagangan yang diedarkan olehnya tidak menambahkan apa pun pada masalah yang dihadapi. Masalah tetap sama. Jika uang yang sama itu tidak mengalami sejumlah sirkulasi, maka £5.000 akan harus dilemparkan ke dalam sirkulasi sebagai kapital, dan £1.000 akan diperlukan untuk mengubah nilai-lebih itu menjadi uang. Masalahnya adalah dari mana datangnya uang ini, apakah ia £1.000 atau £100. Dalam kedua-dua hal itu, ia adalah kapital uang tambahan yang dilemparkan ke dalam sirkulasi.

Sesungguhnya, betapa pun paradoksal kelihatannya pada sekilas pandang pertama, kelas kapitalis sendiri melemparkan ke dalam sirkulasi uang yang berfungsi ke arah realisasi dari nilai-lebih yang terkandung dalam barang-dagangannya. Tetapi perhatikan dengan baik-baik: ia tidak melemparkan ini sebagai uang yang dikeluarkan di muka, dan karena itu tidak sebagai kapital. Ia mengeluarkannya sebagai alat pembelian bagi konsumsi individualnya. Dengan demikian uang itu tidak dikeluarkan di muka oleh kelas kapitalis, sekali pun kelas ini merupakan titik-pangkal sirkulasinya.

Mari kita mengambil seorang kapitalis tertentu yang mendirikan sebuah bisnis, seorang pengusaha pertanian misalnya. Selama tahun pertama ia mengeluarkan uang di muka sebesar £5.000, misalnya, untuk pembayaran alat-alat produksi (£4.000) dan untuk tenaga-kerja (£1.000). Jika tingkat nilai-lebih itu 100%, maka nilai-lebih yang ia rampas adalah £1.000. £5.000 di atas mencakup semua uang yang ia keluarkan di muka sebagai kapital uang. Tetapi orang harus juga hidup, dan ia tidak memasukkan uang apa pun hingga akhir tahun itu. Katakan bahwa konsumsinya mencapai £1.000. Maka ia harus mempunyai hal ini siap di tangan. Ia mengaku pada kita bahwa ia harus mengeluarkan £1.000 ini di muka untuk tahun pertama. Tetapi ini hanya suatu pengeluaran di muka dalam arti subyektif, dan semata-mata berarti bahwa ia harus memenuhi konsumsi individualnya untuk tahun pertama itu dari sakunya

sendiri, dan tidak menggunakan produk yang diproduksi secara cuma-cuma oleh para pekerjanya. Ia tidak mengeluarkan di muka uang ini sebagai kapital. Ia mengeluarkannya, yaitu membayarkannya untuk suatu setara dalam kebutuhan-kebutuhan hidup yang kemudian dikonsumsi. Nilai ini dikeluarkan olehnya dalam uang, dilemparkan ke dalam sirkulasi, dan ditarik darinya dalam nilai-nilai barang-dagangan. Nilai-nilai barang-dagangan ini dikonsumsi olehnya. Demikian ia berhenti berada dalam sesuatu hubungan dengan nilai mereka. Uang yang dengannya ia membayar untuknya berada sebagai suatu komponen dari persediaan uang yang beredar. Tetapi ia telah menarik nilai uang ini dari sirkulasi dalam produk-produk, dan nilai produk-produk ini dihancurkan bersama dengan produk yang menjadi keberadaannya. Kesemuanya itu telah hilang. Pada akhir tahun itu, maka, ia melemparkan ke dalam sirkulasi suatu nilai barang-dagangan sebesar £6.000 dan menjualnya. Ini mengembalikan kepada dirinya sebagai suatu hasil (1) kapital uang £5.000 yang telah dikeluarkannya di muka; (2) nilai-lebihnya £1.000 yang telah dikonversi. Ia mengeluarkan di muka £5.000 sebagai kapital, melemparkan ini ke dalam sirkulasi, dan ia menarik dari sirkulasi £6.000; £5.000 sebagai kapital dan £1.000 untuk nilai-lebih. £1.000 terakhir itu diubah menjadi uang dengan uang yang telah dilemparkannya ke dalam sirkulasi tidak sebagai seorang kapitalis, tetapi sebagai seorang konsumen, yaitu tidak mengeluarkannya di muka, tetapi sungguh-sungguh menghabiskannya. Itu kini kembali padanya sebagai bentuk uang dari nilai-lebih yang diproduksi oleh dirinya. Dan mulai dari sekarang operasi ini diulangi setiap tahunnya. Namun, dari tahun kedua, £1.000 yang ia keluarkan selalu adalah bentuk yang berubah, yaitu bentuk uang, dari nilai-lebih yang diproduksinya. Ia menghabiskannya setiap tahun, dan itu kembali padanya pada selang yang sama.

Jika kapitalnya harus berganti sejumlah kali dalam proses tahun itu, ini sama sekali tidak akan mengubah apa pun, sekali pun itu akan mempengaruhi panjangnya waktu yang untuknya ia harus melemparkan ke dalam sirkulasi, melebihi dan di atas kapital uang yang ia keluarkan di muka, jumlah ini untuk konsumsi individualnya, dan karena itu juga besaran dari jumlah bersangkutan.

Uang ini tidak dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh kapitalis itu sebagai kapital. Namun, ini jelas menyangkut sifat dari si kapitalis bahwa ia harus mampu hidup dari kebutuhan hidup dalam miliknya sampai pengaliran kembali nilai-lebihnya

Telah diasumsikan dalam kasus ini bahwa jumlah uang yang telah dilemparkan si kapitalis ke dalam sirkulasi untuk menutupi konsumsi individualnya hingga pengaliran kembali pertama kapitalnya adalah tepat setara dengan nilai-lebih yang ia produksi dan karena itu harus dikonversi menjadi uang. Ini jelas suatu asumsi yang sewenang-wenang dalam hubungan dengan si kapitalis individual. Tetapi ia harus tepat bagi kelas kapital secara

keseluruhan, berdasarkan asumsi reproduksi sederhana. Ia semata-mata menyatakan hal yang sama sebagaimana diimplikasikan asumsi ini, yaitu bahwa seluruh nilai-lebih telah dikonsumsi secara tidak produktif (tetapi tidak lebih dari ini, yaitu bukan pecahan dari persediaan kapital orisinal).

Telah diasumsikan di atas bahwa seluruh produksi logam-logam mulia (dianggap £500) adalah mencukupi untuk menggantikan keausan uang itu.

Para kapitalis yang memproduksi-emas memiliki seluruh produk mereka dalam emas, termasuk bagian yang menggantikan kapital konstan, bagian yang menggantikan kapital variabel, dan bagian yang terdiri atas nilai-lebih. Satu bagian dari nilai-lebih masyarakat dengan demikian terdiri atas emas, dan tidak atas produk-produk yang telah diubah menjadi uang hanya dalam proses sirkulasi itu. Sejak awal ia terdiri atas emas, dan dilemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi untuk menarik produk-produk darinya. Yang sama berlaku di sini bagi upah-upah, kapital variabel itu, dan untuk penggantian kapital konstan yang dikeluarkan di muka. Demikian jika satu seksi dari kelas kapitalis melemparkan ke dalam sirkulasi suatu nilai barang-dagangan yang lebih besar (karena nilai-lebih itu) dari kapital uang yang mereka keluarkan di muka, suatu seksi lain kaum kapitalis melemparkan ke dalam sirkulasi suatu nilai uang yang lebih besar (lebih besar karena nilai-lebih itu) dari nilai barang-dagangan yang telah selalu mereka tarik dari sirkulasi untuk produksi emas. Jika sekelompok kapitalis selalu memompa lebih banyak uang dari lingkungan sirkulasi dari yang mereka masukkan ke dalamnya, para kelompok produsen emas selalu memompa masuk lebih banyak uang dari yang mereka tarik darinya dalam (bentuk) alat-alat produksi.

Sekali pun sebagian dari produk emas £500 adalah nilai-lebih bagi para produsen emas itu, seluruh jumlah itu masih saja ditentukan oleh penggantian uang yang diperlukan untuk sirkulasi barang-dagangan; berapa banyak dari ini mengubah nilai-lebih dari barang-dagangan itu menjadi uang, dan berapa banyak bagian komponen lain dari nilai mereka, tidak penting di sini.

Jika produksi emas dipindahkan dari negeri bersangkutan ke negeri-negeri lain, hal ini sedikitpun tidak mengubah situasi. Sebagian dari tenaga-kerja sosial dan alat-alat produksi sosial dalam negeri *A* ditransformasi menjadi suatu produk, misalnya lenan, hingga senilai £500, dan ini diekspor ke negeri *B* untuk membeli emas di sana. Kapital produktif yang dengan demikian digunakan di negeri *A* tidak melemparkan lebih banyak barang-dagangan ke pasar di negeri *A*, sebagai gantinya uang, dari jika ia telah digunakan secara langsung dalam produksi emas. Produk *A* ini diwakili oleh £500 dalam emas, dan masuk ke dalam sirkulasi di negeri *A* hanya sebagai uang. Bagian dari nilai-lebih sosial yang dikandung produk ini langsung berada dalam (bentuk) uang dan, sejauh dengan negeri *A*, tidak pernah dalam sesuatu bentuk lain. Sekali pun bagi para kapitalis produsen-emas, hanya satu bagian dari

produk mereka adalah nilai-lebih, sedangkan yang lainnya mewakili penggantian kapital itu, masalahnya adalah sejauh mana emas ini, di samping kapital konstan yang beredar, menggantikan kapital variabel, dan berapa banyak mewakili nilai-lebih, sepenuhnya bergantung pada rasio upah-upah dan nilai-lebih itu dengan nilai barang-dagangan dalam peredaran. Bagian yang merupakan nilai-lebih dibagi antara berbagai anggota dari kelas kapitalis. Sekali pun ia terus-menerus dibayarkan untuk konsumsi individual mereka, dan diterima kembali dengan penjualan produk-produk baru –dan adalah justru pembelian dan penjualan ini yang mengedarkan di antara mereka uang yang diperlukan untuk pengubahan nilai-lebih– sebagian dari nilai-lebih sosial masih berada dalam bentuk uang di dalam saku para kapitalis itu, sekali pun dalam porsi-porsi yang berubah-ubah, tepat sebagaimana sebagian dari upah-upah kaum pekerja tetap berada di dalam saku mereka dalam bentuk uang untuk sekurang-kurangnya sebagian dari minggu itu. Dan bagian ini tidak dibatasi oleh bagian dari produk emas yang aslinya merupakan nilai-lebih dari para kapitalis produsen-emas itu, melainkan lebih, seperti sudah kita katakan, oleh proporsi yang dengannya produk £500 tersebut di atas dibagi antara kaum kapitalis dan kaum pekerja pada umumnya, dan yang di dalamnya nilai barang-dagangan terdiri atas nilai-lebih dan komponen-komponen nilai lainnya.

Namun begitu, bagian dari nilai-lebih yang tidak berada di dalam barang-dagangan lainnya, melainkan lebih bersama-sama barang-dagangan lainnya ini dalam (bentuk) uang, hanya terdiri atas sebagian emas yang diproduksi setahunnya sejauh sebagian dari produksi emas setahun itu beredar untuk merealisasi nilai-lebih. Bagian lain dari uang yang berada dalam bagian-bagian yang terus berubah di tangan kelas kapitalis sebagai bentuk uang dari nilai-lebih mereka bukan satu unsur dari emas yang diproduksi setahun, melainkan lebih dari kuantitas uang yang sebelumnya telah diakumulasi di negeri itu.

Berdasarkan pengandaian kita, produksi emas setahun sebesar £500 hanya mencukupi untuk menggantikan uang yang mengaus setahunnya. Demikian, jika kita hanya memikirkan £500 ini, dan memotong dari bagian massa barang-dagangan produksi setahun yang beredar melalui uang yang sebelumnya diakumulasi, maka nilai-lebih yang diproduksi dalam bentuk barang-dagangan sudah mendapatkan uang bagi konversinya dalam sirkulasi itu, karena pada titik lain, nilai-lebih diproduksi setahunnya dalam bentuk emas. Yang sama berlaku untuk bagian-bagian lain dari produk emas £500 yang menggantikan kapital uang yang dikeluarkan di muka.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan di sini.

Pertama-tama, berarti bahwa nilai-lebih yang dikonsumsi oleh kaum kapitalis dalam (bentuk) uang, mau pun kapital variabel; dan kapital produktif lainnya yang mereka keluarkan di muka dalam (bentuk) uang, dalam kenyataan adalah produk kaum pekerja, khususnya dari para pekerja yang bekerja dalam

produksi emas. Mereka ini memproduksi kembali bagian dari produk emas yang *dikeluarkan di muka* pada mereka sebagai upah, dan bagian dari produk emas yang di dalamnya nilai-lebih dari para produsen emas kapitalis dinyatakan secara langsung. Akhirnya sejauh yang berkenaan dengan bagian produk emas yang semata-mata menggantikan kapital konstan yang dikeluarkan di muka untuk produksinya, ini muncul kembali dalam bentuk emas (atau dalam sesuatu jenis produk) hanya sebagai suatu hasil dari kerja setahun para pekerja. Pada awal bisnis itu ia aslinya dikeluarkan oleh si kapitalis dalam uang yang bukan baru diproduksi melainkan merupakan sebagian dari kuantitas uang masyarakat dalam peredaran. Namun, sejauh ia itu digantikan oleh suatu produk baru, emas tambahan, ia merupakan produk setahun dari para pekerja. Pengeluaran di muka di pihak si kapitalis muncul juga di sini hanya sebagai suatu bentuk yang berasal dari kenyataan bahwa si pekerja bukan pemilik alat-alat produksinya sendiri, mau pun bahwa ia mempunyai kebutuhan hidup yang diproduksi oleh para pekerja lain tersedia baginya selama proses produksi itu.

Namun, kedua, sejauh yang berkenaan dengan kuantitas uang yang berada secara tidak bergantung pada penggantian £500 setahun ini, sebagian berupa suatu penimbunan, sebagian berupa suatu kuantitas uang dalam sirkulasi, yang sama harus berlaku padanya, yaitu yang sama harus secara asli diberlakukan, sebagaimana yang masih berlaku pada £500 setahun ini. Kita akan kembali pada masalah ini di akhir bagian ini. Sementara itu, beberapa hal lainnya harus diperhatikan.

\*

Dalam membahas omset, kita sudah mengetahui bahwa, dengan keadaan-keadaan tetap tidak berubah, perubahan-perubahan dalam panjangnya periode-periode omset menjadikan diharuskannya jumlah-jumlah kapital yang berbeda agar melanjutkan produksi pada skala yang sama. Sirkulasi moneter dengan demikian harus cukup kenyal untuk menyesuaikan diri pada ekspansi dan kontraksi yang bergantung ini.

Jika kita lebih jauh mengasumsikan bahwa keadaan-keadaan lainnya tetap sama –dan oleh karena itu bahwa tidak terdapat suatu perubahan dalam ukuran, intensitas atau produktivitas dari hari kerja– tetapi bahwa terdapat suatu *pembagian yang berubah dari produk nilai* di antara upa dan nilai-lebih, sehingga yang tersebut terdahulu naik dan tersebut belakangan turun, atau *vice versa*, maka kuantitas dari uang dalam sirkulasi tidak terpengaruh. Perubahan ini dapat lahir tanpa suatu jenis ekspansi atau kontraksi dalam kuantitas uang dalam sirkulasi. Jika kita misalnya memperhatikan kasus suatu kenaikan umum dalam upah, dan –berdasarkan keadaan yang diasumsikan di sini– suatu kejatuhan umum berikutnya dalam tingkat nilai-lebih, maka tidak akan ada, lagi-lagi berdasarkan asumsi-asumsi yang dibuat di sini, suatu perubahan pada

nilai massa barang-dagangan dalam sirkulasi. Namun, dalam hal ini, kapital uang yang harus dikeluarkan di muka sebagai kapital variabel akan berkembang, dan demikian juga kuantitas uang yang diperuntukkan bagi fungsi ini. Tetapi karena demikian halnya, nilai-lebih akan merosot dengan jumlah yang sama seperti peningkatan dalam kuantitas uang yang diperlukan untuk fungsi kapital variabel, dan demikian pula kuantitas uang yang diperlukan bagi realisasinya. Kuantitas uang yang diperlukan untuk merealisasi nilai barang-dagangan oleh karena itu tidak lebih dipengaruhi dari nilai barang-dagangan ini sendiri. Harga biaya barang-dagangan naik bagi si kapitalis individual, tetapi harga produksi sosialnya tetap tidak berubah. Yang berubah adalah rasio yang dengannya, dengan mengesampingkan bagian konstan dari nilai itu, harga produksi dari barang-dagangan itu terbagi antara upah-upah dan laba.

Namun akan dikatakan bawa suatu pengeluaran lebih besar dari kapital uang variabel berarti suatu kuantitas alat-alat moneter yang bersesuaian lebih besar dalam tangan kaum pekerja. (Nilai uang itu sudah tentu diasumsikan di sini sebagai konstan.) Ini menimbulkan suatu permintaan lebih besar akan barang-dagangan di pihak kaum pekerja. Akibat berikutnya adalah suatu kenaikan dalam harga barang-dagangan. Secara bergantian, demikian dikatakan bahwa, jika upah-upah naik, maka kaum kapitalis akan meningkatkan harga-harga barang-dagangan mereka. Dalam kedua kasus itu, kenaikan umum dalam upah-upah mengakibatkan suatu kenaikan dalam harga-harga barang-dagangan. Demikian suatu kuantitas uang yang lebih besar harus diperlukan untuk mengedarkan barang-dagangan itu, entah apakah kenaikan harga itu dijelaskan dengan satu atau lain cara.

Jawaban pada yang pertama dari konsepsi-konsepsi ini adalah bahwa sebagai suatu akibat dari upah-upah yang naik maka permintaan kaum pekerja akan kebutuhan hidup akan berkembang. Permintaan mereka akan barang-barang mewah akan meningkat hingga suatu derajat lebih kecil, atau kalau tidak begitu suatu permintaan akan naik atas barang-barang yang sebelumnya tidak memasuki wilayah konsumsi mereka. Kenaikan yang tiba-tiba dan dalam skala-besar dalam permintaan akan kebutuhan hidup yang diperlukan jelas akan menimbulkan suatu kenaikan sementara dalam harga-harga mereka. Akibatnya adalah bahwa suatu bagian lebih besar dari kapital sosial akan digunakan untuk produksi kebutuhan hidup yang diperlukan itu, dan suatu bagian lebih kecil bagi produksi barang-barang mewah, karena yang tersebut terakhir akan jatuh dalam harga disebabkan oleh kemerosotan dalam nilai-lebih dan akibat permintaan yang menurun dari kaum kapitalis. Namun, hingga batas bahwa kaum pekerja sendiri membeli barang-barang mewah, kenaikan dalam upah-upah mereka tidak mengakibatkan suatu kenaikan dalam harga-harga kebutuhan hidup yang diperlukan, melainkan hanya menggantikan para pembeli barang-barang mewah. Oleh karena itu lebih banyak barang-barang

mewah dikonsumsi oleh kaum pekerja, dan secara relatif lebih sedikit yang dikonsumsi oleh para kapitalis. Hanya itu saja. Setelah beberapa goyangan (oskilasi), massa barang-dagangan dalam peredaran adalah sama nilainya seperti sebelumnya. Mengenai goyangan sementara ini, selanjutnya, mereka tidak dapat berakibat lain kecuali melemparkan ke dalam sirkulasi dalam negeri, sebagai kapital uang yang menganggur, kapital yang sebelumnya mencari penggunaannya dalam upaya-upaya spekulasi di bursa saham atau di luar negeri.

Jawaban atas konsepsi kedua adalah sebagai berikut. Seandainya berada di dalam kapasitas para produsen kapitalis untuk sekehendak hati meningkatkan harga-harga barang-dagangan mereka, maka mereka dapat dan akan melakukan itu bahkan tanpa suatu kenaikan upah-upah. Upah-upah juga tidak akan naik dengan suatu kejatuhan dalam harga-harga barang-dagangan. Kelas kapitalis tidak akan pernah menentang serikat-serikat pekerja, karena mereka akan selalu dan dalam semua keadaan mampu melakukan yang kini secara istimewa mereka lakukan dalam keadaan khusus tertentu dan boleh dikatakan keadaan-keadaan lokal –yaitu menggunakan sesuatu kenaikan upah-upah untuk menaikkan harga-harga barang-dagangan hingga suatu derajat yang jauh lebih tinggi, dan dengan demikian mengantongi suatu laba yang lebih besar.

Anggapan bahwa kaum kapitalis dapat menaikkan harga-harga barang-barang mewah karena permintaan akan barang-barang ini menurun (sebagai akibat permintaan yang berkurang dari kaum kapitalis, yang alat-alat pembeliannya untuk itu telah berkurang) akan merupakan suatu penerapan yang luar-biasa orisinil dari hukum persediaan dan permintaan. Sejauh tidak hanya terdapat suatu perubahan dalam para pembeli, kaum pekerja yang menggantikan kaum kapitalis –dan hingga batas bahwa penggantian ini terjadi, permintaan kaum pekerja tidak beroperasi untuk menaikkan harga kebutuhan hidup yang diperlukan, karena bagian dari upah-upah tambahan yang dikeluarkan kaum pekerja untuk barang-barang mewah tidak dapat dikeluarkan oleh mereka untuk kebutuhan hidup yang diperlukan– harga barang-barang mewah jatuh sebagai akibat dari permintaan yang berkurang. Sebagai akibatnya, kapital ditarik dari produksi mereka, hingga penawarannya berkurang hingga batas yang bersesuaian dengan peranan mereka yang berubah dalam proses produksi masyarakat. Dengan pengurangan dalam produksi ini, mereka naik lagi hingga harga-harga normalnya, dengan ketentuan bahwa nilai-nilai mereka tidak berubah. Selagi kontraksi atau proses keseimbangan ini berlangsung, jumlah yang sama dari kapital tambahan akan ditawarkan untuk produksi kebutuhan hidup, yang harganya naik, seperti yang ditarik dari cabang produksi lain, hingga permintaan itu dipenuhi. Maka kembali akan terdapat suatu keseimbangan, dan penyelesaian dari seluruh proses itu adalah bahwa kapital sosial, dan karena itu juga kapital uang, dibagi antara produksi

kebutuhan hidup yang diperlukan dan produksi barang-barang mewah dalam proporsi-proporsi yang berubah.

Seluruh keberatan itu adalah seekor ikan haring (*herring*) merah dibeli oleh kaum kapitalis dan para penjualat ekonomi mereka.

Kenyataan-kenyataan yang memberikan dalih bagi penyimpangan ini ada tiga jenisnya.

(1). Merupakan hukum umum dari sirkulasi moneter bahwa, jika jumlah harga barang-barang dalam sirkulasi naik –entah kenaikan ini untuk volume barang-dagangan yang sama atau pun untuk suatu volume yang meningkat– dengan semua keadaan lain tetap sama, maka kuantitas uang dalam peredaran berkembang. Akibat itu kemudian dianggap sebagai sebab. Namun, upah-upah naik (bahkan jika ini jarang terjadi, dan hanya sebanding dalam kasus-kasus kekecualian) dengan naiknya harga kebutuhan hidup yang diperlukan. Kenaikan mereka merupakan akibat dari kenaikan dalam harga-harga barang-dagangan, dan bukan sebab darinya.

(2). Dengan suatu kenaikan parsial atau lokal dalam upah-upah –yaitu suatu kenaikan dalam hanya beberapa cabang produksi– adalah mungkin bahwa dapat menghasilkan suatu kenaikan lokal dalam harga produk-produk dari cabang ini. Tetapi bahkan ini bergantung pada banyak keadaan. Misalnya, bahwa di sini upah-upah tidak tertekan secara abnormal, dan karena itu tingkat laba secara tidak normal tinggi, bahwa pasar untuk barang-dagangan ini tidak dibatasi oleh suatu kenaikan dalam harga (dan dengan demikian bahwa suatu kenaikan dalam harga-harganya tidak tergantung pada suatu pendahuluan kontraksi dalam persediaannya), dsb.

(3) Dengan suatu kenaikan umum upah-upah, harga barang-barang –yang diproduksi cabang-cabang industri yang di dalamnya kapital variabel dominan– naik, sedangkan harga-harga jatuh dalam cabang-cabang di mana kapital konstan atau kapital tetap berdominasi.

\*

Dalam hal sirkulasi barang-dagangan sederhana (Buku I, Bab 3, 2) kita telah menunjukkan bahwa bahkan jika bentuk uang hanya sementara di dalam sirkulasi suatu kuantitas barang-dagangan tertentu, namun uang yang sementara berada dalam tangan seorang di dalam metamorfosis barang-dagangan masih tidak-bisa-tidak menemukan jalannya ke dalam tangan seseorang lain, dan dengan begitu tidak hanya barang-dagangan yang dipertukarkan di semua pihak, saling menggantikan satu-sama-lain, tetapi penggantian ini juga dimediasi dan dibarengi oleh suatu percepatan pengeluaran uang di semua pihak. “Manakala satu barang-dagangan menggantikan satu barang-dagangan lain, barang-dagangan uang selalu melekat pada tangan seseorang ketiga. Sirkulasi berpeluh uang dari setiap lubang kulit” (Buku I, hal. 208). Kenyataan yang sama itu juga dinyatakan

berdasarkan produksi barang-dagangan kapitalis oleh selalu ditahannya sebagian dari kapital dalam bentuk kapital uang, dan kehadiran selalu dari suatu bagian dari nilai-lebih secara sama dalam bentuk uang di tangan pemilikinya.

Kecuali ini, *sirkuit uang* –yaitu kembalinya uang pada titik-pangkalnya– sejauh ini merupakan suatu saat dari omset kapital, adalah sebuah gejala yang sepenuhnya berbeda dari dan bahkan berlawanan dengan *sirkulasi uang*,<sup>1</sup> yang mengungkapkan *pemindahannya* dari titik-pangkalnya melalui sederetan tangan (Buku I, hal. 210). Namun, suatu omset yang dipercepat karena sifatnya sendiri melibatkan suatu sirkulasi yang dipercepat.

Untuk mengemukakan hal kapital variabel lebih dulu. Jika misalnya, suatu kapital uang £500 berganti sepuluh kali setahun dalam bentuk kapital variabel, adalah jelas bahwa bagian integral (*aliquot*) dari kuantitas uang dalam sirkulasi beredar sepuluh kali jumlah nilai-nilainya. Ia beredar sepuluh kali dalam setahun antara kapitalis dan pekerja. Si pekerja dibayar –dan dirinya sendiri membayar– sepuluh kali dalam tahun itu dengan bagian integral yang sama dari kuantitas uang dalam sirkulasi. Jika kapital variabel ini berganti sekali dalam tahun itu, dengan skala produksi yang sama, maka hanya akan terdapat satu sirkulasi dari £5.000.

Selanjutnya, bagian konstan dari kapital beredar adalah £1.000. Jika kapital itu berganti sepuluh kali, maka demikian juga bagian konstan yang beredar dari nilainya. Bagian integral yang sama dari kuantitas uang dalam sirkulasi

---

<sup>1</sup> Jika kaum Fisiokrat masih menggabungkan kedua gejala itu menjadi satu, mereka setidaknya adalah yang pertama untuk menekankan kembalinya uang pada titik-pangkalnya sebagai suatu bentuk esensial dari sirkulasi kapital, sebagai suatu bentuk sirkulasi yang mengantarai reproduksi. "Jika anda memperhatikan *Tableau économique*, anda akan mengetahui bahwa kelas produktif mengeluarkan uang yang dengannya kelas-kelas lain datang membeli produk-produknya, dan ini mengembalikan uang padanya di tahun berikutnya dengan datang kembali untuk melakukan pembelian-pembelian yang sama... Oleh karena itu satu-satunya siklus yang anda lihat di sini adalah siklus pengeluaran yang disusul dengan reproduksi, dan reproduksi disusul oleh pengeluaran; suatu siklus yang dilukiskan oleh sirkulasi uang yang mengukur pengeluaran dan reproduksi" (Quesnay, "Dialogues sur le commerce et sur les travaux des artisans," dalam *Physiocrates*, ed. Daire, I, hal. 45).

"Adalah terus-menerus pengeluaran di muka dan pengembalian kapital-kapital ini yang mesti disebut sirkulasi uang, sirkulasi yang berguna dan subur yang mengidupkan semua karya masyarakat, menopang gerakan dan kehidupan negara hukum dengan cara yang dapat dibandingkan dengan sirkulasi darah dalam tubuh binatang" (Turgot, *Reflexions*, dsb., *Œuvres*, ed. Daire, I, hal. 45).

(£1.000) beralih sepuluh kali dalam tahun itu dari tangan pemiliknya ke tangan kapitalis. Terdapat sepuluh pergantian tempat dari tangan yang satu ke tangan yang lain. Kedua, si kapitalis membeli alat-alat produksi sepuluh kali dalam tahun itu; kembali terdapat sepuluh peredaran uang dari satu tangan ke tangan lainnya. Dengan uang hingga seluruhnya £1.000, barang-dagangan senilai £10.000 dijual oleh si kapitalis industri, dan barang-dagangan lain senilai £10.000 dibeli. Dengan suatu sirkulasi duapuluh-kali lipat dari £1.00 uang, suatu persediaan barang-dagangan senilai £20.000 telah disirkulasikan.

Akhirnya, omset yang dipercepat juga menghasilkan suatu sirkulasi lebih cepat dari bagian uang yang mewujudkan nilai-lebih.

Namun, sebaliknya, suatu sirkulasi moneter yang lebih cepat tidak harus melibatkan suatu omset kapital yang lebih cepat, dan karena itu juga dari uang, yaitu tidak harus terdapat suatu penyingkatan dan pembaruan yang lebih cepat dari proses reproduksi itu.

Sirkulasi moneter yang lebih cepat terjadi kapan saja suatu volume transaksi yang lebih besar diselesaikan dengan kuantitas uang yang sama. Ini dapat pula kasusnya tanpa suatu perubahan dalam periode reproduksi dari kapital itu, sebagai suatu akibat dari pengaturan-pengaturan teknik yang berubah untuk sirkulasi moneter. Selanjutnya, volume transaksi-transaksi yang di dalamnya uang beredar dapat meningkat tanpa hal ini menyatakan suatu pergantian sesungguhnya dari barang-dagangan (spekulasi dalam *futures* [penjualan barang/saham dengan penyerahan di kemudian hari/penjualan waktu berjangka] di bursa saham dsb.). Sebaliknya, sirkulasi-sirkulasi moneter tertentu dapat sama sekali menghilang. Manakala si agrikulturis adalah tuan-tanahnya sendiri, misalnya, tidak terdapat sirkulasi moneter di antara pengusaha perusahaan pertanian dan tuan tanah; manakala si kapitalis industri adalah sendiri pemilik dari kapitalnya, maka tidak ada sirkulasi di antara dirinya dan seorang kreditur.

Mengenai permasalahan pembentukan orisinil dari suatu penimbunan uang di suatu negeri, maupun perampasannya oleh sejumlah kecil orang, tidak perlu untuk memasuki hal ini secara rinci di sini.

Cara produksi kapitalis –karena dasarnya adalah kerja-upahan, dan karena itu juga pembayaran si pekerja dalam uang dan transformasi umum dari jasa-jasa secara setimpal menjadi pembayaran-pembayaran uang– dapat berkembang dalam suatu skala besar dan menyusup dalam sekali hanya bila terdapat suatu kuantitas uang dalam negeri bersangkutan yang secukupnya untuk sirkulasi dan untuk pembentukan penimbunan (dana cadangan, dsb.) yang dikondisikan oleh sirkulasi ini. Ini merupakan prakondisi sejarah, bahkan jika situasi itu jangan difahami sedemikian rupa sehingga suatu penimbunan yang secukupnya harus terlebih dulu dibentuk sebelum produksi kapitalis dapat dimulai. Yang tersebut belakangan berkembang secara serempak dengan

perkembangan prakondisi-prakondisinya, dan salah satu dari prakondisi ini adalah suatu persediaan logam mulia yang cukup. Karena itu penawaran logam-logam mulia yang meningkat dari abad ke XVI dan seterusnya merupakan suatu saat menentukan dalam perkembangan sejarah produksi kapitalis. Sejauh kita berurusan dengan penawaran selanjutnya akan material uang yang diperlukan atas dasar cara produksi kapitalis, kita dapat mengatakan bahwa di satu pihak nilai-lebih dilemparkan ke dalam sirkulasi dalam produk itu tanpa uang untuk konversinya, sedangkan di lain pihak nilai-lebih dalam emas dilemparkan ke dalam sirkulasi tanpa transformasi sebelumnya dari produk menjadi uang.

Barang-dagangan tambahan yang harus ditransformasi menjadi uang mendapatkan jumlah-jumlah uang yang diperlukan tersedia karena di lain pihak tambahan emas (dan perak) dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh produksi itu sendiri, tidak oleh pertukaran, dan harus ditransformasi menjadi barang-dagangan.

## 2. AKUMULASI DAN REPRODUKSI YANG DIPERLUAS

Kasus di mana akumulasi terjadi dalam bentuk reproduksi dalam suatu skala yang diperluas jelas tidak menyajikan sesuatu masalah baru dalam hubungan dengan sirkulasi uang.

Sejauh yang berkenaan dengan tambahan kapital uang yang diperlukan untuk fungsi kapital produktif yang ditingkatkan, ini ditawarkan oleh bagian nilai-lebih yang diwujudkan yang dilemparkan ke dalam sirkulasi oleh kaum kapitalis sebagai kapital uang, dan bukan sebagai bentuk uang pemasukan. Uang itu sudah berada dalam tangan kaum kapitalis. Hanya penggunaannya yang berbeda.

Namun kini sebagai suatu akibat dari tambahan pada kapital produktif, suatu tambahan massa barang-dagangan dilemparkan ke dalam sirkulasi sebagai produknya. Bersama dengan tambahan massa barang-dagangan itu, satu bagian dari tambahan uang yang diperlukan untuk realisasi mereka juga dimasukkan, hingga batas bahwa nilai dari massa barang-dagangan ini mengandung nilai dari kapital produktif yang dikonsumsi di dalam produksinya. Tambahan kuantitas uang ini dikeluarkan di muka justru sebagai tambahan kapital uang, dan karena itu kembali pada si kapitalis dengan omset kapitalnya. Di sini pertanyaan yang sama muncul kembali seperti sebelumnya, dari mana datangnya uang tambahan itu untuk mewujudkan tambahan nilai-lebih yang kini berada di dalam bentuk barang-dagangan?

Jawaban umumnya kembali sama. Seluruh harga dari massa barang-dagangan dalam sirkulasi telah meningkat, tidak karena harga suatu massa barang-dagangan tertentu telah baik, melainkan lebih karena massa barang-dagangan yang kini dalam sirkulasi adalah lebih besar dari barang-dagangan yang beredar lebih dini, tanpa ini diimbangi dengan sesuatu kejatuhan dalam

harga-harga. Tambahan uang yang diperlukan untuk sirkulasi massa barang-dagangan yang meningkat dari satu nilai yang lebih besar ini harus diciptakan oleh suatu penggunaan yang lebih ekonomik (hemat) dari kuantitas uang dalam sirkulasi –entah dengan pembayaran-pembayaran yang langsung mengimbangi dsb., atau dengan jalan-jalan yang mempercepat sirkulasi dari potongan-potongan uang yang sama– atau secara bergantian dengan transformasi uang dari bentuk penimbunan menjadi bentuk sirkulasi. Ini tidak saja menandakan bahwa kapital uang yang menganggur mulai berfungsi sebagai alat-alat pembeli atau pembayar, atau bahwa kapital uang sudah berfungsi sebagai suatu dana cadangan, sambil terus melaksanakan fungsi dari suatu dana cadangan bagi para pemiliknya, yang beredar secara aktif untuk masyarakat (seperti dengan deposito bank-bank, yang selalu dipinjamkan [ke luar]), dan dengan demikian melakukan suatu fungsi rangkap. Ia juga berarti bahwa cadangan-cadangan yang stagnan dari mata uang dipergunakan secara lebih ekonomik.

"Agar uang sebagai mata uang dapat mengalir terus-menerus, mata uang harus terus-menerus mengental menjadi uang. Gerakan terus-menerus dari mata uang menandakan stagnasinya yang abadi dalam jumlah-jumlah yang lebih besar atau lebih kecil berupa dana-dana cadangan dari mata uang yang lahir di mana-mana di dalam kerangka sirkulasi dan yang pada waktu bersamaan suatu kondisi dari sirkulasi. Pembentukan, distribusi, pembuyaran dan pembentukan-kembali dana-dana ini selalu berubah dana-dana yang ada terus-menerus menghilang dan menghilangnya itu merupakan suatu kenyataan yang bersinambungan. Transformasi yang tiada henti dari mata uang menjadi uang dan dari uang menjadi mata uang telah dinyatakan oleh Adam Smith ketika ia mengatakan bahwa, sebagai tambahan pada barang-dagangan tertentu yang ia jual, setiap pemilik-barang-dagangan harus selalu mempertahankan dalam persediaan suatu jumlah tertentu barang-dagangan umum yang dengannya ia membeli. Kita telah melihat bahwa  $M-C$ , anggota kedua dari sirkuit  $C-M-C$ , pecah menjadi sederetan pembelian, yang tidak kesemuanya dilakukan sekaligus tetapi secara berturut-turut meliputi suatu periode waktu, sehingga satu bagian dari  $M$  bersirkulasi sebagai mata-uang, sedangkan bagian lainnya tetap diam sebagai uang. Dalam kasus ini, uang dalam kenyataannya hanya *mata-uang yang ditangguhkan* dan berbagai bagian komponen dari mata-uang dalam sirkulasi tampak, selalu berubah, sekarang dalam bentuk yang ini, kemudian dalam bentuk yang itu. Transformasi yang pertama dari medium sirkulasi menjadi uang karena itu merupakan hanya suatu aspek teknik dari sirkulasi uang" (Karl Marx, *Zur Kritik der politischen Ökonomie*, 1859, hal. 105-6. [*A Contribution to the Critique of Political Economy*, London, 1971, hal. 126.] *Mata-uang*,

berlawanan dengan uang, dipakai di sini untuk menunjukkan uang dalam fungsinya sebagai sekedar alat sirkulasi, berlawanan dengan fungsi-fungsi lainnya.)

Hingga batas bahwa semua alat ini bersama-sama tidak cukup, harus ada tambahan produksi emas, atau, yang berarti hal yang sama, suatu bagian dari produk tambahan harus ditukarkan secara langsung atau pun secara tidak langsung dengan emas –produk dari negeri-negeri yang memproduksi logam-logam mulia.

Jumlah tenaga-kerja dan alat-alat produksi sosial yang dikeluarkan dalam produk setahun emas dan perak sebagai alat-alat sirkulasi merupakan suatu *item* berat dari *faux frais*<sup>1</sup> untuk cara produksi kapitalis, atau secara lebih umum untuk suatu cara produksi yang berdasarkan sirkulasi barang-dagangan. Ia menarik dari penggunaan sosial suatu jumlah yang bersesuaian dari kemungkinan alat-alat produksi dan konsumsi tambahan, yaitu dari kekayaan sungguh-sungguh. Hingga sebatas bahwa biaya mesin-mesin sirkulasi yang mahal itu dikurangi, dengan skala produksi yang tetap sama (tidak berubah), yaitu pada suatu tingkat perluasannya yang tertentu, maka tenaga-tenaga produktif dari kerja sosial ditingkatkan secara bersesuaian. Demikian sebanyak alat-alat bantu yang berkembang dengan kredit mempunyai efek ini, mereka secara langsung meningkatkan kekayaan si kapitalis, entah ini karena suatu bagian lebih besar dari produksi sosial dan proses kerja dengan begitu dilaksanakan tanpa intervensi uang sesungguhnya, atau pun karena kapasitas dari kuantitas uang yang sungguh-sungguh berfungsi untuk memenuhi fungsinya dengan begitu ditingkatkan.

Ini juga menyingkirkan pertanyaan yang tidak masuk akal mengenai apakah produksi kapitalis dalam skalanya yang sekarang akan mungkin tanpa kredit (bahkan jika dipandang dari sudut-pandang *ini* saja), yaitu dengan suatu sirkulasi yang semata-mata metalik. Itu jelas tidak akan mungkin. Itu akan membentur skala yang terbatas dari produksi logam-mulia. Sebaliknya, kita jangan mempunyai ide-ide mistik tentang tenaga produktif dari sistem perkreditan, semata-mata karena ini menjadikan kapital uang tersedia atau cair. Tetapi pengembangan lebih lanjut mengenai masalah ini tidak termasuk di sini.

\*

Kita kini harus membahas kasus manakala tidak ada akumulasi sesungguhnya, yaitu ekspansi secara langsung dari skala produksi, tetapi di mana satu bagian dari nilai-lebih yang direalisasi ditumpuk untuk suatu waktu yang lebih lama atau lebih singkat sebagai dana cadangan moneter, yang kemudian ditransformasi menjadi kapital produktif.

---

<sup>1</sup> Biaya eksploitasi.

Sejauh uang yang diakumulasi dengan demikian itu adalah uang tambahan, situasinya sangat jelas. Uang ini hanya dapat merupakan satu bagian dari tambahan emas yang ditawarkan oleh negeri-negeri produsen-emas. Harus diperhatikan dalam hubungan ini bahwa produk-produk domestik yang untuk gantinya emas ini diimpor tidak lagi berada di negeri bersangkutan. Produk-produk itu telah disalurkan ke luar negeri sebagai gantinya emas.

Di lain pihak jika kita mengasumsikan bahwa terdapat kuantitas uang yang sama di dalam negeri seperti sebelumnya, maka uang yang telah disimpan atau sedang disimpan itu telah mengalir masuk dari sirkulasi; hanya fungsinya yang telah berubah. Ia telah ditransformasi dari uang yang beredar yang secara berangsur-angsur terbentuk menjadi suatu kapital uang laten.

Uang yang telah ditumpuk di sini adalah bentuk uang dari barang-dagangan yang telah dijual, dan selanjutnya, dari bagian dari nilai mereka yang mewakili nilai-lebih bagi pemiliknya. (Sistem kredit diasumsikan di sini sebagai tidak-ada.) Si kapitalis yang menumpuk uang hingga batas itu telah menjual tanpa membeli.

Jika kita memandang proses ini semata-mata sebagai suatu gejala parsial, maka tiada darinya yang memerlukan penjelasan. Satu kelompok kapitalis menahan bagian dari uang yang mereka peroleh dari penjualan produk-produk mereka, sebagai ganti menggunakannya untuk menarik produk-produk dari pasar. Satu kelompok lain, sebaliknya, mentransformasi uang mereka menjadi produk-produk, dengan pengecualian kapital uang yang selalu diperlukan kembali untuk melanjutkan produksi. Satu bagian dari produk yang dilemparkan ke pasar sebagai suatu pengandung nilai-lebih terdiri atas alat-alat produksi, atau atas unsur-unsur sesungguhnya dari kapital variabel, kebutuhan hidup yang diperlukan. Oleh karena itu ia seketika berfungsi untuk memperluas produksi. Karena sama sekali tidak diasumsikan bahwa satu kelompok kaum kapitalis mengakumulasi kapital uang, sedang kelompok yang lain semata-mata mengonsumsi nilai-lebih mereka, melainkan bahwa satu kelompok saja yang melaksanakan akumulasi mereka dalam bentuk uang, dan menyusun kapital uang laten, sedangkan yang lain-lainnya sungguh-sungguh mengakumulasi, yaitu, meluaskan skala produksi, dengan sungguh-sungguh meluaskan kapital produktif mereka. Kuantitas uang yang ada tetap mencukupi kebutuhan sirkulasi, bahkan jika adalah secara bergantian satu kelompok kaum kapitalis yang menumpuk uang, sedangkan kelompok yang lain meluaskan skala produksi mereka, dan *vice versa*. Penumpukan uang di satu sisi dapat berlangsung bahkan tanpa uang tunai, semata-mata melalui penumpukan surat-surat kredit.

Tetapi kesulitan-kesulitan mulai timbul ketika kita tidak mengasumsikan akumulasi parsial dari kapital uang melainkan akumulasi umum di dalam kelas kapitalis. Di luar kelas ini, berdasarkan asumsi kita –dari dominasi universal

dan eksklusif produksi kapitalis— tiada kelas lain kecuali kelas pekerja. Keseluruhan pembelian kelas pekerja adalah setara dengan jumlah upah-upah mereka, yaitu jumlah dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka oleh seluruh kelas kapitalis secara menyeluruh. Uang ini mengalir kembali kepada yang tersebut belakangan melalui penjualan produk mereka pada kelas pekerja. Kapital variabel mereka dengan begitu menerima bentuk uangnya. Jika jumlah dari kapital variabel itu  $x$  kali £100, ini bukan seluruh kapital variabel yang dikeluarkan di muka dalam tahun itu, melainkan hanya yang dipergunakan; entah nilai kapital variabel ini dikeluarkan di muka dengan lebih banyak uang atau lebih sedikit selama tahun itu, menurut kecepatan omset, tidak mempengaruhi masalah yang sedang dibahas. Dengan kapital  $x$  kali £100 ini, kelas kapitalis membeli suatu kuantitas tertentu tenaga-kerja, atau membayar upah-upah pada suatu jumlah tertentu kaum pekerja—transaksi pertama. Kaum pekerja menggunakan jumlah ini untuk membeli suatu nilai tertentu barang-dagangan dari kaum kapitalis, dan dengan cara ini jumlah dari  $x$  kali £100 kembali ke tangan kaum kapitalis—transaksi kedua. Proses ini selalu diulangi. Jumlah  $x$  kali £100 itu oleh karena itu tidak pernah memungkinkan kelas pekerja membeli bagian dari produk yang mengandung kapital konstan, apalagi nilai-lebih yang menjadi milik kaum kapitalis. Kaum pekerja dapat membeli dengan  $x$  kali £100 hanya suatu bagian dari nilai produk sosial yang setara dengan bagian nilai yang mewakili nilai dari kapital variabel yang dikeluarkan di muka.

Kecuali dari kasus yang di dalamnya akumulasi moneter yang menyeluruh ini hanya menyatakan pembagian, dalam proporsi-proporsi berapa pun, antara berbagai kapitalis individual atas tambahan logam mulia yang telah dihasilkan—bagaimana lagi seluruh kelas kapitalis itu dapat mengakumulasi uang?

Mereka semua seharusnya menjual sebagian dari produk mereka tanpa membeli lagi. Tiada yang misterius bahwa mereka semua memiliki suatu dana uang tertentu yang mereka lemparkan ke dalam lingkungan sirkulasi sebagai alat sirkulasi untuk konsumsi mereka, dan yang darinya masing-masing menerima suatu bagian tertentu kembali dari lingkungan sirkulasi. Tetapi dana moneter ini kalau begitu justru suatu dana sirkulasi, yang diperoleh dengan pengubahan nilai-lebih menjadi uang, dan sama sekali tidak terdiri atas kapital uang yang laten.

Jika kita memandang caranya segala sesuatu terjadi dalam kehidupan nyata, kita dapat mengatakan bahwa kapital uang yang laten yang ditumpuk untuk penggunaan di kemudian hari terdiri atas:

- (1) Deposito-deposito bank; dan uang yang sungguh-sungguh dilepaskan oleh bank adalah suatu jumlah yang relatif kecil. Di sini ia hanya secara nominal disimpan sebagai kapital uang. Yang sesungguhnya disimpan adalah klaim-klaim moneter yang hanya dapat dikonversi (hingga batas

bahwa mereka memang dikonversi) karena terdapat suatu kesimbangan antara uang yang ditarik dan uang yang dimasukkan (dideposito). Uang yang berada di dalam tangan bank secara relatif hanya merupakan suatu jumlah kecil.

- (2) Surat-surat (berharga) pemerintah. Ini sama sekali bukan kapital, melainkan hanya klaim-klaim yang belum diselesaikan atas produk setahun bangsa.
- (3) Saham-saham. Dengan tidak menghitung saham-saham palsu, ini merupakan hak-hak kepemilikan suatu kapital sesungguhnya yang menjadi milik suatu badan korporasi, dan wesel-wesel atas nilai-lebih yang mengalir masuk darinya setiap tahun.

Dalam semua kasus ini, tidak terdapat penyimpanan uang, dan yang tampak di satu pihak sebagai penyimpanan kapital uang tampak di pihak lain sebagai pengeluaran uang sungguh-sungguh yang terus-menerus. Apakah yang dikeluarkan oleh orang yang menjadi pemiliknya, atau oleh orang-orang lain, oleh orang yang berhutang pada dirinya, tidak mempengaruhi keadaan itu.

Atas dasar produksi kapitalis, pembentukan suatu penimbunan seperti itu tidak pernah merupakan suatu tujuan, melainkan lebih merupakan suatu akibat, suatu akibat stagnasi dalam sirkulasi –yaitu kuantitas-kuantitas uang yang lazimnya mengambil bentuk penimbunan– atau dari penyimpanan yang diperlukan oleh omset. Penimbunan itu dapat juga, akhirnya, hanya suatu pembentukan kapital uang, dalam bentuk laten untuk sementara waktu, tetapi dimaksudkan untuk berfungsi sebagai kapital produktif.

Jika di satu pihak, oleh karena itu, satu bagian dari nilai-lebih yang direalisasikan dalam uang ditarik dari sirkulasi dan disimpan sebagai suatu penimbunan, pada waktu bersamaan suatu bagian lagi dari nilai-lebih selalu ditransformasi menjadi kapital produktif. Dengan pengecualian pembagian tambahan logam-logam mulia di kalangan kelas kapitalis, penyimpanan dalam bentuk uang tidak pernah terjadi serempak di semua titik.

Yang sama berlaku pada bagian produk setahun yang mewakili nilai-lebih dalam bentuk barang-dagangan, seperti yang berlaku pada selebihnya produk setahun. Suatu jumlah uang tertentu diperlukan untuk sirkulasinya. Jumlah uang ini sama-sama milik kelas kapitalis seperti massa barang-dagangan yang diproduksi setahun yang mewakili nilai-lebih. Ia aslinya dilempat ke dalam sirkulasi oleh kelas kapitalis itu sendiri. Ia selalu dibagi kembali di kalangan mereka oleh sirkulasi, tepat sebagaimana dengan sirkulasi mata uang pada umumnya, suatu bagian dari nilai-lebih moneter ini ditahan, pada setiap titik pergantian, sedangkan suatu bagian lagi selalu beredar. Apakah ada dari penyimpanan ini disengaja, untuk membentuk kapital uang, sama sekali tidak mempengaruhi situasi itu.

Di sini kita telah mengabaikan pergantian-pergantian sirkulasi, di mana seorang kapital merebut untuk dirinya sendiri sebagian dari nilai-lebih orang lain, dan bahkan dari kapitalnya, dan karena itu terdapat suatu akumulasi dan konsentrasi sepihak dari kapital uang mau pun kapital produktif. Sebagian dari nilai-lebih yang dirampas yang ditumpuk oleh *A* sebagai kapital uang dengan demikian dapat merupakan satu pecahan dari nilai-lebih *B* yang telah gagal kembali kepadanya.